FUSE
Illustration by
Mitz Vah
That Time I Got Reincarnated as a SLIME
5

THAT TIME I GOT REINCARNATED AS A SLIME

– Tensei Shitara Slime Datta Ken –

- VOLUME 5 -
A Demon Lord's Awakening

-AUTHOR-
FUSE

-ILLUSTRATOR-
Mitz Vah

[Yen Press]

FUSE

Illustration by Mitz Vah

Die! May the anger of the gods sear through your very souls!

This was Raphael, the figure that took the form of Rimuru, the apparently soulless master. And even now, the Lord of Wisdom was edging his way closer to Shion.
Bringing his hands forward, he began to cast Analyze and Assess—carefully, with every intention of making his master's hopes come true.

That Time I Got Reincarnated as a Slime 5

FUSE

Illustration by Mitz Vah

YEN ON
New York

FUSE
Illustration by
Mitz Vah
That Time I Got Reincarnated as a SLIME
5

TABLE OF CONTENTS

Insert
Title Page Copyright
Prologue: The Day of Ruin
Chapter 1: Calmer Days
Chapter 2: Prelude to Calamity
Chapter 3: Despair and Hope
Chapter 4: The Birth of a Demon Lord
Chapter 5: The Unleashed
Epilogue: The String-Puller in the Shadows
Afterword
Yen Newsletter

COPYRIGHT

That Time I Got Reincarnated as a Slime, Vol. 5
FUSE

Translation by Kevin Gifford
Cover art by Mitz Vah

This book is a work of fiction. Names, characters, places, and incidents are the product of the author's imagination or are used fictitiously. Any resemblance to actual events, locales, or persons, living or dead, is coincidental.

TENSEI SHITARA SLIME DATTA KEN volume 5
© Fuse / Mitz Vah
All rights reserved.
First published in Japan in 2015 by MICROMAGAZINE PUBLISHING Co.
English translation rights arranged with MICROMAGAZINE PUBLISHING Co. through Tuttle-Mori Agency, Inc., Tokyo.

English translation © 2019 by Yen Press, LLC

Yen Press, LLC supports the right to free expression and the value of copyright. The purpose of copyright is to encourage writers and artists to produce the creative works that enrich our culture.

The scanning, uploading, and distribution of this book without permission is a theft of the author's intellectual property. If you would like permission to use material from the book (other than for review purposes), please contact the publisher. Thank you for your support of the author's rights.

Yen On
1290 Avenue of the Americas
New York, NY 10104

Visit us at yenpress.com
facebook.com/yenpress
twitter.com/yenpress
yenpress.tumblr.com

instagram.com/yenpress

First Yen On Edition: April 2019

Yen On is an imprint of Yen Press, LLC.
The Yen On name and logo are trademarks of Yen Press, LLC.

The publisher is not responsible for websites (or their content) that are not owned by the publisher.

Library of Congress Cataloging-in-Publication Data
Names: Fuse, author. | Mitz Vah, illustrator. | Gifford, Kevin, translator.
Title: That time I got reincarnated as a slime / Fuse ; illustration by Mitz Vah ; translation by Kevin Gifford.
Other titles: Tensei Shitara Slime datta ken. English
Description: First Yen On edition. | New York : Yen ON, 2017–
Identifiers: LCCN 2017043646 | ISBN 9780316414203 (v. 1 : pbk.) | ISBN 9781975301118 (v. 2 : pbk.) | ISBN 9781975301132 (v. 3 : pbk.) | ISBN 9781975301149 (v. 4 : pbk.) | ISBN 9781975301163 (v. 5 : pbk.) Subjects: GSAFD: Fantasy fiction.
Classification: LCC PL870.S4 T4613 2017 | DDC 895.63/6—dc23 LC
record available at https://lccn.loc.gov/2017043646

ISBNs: 978-1-9753-0116-3 (paperback)
978-1-9753-0117-0 (ebook)

E3-20190316-JV-NF-ORI

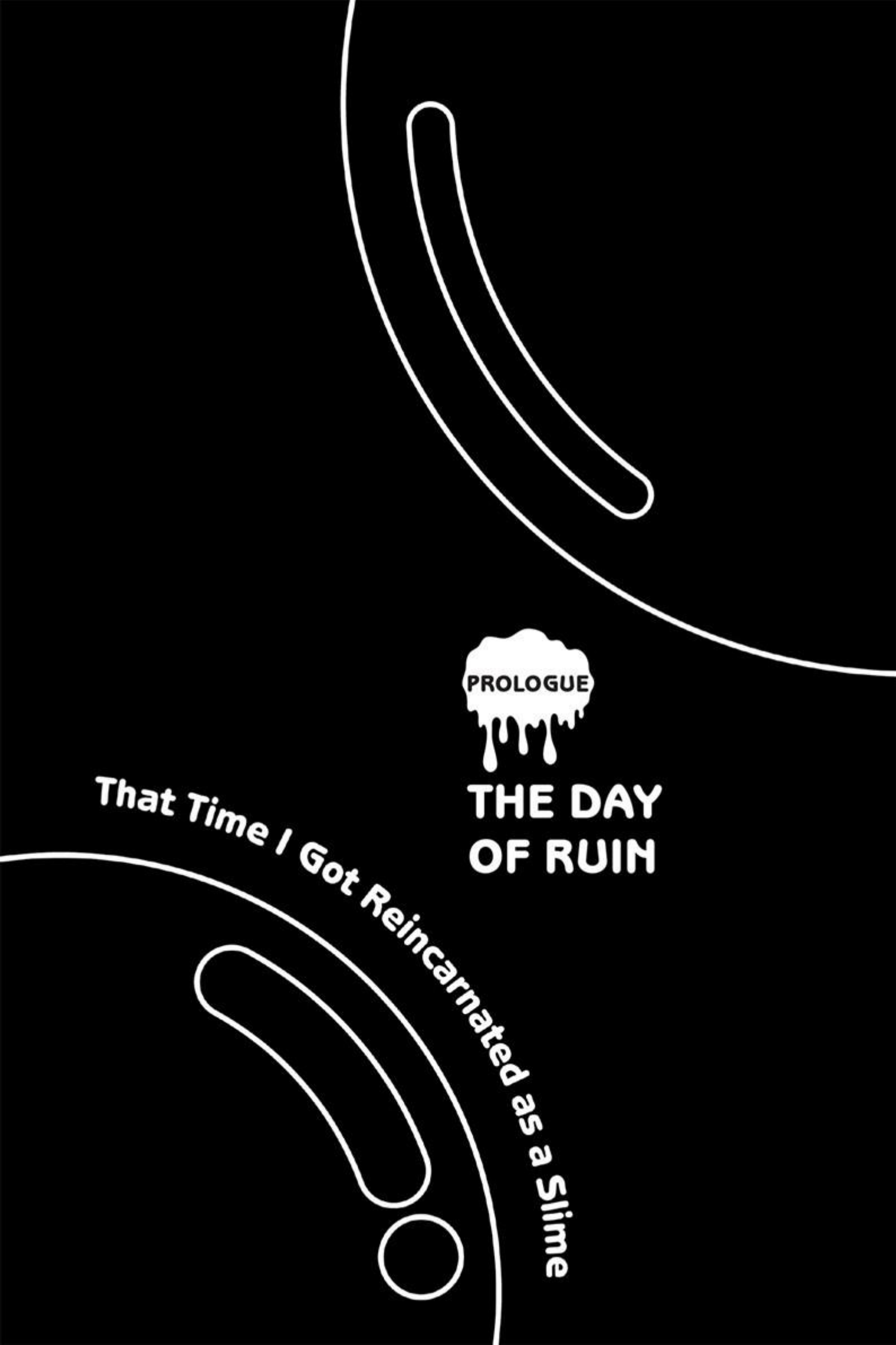
PROLOGUE
THE DAY OF RUIN
That Time I Got Reincarnated as a Slime

PROLOGUE
THE DAY OF RUIN

Demon lord Carillon menatap langit, ekspresi tegang di wajahnya. Jauh di luar sana, dia bisa merasakan bola energi magis yang besar dan terkonsentrasi, auranya begitu kuat sehingga pemiliknya bahkan tidak repot-repot untuk menyembunyikannya.

Itu harus menjadi sesama Demon lord Milim. Dia jelas siap untuk bertempur, dan targetnya adalah negara ini.

Menukik lebih cepat daripada kecepatan suara, Milim berhenti dengan cukup dekat tepat di atas kastil Carillon. Deklarasi yang terjadi dibuat pada suara yang memekakkan telinga. Biasanya dibuka seperti ini:

"Ah-ha-haaa! Aku Milim Nava, Seorang Demon lord! Dan pada saat ini, aku dengan ini menyatakan semua pakta dan perjanjian yang dibuat antara diriku dan Demon lord lainnya dibatalkan dan tidak berlaku. Itu termasuk setiap hal dan semua pakta yang dibuat dengan Demon lord Carillon! Aku juga menyatakan perang padanya, jadi bagaimana kalau kita bertemu lagi seminggu dari sekarang? Semoga sukses mencoba mencari cara untuk berurusan denganku. Ahhhhh-ha-ha-haaa !! "

Sebagai Demon lord dan Beast Master dari kerajaannya, Carillon mendapatkan sakit kepala hanya dari pernyataan sepihak ini. "Apa yang dipikirkan wanita dungu itu?!" dia merenung. Tapi dia bisa memperbaiki ini nanti. Untuk saat ini, dia perlu memberikan perintahnya.

"Semua prajurit dari kerajaan, berkumpullah di sini sekaligus !!"

Perintah itu dilakukan dengan tergesa-gesa. Di saat lain, seluruh Beast Master's Warrior Alliance — dipimpin oleh para pemimpin mereka sebelumnya, Tiga Lycanthropeers — berkumpul di alun-alun besar di depan kastil.

"Tuanku," kata Golden Snakehorn Alvis, "kita semua hadir, kecuali Gruecith."

"Benar." Carillon mengangguk dengan bijaksana. Satu momen itu sudah cukup baginya untuk menenangkan pikirannya. "Dalam waktu seminggu," ia dengan muram

memulai ketika pasukannya dengan sabar menunggu pidatonya, “bahwa Milim akan datang untuk menyerang kita. Si bodoh kurang ajar telah meninggalkan semua perjanjian yang dibuat dengan Demon lord lainnya, bahkan sudah repot-repot untuk mengadakan Walpurgis untuk membuatnya resmi. Ini berarti dia telah membuat musuh dari semua sepuluh Demon lord besar lainnya yang memerintah wilayah. Itu hanya di luar pemahaman. Milim selalu suka menggerakkan hati sedikit terlalu cepat, tetapi dia bisa licik dan bijaksana dalam berpikir. aku hanya bisa berasumsi sesuatu telah terjadi sehingga mendorongnya untuk melakukan tindakan. ”

Tidak seorang pun di antara yang hadir meragukannya. Mereka bisa mendengar Milim dengan cukup baik dari sana. Tapi itu semua tampak tidak nyata sehingga banyak di antara mereka yang tidak bisa menebak bagaimana harus merespons.

“Jadi,” kata Alvis dengan tenang, “bagaimana para demon lord lainnya bereaksi?”

“Frey dan Clayman tidak percaya sepatah kata pun tentang itu,” balas Carillon. “Valentine sama tidak responsifnya seperti biasanya, dan Ramiris terlalu sibuk membual tentang 'wali barunya' atau yang lainnya untuk mendengarkan kata yang aku katakan. Rekan senegaranya, Guy, mungkin tidak terlalu peduli, dan aku membayangkan tiga lainnya sama-sama tidak tertarik. Tentu saja, jika Milim dan aku benar-benar terlibat dalam perang, mereka tentu akan dipaksa untuk mempercayainya.”

Itu tidak terdengar seperti Carillon memiliki banyak sekutu untuk diandalkan.

“Kalau begitu perang adalah satu-satunya pilihan, Jenderal!” Seru Sufia, Snowy Tigerclaw. “Dan untukku, aku sudah mendapat tiket untuk barisan depan!”

Phobio, Black Leopard Fang dan seorang pria yang dikenal membiarkan hasratnya untuk bertempur mendapatkan yang terbaik darinya, bangkit.” Sufia,' katanya, “kamu bisa begitu optimis hanya karena kamu tidak tahu apa-apa tentang kekuatan Demon lord Milim. aku tidak bisa menyatakan ini dengan lebih jelas — dia berada pada level yang berbeda dari orang lain. Seluruh Warrior Alliance tidak mungkin bisa mengalahkannya dan hanya akan dihancurkan dalam hitungan detik. ”

Pengalamannya sebelumnya dengan Milim memberinya alasan untuk berhati-hati, mengambil pendekatan yang lebih analitis untuk ancaman ini. Sejauh yang dia ketahui, pertarungan apa pun akan berarti kekalahan cepat bagi mereka.

“Aku senang melihatmu bertindak lebih dewasa, Phobio. kau tahu kekuatan Milim; Aku tidak punya alasan untuk meragukanmu. Jadi, menurutmu siapa yang lebih kuat — Milim atau diriku?”

Phobio mengernyit pada pertanyaan cepat Carillon. Dia mengambil waktu sejenak untuk menenangkan diri, lalu menatap mata tuannya.

“Tidak mungkin bagiku, Tuan Carillon, untuk memperkirakan kekuatan penuh dari dua Demon lord. Namun, tidak sopan untuk mengatakannya, aku dapat memberitahumu bahwa Demon lord Milim hidup sesuai dengan julukannya, the Destroyer. ”

Dia menghindari memberikan jawaban langsung, tetapi Carillon bisa membaca yang tersirat dengan cukup baik.

“Sungguh, kalau begitu! Dia lebih kuat dari diriku?” Dia tertawa geli. “Maka mungkin ini adalah kesempatan yang sempurna untuk menunjukkan kepada kalian semua betapa kuatnya Beast Master yang sebenarnya!”

Ini, sejauh menyangkut Carillon, bisa menjadi peluang emas. Dan dia juga tidak terlalu mempercayai kekuatannya sendiri. Dia tahu, dengan kepastian yang masuk akal, bahwa Milim kemungkinan lebih kuat daripada dia. Tapi-

“Kamu tahu, pada akhirnya, jika aku berbalik dan melarikan diri dari musuhku hanya karena kekuatan mereka, akankah aku benar-benar layak disebut Demon lord? Plus, Kau ingin aku memberikan kesempatan untuk melawan salah satu Demon lord yang paling legendaris yang pernah ada? Aku tidak akan pernah mengabaikan kegembiraan sebanyak itu!”

Sekarang darahnya terpompa, jantungnya menari-nari di tulang rusuknya. Milim adalah pilar kekuatan. Salah satu Demon lord tertua dan (terlepas dari penampilannya) seseorang yang membuat takut hampir semua orang dengan denyut nadi. Dan dia akan bisa melawannya. Mustahil untuk tidak antusias.

Orang tuanya mengatakan kepadanya, sebagai seorang anak, sebuah dongeng tentang seorang putri naga yang memerintah sebagai tiran atas kerajaannya. Mungkin itu tentang Milim; Mungkin itu tentang orang lain. Tetapi saat itu, kata-kata orang tuanya kepadanya adalah:

“Buatlah sang putri naga terbakar api amarah, dan bangsamu akan hancur berantakan! Jangan terlibat dalam konflik dengan sang putri naga, bagaimanapun caranya! ”

Carillon selalu menganggap mereka konyol. Kerajaan Beast Eurazania adalah salah satu dari negara adikuasa kontinental, yang membanggakan hamparan luas tanah yang melimpah. Mereka adalah orang-orang yang suka berperang, dan lebih dari separuh penduduknya dapat menyebut diri mereka prajurit. Militernya dengan mudah setara dengan wilayah kekuasaan Demon lord lainnya — dan karena Carillon menjadi Demon lord, beberapa abad berikutnya telah menyaksikan kekuatannya tumbuh lebih jauh. Tidak ada yang perlu ditakuti. Carillon yakin akan hal itu. Dan mendapatkan kesempatan untuk sepenuhnya mengekspresikan kekuatannya membuat nafsu darahnya membakar putih-panas di dalam dirinya.

Tetapi, sebagai raja suatu bangsa, ia tetap cukup tenang untuk memberikan satu perintah lagi.

“Milim akan sepenuhnya menjadi buruanku. Di sepanjang garis itu, jika dia membawa pasukan bersamanya, aku memerintahkanmu untuk terlibat dalam pertempuran — tetapi jika Milim datang sendiri, aku ingin kalian semua mengungsi dari negara itu sekaligus. Kalian terjebak dalam pertarungan di antara kami, aku jamin itu akan menyakitkan bagimu.”

“T-tapi, Tuanku...?!”

“Izinkan saya untuk bergabung dengan Anda...”

“Tuan Carillon, kita harus—“

“Diam!!” teriak Carillon, memotong keluhan Tiga Lycanthropeers. “Aku satu-satunya dari kita yang bisa membuktikan lawan yang layak bagi Milim Nava! Kalian semua harus mencurahkan lebih banyak perhatian untuk melindungi orang-orang kami. Kamu dilarang ikut pertempuran!”

Karena isyarat, Carillon melepaskan sepenuhnya auranya, menggunakannya untuk menyerang setiap iblis tingkat tinggi agar setuju. Kekuatannya saja cukup besar sehingga tidak ada yang berani keberatan. Segera, semua orang di sana berlutut dan

menyatakan kesetiaan mereka. “Percayalah kepadaku. Aku akan menang untuk kita semua!”

'' 'Raaaaaahhh!!” '' '

Plaza itu bermandikan sorak-sorai. Iblis dan pengikutnya semua memandang ke tuan mereka, menderu dengan gembira. Butuh sedikit waktu berharga bagi bangsa ini untuk memutuskan arahnya. Sejak saat ini, Kerajaan Beast terjun ke mode perang penuh.

Setelah diputuskan, Para beasts mulai bekerja dengan cepat. Dalam waktu singkat, evakuasi orang-orang yang tidak berperang dimulai. Itu akan berjalan cukup cepat untuk diselesaikan dalam waktu seminggu yang singkat.

“Katakan,” Carillon merenungkan ke tiga jendral terdekatnya, “bukankah itu ide yang bagus untuk berunding dengan slime itu di saat seperti ini?”

“Namanya Tuan Rimuru, tuan?” Tanya Alvis.

“Ah ya, itu namanya. Katakan padanya untuk membeli minumannya yang lezat, karena kita akan mengadakan perayaan kemenangan yang luar biasa.”

“Hee-hee-hee! Saya menantikannya, Tuanku. Warga harus dievakuasi ke Hutan Jura, kalau begitu? ”

“Semuanya. Aku meninggalkan itu di tanganmu yang cakap, Alvis.”

Dengan perintah itu, puluhan ribu penduduk Eurazanian sedang dalam perjalanan menuju Tempest, di bawah kepemimpinan Alvis yang waspada. Semua yang akan tinggal di negara itu adalah Carillon, Sufia, Phobio, dan sekitar dua puluh anggota Warrior Alliance yang melayani mereka. Pertempuran yang ditakdirkan dengan Milim akan datang, tetapi untuk sekarang, mereka puas dengan diam-diam menajamkan taring mereka.

Hari itu tiba. Carillon menatap gunung suci yang menjulang di belakang istananya, percaya diri dengan kekuatannya. Lalu dia berdiri, siap untuk bertarung dengan Milim.

“Hari ini akan menjadi hari ketika aku membuktikan kepada dunia bahwa aku yang terkuat!”

“Berjuanglah demi kita, Tuan Carillon!”

Sufia mengangguk. “Setelah kami yakin Lady Milim sendirian, kami akan mundur ke tempat yang aman juga.” “Aku tidak membencimu, Milim. Kurasa, Kami bisa menjadi teman baik. Sayang sekali.”

Carillon hanya nyaris membisikkan kata-kata itu. Bahkan dalam kondisi terbaik sekalipun, akan sulit bagi siapa pun untuk mendengarnya. Tetapi mereka sepenuhnya padam oleh suara Milim ketika terbang sambil beriak melintasi medan perang.

*

Perlahan, Carillon menggunakan sihir terbangnya. Tepat ketika Milim tiba, tanpa satu kata pun di antara mereka, pertempuran pun dimulai.

Pertama, yang mengawali pertempuran itu. Tinjunya, dipenuhi energi yang sekuat tenaga dikumpulkan, cukup untuk menahan Milim. Tetapi serangan itu gagal merusaknya, seolah-olah tubuhnya hanya menolak untuk menerima pukulan. Kulitnya dilindungi oleh Multilayer Barrier, memukul mundur semua serangan fisik.

Dengan napas ringan, Carillon menyebarkan auranya, penuh dengan semangat juang. Saat dia melakukannya, dia mengerahkan serangan multilayer sendiri, mencungkilnya. Setiap pukulan memiliki simpanan kekuatan tebasan yang besar ketika menyerang Milim — dan tak satu pun dari mereka yang cukup untuk menempatkan satu luka pun padanya. Pukulan yang diberikan roh hanya menjatuhkan beberapa lapis penghalang, gagal mencapai tubuh aslinya.

Bahkan dengan ace di lubangnya - tombak White Tiger-Blue Dragon yang dipegangnya - Pedang Temma Milim menyerap setiap pukulan. Meskipun tubuhnya kecil dan kekanak-kanakan, dia memiliki kekuatan yang cukup untuk sepenuhnya menahan kekuatan Carillon yang tak terhitung banyaknya. Pedang Temma ini adalah bilah yang tidak menyenangkan, pedang panjang melengkung yang cocok untuknya dan bersinar putih kebiruan. pedang Itu legendaris, pedang yang telah menewaskan banyak magic-born dan Demon lord pada masanya.

Geh, dia menarik pedang itu?!

Dengan bunyi klik lidah, Carillon jatuh kembali, mendapatkan kembali keseimbangannya. Bentrokkan awal itu cukup untuk membuatnya merevisi pendapatnya tentang Milim. Dia tidak punya niat untuk menertawakannya sebelumnya, tapi ini di luar dugaan. Dia belum benar-benar serius tentang pertempuran itu, tetapi dia masih belum tahu seberapa dalam kekuatan Milim. Dia secara naluriah menyadari sekarang bahwa ini bukan saatnya untuk meninggalkan apa pun dari meja.

"Dengar, Milim... Kenapa kamu melakukan ini?"

"……"

Pertanyaan itu disambut dengan diam. Sesuatu yang aneh tentang ini baginya. Dia nyaris tidak terlihat di sana secara mental, hampir bertingkah seperti ada orang lain yang mengendalikannya.

"Heh. Biar saya tebak: Apakah seseorang mengambil alih pikiran Anda? Jika demikian, itu sangat disayangkan. Aku ingin kamu menaruh hatimu dalam hal ini sehingga aku bisa mengalahkanmu dan membuktikan bahwa aku yang terkuat!"

"……"

"Perlakuan diam, eh? Mungkinkah itu benar-benar, lalu ...?" Carillon menyeringai.

"Yah, itu tidak masalah. Saya akan menang bagaimanapun juga!"

Gagasan tentang Demon lord Milim yang otaknya diambil alih tampak seperti lelucon yang menjijikkan baginya. Tapi dia bertingkah aneh — cukup aneh sehingga dia tidak bisa menolak gagasan itu sebagai fantasi belaka. Jika itu masalahnya... maka apa pun penyebab dari pergantian kejadian yang sangat aneh ini, Carillon tahu tidak akan ada negosiasi dengannya. Ini adalah pertarungan sampai mati, murni dan sederhana.

Jadi, tanpa ragu-ragu — pertama-tama sebagai magic-born, kemudian sebagai demon lord, setingkat demi setingkat — ia melepaskan kekuatannya.

Sesuai dengan namanya Beast Master, Carillon adalah makhluk tipe singa. Raja binatang buas, memimpin semua binatang buas adalah dirinya. Beast Transform, keterampilan intrinsik yang dimiliki semua spesiesnya, sekarang lebih kuat dari sebelumnya — berubah dalam dirinya menjadi keterampilan unik Royal Beast.

Begitulah bentuk yang dimiliki Carillon sekarang, raja dari semua makhluk baik yang jahat maupun magis. Kepalanya adalah kepala singa yang bangga, tubuhnya sekuat gajah. Lengannya sekuat beruang tetapi membual ketangkasan simian. Kakinya lentur, sama kuatnya dengan yang ada di keluarga kucing — dan di punggungnya, ia menyandang sayap elang yang besar.

Semua keuntungan hewan alami ini menyatu satu sama lain dengan cara yang paling indah, ditutupi bulu keperakan yang keras. Dia dilindungi oleh peralatan kelas Legenda — yang terbaik di sana, hanya dapat diperoleh dengan mengembangkan senjata dan armor kelas Unik milik seseorang selama bertahun-tahun.

Di kepalanya ada sebuah mahkota, seekor burung besar menghiasi tepiannya. Di pinggangnya, ikat pinggang berhias permata berasal dari kura-kura basal hitam. Di tangannya, tombak White Tiger-Blue Dragon. Semua ini diresapi dengan kekuatan magis yang mengalir dari tubuh Carillon sendiri, membiarkan mereka sepenuhnya melepaskan kemilau dan kekuatan mereka.

Kekuatannya luar biasa, tak tertandingi sebelum transformasi. Ini, tanpa diragukan lagi, itu adalah wujud sejati dari Demon lord Carillon.

Mata Milim berbinar sejenak saat melihat itu — cukup lama sehingga menarik perhatian Carillon tetapi cukup pendek sehingga dia bertanya-tanya apakah dia membayangkannya.

“Sekarang, Milim,” katanya, mengabaikan pemikiran itu. “Aku benci mengatakannya, tapi karena aku telah menunjukkanmu wujudku ini, aku khawatir aku harus memintamu untuk pergi, oke? Sayang sekali, tapi selamat tinggal!”

Tidak ada ruang untuk sentimentalitas di medan perang. Saat dia meneriakkannya, Carillon memfokuskan semua kekuatan yang mengalir melalui tubuhnya pada pedangnya. Di tanah, beban energi yang cukup akan cukup untuk mengoyak bumi, menghancurkan apa pun di sekitarnya. Bahkan sekarang, sisa-sisa aura memenuhi udara seperti bara yang terbakar, cukup panas untuk membakar atmosfer itu sendiri.

“Bersiaplah untuk menghilang dari dunia ini selamanya! Beast Roar!! ”

Ini, pada dasarnya, sebuah meriam partikel yang menembakkan kekuatan sihir. Ujung White TigerBlue Dragon sekarang hilang, dikembalikan ke partikel magis kompositnya. Itu adalah langkah finisher Beast Master’s ultimate, yang bisa membuat semua yang ada di depannya menghilang tanpa jejak di tanah. Biasanya, kekuatannya tidak mulai menghilang sampai sekitar tiga ratus kaki dari titik peluncuran. Dari sana,

secara bertahap akan bubar sebelum mencapai titik akhir, satu dan seperempat mil jauhnya.

Itu adalah langkah jarak jauh yang dimaksudkan untuk menangani gerombolan musuh, dan sekarang dia memfokuskan seluruh kemarahannya pada satu sosok. Itu adalah pertama kalinya dia melakukan hal semacam itu dengan Beast Roar, tapi Carillon benar-benar yakin tidak ada yang bisa selamat dari ledakan seperti itu. Dia memberikan segalanya — tidak membiarkan, tidak memikirkan apa yang akan terjadi selanjutnya; Itu berisi kekuatan penuhnya.

Dia bisa merasakan jumlah magicule mengalir dari tubuhnya. Bahkan penerbangan mungkin menimbulkan tantangan setelah ini, tetapi jika itu membuatnya menang, itu adalah harga yang pantas untuk dibayar. Biasanya, dia cukup menahannya sehingga dia bisa menembakkan dua atau tiga ledakan tanpa masalah, tetapi tidak melawan musuh ini. Ini adalah Milim Nava, the Destroyer.

Serangan itu benar, diperluas ke jangkauan maksimum dan cukup kuat untuk menyebabkan kerusakan pada kastornya sendiri. Tidak ada makhluk yang bisa bertahan seperti ini — begitulah yang Carillon yakini. Dia menghela nafas dalam-dalam ketika dia mencoba untuk turun ke bumi...

...lalu segera bertindak menghindar ketika naluri binatangnya mengendus ancaman mematikan tepat di belakangnya. Keputusan cepat itu menyelamatkan nyawa Carillon. Darah menyembur keluar dari luka di sisinya, disebabkan oleh pedang saat diayunkan. Dia menutup luka melalui kekuatan keinginan.

Dengan panik, dia berbalik. Dia tahu tidak ada gunanya mengkonfirmasikannya, tetapi pikirannya masih tidak bisa mempercayainya. Matanya disambut oleh orang yang dia harapkan, mengambang di sana di udara, rambut merah jambu platinum mengalir tertiup angin saat dia membentangkan sayap naganya dengan lebar. Sekarang ada tanduk berdarah yang menonjol keluar dari dahinya, yang sama sekali belum pernah ada di sana. Pakaian minimnya, di suatu tempat di sepanjang garis, telah berubah menjadi baju besi ebony.

Ahh... Apakah itu yang biasanya Anda lihat dalam bentuk pertempuran...?

Carillon baru saja kehabisan tenaga sihirnya. Keputusasaan mulai melukis atas keinginannya yang tak tergoyahkan untuk bertarung. *Kamu pasti becanda! Dia terkena itu tanpa terluka? Beri aku waktu istirahat...* Itu membuatnya dalam kondisi pikiran yang aneh; Dia ingin menangis dan tertawa secara bersamaan.

Kemudian, untuk pertama kalinya dalam pertempuran, Milim berbicara.

“Ha ha ha! Tidak buruk! Saya suka itu. Sudah lama sejak tangan kiri saya mati rasa seperti ini. Sebagai terima kasih, saya akan menunjukkan kepada Anda sesuatu yang saya simpan.”

Kata-kata itu terdengar agak datar dan tidak emosional di telinga Carillon. Tetapi bahaya yang akan datang yang mereka pertahankan tidak memberinya waktu untuk merenungkannya. Dia tidak ingin melihatnya. Dia benar-benar tidak melakukannya. Setidaknya tidak ada warganya yang ada di dekat sini. Mereka sepenuhnya dievakuasi. Tidak perlu khawatir tentang kota kastil.

Carillon berpikir untuk melarikan diri dari tempat kejadian dengan kecepatan penuh. Nalurinya, yang sangat bisa dipercaya hingga saat ini, memberitahunya bahwa tinggal di sini berarti kematian.

* * *

Pupil mata draconicnya terbuka lebar, sayapnya terentang penuh, Milim berteriak:

“Drago-Nova!!”

Ledakan cahaya itu tipis, indah, mengingatkan pada kelap-kelip bintang. Hujan turun ke kastil dan lanskap kota yang mengelilinginya, dan tetap tak terdengar saat menghilang. Frekuensi yang dipancarkannya mencapai di luar jangkauan pendengaran manusia, yang, bersama dengan gelombang kejut yang menyertainya, cukup untuk sepenuhnya menghancurkan segala sesuatu yang terlihat dengan mata telanjang. Apa pun yang terpapar pada cahaya itu tidak berdaya karena hancur tanpa ampun.

Itu adalah yang paling utama dalam sihir, yang terkuat yang ada, dan itu adalah salah satu alasan utama mengapa Milim selalu berdiri di puncak semua pertempuran yang telah ia perjuangkan selama bertahun-tahun.

Itu gila!!

Carillon nyaris berhasil melarikan diri di atas serangan Milim tepat waktunya. Fakta bahwa Drago-Nova telah diluncurkan ke arah yang dihadapinya menyelamatkan hidupnya lagi — tetapi pemandangan di bawahnya sekarang membuatnya kehilangan semua kata-katanya. Kota, yang dibangun dari struktur batu sederhana yang terintegrasi dengan baik dengan lanskap lokal, sepenuhnya terhapus.

Ini adalah Milim Nava, the Destroyer. Seorang Demon lord yang seharusnya jangan pernah mencoba untuk terlibat konflik dengannya. Sekarang Carillon harus mengakuinya: Orang tuanya benar. Ini hancur. Dia berada dalam dimensi yang terlalu berbeda.

Tapi-

“Tapi aku ingin tahu apakah ada...”

“Kamu bertanya-tanya apakah ada apa? Aku ingin tahu.”

Carillon bisa merasakan pisau tipis menyentuh bagian belakang lehernya. Dia merasakan wanita lain di sana, terbang masuk dari belakang. Itu adalah Frey sang Ratu Langit, Demon lord yang memegang kekuasaan mutlak atas langit surgawi. Sekarang Carillon menyadari mengapa Milim tidak melakukannya

Dia berusaha menyembunyikan auranya yang luar biasa. Itu memberikan Frey semua penutup yang dia butuhkan untuk membuat pendekatannya tidak terdeteksi.

“Ngh, Frey... Bukan kamu juga...?!”

“Bukan aku apa, tepatnya? Maukah Anda meluangkan waktu untuk menjelaskan?”

Frey menggerakkan tangannya — dan kesadaran Carillon menjadi gelap.

Itu adalah hari terburuk dalam sejarah Eurazania, yang kemudian akan disebut oleh berbagai macam lycanthropes yang menyebutnya rumah sebagai Hari Reruntuhan.

ROUGH SKETCHES

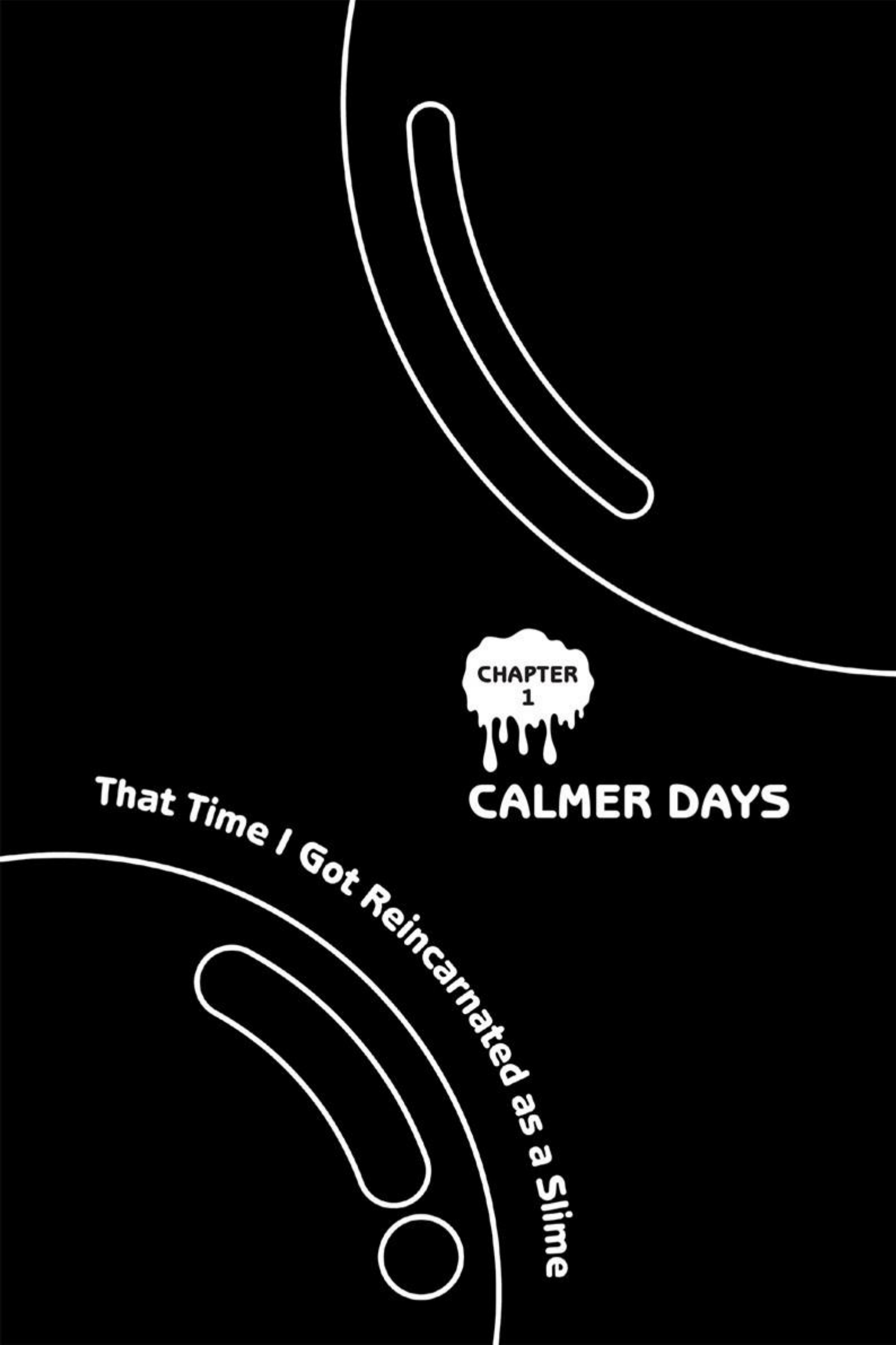
That Time I Got Reincarnated as a Slime
CHAPTER 1
CALMER DAYS

CHAPTER 1
CALMER DAYS

Jauh sebelum itu — jauh, jauh sebelum Hari Kehancuran terungkap — Mjurran yang merupakan magic-born pergi untuk memata-matai Rimuru dan kotanya sekali lagi. Majikannya, Demon lord Clayman, telah memberikan perintah tepat setelah dia menyelesaikan pengiriman item sihir tertentu. "Selidiki misteri magic-born ini," katanya. "Temukan kelemahan yang bisa kita manfaatkan, dan temukan aku beberapa kecerdasan yang bisa kita manfaatkan di meja perundingan."

……

……

...

Laporan yang diberikan Mjurran kepadanya beberapa bulan lalu cukup luas. Itu meliputi kota monster yang membuat Clayman penasaran, tingkat kemajuan budaya mereka, dan fakta bahwa Milim rupanya telah berteman dengan magic-born yang memimpin mereka itu cukup membingungkan. Katanya magic-born itu adalah slime, begitu juga tokoh bertopeng yang dilihat Clayman dalam laporan sebelumnya. Namun, yang lebih penting dari itu adalah bagaimana para dryad, pengawas berbagai hal di Hutan Jura, mengakui slime ini sebagai kepala aliansi di antara mereka. Mereka sekarang adalah jenis kekuatan ketiga di dunia, yang bukan manusia atau Demon lord — dan itu membuat mereka sulit disentuh.

Clayman tidak menyembunyikan keheranannya pada berita tentang teman baru Milim. Fakta bahwa slime yang terdengar lemah ini adalah identitas asli di balik magic-born bertopeng itu sendiri, tetapi perilaku Milim tidak terduga. Tak terpikirkan. Melampaui bidang imajinasi. Pikiran demon lord berteman dengan beberapa magic-born acak yang baru di temuinya adalah kecerobohan. Itu tidak membuat apa pun selain membingungkannya.

Mjurran tidak keberatan dengan ini. Dia adalah orang biasa, dan dia sudah lama menyimpulkan bahwa tidak ada yang bisa memahami pikiran seorang demon lord. Ada beberapa hal... oke, banyak hal tentang perilaku demon lord yang membuatnya

berhenti, jujur saja. Tapi bukan tugasnya untuk mencari tahu apa yang membuat mereka tergerak.

Jadi dia hanya melaporkan semua yang dia lihat kepada Clayman dan memberinya kebenaran yang tidak ternoda. Dia menghadiahinya dengan senyum lebar. “Aku mengerti,” katanya. “Ini terbukti bermanfaat. Kisah yang sangat menarik, tentunya. ”

Lega rasanya mendengarnya. Mjurran senang tuannya senang, tetapi di atas itu, dia memberinya kartu as ditangannya — bola kristal, benda sihir terpenting di sana. Informasi yang terkandung di dalamnya mendokumentasikan seluruh pertempuran antara Charybdis dan magic-born ini, serta sampel cepat kekuatan Milim sendiri. Itu adalah aset yang tak ternilai, yang membuat Clayman gembira.

Namun, bahkan ini saja tidak cukup untuk menjadikan Mjurran wanita merdeka. Dia perlu menampilkan kinerja yang lebih baik atau Clayman akan tetap tidak puas. Dia mungkin tidak begitu berguna baginya, tetapi dia tahu betul bahwa Clayman bukan tipe pria yang membiarkan magic-born tingkat atas tidak terkendali.

Namun itu masih merupakan prestasi besar. Yang berhasil memberinya kepercayaan yang layak. Dan diberikan misi solo juga sangat cocok untuk Mjurran. Jika dia ingin melarikan diri dari Clayman, setiap peluang untuk bersiap pergi dari matanya yang mengintip meski terlihat sempurna. Dan dengan otoritas demon lord di sisinya, dia memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang diinginkannya tanpa mengeceknya.

Kembali ke kota monster, Mjurran melanjutkan pengawasannya.

Selama demon lord Milim masih ada disana, dia tidak pernah melakukan pembicaraan ajaib dengan Clayman. Dia sama sekali tidak menggunakan sihir di wilayah itu — bahkan, dia menyelinap ke kota sambil menahan napas dan menahan aura sebanyak mungkin. Untuk alasan yang sama, Clayman belum menghubunginya. Mjurran tidak bisa meminta lebih banyak lagi.

Milim menyadari kehadirannya sekarang. Benar, dia harus lebih berhati-hati daripada sebelumnya. Sadar sepenuhnya itu mungkin sudah sia-sia, dia melakukan segala upaya untuk tetap waspada selama tugasnya. Mungkin karena itu, tidak ada orang lain yang memperhatikannya.

Setelah beberapa saat, Milim meninggalkan kota monster. Apa yang bisa dia lakukan sekarang, dan di mana? Itu melampaui perintah Mjurran untuk mengamati magic-born dan orang-orangnya. Tidak perlu khawatir tentang itu. Sekarang Mjurran mengira dia bisa sedikit beristirahat, sebanyak kewaspadaannya yang terus menerus membuatnya ragu. Dia terus mengamati dengan tenang — dan untuk mencapai ini, dia memutuskan untuk mengambil keuntungan dari sekelompok manusia yang sekarang menjadi pengunjung reguler ke kota.

……

……

…

Sekarang sudah beberapa bulan sejak Mjurran memberikan laporannya kepada demon lord Clayman. Dia aktif sepanjang waktu itu, tetapi Clayman tidak pernah menghubunginya. Dia memberi laporan ketika Milim meninggalkan kota, tetapi satu-satunya jawaban adalah melanjutkan misinya.

Dia bisa tahu bahwa minatnya pada dirinya semakin menipis, dan dia memutuskan untuk melakukan tindakan diluar nalar. Dia ada di sini untuk mengumpulkan informasi, jadi dia memikirkan cara-cara dia mungkin bisa memasuki kota. Kelompok manusia itulah yang pertama kali menarik perhatiannya.

Perlahan, hati-hati, Mjurran mengumpulkan informasinya. Itu memberitahunya bahwa ini adalah kelompok bersenjata yang bergerak dalam bisnis di dalam kota monster itu — sebuah kelompok yang Rimuru, yang dilahirkan sebagai magic-born, berusaha untuk menopang sebagai pendekatan ke umat manusia. Menyusup ke kelompok ini akan menjadi pendekatan yang sempurna, pikirnya. Itu akan membiarkannya memasuki kota dengan bebas dan dengan alibi yang sempurna.

Jadi dia menyusun rencana aksi. Sebagai mantan manusia, berpura-pura menjadi mahluk non-magis adalah permainan anak-anak baginya. Saat ini, dia terikat pada Clayman untuk segalanya, tetapi jika itu berarti kebebasannya, dia siap untuk melakukan apa saja. Jika sesuatu dapat dieksploitasi, manfaatkan neraka itu untuk keluar — itu adalah cara berpikirnya. Suatu pendekatan yang mungkin menular padanya dari Clayman, sama segan dia mengakuinya.

*

Tak lama, dia pergi ke Kerajaan Farmus, tujuan party manusia yang dilaporkan. “Ya ampun,” katanya sambil menghela nafas, “kota-kota manusia pasti sudah maju cukup lambat.”

Mjurran sebelumnya adalah seorang manusia dalam beberapa abad yang lalu. Satu-satunya kota yang bisa dibicarakan pada saat itu adalah ibu kota kerajaan, tempat semua bangsawan tinggal. Di luar itu, kau memiliki beberapa desa yang lebih besar dengan norma, dan hanya itu. Hanya tidak ada banyak manusia di sekitar — tidak sebanyak sekarang.

Dia tetap tidak terlihat oleh kebiasaan ketika dia berjalan di sekitar kota, mencari lokasi tertentu — cabang Free Guild lokal, di wilayah ini diperintah oleh Nidol Migam, Earl of Migam. Dia menemukannya tepat saat matahari akan terbenam di bawah cakrawala. Membuka pintu, dia melihat di tempat itu merangkak dengan bajingan dari segala bentuk dan ukuran. Suara-suara beraksen kencang yang berusaha untuk bernegosiasi dengan para petugas kantor depan, suara-suara saling berteriak dengan harapan akan menaikkan harga jual barang-barang mereka, suara-suara yang lebih bahagia menyombongkan tentang pencapaian tinggi yang mereka capai hari ini... Dan itu hampir membuatnya merasa pusing, tapi dia Mencoba untuk menghilangkannya, tidak ingin menggunakan sihirnya untuk itu.

Kemudian Mjurran mendengar seseorang bersiul padanya. Salah satu bajingan, tidak diragukan lagi, mengendus aroma yang biasanya dia kenakan untuk menutupi bau darah.

“Hei lihat! Dia benar-benar cantik, ya?”

“Sekarang ini adalah penemuan. Apa yang dilakukan wanita cantik di tempat seperti ini, ya?”

“Lihat makhluk yang kukantongi hari ini? Saya akan menjualnya sedikit, jadi bagaimana kalau Anda bergabung dengan saya di bar dan kita akan mendapat untung, eh?”

...Ugh, sakit sekali, pikir Mjurran sambil mengerutkan hidungnya. Itu di luar dirinya mengapa dia menjadi target perhatian di sini. Berkat menjalani hidupnya dalam pengasingan, menghindari ditemani orang lain dan hanya berfokus pada penelitian sihirnya, dia sepenuhnya tidak peduli dengan penampilan luarnya. Tetapi di antara rambut perak berwarna hijau, mata biru, dan sikap tenang, konsensus jelas: Ini adalah seorang wanita cantik. Seorang wanita cantik yang baru saja melangkah ke kantor

cabang Guild yang penuh sesak dengan orang-orang nyaris di sisi kanan hukum. Di malam hari, tidak kurang. Kehebohan cukup diharapkan.

“Begitu? Bagaimana kalau itu, eh?”

“Maaf,” katanya dengan blak-blakan, “Aku punya urusan yang harus dilakukan.”

“Ah, jangan seperti itu,” balas pria itu. “Datang saja ke sini’ bergabunglah sebentar!”

“Mencoba, Menghentikanku? Sudah kubilang — aku punya bisnis.”

Bagi seorang magic-born, Mjurran lebih ramah dengan orang lain daripada kebanyakan orang. Tetapi bahkan dia tidak cukup murah hati untuk membiarkan orang asing sama sekali bertindak seperti sahabatnya entah dari mana.

“Menghentikamu? Sial, Anda hanya berjalan di sini,’ Kau pikir kamu lebih baik dari kita semua?”

“Ahh, berhenti, Isaak. Anda ingin guild master berteriak pada Anda lagi? Ini bukan sebuah kedai. Mungkin dia mendapat pekerjaan untuk Guild, ya?”

“Pfft. Ya, ya. ”

Pria bernama Isaak mundur selangkah, matanya masih menatap Mjurran. Dia mengangguk terima kasih kepada pria yang menghentikannya, lalu langsung menuju jendela layanan.

“Tolong, saya ingin mendaftar.”

“Registrasi? Akankah itu untuk akun anggota tujuan umum? ”

“Tidak. Sebagai seorang petualang. Umm...” Mjurran berhenti sejenak, memikirkan departemen mana yang akan diikutinya — pengambilan, penjelajahan, atau pembunuhan monster. Kemudian dia ingat bagaimana dia terbiasa membuat kebiasaan memetik dan menyiapkan ramuan obat. “...Departemen pengambilan, tolong.”

“Pengambilan... Baiklah. Ada tes yang diperlukan, jadi apakah Anda siap untuk mengambilnya?”

“Ya. Apa yang harus saya lakukan?”

“Yah, tolong isi ini untuk kita terlebih dahulu.”

Mjurran melakukannya, menawarkan semua informasi yang diperlukan untuk Persekutuan untuk memberikan dokumen identitasnya. Kemudian Isaak memutuskan untuk mencoba peruntungannya lagi.

“Whoa, whoa, seorang wanita yang mengajukan diri untuk menjadi seorang petualang? Seperti, Anda tidak sendirian, nona, bukan? Saya bisa membantu dengan ujian jika Anda mau.”

Dia menyeringai sepanjang waktu, tetapi tujuan sebenarnya dari pertanyaan itu lebih untuk mengintimidasi para petualang di ruangan itu daripada apa pun. Bahkan jika Mjurran memutuskan untuk menyewa beberapa pengawal, akan lebih sulit bagi orang lain untuk menerima undangan sekarang karena topi Isaak ada di atas ring. Bagaimanapun, melakukan hal itu akan menjadikan Isaak sebagai musuhmu, dan terlepas dari sikapnya, Isaak memiliki perwakilan yang cukup serius di sekitar Persekutuan ini.

Dalam hal kekuatan murni, ia berada di ujung bawah peringkat C, tetapi itu masih menempatkannya di dekat bagian atas daftar keanggotaan di cabang pedesaan ini. Siapa pun yang memiliki bakat nyata untuk bidang pekerjaan ini biasanya mendirikan toko di kota-kota besar, hanya melakukan perjalanan ke daerah pedalaman jika pekerjaan menuntutnya. Ini, sayangnya, memberi Ishak kesan yang keliru tentang dirinya sendiri. Dia pikir dia adalah salah satu pria besar di sekitar desa, dan itu berarti tidak ada yang diizinkan untuk menentangnya.

Oh Ayolah. Saya tidak ingin terlibat dengan para yokel ini. Haruskah aku membunuhnya saja, mungkin?

Mengakhiri hidupnya di sini akan menyebabkan masalah serius, tetapi membunuhnya secara diam-diam tidak akan memperingatkan yang lain untuk menjauh darinya. Mjurran tidak melihat pantas untuk menjadi tersangka pembunuhan secara sukarela. Tapi apa yang harus dilakukan?

“Hmm. Saya pikir itu akan lebih cepat jika saya memamerkan beberapa keterampilan saya kepada Anda.” Dia berbalik ke agen Guild, suaranya tenang dan tenang. “Hei — aku berubah pikiran. Alih-alih mengambil, saya akan bergabung dengan departemen pembunuh monster. Saya bisa mengikuti ujian itu di tempat, bukan?”

Agen itu mengangguk.

Beberapa saat kemudian:

“Hee-hee! Ini di sini penginapan, nona! '

Isaak sangat ketakutan oleh pembantaian yang dirilis Mjurran sehingga — tanpa permintaannya — dia menjadi bawahannya.

Beberapa hari kemudian, Mjurran sudah menjadi bagian dari kru Guild reguler, mengambil pekerjaan dan tinggal di dekatnya — persis seperti yang dia rencanakan. Tim Yohm, kelompok bersenjata yang dia targetkan, akan segera datang. Dia sedang menunggu mereka.

Isaak, pada bagiannya, terbukti menjadi antek yang sangat setia, tanpa disadari membantunya mengumpulkan lebih banyak kecerdasan. Dia terbiasa menunjukkan orang-orang di sekitar kota, yang membantu Mjurran mengejar pelanggan jauh lebih cepat daripada sebaliknya. Dia juga kebetulan tahu banyak tentang Yohm dan timnya, yang merupakan bonus yang tidak terduga.

Untung saja aku tidak membunuhnya, dia merenung ketika Isaak datang kepadanya dengan beberapa berita mendesak.

“Mereka di sini, nona!”

Sekarang saatnya untuk melanjutkan rencananya.

Skema yang dirancang Mjurran cukup sederhana.

Dia telah meminta Franz, ketua cabang Free Guild setempat, untuk memperkenalkannya kepada Yohm. Performa kerjanya selama beberapa hari terakhir sudah cukup untuk membuat desas-desus tentang keahliannya tersebar luas. Franz sendiri adalah katalisator untuk ini, mengingat bahwa ia menjabat sebagai

manajer tes Mjurran. Pada titik ini, tidak ada yang terlibat dengan Guild yang tidak mengenal namanya lagi.

“Aku berharap kamu tetap dengan cabang ini secara permanen,” Franz bahkan menawarinya. Tapi itu bukan bagian dari rencananya. Yang dia inginkan hanyalah kartu identitas itu.

“Aku seorang wanita yang sangat berguna dalam hal sihir, kau tahu, jadi jika pria ini adalah pahlawan sejati negeri ini, aku akan senang sekali kesempatan untuk melayaninya. Saya mendengar Sir Yohm memiliki beberapa pengguna sihir di antara timnya. ”

“Ah, sayang sekali mendengarnya. Tetap saja, Anda di party Yohm akan sangat membantu kami, jika secara tidak langsung. Sangat baik. Yakinlah bahwa aku akan memberi Anda rekomendasi yang cemerlang.”

Segalanya tampak berjalan cukup baik, lalu. Atau begitulah pikir Mjurran.

Sekarang dia memegang kepalanya di tangannya.

Kenapa jadi begini?

Setidaknya perkenalannya berjalan cukup baik.

“Hah? Aku sudah punya seorang penyihir dan ahli mistik yaitu Rommel dan Jagi. Apa yang bisa dilakukan seorang gadis untuk kita di luar itu? AKu baik-baik saja, terima kasih!” Penolakan yang tidak ramah ini membuat Mjurran marah.

“Hmm. Kalau begitu, izinkan aku menunjukkan kepada Anda apa yang bisa dilakukan penyihir yang marah. ”

Dan dia melakukannya. Dia, dalam banyak kata, mengalahkan omong kosong dari Yohm. Ini membuatnya masuk tim, dan untuk beberapa alasan, mereka memperlakukannya sebagai kru nomor dua, penasihat militer dengan kekuatan untuk membimbing arah mereka, kedua setelah Yohm sendiri. Ini menempatkannya di sana bersama ajudan Yohm, Kazhil, dan staf staf yang lain, Rommel.

Ugh. Aku berharap diriku bisa berpura-pura sebagai dukun dan menjaga profil rendah di grup ini ...

Mungkin, Mjurran dengan sedih mengakui pada dirinya sendiri, dia memiliki temperamen yang jauh lebih pendek daripada yang dia pikirkan.

●

Hari itu mengajarkan Yohm pelajaran yang hampir dilupakannya: Jangan pernah menilai buku dari sampulnya.

Mereka berada di hutan yang sebagian besar kosong di luar kota. Satu-satunya saksi adalah Franz, yang telah memperkenalkan wanita ini Mjurran kepadanya, dan Isaak, seorang petualang kecil setempat.

Yohm mencurigainya. Tidak mungkin dia bisa membiarkan seorang wanita mengalahkannya. Beberapa anak buahnya telah bergabung dengan sisinya, khawatir dan terlalu protektif, tetapi mereka hanya menonton diam-diam untuk saat ini.

Dia tidak melihat alasan mengapa dia tidak bisa menangani pertarungan ini sendirian. Lagipula, dia mengenakan Exo-Armor yang diberikan Rimuru, perlindungan terbaik yang bisa diminta siapa pun. Itu bertepi dengan resistensi sihir yang cukup untuk menetralisir hampir semua ancaman yang mungkin dia temui.

Ha! Aku tidak perlu khawatir dengan conjurers seperti dia. Cukup maju, buat jarak, dan tebas dia!

Itu adalah taktik yang cukup nyaman bagi Yohm dengan baik. Tidak ada pengguna sihir yang pernah memberinya banyak sakit kepala sampai sekarang.

“Aku ingin kalian bertiga menyerangku secara bersamaan,” kata wanita bernama Mjurran itu.

“Faktanya, kalian semua bisa menyerang secara bersamaan.”

Tawaran ini segera membuat Yohm kehilangan kendali diri.

“Jangan beri aku omong kosong itu, nona! Rommel, Jagi, jangan repot-repot bersikap santai padanya. Kami masih punya ramuan untuk disisihkan. Berikan semua yang Anda punya!”

Mereka berdua bersiap untuk mengikuti perintahnya — Rommel kurang antusias tentang itu semua, Jagi dingin seperti mentimun.

Itu tiga lawan satu ketika Franz memberi sinyal untuk memulai. Tidak ada saksi yang waras yang bisa membayangkan skenario yang mungkin terjadi di mana mereka akan kalah. Saat sinyal datang, Yohm segera bermandikan sihir penguat dari Rommel dan sihir pendukung dari Jagi, keduanya cukup untuk membuatnya secara fisik merasakan otot-ototnya melebar ke batas mereka. Sangat percaya diri, dia bergegas menuju sasarannya — dan langsung masuk perangkap.

"Ah?!"

Tepat di depan Mjurran, tepat ketika dia menanamkan satu kaki ke bawah untuk mendaratkan pukulan mematikan padanya, kaki itu jatuh ke tanah.

"Sihir Aspectual: Earth Lock," terdengar suara tenang ketika Yohm menggelepar. Biasanya, sihir ini digunakan untuk membantu kastor mendapatkan pijakan yang lebih pasti — tetapi ketika digunakan pada target yang terperangkap dalam lubang, itu membuat dinding benar-benar dekat. Tepat ketika pertempuran dimulai, Yohm keluar dari kontes.

"Bagaimana...?!"

"Aku belum pernah melihat sihir sesederhana itu digunakan sedemikian rupa!" Rommel kagum. Seseorang tidak bisa menyalahkannya. Mjurran telah menggunakan dua mantra sihir, satu untuk melembutkan dan membuat tanah cukup berlumpur untuk membangun perangkap dan yang lebih sederhana untuk memperkuatnya lagi. Tidak peduli seberapa resistennya terhadap peralatan sihir Yohm, itu tidak bisa berbuat banyak tentang tanah yang melunak padanya. Itu adalah taktik yang sangat jelas, yang dibuat dengan pemahaman yang jelas tentang bagaimana Yohm akan menyerang.

Kedua saksi terpana tetapi tidak cukup untuk melewatkan beberapa kata musuh berikutnya.

"Ailment: Silence."

"- ?!"

"- !!"

Itu adalah si finisher.

“Pertunjukan yang menyedihkan.” Mjurran mengerang. “Tidak ada di antara kalian yang menyiapkan pertahanan melawan sihir penyakit? Bagaimana Anda akan menangani lawan sihir seperti itu...?”

Dia bahkan tidak perlu tiga menit untuk mengklaim kemenangan. Semuanya memaksa Yohm untuk menerima bahwa dia adalah kekuatan yang harus diperhitungkan.

Mereka semua berada di kedai lokal malam itu, mengadakan perayaan kecil untuk memperingati masuknya Mjurran ke dalam kelompok.

“Yahhh-ha-ha-ha-ha! Kamu wanita yang kuat, kamu,” Kazhil berhasil bekerja di antara tawanya. “Tentu tidak mengharapkan bos untuk dikalahkan seperti itu!”

“Ahhh, tutup itu, Kazhil. Aku hanya berpikir itu tidak mudah. Apakah itu biasanya cara para penyihir melakukannya, Jagi? ”

“Oh, tidak, bos, itu gila! Anda tidak akan pernah menemukan penyihir yang tidak akan tersentak saat melihat pedang prajurit yang terampil menggemuruh jalan mereka. Anda perlu menentukan titik untuk menggali lubang juga, jadi Anda harus memiliki cukup keberanian untuk berdiri tepat di atasnya untuk dijadikan umpan. Aku tidak berpikir aku atau siapa pun akan mencoba sesuatu seperti itu.”

“Dia benar, Yohm. Dia harus merencanakan semua pekerjaan umpan sebelumnya. Kukira Mjurran benar — cepat atau lambat, kita akan menemui ajal dalam bentrokan sihir.” Kesimpulan itu membuat Yohm menyadari lagi bagaimana kekurangan tim mereka.

“Pfft. Cukup benar. Aku bisa membual sepanjang hari tentang betapa tak terkalahkannya diriku, tetapi itu tidak berarti apa-apa tanpa hasil. Kami membawamu melawan tiga lawan satu, dan kami masih kalah; Aku akan mengakuinya kepadamu. Jadi, Kau tahu, aku minta maaf mengganggumu tentang hal ini, tapi kuharap kau bisa mengajari kami cara berjuang sendiri melawan musuh yang menggunakan sihir.”

“Memang,” tambah Rommel, “mereka tidak pernah mengajari kami bagaimana bertarung seperti itu di akademi sihir. Kami memang belajar tentang mengambil keuntungan dari medan di kelas sihir legiunku, tapi...”

“...Yah, aku bisa membantumu sedikit, mungkin...?”

“Oh, bagus! Aku harus sedikit memperluas pengetahuanku. Lebih baik belajar bagaimana menggunakan keterampilanku lebih efektif!”

“Aku juga ikut, ya,” kata Jagi.

“Tentu, tentu saja. Tapi sedikit saja, oke? ”

“Ya,” sela Yohm. “Terima kasih banyak telah membantu kami.”

Rasanya agak tak tahu malu padanya, meminta bantuan Mjurran. Tetapi itu tetap berarti bahwa dia adalah bagian dari tim sekarang — penasihat yang tepercaya, tidak lebih.

●

Mjurran mulai curiga dia sedikit mudah. Dia telah menyusup ke tim Yohm untuk menyelidiki lebih lengkap bangsa monster di hutan, yang baik-baik saja, tetapi sekarang dia adalah semacam pejabat senior di antara mereka.

Orang-orang ini sangat bodoh. Mereka tidak curiga untuk sesaat jika aku adalah magic-born.

Dia memandang rendah mereka untuk itu, tetapi masih ada senyum tipis di bibirnya. Berinteraksi dengan orang-orang seperti ini untuk pertama kalinya dalam waktu yang agak lama sungguh menggembirakan. Dia ingin ini berlanjut, apakah dia secara sadar memikirkannya atau tidak; Dia ingin menikmati keadaan ini hanya sebentar saja.

Kemudian, dengan wajah polos, dia kembali ke pekerjaannya yang biasa.

Begitu dia bergabung dengan tim Yohm, hari-hari Mjurran tiba-tiba menjadi padat.

Dia bertanggung jawab untuk memberikan saran taktis kepada party, memberikan bimbingan di lapangan untuk bekerja sama untuk menangkis monster dan serangan magis. Dia secara tidak sengaja mengakui kepada mereka bahwa dia adalah seorang penyihir, tetapi tidak ada gunanya menyesali hal itu setelah kenyataan. Dia tidak bisa mengingat kembali kata-kata itu, jadi dia mengundurkan diri ke konsekuensinya,

menawarkan ajarannya kepada Rommel, Jagi, dan semua orang di party itu setidaknya agak akrab dengan sihir.

Saran taktis sudah cukup dari beban kerja; Sihir hanya ditambahkan padanya. Kutukan sederhana cukup mudah untuk diajarkan pada orang lain. Dia penyihir, jadi berbicara tentang jenis-jenis sihir yang tersedia bagi umat manusia adalah permainan anak-anak baginya. Sihir tingkat tinggi, di sisi lain, adalah cerita yang jauh berbeda. Beberapa di antaranya hanya bisa disulap oleh kelahiran sihir. Dengan senang hati memberikan semua yang dia tahu dapat menyebabkan masalah serius baginya nanti.

Jadi apa yang mampu dilakukan manusia? Di mana batas terletak di antara apa yang bisa dan tidak bisa mereka tangani, dari sisi sihir? Dia perlu tahu itu sebelumnya.

Ini sangat menyakitkan. Kenapa jadi begini...?

Dia bisa mengeluh tentang semua yang dia inginkan, tetapi dia tahu betul bahwa dia telah melakukan ini untuk dirinya sendiri.

Sebagai penasihat militer, ia memiliki satu peran penting lainnya: memberikan suara yang menentukan pada tindakan party. Ini adalah tong monyetnya sendiri, yang membutuhkan kerja lebih banyak dari yang dia perkirakan.

Kapan pun laporan reguler masuk melalui kristal komunikasi yang dipasang di masing-masing desa, petugas utama tim akan berkumpul dan menentukan arah masa depan mereka. Mjurran ada di antara mereka, tetapi ada sesuatu tentang pertemuan-pertemuan ini - kemungkinan kurangnya kecerdasan di antara para pria, dia menduga - membuat mereka berlarut-larut selamanya tanpa resolusi. Itu mencoba kesabarannya. Mereka membagikan barang-barang sihir yang sangat berharga ini ke semua pemukiman ini, dan sekarang mereka membuang-buang waktu untuk berdebat tentang hal-hal paling konyol berkat mereka? Dia berbicara tentang semua limbah ini, dan sekali lagi, dia menyegel nasibnya sendiri dengan itu.

Sekarang dia memberi perintah kepada masing-masing peleton, membuat pengaturan untuk mereka dan melaporkan langsung kepada Yohm tentang mereka. Itu semua dia. Dia tidak mengerti mengapa mereka memberikan begitu banyak tanggung jawab kepada seseorang yang baru di tim, tetapi mengingat kurangnya kandidat yang memenuhi syarat, sepertinya mereka sedang menunggu untuk menyampaikan semua ini pada seseorang seperti dia.

Satu-satunya orang yang berpikiran nyata di antara mereka adalah Rommel.

“Sobat, Mjurran, aku tidak tahu apa yang bisa kami lakukan tanpamu!”

Menerima terima kasih yang tulus membuat Mjurran kecewa padanya. *Bayangkan, pikirnya, memercayai magic-born sepertiku... Aku tidak bisa percaya betapa hebatnya diriku!* Tapi dia tidak pernah mengatakannya.

Dia tampaknya telah disewa langsung dari akademi sihir oleh earl lokal, yang telah mengetuk dia untuk melayani sebagai tukang sulap pribadinya. Dia pada dasarnya tidak memiliki pengalaman pertempuran, membuatnya sulit untuk menentukan banyak hal. Sampai Mjurran datang, setiap hari adalah proses coba-coba yang panjang baginya.

Rommel tampaknya memiliki kepala yang bagus di pundaknya. Dia praktis bisa merasakan pria itu dewasa ketika dia mengajarinya. Untuk saat ini, misi utamanya adalah membuat Rommel dihabisi secepat mungkin sehingga ia bisa menggantikannya.

Begitu mereka memutuskan rencana aksi, tim harus melaksanakannya. Mereka berkeliling desa-desa di wilayah mereka, sesuai urutan prioritas, dan mengirim monster yang muncul. Adalah tugasnya untuk mendukung para petualang yang ditempatkan di setiap daerah dan menjaga seluruh operasi tetap berjalan lancar.

Mengapa aku harus melakukan ini? Ini konyol…

Dia pikir dia memiliki keluhan yang sah, tetapi selama dia memiliki misi untuk menyusup ke negara monster, dia belum bisa berhenti dengan gusar. Seluruh rencana mulai tampak seperti kegagalan, tetapi dia tidak bisa menjaminnya sekarang.

Melalui semua itu, hari-hari berlalu ketika Mjurran mengukuhkan posisinya di tim Yohm. Mengalahkan monster, menyelamatkan desa...

…Ini salah. Itu harus berhenti di suatu tempat.

Tetapi bahkan ketika dia merengek sendiri tentang hal itu, dia juga merasa aneh terpenuhi. Berurusan dengan orang-orang untuk pertama kalinya setelah berabad-abad, mengingat kembali emosi yang dia pikir sudah dia lupakan.

Dan akhirnya, untungnya, kelompok itu menemukan kesempatan untuk kembali ke Tempest.

●

Gruecith seeorang magic-born bergabung dengan mereka sebagai tamu dalam pelatihan pertempuran mereka.

“Argh... Nak, si tua itu juga tidak akan menyerah hari ini!”

“G-Gobta ... Apakah iblis itu, eh, apakah Sir Hakuro selalu seperti ini setiap saat...?”

Itu mengejutkan Gruecith, terlihat banyak bekas luka dan memar dari ujung kepala hingga ujung kaki. Gobta, teman hobgoblin-nya, tidak terlihat jauh lebih baik.

“Oh, tentu saja dia. Tidak bercanda!”

Gobta tidak akan berani mengatakan itu di depan gurunya sendiri. Gruecith dengan tegas setuju, tetapi dia menggigit lidahnya agar tidak terdengar tidak berterima kasih. Itu menyelamatkan hari baginya.

“Ohhh? Oleh “Kaki tua,' Kau tidak akan merujuk diriku, bukan?” “Gahhh !! M-Master, mengapa kamu—? ”

“Diam, dasar bodoh! Ini jelas menjadi setidaknya seratus tahun sebelum aku membiarkan kau menyebut dirimu seorang muridku!”

Mereka berdua mengira dia sudah pergi, tapi di sanalah dia, sepenuhnya menyembunyikan kehadirannya sampai menit terakhir. Pedang latihan kayunya mengayun ke bawah, lebih cepat daripada yang bisa diikuti Gruecith dengan matanya, dan menampar tepat di mahkota kepala Gobta. Dia kedinginan dalam sekejap, bola matanya terkulai di bagian belakang rongganya. Gruecith menyaksikan dengan sedih ketika Hakuro kemudian menyeretnya pergi, tidak diragukan lagi untuk 'instruksi' lagi. Yang bisa dia lakukan hanyalah berdoa untuk keselamatan temannya.

Dia ada di sini di Tempest atas perintah dari Phobio, salah satu dari Tiga Lycanthropeers, untuk hidup di negara ini dan mengamati rakyatnya. Rimuru, pemimpinnya, sedang jauh dari tanah ini untuk saat ini, tetapi dia sudah memberikan

izin penuh kepada Gruecith untuk berada di sana. Sulit baginya untuk memercayai bahwa pemimpin Tempest bepergian keliling dunia, tetapi tak satu pun dari rakyatnya yang keberatan dengan hal itu, jadi ia tidak mendesak untuk penjelasan.

Saat ini, prioritasnya lebih diarahkan pada penggunaan kesempatan ini untuk mendapatkan sebanyak mungkin pengetahuan dan pengalaman. Sejalan dengan itu, ia bergabung dalam setiap sesi pelatihan yang ditawarkan Hakuro. Ini sesuai undangan Yohm, teman manusia pertama yang pernah dia miliki; Gruecith tidak mengira itu akan sangat melelahkan pada saat itu, tetapi sesi ini berbeda. Pelatihan yang diberikan Hakuro ketika hanya orang-orang Tempestian asli yang hadir tidak seperti yang pernah dilihatnya sebelumnya.

Ini luar biasa, dia kagum. Dia akan mudah sampai sekarang supaya Yohm dan manusia tidak akan terkoyak!

Pelatihan Yohm melibatkan ikhtisar dasar-dasar dengan sedikit pelatihan keterampilan bercampur, tetapi sesi yang baru saja mereka selesaikan hampir semuanya adalah hal-hal mendasar yang paling mendasar. "Jangan harap aku mengajar Seni apa pun kepada sekelompok banci yang lemah hati sepertimu!" Hakuro berteriak ketika dia membanting murid-muridnya berkeping-keping dengan pedang latihannya dalam pertempuran (termasuk Gruecith). "Kamu harus merebutnya dariku dengan paksa! Awasi dengan matamu, dan pertaruhkan kehidupanmu setelah mempelajarinya sendiri! "

Gruecith setidaknya agak percaya diri dengan keterampilannya ketika dia bergabung. Sekarang, dia tidak. Hasilnya jelas seperti siang hari. Hakuro menutup jarak di antara mereka dalam sebuah eyeblink, memotong lebih cepat daripada yang bisa dia ikuti. Itulah penyebab semua memar di tubuhnya.

Aku mungkin mati jika pedang itu bukan kayu... Dan bagaimana mungkin pedang kayu bisa begitu merusak bagiku?!

Dia adalah seorang lycanthrope dan karena itu berbakat dengan kemampuan penyembuhan alami, tetapi rasa sakit menjalar dari mana-mana dia menerima pukulan. Mungkin beberapa Art yang tidak dikenal baginya, yang mengebor dalam dirinya dan membuat kerusakannya semakin dalam.

Mereka mengatakannya dengan cara yang berbeda, tetapi Gruecith dan Gobta setuju: Hakuro adalah iblis yang tidak bisa dipahami. Mungkin dia bisa bertahan melawannya

untuk beberapa saat lebih lama daripada hobgoblin lainnya. Namun sekarang, semua keyakinan yang dia miliki tentang kekuatannya sendiri tertembak jatuh.

Gruecith menaruh minat pada makhluk-makhluk yang melayani di bawah Gobta, para hobgoblin yang mengendarai starwolves — mereka sendiri adalah evolusi yang langka untuk dilihat. Mereka disebut goblin riders, dan mereka bertanggung jawab atas keamanan di sekitar kota. Hakuro melatih mereka, dengan fokus utama pada strategi yang berorientasi pada tim, dan mereka berfungsi sebagai unit kohesif tunggal — terasah dengan baik, dipraktikkan dengan baik, dan bergerak dengan sempurna. *Jika aku harus berurusan dengan mereka, pikirnya, mungkin hanya lima akan bisaku tangani.*

Dia berharap untuk mengundang mereka ke Beast Kingdom suatu hari nanti, tidak mungkin seperti yang dia bayangkan. Dilihat oleh penduduk di sekitar kota, dia tahu hampir tidak ada kemungkinan mereka akan meninggalkan jabatan mereka.

Tanah Tempest dipenuhi oleh para pejuang yang kekerasannya jauh melampaui imajinasi Gruecith. Dia mungkin telah mengeluh tentang hal itu sepanjang waktu, tetapi Gobta, rekannya dalam pelatihan, mengikuti setiap langkah Hakuro yang dilakukan oleh ogre mage. Itu sendiri membuatnya tangguh. Dan dia hampir tidak sendirian. Rigur, kepala patroli keamanan, bahkan lebih kuat dari Gobta. Gruecith sang naga, sesekali melihatnya, tampak sama menakutkannya. Dia telah melihat beberapa orc tinggi bertenaga di antara orang-orang yang menjabat sebagai insinyur tempur Tempest. Salah satu di antara mereka, bernama Geld, bahkan tampak dan bertingkah seperti reinkarnasi penguasa orc. Melawan pria itu, Gruecith memperkirakan dirinya memiliki kesempatan lima puluh : lima puluh. Itu adalah perjuangannya untuk kalah.

Terakhir namun tak kalah pentingnya adalah para ogre penyihir. Pendekatan satu, dan kekuatan mereka jelas. Dalam pikirannya sendiri, Gruecith mengira dia bisa mengalahkan Kurobe pandai besi dan Shuna, yang seorang gadis muda. Di luar itu, dia sama sekali tidak percaya diri. Empat orge penyihir lainnya, instingnya mengatakan kepadanya, dia bahkan tidak bisa menggoresnya.

Gruecith mungkin berada di ujung bawah tiang totem Beast Master's Warrior Alliance, tetapi bahkan dia bisa tahu ada sesuatu yang tidak wajar tentang ini. Nalurinya pada nilai itu — dinilai dari pukulan Hakuro yang baru saja memberinya kebenaran.

Apa-apaan ini? Seluruh kota ini benar-benar gila! Maksudku, mereka bahkan bisa menantang tanah asalku dalam pertempuran, bukan?

Dia harus bernapas lega. Majikannya, demon lord Carillon, benar sekali untuk tidak menantang Tempest untuk berperang.

*

Tim Yohm kembali ke kota beberapa hari kemudian.

"Hei. Melakukan dengan baik?"

Gruecith balas tersenyum pada Yohm. "Aku. Senang melihatmu juga." Tapi yang paling menarik perhatiannya adalah wanita cantik di antara mereka. "Jadi, siapa itu?"

"Oh? Aku tidak berpikir magic-born seperti Anda peduli pada wanita."

"Jangan bodoh! Semua magic-born tidak sama, Anda tahu. Lycanthropes seperti kita lebih dekat dengan manusia daripada magic-born lain. Tidak jarang bagi sebagian dari kita untuk kawin dengan manusia dan menghasilkan keturunan juga."

"Benarkah begitu? Nah, inilah kata-kata nasihat untuk Anda: Jangan berani-beraninya melintas wanita itu. Ya, dan biar kukatakan, aku membayar mahal untuk itu."

"Apa? Dari semua hal konyol untuk dikatakan...! "

Ini melempar Gruecith. Yohm sang pahlawan, dikalahkan oleh seorang wanita yang tidak bisa terlihat lebih aneh di medan perang? Itu adalah kisah yang sulit untuk ditelan.

"Jadi, apakah kamu ingin mencoba keberuntunganmu?"

"Ha! Aku suka itu! Tidak ada gunanya berusaha terlalu keras untuk yang satu ini. Biarkan aku padanya!"

Perilaku Gruecith cukup mudah diprediksi. Sebuah tantangan seperti itu, dia tidak akan pernah menyerah.

Jadi mereka pergi ke tempat latihan yang biasa, dan Yohm membawa serta wanita itu — penasihat militer barunya, rupanya.

“Kenapa aku harus melalui sandiwara ini?” Tanyanya, tampak sangat enggan.

“Oh, itu bukan masalah besar, Mjurran. Aku hanya ingin Anda menunjukkan kepada orang ini seberapa kuat dirimu. ”

“Ya, dan aku sudah bilang, aku tidak mengerti mengapa aku harus melakukannya.”

“Ada alasan bagus untuk itu! Dia sudah menjatuhkanmu. Aku benci ketika orang-orang merendahkan timku! ”

Gruecith menatap Yohm dengan jengkel ketika dia menilai wanita itu. *Hmm. Mjurran namanya? Dia benar-benar pemandangan yang enak untuk dilihat. Tapi mengapa bajingan itu Yohm mencoba menipuku?* Ada udara lembut dan ramah di sekelilingnya. Strong tidak akan menjelaskannya sama sekali. Dia tidak bisa percaya kalau dia mengalahkan Yohm.

Setelah beberapa permohonan lagi kepada kelompoknya, Yohm akhirnya berbalik ke arah Gruecith dan tersenyum.

“Heh-heh! Aku akhirnya meyakinkannya. Gruecith, jika kamu bisa mengalahkan wanita ini, aku berjanji aku akan menjadi antekmu selamanya. Tetapi jika dia mengalahkan Anda... Anda harus menjadi pelayanku!”

“Apa?! Omong kosong macam apa yang kamu semburkan sekarang?”

“Oh, tidak suka peluangmu?”

“…Kau pikir begitu? Ya, Anda aktif. Anda akan menjadi orang yang memanggil saya 'bos' dalam beberapa saat!”

Dia menerima umpan terlalu cepat.

“Dengar,” sela Mjurran, “kamu mungkin memandang rendah aku karena aku seorang wanita, bukan? Rasanya konyol menjadi subyek taruhan seperti ini, tetapi saya akan senang berdebat dengan Anda. Tetapi izinkan saya memperingatkan Anda: Saya seorang penyihir, jadi Kuharap Anda akan melawan saya dengan tepat!”

“Penyihir, eh? Kau yakin harus memberiku banyak detail sebelum pertarungan dimulai? Tentu saja, dengan setelan itu, cukup mudah untuk menggambarkan Anda sebagai seorang penyihir.”

Istilah penyihir merujuk pada mereka yang mahir dalam setidaknya tiga sistem sihir yang berbeda. Ini menyiratkan bakat dalam seni gelap ini yang jauh lebih besar daripada ahli sihir atau mistikus di masa lalumu. Sihir yang mereka gunakan sangat beragam dan kuat — beberapa kali lebih banyak, katanya, daripada sihir serangan dari tukang sihir tipikal. Apa yang baru saja dikatakan Mjurran, pada dasarnya, adalah bahwa dia adalah seorang ahli sihir yang berpengalaman dan teruji dalam perang.

Gruecith mendapat petunjuk — dan itu membuatnya lebih menghormatinya. Tapi dia masih tidak melakukan tindakan pencegahan khusus. Seorang penyihir tingkat tinggi seperti dia memiliki resistensi sihir intrinsik, dan selama anggota badan tidak terbang darinya, keterampilan Regenerasi Diri-nya dapat menyembuhkan sebagian besar luka. Apa pun yang kurang dari sihir mematikan bisa diabaikan dengan aman.

Ditambah lagi, pikirnya, jika dia bisa mengeluarkan sihir yang cukup kuat untuk membunuhku dalam satu pukulan, dia akan membutuhkan banyak waktu untuk mengucapkan mantra. Ahli sihir seperti dia membiarkan diri mereka terbuka lebar — aku bisa menghabisinya saat itu.

Itu adalah proses berpikir yang persis sama yang Yohm lalui pada hari itu. Hasilnya sama-sama dapat diprediksi.

……

……

…

“Baaahhh-ha-ha-ha-ha! Woudja lihat itu! ”

Gruecith mendapati dirinya dengan pahit memandang ke atas ketika Yohm memegangi perutnya dan tertawa untuk waktu yang lama.

Sial…!! Bagaimana ini bisa terjadi ?!

Pipinya merah karena malu, bukan setengahnya karena dia dikubur hingga setinggi dada di tanah. Butuh banyak hal agar tidak menangis.

“Aku tahu aku mungkin harus mulai dengan ini,” katanya kepada Mjurran sedikit kemudian, “tetapi namaku Gruecith. Mungkin itu tidak menunjukkan banyak sebelumnya, tapi aku adalah seorang lycanthrope dan magic-born tingkat atas. Dan dengan itu, aku tidak bermaksud menyarankan aku bisa menang jika aku berubah, izinkan diriku meyakinkanmu.”

Mereka saling bertukar basa-basi satu sama lain — basa-basi yang penuh dengan sarkasme dan alasan, meskipun itu terdengar cukup polos bagi pengamat yang tidak memihak. “Yah, kalian berdua tetap akrab, oke? Jadi, Gruecith, tentang janji tadi? ”

“Mm? Ah. Baik. Yohm, mulai sekarang, aku berjanji akan memanggilmu 'bos.' Demon lord Carillon adalah satu-satunya tuan yang akan pernah aku curahkan, tapi aku tidak melihat alasan untuk tidak menunjukkan rasa hormat kepada seseorang yang aku pandang di atasku.”

“Kamu yakin tentang itu? “Karena aku benar-benar lebih berarti sebagai lelucon untuk memotivasi Anda daripada apa pun...”

“Tidak apa-apa; Tidak apa-apa. Tetapi jika aku jujur, jika Lord Carillon memerintahkan diriku untuk membunuhmu, aku tidak akan ragu untuk sesaat. Aku minta maaf, tapi begitulah aturan beroperasi di antara kami.”

“Cukup adil. Aku akan mencoba untuk mengingatnya.”

Setidaknya Gruecith jujur ketika dia hidup sampai akhir taruhan Yohm. Dia harus menghargai pengabdian lycanthrope pada janjinya.

“Kalau begitu, aku juga akan bergabung dengan kelompokmu. AKu cukup terbiasa dengan hal-hal di sekitar kota sekarang, dan aku ingin melihat beberapa negara manusia lainnya sementara aku melakukannya.”

“Kamu yakin tentang itu?”

“Aku.” Gruecith tertawa ketika dia menarik dirinya keluar dari lubang di tanah, nyengir.

“Pekerjaanku di sini adalah menjelajahi dunia. Aku diizinkan untuk melakukan apa pun yang kuinginkan sampai diperintahkan sebaliknya.”

●

Tapi sekarang seseorang diam-diam mendekati mereka.

Itu tidak lain adalah Gobta.

Hee-hee-hee... aku melihat mereka. Jika dia bisa melakukan itu...

Dia sedang mengatur dan merencanakan ketika dia menginterupsi suasana menyenangkan di sekitar kelompok. “Aku melihat pertarungan tadi! Suatu keajaiban! Aku heran. Aku hanya jatuh cinta pada gerakan wanita itu, benar! Dan itulah mengapa aku berharap diriku bisa meminta bantuannya.”

Dia tersenyum ketakutan. Yohm dan Gruecith sama-sama mengenalnya dengan cukup baik untuk memahami apa artinya ini. Dia merencanakan sesuatu lagi. Mjurran, di sisi lain, mengangkat alis bingung padanya.

“Ah, Mjurran, ini Gobta. Dia... um, yah, bisa dibilang dialah yang cukup kuat di sini.”

“Hee-hee-hee! Tidak, aku benar-benar tidak.”

“Tidak, serius, Gobta di sini adalah pemain yang nyata,” sukarela Gruecith. “Dia membiarkan instruktur iblis itu mengalahkan cahaya siang darinya sekarang, tapi dia selalu kembali untuk lebih.”

“Ooh ya, itu tadi kasar...”

Gobta dengan sopan berbalik sedikit sebelum mengingat untuk apa dia di sini. Wajahnya menegang.

“Jadi, um, ada seseorang yang ingin kamu kalahkan, nyonya, menggunakan taktik yang sama. Setan itu — um, maksudku, orang tua itu, um, maksudku instruktur bijak kita selalu bertingkah seolah dia raja dunia, ya? Begitu-“

Yohm dan Gruecith mengangguk mengakui mereka. Gobta menurunkan suaranya, melihat sekeliling kalau-kalau ada yang menguping.

“Aku akan membantumu dengan ini, Mjurran. Jika kita bisa mengalahkannya, itu akan memaksanya untuk memperlakukan kita dengan rasa hormat, setidaknya. Selain itu, saya ingin melihat bagaimana pria itu bereaksi terhadap hal itu.”

“Memang,” Gruecith setuju, “itu adalah strategi yang sangat baik. Bahkan penyihir ogre akan tak berdaya! ”

Jadi Mjurran, kalah jumlah tiga banding satu, dengan enggan menyetujui permintaan itu. “Tapi bisakah kita membuat ini terakhir kali?” “Sesuatu yang sederhana tidak dijamin untuk bekerja setiap saat.”

“Oh, tidak apa-apa! Orang tua itu adalah seorang pendekar pedang, bertarung dari jarak dekat. Dia bangga akan kecepatannya. Dia pasti akan kalah karena hal itu!”

“Ya! Dia bertingkah seolah dia sangat superior bagi kita hobgoblin, jadi aku ingin membuatnya membayar untuk perubahan!”

“Lagipula itu sudah cukup untuk menipu aku. Pertarungan jarak dekat, bergantung pada gerak kaki cepat seperti itu, akan jauh lebih sulit jika jebakan itu muncul di tempat yang tepat. ”

Trik itu berhasil, kata Mjurran pada dirinya sendiri, karena Kau terlalu sederhana untuk menemukannya. Itu tidak tahan dengan penggunaan yang begitu banyak.

“Tapi,” pintanya, “alasan apa yang harus aku gunakan untuk menantangnya?”

“Hmm... Alasan apa pun harus bukan masalah,” kata Gobta. “Katakan saja kamu ingin lebih banyak instruksi tentang berurusan dengan para pemain sihir-castin.”

“Jadi, ini seharusnya menjadi latihan, bukan pertarungan sungguhan?”

“Tidak apa-apa, bukan? Itu hanya akan menjadi satu pukulan. Katakan padanya siapa pun yang memukul pertama menang, dan Kuyakin dia akan baik-baik saja dengan itu.”

“Memang, Yohm. Perlawanan sihir tidak berperan dalam aturan itu — mendaratkan mantra padanya, dan kau menang. Jika dia menyentuhmu lebih dulu, dia menang. Bisa dibilang seperti Tes kecepatan. ”

“...Um, apakah kamu benar-benar berpikir aku akan mau menerima aturan itu? Itu menempatkan para penyair pada posisi yang sangat tidak menguntungkan. Bagaimana seseorang seperti itu dapat bersaing dalam kecepatan dengan pemain pedang yang jelas lebih cepat dari mereka?”

“...Ooh ya,” Gobta mengakuinya.

“Menerima pembatasan kemampuanmu sendiri ketika kamu tidak tahu seperti apa kemampuan lawanmu seperti menandatangani sertifikat kematianmu sendiri,” Mjurran menghela nafas.

Baginya, dalam hati yang serius, ide-ide Gobta yang kurang dipikirkan cukup untuk membuatnya sakit kepala. Menyarankan aturan seperti itu sama sekali tidak menyarankan musuh untuk mengharapkan jebakan. Semua pria di sini terlalu bodoh untuk memahaminya.

“Baiklah,” kata Yohm. “Jadi Mjurran tidak berkelahi. Kami hanya ingin aku menerima bahwa kau bagus dengan sihir, kau tahu? Jadi karena Gobta menyarankan ini dulu, mungkin kita bisa menggunakannya sebagai umpan. ”

“Ide yang bagus. Dia pasti akan menerima tantangan dari hobgoblin.”

Gobta mulai tidak menyukai arah yang sedang terjadi ini. “Tunggu sebentar!” Dia menyalak. Yohm dan Gruecith terlalu sibuk mengerjakan rencana untuk mendengarkan. Sulit untuk menyerah pada saat ini. Melakukan pertarungan Mjurran untuknya sepertinya menghasilkan hasil yang positif, tetapi jika lehernya terpenggal, itu membuatnya berhenti.

Oh tidak... Jika aku mengacaukan ini, aku akan berada dalam masalah besar, bukan? Kukira aku harus membantu memikirkan rencana yang lebih serius...

“Baiklah, teman-teman. aku punya ide. Pertama, aku menantangnya untuk bertarung. Ketika aku melakukannya, aku ingin Anda membuat perangkap di lingkaran besar di sekitar kita!”

“Dari jarak itu, taruhan yang lebih aman adalah mencairkan tanah dan mencegahnya bergerak.”

“Bagaimana itu akan bekerja?'

Mjurran mencairkan sebidang kecil di sebelahnya untuk menunjukkan proses ke Gobta. Dia mengambil satu langkah, lalu kagum ketika kakinya masuk dengan sebuah ploop, menolak upayanya untuk menariknya keluar.

“Ooh, ini seharusnya bekerja!”

Itu adalah akhir dari pertimbangan mereka.

“Benar,” kata Mjurran. “Jadi peran saya di sini adalah menunggu sinyal mulai pertempuran dan mengubah bumi. Itu saja?'

“Benar sekali!” Gobta berseri-seri.

Sekarang mereka hanya perlu melakukannya.

……

……

...

“Jadi, akankah aku menerima penjelasan untuk ini?”

Gobta, Yohm, dan Gruecith terpaksa berlutut di tanah kosong. Mjurran melangkah untuk bergabung dengan mereka, tetapi Hakuro mengusirnya dengan lambaian dan senyum kakek. “Kamu baik-baik saja,” katanya. “Aku yakin orang-orang bodoh ini sebelum aku menghasutnya, bukan?”

“Tapi aku tidak bisa hanya—“

“Oh, jangan pikirkan itu. Mereka terjebak dalam perangkapmu, jadi mereka beralasan bahwa itu harus bekerja padaku juga, bukan? Itu mantra yang mengesankan, tetapi mata mereka mengungkapkannya dari awal.”

Mjurran menghela nafas. Dia juga melihatnya datang sepanjang waktu.

Setelah menyelesaikan rencana mereka, kelompok itu memanggil guru mereka, si sulung Hakuro. Sebanyak itu, setidaknya, berjalan cukup baik. Satu kali melihat pria

itu sudah cukup untuk membuat Mjurran ingat bahwa ia membagi megalodon menjadi dua dengan satu tebasan. Antara sikap firasatnya dan rasa kehadiran semata-mata, dia sudah memperkirakan malapetaka untuk lelucon konyol ini. Seandainya ini adalah pertarungan tanpa larangan, dia akan segera menyarankan mundur dengan tergesa-gesa — tapi ini hanya permainan, dan dia beralasan bahwa dikalahkan akan membantu kelompoknya menjadi sedikit matang.

Itu tidak akan berhasil, aku yakin, tetapi mungkin ide yang bagus untuk melihat sendiri bagaimana karakter Hakuro ini berkelahi.

Jadi dia setuju untuk bergabung.

"Luar biasa!" Teriak Hakuro ketika ditanya. "Itu semangatnya, Nak! Aku akan mendasarkannya pada situasi pertempuran nyata untuk pertama kalinya dalam beberapa saat. Kalian bertiga, lawan aku segera! Dan akankah wanita baru itu bergabung dengan kita? Dia sepertinya pengguna sihir, ya? "

"Whoa, kamu orang tua — maksudku, tuan bijak! Jangan menghitung kami terlalu awal!"

"Dengarkan hobgoblin, tuan. Ya, yakin Anda tidak terlalu percaya diri untuk kebaikan Anda sendiri?"

"Heh-heh-heh! Sebagai tamu Anda, Kupikir itu terlalu kasar untuk bersenang-senang... tapi setelah apa yang baru saja Anda katakan, Kukira saya harus mengerahkan semuanya, bukan?"

Melihat seluruh trio yang menempel pada hakuro membuat Mjurran memodifikasi bagian penting dari prediksinya. *Ini hancur bahkan sebelum pertempuran dimulai. Aku harus banyak mengajar mereka setelah ini...*

Meskipun mengeluh, dia terbiasa menjadi penasihat militer Yohm — sungguh, penasihat apa pun pada saat ini. Dia sama kuat dan berpikiran bertanggung jawab seperti biasa, dan dia memilih untuk hanya tersenyum dan memperlakukan ini sebagai kesempatan belajar untuk kelompoknya.

Begitu segalanya mulai berlangsung, pertandingan ternyata sama buruknya seperti yang dia prediksi. Mencairkan tanah di sekitarnya tidak mempengaruhi apa pun untuk memperlambat Hakuro.

“Geh! Kenapa dia bergerak seperti biasa?!”

Mjurran telah meletakkan sihirnya dalam lingkaran di sekitar area, menghilangkannya cukup untuk membuat jalan bagi Gobta yang panik untuk melarikan diri. Ketika dia melakukannya, dia menentukan posisi untuk perangkapnya dan meletakkannya di tempatnya. Hakuro bertindak seolah-olah tidak ada di sana, seolah-olah berlari di udara yang tipis.

Ahh, dia pasti memperhatikan. Tetapi tidak ada yang akan berubah jika dia tidak melakukannya. Itu sangat mirip dengan InstantMove bagiku.

Itu adalah salah satu keterampilan yang lebih sulit dalam kumpulan ketrampilan serangan, seperangkat Seni yang hanya bisa berharap untuk dikuasai oleh yang paling berbakat. Melihatnya dilepaskan begitu mudah membuat Mjurran menyadari betapa sia-sia triknya.

“Cih! Di sini, orang tua!”

Tapi Yohm terus maju, mengungkapkan posisinya dengan teriakan saat dia menebas musuhnya. Dia sedang dibaca seperti buku. Gobta, atas pujiannya, mencoba untuk mengembalikannya ke tempat yang aman.

Dia diganjar dengan pedang kayu di dahi.

“Tidak lagi...” Dia mengerang saat dia tenggelam ke tanah. Yohm segera bergabung dengannya — bukan untuk menyelamatkannya, tepatnya, tetapi alasan sebenarnya tidak penting lagi. Hakuro terlalu cepat. Bahkan sebelum Yohm bisa melanjutkan tindak lanjutnya, Gobta turun dan Hakuro ada di belakangnya.

“Whoa ?! Aku bahkan tidak melihat—“

“Bodoh.”

Satu serangan kemudian, Yohm jatuh.

Jika trik likuifaksi tidak berhasil, ide awal menyerukan Yohm dan Gobta untuk mengalihkan perhatian musuh mereka sementara Gruecith menyelinap dalam serangan mendadak. Itu terbukti membuang-buang waktu yang sama. Sebelum Gruecith bahkan menyadari apa yang Yohm ingin dia lakukan, Hakuro telah mengalahkan kedua rekan satu timnya.

Dan, di tengah-tengah semua ini, Mjurran melihat demonstrasi kemampuan atletik yang indah ini. Itu membutuhkan Sense Sihir; Mata telanjang tidak bisa mengikuti cukup cepat untuk membiarkan dia mengerti apa yang sedang terjadi. Dan dia tidak hanya melihat. Dia meminta mantera dilempar terlebih dahulu untuk menjaga agar dirinya yang merupakan seorang magic-born tetap rahasia.

Tetap saja... Jika Anda akan menantang musuh yang membutuhkan Magic Sense hanya untuk mengawasinya, satu-satunya hal yang berhasil adalah sihir jarak jauh yang mencakup area yang lebih luas. Itu tidak tersedia di sini, jadi ini sudah berakhir sebelum dimulai.

Sungguh, sihir apa pun yang membutuhkan waktu casting tidak akan melakukan apa pun terhadap target yang berputar dengan kecepatan supersonik. Untuk penyihir, menangani musuh seperti itu akan membutuhkan beberapa mantra di awal, melantunkannya terlebih dahulu agar mereka bisa dipanggil dengan pemicu cepat yang cekatan selama pertempuran. Itu, atau menggunakan Cast Cancel.

Tetapi bahkan jika aku menggunakan Cast Cancel sendiri, itu hanya bekerja hingga sihir tingkat menengah. Setiap upaya serius mungkin akan gagal...

Tubuh Mjurran mengandung lebih banyak magicules yang menyediakan energi untuk semua mantranya, tetapi mencoba untuk mengungguli dia dengan kekuatan sepertinya merupakan perjuangan baginya. Namun, melihat semua yang terjadi memang membuat omong kosong ini terasa sepadan baginya. Hakuro menargetkan Gruecith, bukan Mjurran yang berhati-hati. Sebelum menetralkan magic caster, ia pertama-tama ingin mengalahkan rintangan terbesar dari grup. Dengan kata lain, Hakuro tidak menganggap sihirnya sebagai halangan.

Agak menghina, tapi biarlah. Sir Hakuro kemungkinan bisa menangani apa pun yang bisa kulemparkan kepadanya, di sini dalam bentuk manusiawiku. Aku berharap aku bisa memukulnya dengan sesuatu, meskipun...

Setelah analisis pregame, Mjurran telah menyiapkan tiga mantra peledak kecil, yang dimaksudkan untuk dipicu dalam pengaturan terhuyung-huyung. Yang pertama meledak di depan mata Hakuro saat dia menabrak Gruecith — bukan bom yang mematikan tetapi serangan kebutaan yang membuat mereka berdua menjadi gelap.

“Ngh ?!”

Itu sudah cukup untuk menghasilkan gerutuan terkejut dari Hakuro. Tapi dia terus maju, tak tergoyahkan. Gruecith memiliki indra penciuman yang cukup tajam sehingga kebutaan tidak akan memengaruhi dirinya dalam pertempuran — itu adalah tulang punggung di balik rencana ini — tetapi Hakuro juga tidak terlalu bergantung pada indra itu.

Sangat banyak untuk itu. Bisakah dia membaca kehadiran orang, atau...?

Tentu saja, Mjurran sudah menduga sebelumnya bahwa kebutaan tidak akan memperlambatnya. Tanpa gentar, dia meluncurkan sihir keduanya. Ini adalah Flashbang, mantra yang menciptakan kilatan cahaya dan suara memekakkan telinga untuk melumpuhkan pandangan dan pendengaran target. Itu adalah salah satu mantra antihumaninya, efektif masuk atau keluar dari pintu, dan dia berharap bom kebutaan hanya akan menonjolkan efeknya.

Dan lagi, dia benar. Tepat sebelum sihir mulai berlaku, dia melihat Hakuro mundur sedikit sejenak dalam kegelapannya. Dia berada dalam jangkauan cahaya dan kebisingan yang sangat jelas, tetapi dia tidak memedulikannya sama sekali saat dia kembali beraksi.

Aku tahu itu…! Kurasa Hakuro juga mengenal Magic Sense...

Reaksi terhadap Flashbang itu adalah sesuatu yang hanya diperlihatkan oleh mereka yang bisa membaca aliran sihir — gerakan magicules. Ledakan itu sendiri, juga, tidak berdampak pada dirinya sama sekali. Sama seperti Mjurran, ia mendasarkan keputusannya dalam pertempuran melawan Magic Sense. Itu berarti dia bisa membaca semua sihir sebelum itu terjadi, dan itu berarti Mjurran harus segera mengeluarkan senjata besar jika dia ingin mempengaruhi pertarungan ini seutuhnya.

Mengabaikannya dan menangani Gruecith terlebih dahulu adalah keputusan yang sangat masuk akal. Dia memusatkan perhatian untuk membuatnya tetap aman dari penyakit status daripada mencoba melakukan sihir secara langsung, tetapi Magic Sense membuat semua itu diperdebatkan. Operasi itu terbalik pada akarnya.

Jika ada, itu melukai ego Mjurran, melihat sihirnya begitu acuh diabaikan begitu saja. *Itu tidak menyenangkan, pikirnya. Aku tidak pernah terlalu antusias tentang hal ini, tetapi jika dia berpikir dia dapat memilih seorang penyihir, izinkan diriku menunjukkan kepadanya berapapun biayanya!*

Jadi dia mengalihkan pandangannya ke Gruecith — dan kemudian dia kehilangan minat.

“Arrrhhh! Mataku — mataku; Telingaku!!”

“Apa yang kamu lakukan, bodoh ?!”

Dia bisa dimaafkan karena berteriak pada rekannya. Flashbang itu telah diarahkan ke satu arah. Seharusnya itu tidak terlalu mempengaruhi Gruecith. Si idiot pasti menatapnya. Dia memberi tahu mereka semua sebelumnya sihir apa yang ingin dia gunakan. Dia hanya bisa menyimpulkan bahwa Gruecith adalah jenis lycanthrope yang, jika kamu mengatakan kepadanya untuk tidak melakukan sesuatu, akan segera mencobanya terlebih dahulu.

Mjurran mengangkat kedua lengannya menyerah. *Ini hanya konyol. Kupikir cara lycanthrop sangat bodoh dengan orang akan membuatnya mudah digunakan. Tapi justru sebaliknya, bukan?*

“Jika itu tidak ada hubungannya denganmu, maka kami telah kalah. AKu ragu Gruecith akan memberikan kontribusi lebih lanjut untuk tujuan kami.”

“Ho-ho-ho! Anda cepat membaca gelombang pertempuran, nona yang baik — paling tidak, jauh lebih banyak daripada trio busuk ini. Jadi akankah Anda tidak menggunakan mantra terakhir Anda?”

“Tidak. Saya ragu itu akan membuat perbedaan.”

Mantra terakhir adalah Sleep Mist, kartu asnya. Menidurkan Hakuro sepenuhnya mungkin tidak mungkin, tetapi jika dia bisa memperlambat proses pemikirannya sedikit saat dia mengunci pedang dengan Gruecith, itu akan memberikan kepingan pada baju besi ke mana berpotensi menggerakkan pedang kemenangan. Bahkan jika tidak, Mjurran mengira faktor kejutan akan membuat permainannya lenyap.

Tapi pemandangan Gruecith samar-samar melayang di atas tanah cair mengeringkan keinginannya untuk melanjutkan. Jadi dia menghela nafas dan mengurai mantra.

“...Mata mereka mengirim telegram dari awal.”

Mjurran memutar matanya ketika dia mengatakannya sekarang. Semua pekerjaan persiapan yang dia lakukan untuk memastikan sihir itu tidak pernah terlihat, dan Gobta dan Gruecith selalu menatap ke tanah sepanjang waktu. Nah, itu dia, pikirnya sambil mendesah. *Semuanya membuka mulutmu dan mengatakan kepadanya, "Ohhh, hei, ada sesuatu di sini." Yohm cukup gagah untuk menahan dorongan itu, setidaknya, tetapi ia hanya manusia. Tidak ada yang darinya yang bisa bekerja pada Hakuro.*

"Ho-ho-ho! Anda mungkin menjadi ahli strategi yang baik, nona, tetapi tanpa wawasan mendalam tentang kepribadian sekutu Anda, orang tidak akan pernah bisa berharap untuk kerja tim yang benar-benar efektif. Tidak ada tim yang terburu-buru yang bisa mengalahkanku. "

Mjurran mengangguk belasungkawa. "Ya, itu pelajaran bagiku. Aku ingin memulai dengan memeriksanya lebih dalam."

"Mm. Iya. Ide yang bagus." Hakuro mengangguk, lalu berbalik ke tiga lawannya yang berlutut. "Jadi bisakah aku menyarankanmu menjawabku sekarang? Sebelum aku memutuskan untuk mengganti bilah pedang dari kayu ke logam? "

Senyum khas yang dia berikan pada Mjurran adalah sesuatu dari masa lalu. Sekarang dia kembali dalam bentuk iblis penuh.

"Pah!"

"Whoa ?!"

"Tungggguuuu!"

Tiga jam kemudian, mereka masih di sana, kaki mati rasa karena berlutut. Hakuro membuat mereka tetap di sini sampai dia yakin mereka tidak akan menarik lagi malarkey seperti itu. Mjurran melirik mereka sekilas saat dia kembali ke kamarnya, berjanji pada dirinya sendiri bahwa dia tidak akan pernah bergabung dengan mereka dalam 'rencana' seperti ini lagi.

●

"Sekarang, aku mengatakan ini untuk berjaga-jaga, ingatlah, tapi berjanjilah padaku kamu tidak akan mencoba 'Menguji' Sir Rimuru seperti itu, tolong?"

“Apa yang kamu bicarakan?” Gobta memohon pada Hakuro yang terlihat agak khawatir. “Tidak mungkin semua itu berhasil pada Sir Rimuru!”

“...Oh? Karena, jujur saja denganmu, kupikir itu mungkin memiliki lebih dari peluang di luar untuk bekerja...”

“Ha ha ha! Ayolah, kakek. Tidakkah Kaupikir Anda terlalu khawatir? Seseorang seperti Rimuru, dia tidak akan jatuh cinta pada permainan trik!”

“Semoga tidak,” kata Hakuro. “Jika dia melakukannya, kita semua akan berada dalam masalah.” Ketiga muridnya bergidik memikirkan itu.

“Y-ya... Kami tidak berencana untuk melakukannya, tapi jelas tidak sekarang, tidak.”

“Gobta mengatakannya. Dia dan gadis itu juga. Yang kejam.”

“Maksudmu Shion?” Tanya Gobta. “Atau, tunggu, bukan Mili—“

“Whoa, berhenti di sana, Gobta.”

Hobgoblin itu mengangguk ke arah Yohm yang tampak panik. Gruecith gagal mengikuti percakapan ini tetapi cukup mengerti bahwa dia harus menjauh dari itu. Langkah yang cerdas, meskipun dia mungkin tidak menyadarinya.

“Baiklah,” jawab Hakuro dengan muram. “Soei terlalu bijaksana untuk jatuh hati untuk itu, tapi Sir Rimuru dan Sir Benimaru... Mereka memiliki kebiasaan mereka, bolehkah kita katakan? Sir Rimuru tampaknya juga menahan Magic Sense-nya, sampai batas tertentu.” “Kenapa dia melakukan itu, Sir?” Tanya Gobta.

“Siapa yang tahu,” jawab Yohm, menatapnya. “Aku bahkan tidak bisa menebak bagaimana hal-hal Magic Sense itu bekerja.”

“Baiklah,” sela Gruecith, “Aku tentu mengerti mengapa Lord Carillon menerima Rimuru sebagai yang setara. Menempatkan pembatas pada kekuatannya sendiri seperti itu... Siklus pelatihan yang konstan dan tidak pernah berakhir! ”

“Hah?!”

“Wow, begitu ya? Wah, Tuan Rimuru benar-benar hebat! ”

“Hah. Astaga, pikirannya bekerja pada bidang yang sama sekali berbeda dari kita, kan?”

Ini, bersama dengan persetujuan Hakuro di kemudian hari, menyebabkan mode baru di sekitar Tempest di mana monster dengan sengaja membatasi pelepasan keterampilan mereka untuk mengasah mereka dengan lebih baik. Itu tidak ada hubungannya dengan Rimuru, tetapi jika dia ada di sekitar, mereka berharap dia akan menyetujui.

Semua yang merembes melalui tanah yang dicairkan dan disadap dengan kuat oleh pedang telah membuat mereka bertiga sangat berlumpur. Itu tidak lama sebelum mereka membahas memasuki fasilitas mandi kota yang terkenal bersama-sama.

“Nak,” kata Gobta, “wanita itu benar-benar tahu cara menggunakan sihirnya. Dia cantik juga!” “Ya, bukan? Dan dia punya kepribadian juga. Itu hanya tidak terlihat.”

“Aku tidak punya argumen dengan itu. Namanya Mjurran, kan? Akan menyenangkan jika dia bisa melahirkan anakku...”

“Whoa, Gruecith. Kamu tidak bisa bicara seperti itu. Dia adalah salah satu petugasku.”

“Apa hubungannya dengan sesuatu semacam itu, Yohm? Ketika berbicara tentang romansa, aku bebas melakukan apa pun yang kuinginkan. Pertama datang pertama dilayani.”

“Wow benarkah? Aku akan mengingatnya!”

“Jangan mulai, Gobta!”

Gruecith mencibir pada Yohm yang meratap. “Mungkin aku harus berbicara dengannya sendiri, hmm?”

“Sialan, Gruecith, aku pergi duluan! Aku bosmu!”

“Kamu gila? Aku baru saja memberi tahumu: Romansa adalah tentang kebebasan!”

“Yeah, Yohm!”

Itu menjadi argumen yang cukup panas pada saat mereka mencapai pemandian. Saat mereka mandi dan duduk di bak mandi air panas, mata Gobta mulai memancarkan binar yang menyeramkan sekali lagi. “Aku baru ingat Kabal mengatakan sesuatu kepadaku ketika dia ada di sini terakhir,” dia memulai. “Mereka mengatakan ada beberapa pemandian di dunia dengan aturan 'campuran gender'. Dia mengatakan Sir Rimuru memberitahunya tentang hal itu... Dan, Kau tahu, kata-kata Sir Rimuru adalah hukum, bukan?”

“Tunggu sebentar, Gobta. Jika itu perintah dari Rimuru sendiri, maka kita harus memastikan itu diberlakukan, ya?”

“Uh huh! Aku pikir juga begitu!”

“Apa? Gobta, apa yang kamu bicarakan? Ceritakan lebih banyak tentang ini... gender campuran.”

“Hee-hee-hee! Kau juga menyukainya, ya, Gruecith? Ya seperti ini...”

Dia membahas topik itu secara rinci, tumbuh lebih bersemangat dengan setiap suku kata.

“Jadi maksudmu... bukan hanya Mjurran tetapi Lady Shuna dan Shion juga...?”

“Kau pasti anakku, Gobta. Aku tidak tahu itu aturan di sekitar sini!”

Sensasi yang menyenangkan dari berendam di pemandian air panas membuat pikiran ketiganya nyaman. Itu juga mengangkat suara mereka tinggi, skema mereka bergema di sekitar ruangan.

Namun, tidak semuanya bangkit kembali. Beberapa gelombang suara menggeliat menembus dinding — dan ke telinga Shuna dan Shion, yang telah mengundang Mjurran untuk menikmati pemandian perempuan bersama mereka.

“Aku ingin tahu apakah kita harus mengembangkan ramuan untuk mengusir orang bodoh dari pikiran mereka?”

“Jangan khawatir, Nyonya Shuna. Aku akan mengalahkannya sampai mereka menangis minta ampun dan kemauan keras mereka ditebus! ”

“Aku akan senang membantu,” tambah Mjurran.

Catatan, sayangnya, tidak ada untuk mengatakan apa yang terjadi pada para pria sesudahnya.

●

“Mjurran, bisakah kita bicara?'

Beberapa minggu telah berlalu, cukup waktu bagi Mjurran untuk terbiasa sepenuhnya dengan Yohm dan krunya, ketika pemimpinnya berbicara dengannya.

“Pasti. Bagaimana dengan?”

“Jangan... di sini, jika kamu tidak keberatan.”

“Oh?”

Itu menurutnya aneh, tetapi tidak cukup aneh untuk menolak permintaannya. Dia mengikuti Yohm ke luar kota dan menuju sepetak hutan yang sepi.

Hmm? Uh oh. Apakah dia mencari tahu siapa diriku? Aku tidak merasakan adanya perangkap atau penyergapan di depan...

Sisa tim Yohm masih diberjaga di kota; Mjurran tahu semua posisi pasti mereka. Dia tidak begitu mirip dengan penampilan Yohm yang dipertukarkan dengan Gruecith ketika dia memanggilnya, tetapi sepertinya penutupnya aman.

Jadi apa itu, lalu...?

Dia tetap bingung sampai ke pintu masuk ke Hutan Jura.

“Apakah kita sudah cukup berjalan? Apa yang-?”

“Mjurran!”

Gangguan itu membuat bendera peringatan melonjak dalam benaknya. Tidak! Benarkah?! Jadi, apakah dia sudah tahu? Apakah dia sudah memberi tahu orang lain? Atau apakah Yohm satu-satunya yang menemukan dia sejauh ini? Either way, dia harus datang dengan tindakan darurat yang mendesak sebelum— “Aku mencintaimu! Aku bersumpah: Aku jatuh cinta padamu saat pertama mataku bertemu matamu!” Pikirannya berhenti.

...Apa?! Apa yang dia katakan?

"Hah?"

Berbagai macam pertanyaan muncul dan keluar dari benaknya, tetapi itu adalah satu-satunya jawaban yang bisa dikerahkannya. Cukup dengan mengembalikan tatapan Yohm, ia mengambil seluruh kekuatan mentalnya.

Melihat ke belakang, Mjurran selalu merasakan sepasang mata menatapnya. Itu benar sejak dia menyusup ke pasukannya. Itu milik Yohm, dan ketika mata mereka bertemu, dia mendapati dirinya menghindar dari kecanggungan beberapa kali. Itu membuatnya sedikit gugup, mungkin bertanya-tanya mengapa dia begitu waspada terhadapnya. Tapi mungkin kekhawatirannya benar-benar tentang sesuatu yang lain sama sekali.

"Apakah kamu serius?"

"Iya. Aku berjanji akan membuatmu menjadi wanita yang bahagia. Aku berjanji!"

Kejujuran dari pengakuan itu membuat pipi Mjurran memerah. Terakhir kali dia (secara kronologis) seorang wanita muda, itu adalah yang baik tujuh abad yang lalu. Ingatannya tentang hal itu samar-samar. Tidak ada kenangan tentang orang lain saat itu. Baginya, romansa adalah pengalaman yang sepenuhnya baru. Tanah yang belum dijelajahi.

Kegelisahan menang karena kebahagiaan di kepalanya. Itu, dan:

...Dia akan membuatku wanita yang bahagia? Demon lord Clayman menggunakan Marionette Heart untuk menjadikan aku boneka pribadinya. Jika aku tidak bisa mendapatkan kembali jantungku yang sebenarnya, aku tidak akan pernah bisa bebas — dan tidak ada cara untuk melakukannya. Dan bagaimana manusia bisa mencintaiku? Mereka semua mati terlalu cepat...

Jadi dia memilih untuk menunda tanggapannya. Bagian logis dari otaknya mengatakan kepadanya untuk mengatakan tidak dan melanjutkan hidup, tetapi entah bagaimana, dia tidak cukup berani untuk itu. Empat ratus tahun hidup sebagai magic-born, dan itu adalah pertama kalinya dia merasa sangat cemas tentang dirinya sendiri.

Bahkan setelah pengakuannya itu, kehidupan berjalan seperti biasa.

Yohm biasanya kepribadiannya cukup dangkal, tetapi — mungkin karena menghormati perasaannya — dia tidak membuat kemajuan lebih jauh pada Mjurran. Perasaan itu tak diragukan lagi saling menguntungkan. Entah berkeliling di desa-desa dengan berburu monster atau bersantai di kota, Yohm menunjukkan kepedulian padanya, tetapi dia tidak pernah melakukan apa pun untuk memeras balasan darinya.

Aku... Apa yang harus kulakukan? Selama Clayman hidup dan bernafas, mimpinya tidak mungkin terwujud...

Di suatu tempat di sepanjang garis, Mjurran mulai memiliki lamunan dirinya lebih dekat bersatu dengan Yohm. Bagian logis dari otaknya menyangkal itu bisa menjadi kemungkinan, tetapi dia tidak bisa memaksakan diri untuk meninggalkan pikiran itu. Pikirannya berangsur-angsur mulai membuka diri terhadapnya, memikatnya begitu dalam sehingga dia bahkan tidak melihat Gruecith menatapnya, ekspresi kesusahan, kesepian di wajahnya.

Hidup itu baik — dan sekarang, dalam waktu seminggu, itu akan hancur.

*

“Sudah lama, Mjurran. Apakah kamu baik-baik saja?”

Komunikasi magis dari Clayman tiba-tiba muncul. Itu membuatnya sedikit panik.

“L-Lord Clayman! Apa yang memotivasi Anda untuk menghubungiku?”

Baginya, Clayman tidak layak atas kesetiaannya. Jika dia bisa, dia akan membunuhnya dalam tidurnya. Dia tidak melakukannya karena begitu jelas bagi kedua belah pihak sehingga dia gagal.

Terakhir kali dia melaporkan kembali kepadanya, Clayman sangat bersemangat. Hal yang sama juga berlaku saat ini. Naluri Mjurran membunyikan alarm. Itu menyeretnya keluar. Clayman hampir tidak pernah menunjukkan emosi kepada bawahannya — jika dia jelas-jelas menikmati dirinya sendiri sekarang, segalanya pasti berjalan persis seperti yang dia inginkan. Sepertinya itu bukan kabar baik baginya — dan ternyata tidak.

“Berkat intel yang kau berikan padaku,” Clayman mengatakan kepada Mjurran yang berhati-hati, “segalanya berjalan dengan baik di sini. kau telah melakukan pekerjaan

luar biasa. Mengapa, aku bahkan mulai berpikir sudah waktunya untuk mengembalikan jantung ini di tanganku dan membebaskanmu."

Mjurran berhenti, bingung dengan proposal itu. Untuk sesaat, wajah Yohm muncul di benaknya. Dia bisa merasakan rohnya melompat dengan kegembiraan, tetapi dia masih berhasil menjaga suaranya tetap tenang. Clayman jangan pernah belajar tentang perasaannya yang sebenarnya. Dia adalah Demon lord, Master Marionette yang licik, yang dengan saksama menipu para pelayannya sendiri.

"Terima kasih banyak Pak. Saran mendadak ini cukup mengejutkan bagiku. Apakah ini berarti Anda tidak lagi membutuhkan layananku?"

"Haaa-ha-ha-ha! Ah, kamu tidak pernah berubah, Mjurran. Nyaris tidak diperlukan kesopanan semacam itu. Kenapa aku ingin menyingkirkan pion yang begitu berbakat? Kuharap kau masih bisa melayani peran untukku, ya."

"Aku mengerti. aku senang mendengar—"

"Mjurran," Demon lord dengan tenang menyela sebelum dia bisa menyelesaikan jawaban yang waspada. "Tidak perlu alarm. Aku hanya ingin Kau melakukan satu pekerjaan terakhir untukku. Kau tidak akan menolakku, bukan? Kuyakin kau belum siap untuk mati, dan kuyakin kau tidak ingin melihat pria yang kau cintai mati di depan matamu!" Dia bisa merasakan darah mengucur dari kepalanya.

"Aku — aku tidak punya cinta untuk... ?!"

"Untuk siapa saja, bukan? Kau memberiku kredit terlalu sedikit, Mjurran. Yang harus kau lakukan adalah mengikuti perintahku, dan semuanya akan baik-baik saja. Aku menunjukkan kepadamu mimpi indah pembebasan di sana; Aku tidak keberatan sedikit apresiasi untuk itu. Duduk saja sampai aku memberikan perintahmu, jika kau bisa? "

Lalu dia mematikan tautannya.

Sayangnya, Mjurran tidak punya alasan untuk melawan. Tidak peduli betapa sedihnya hal itu terhadapnya atau orang lain, satu-satunya jalan menuju keselamatan adalah melayani dia. Satu-satunya hal yang tersisa di hatinya adalah kata-kata terakhir demon lord's: "Ketika semuanya berakhir, aku akan melepaskanmu. Impianmu untuk tinggal bersama pria yang kau cintai mungkin bukan mimpi lama." Apakah ini jebakan?

—Tidak, itu pasti satu. Tapi yang bisa dilakukan Mjurran hanyalah percaya pada kata-katanya. Jika dia meragukan mereka, itu akan menyebabkan tragedi potensial bagi Yohm dan dia. Jauh lebih baik baginya untuk hanya melakukan apa yang dikatakan Clayman dan berharap untuk kemauan yang lewat untuk kebaikannya.

Seperti biasa, satu-satunya pilihan yang tersedia untuk Mjurran adalah menunggu perintahnya. Tetapi jika itu benar-benar mengarah pada pembebasannya— Bisakah aku benar-benar menerimanya?

Dia harus menjelajahi pikiran itu, tidak peduli seberapa banyak dia tahu itu tidak bisa dimaafkan.

Jika mimpi ini bisa menjadi kenyataan, kemungkinan besar berarti menjual jiwaku kepada Iblis.

Itu diselesaikan. Mjurran tegas sekarang. Dan kemudian, seolah-olah tidak ada yang baru saja terjadi, dia kembali beraksi.

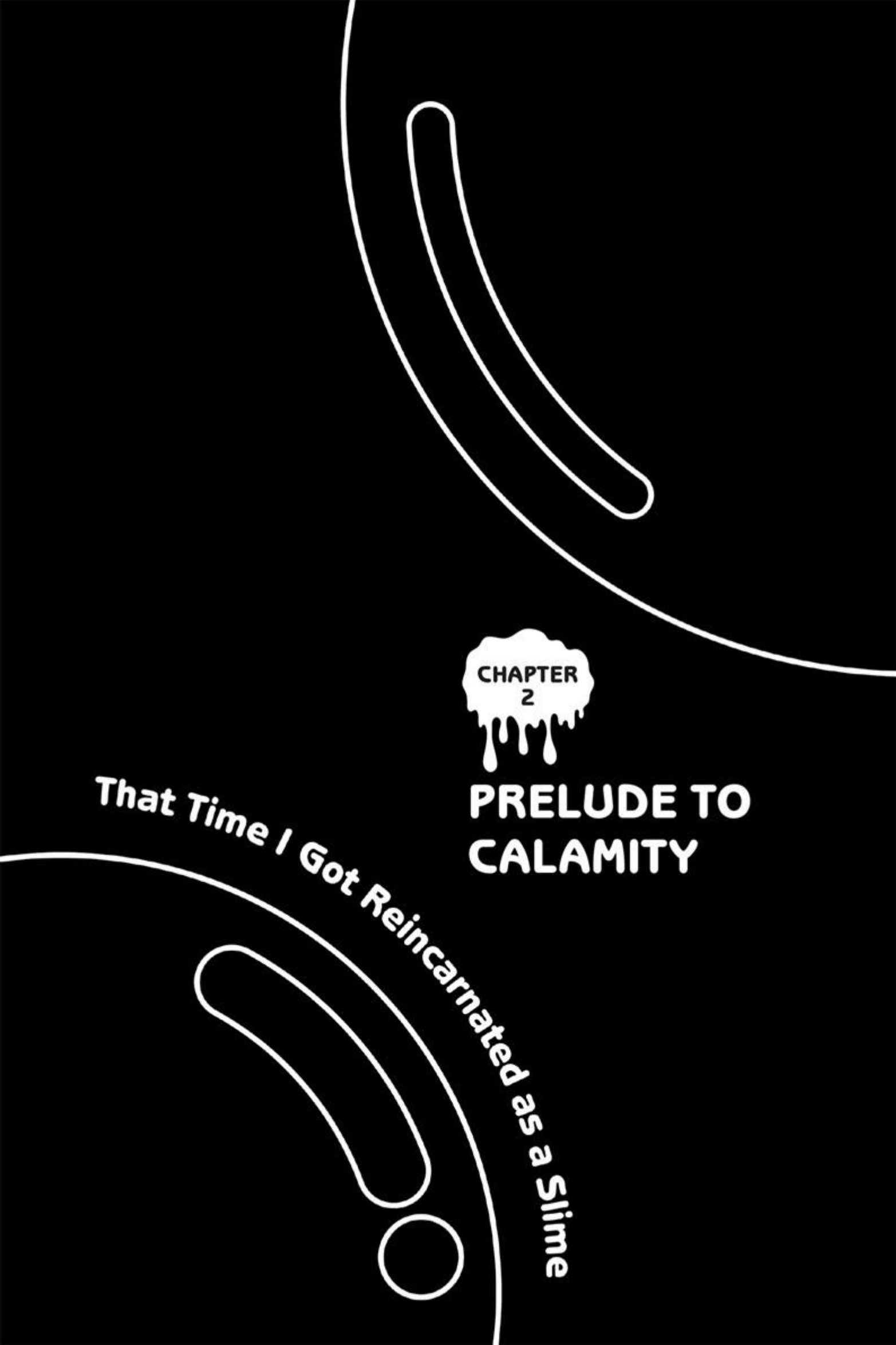

CHAPTER 2

PRELUDE TO CALAMITY

CHAPTER 2
PRELUDE TO CALAMITY

Raja Edmaris dari Farmus meringis mendengar laporan yang baru saja diserahkannya. Dia punya alasan untuk itu. Situasi kerajaannya baru saja menghadapi perubahan dramatis menjadi lebih buruk.

Itu semua dimulai ketika segel ditempatkan pada Veldora, Naga Badai, menghilang dari Hutan Jura. Ini menyebabkan banyak permintaan untuk dukungan moneter dan militer dari Earl Nidol Migam dan banyak bangsawan lainnya dengan petak-petak wilayah di pedalaman. Itu bukan masalah yang bisa diabaikan oleh bangsa ini. Edmaris telah memerintahkan langkah-langkah yang harus diambil sekaligus — tetapi alih-alih memberikan apa yang diharapkan kaum bangsawan, ia malah berusaha untuk semakin memperkuat kekuasaannya.

"Aku menyarankan agar kita bisa membantai monster hanya setelah mereka menghancurkan satu atau dua provinsi perbatasan kita."

"Itu pasti akan membantu membuktikan kekuatan pertempuran dari Korps Ksatria kita, ya."

"Heh-heh-heh... Mengorbankan beberapa dari orang-orang Guild kecil yang bahagia itu tidak akan merusak anggaran kita sama sekali. Anda tidak dapat membayar kreditor jika ia tidak ada lagi."

"Sangat benar, sangat benar. Dan tahap apa yang lebih baik yang bisa kami tetapkan untuk meningkatkan kekuatan politik Anda, Yang Mulia? "

Seolah-olah Kerugian telah diperhitungkan dalam persamaan.

Adalah tugas seorang raja untuk menjamin keselamatan orang-orang yang bersumpah setia kepadanya dan mengikuti kehendaknya dalam melindungi provinsi mereka. Raja Edmaris percaya ini. Tetapi tidak perlu menyelamatkan orang-orang seperti Nidol Migam, beberapa orang rakus yang sangat rakus hingga lebih asyik mengisi kantongnya sendiri daripada melayani rakyatnya. Banyak hal telah berubah secara dramatis, tetapi Migam telah gagal mempersiapkan diri untuk masa depan, dan ini adalah hal yang pantas untuknya.

Tindakan seperti ini mungkin untuk sementara waktu merusak reputasi Farmus di negeri lain, tetapi begitu ksatria mereka membuktikan diri dalam pertempuran, itu akan menjadi pembasuhan. Alih-alih mencoba menjaga seluruh negara aman, itu lebih murah dan lebih aman untuk menyerang hanya ketika diserang terlebih dahulu. Provinsi luar adalah perisai yang melindungi tanah air Farmus. Itu adalah alat yang berguna, mudah diganti jika hilang. Dan tidak perlu mengambil risiko leher seseorang mencoba menyelamatkan satu set alat.

Masih…

Bagi pemerintah pusat Farmus, yang telah sepenuhnya siap untuk serangan monster, ada sesuatu yang mengecewakan. Seorang pahlawan tunggal, Yohm, telah mengganggu seluruh rencana. Pria ini, yang bangkit dari rakyat jelata untuk membentuk kelompoknya sendiri, telah melangkah lebih jauh dengan mengalahkan seorang orc lord dan seluruh kekuatannya — demikianlah desas-desus memilikinya. Dan kerugian berbasis monster telah turun dari angka biasanya tahun ini. Raja tidak tahu apa-apa tentang hilangnya Veldora yang menyebabkan monster-monster itu tumbuh lebih tidak marah — jika ada, tampaknya sebaliknya. Itu, juga, membuat kisah pahlawan baru ini lebih bisa dipercaya.

“Seorang pahlawan? Konyol.”

“Luar biasa. Tetapi Free Guild mengatakan bahwa seorang orc lord telah muncul. Mungkin itu tidak sepenuhnya tidak benar.”

“Memang. Mereka mungkin belum menjadi kekuatan penuh, tetapi seorang orc lord baru akan memiliki beberapa ratus tentara orc yang melayaninya, mungkin. Itu masih cukup menjadi ancaman bagi perbatasan, tapi—“

“Ha! Ini tidak ada gunanya. Jika hanya itu yang terjadi, aku bisa menghabisi mereka sendiri! Dan sekarang pria ini berkeliling menyebut dirinya seorang pahlawan...”

Inti dari pemerintahan — para penasihat Raja Edmaris sangat memercayai kepercayaannya — telah sampai pada suatu kesimpulan.

“Yah, jika itu berarti ancaman telah dihilangkan, maka sangat baik. Sayang sekali itu berarti ksatria kerajaan kita tidak dapat menikmati hari mereka di bawah sinar matahari.”

Folgen, kepala Korps Ksatria, tampak kurang senang dengan pernyataan kepala penyihir kerajaan, Razen. Namun, untuk saat ini, topik itu telah diselesaikan. Dia bisa mengatakan dengan cukup baik bahwa Razen hanya mengatakan yang sebenarnya. Tidak perlu sally ke pertempuran hanya untuk bersenang-senang — pendapat yang tampaknya diterima Raja Edmaris.

Namun, masalah selanjutnya yang harus diatasi bukanlah masalah yang bisa mereka saksikan dan tunggu. Pendapatan pajak mereka turun.

Biasanya, mencari tahu keadaan perbendaharaan nasional memerlukan analisis yang cermat selama setidaknya beberapa tahun. Namun, di sini, tren menurun tampak jelas dan mencolok selama siklus fiskal sebelumnya. Bulan demi bulan, angka-angka berbicara banyak. Setelah titik waktu tertentu, pendapatan berbasis perdagangan jatuh begitu saja.

Kerajaan Farmus, berkat lokasi geografisnya, turut serta dalam hampir setiap pertukaran internasional dengan Kerajaan Dwarven. Itu adalah bagian dari mengapa itu berfungsi sebagai gerbang depan, jadi untuk berbicara, untuk Bangsa Barat. Mereka memiliki kekuatan perdagangan langsung dengan kerajaan; Tidak perlu untuk rute laut atau darat yang berbahaya. Pajak tinggi yang mereka pungut atas barang-barang yang mereka impor dari sana dan dijual di tempat lain memberikan keuntungan besar bagi mereka.

Tapi kemudian, suatu hari, jumlah petualang yang melewati negara mulai berkurang. Sebelumnya, Farmus agak sibuk dengan para petualang, semua membawa uang tunai dalam jumlah besar untuk membeli senjata dan baju zirah buatan Dwargon. Ramuan yang Farmus dapat berikan benar-benar menyelamatkan nyawa; Para petualang tidak akan pernah merasa cukup.

Namun, setelah beberapa saat, jumlah pedagang keliling jatuh di samping para petualang. Mereka masih melihat kerumunan yang sama dari mereka dari arah Englesia, tetapi aliran dari Blumund dan negara-negara tetangga Jura lainnya memberikan keuntungan yang jauh lebih besar kepada mereka — dengan kurangnya kompetisi lainnya, Farmus dapat menjual ramuan kepada pedagang ini di praktis Harga riba. Dan sekarang orang-orang itu pergi. Dengan semua pengunjung asing ini yang tiba-tiba menghilang, tentu saja, tidak butuh waktu lama bagi penginapan dan bar yang melayani mereka untuk menderita.

Jumlahnya jelas seperti hari di atas kertas dalam sebulan, jadi menteri ekonomi buru-buru memerintahkan departemennya untuk menemukan penyebabnya. Laporan yang kembali cukup mengejutkan seluruh kabinet.

“Sebuah kota baru telah didirikan di Hutan Jura — sebuah kota yang dihuni oleh monster.”

Berita itu, yang disediakan oleh seorang mata-mata yang dikirim ke hutan, membuat Raja Edmaris berbisik, “Tidak mungkin” begitu dia melihatnya. Tapi dia tetap tenang. Dia adalah penguasa suatu bangsa, dan dia perlu memproyeksikan otoritasnya sebagai raja.

Aku tidak bisa percaya... tapi aku harus. Yang paling penting adalah: Bagaimana aku menghubungkan ini dengan keuntungan kita sendiri?

Kecerdasannya yang luar biasa menunjukkan dirinya ke masa depan.

●

Tak lama, Edmaris memerintahkan pertemuan darurat di antara semua penguasa provinsi kerajaannya.

“Tapi, Tuanku, para pedagang sangat menyadari kepentingan mereka sendiri. Mereka sudah bepergian ke negeri monster ini, menghindari Farmus sepenuhnya. ”

“Dikatakan bangsa ini menyediakan rute yang aman sampai ke Kerajaan Dwarven...”

“Aku mendengar hal yang sama. Mereka memiliki 'stasiun' ini, 'kudengar — rumah-rumah jaga kecil yang terletak kira-kira selusin mil, masing-masing dengan monster penjaga ditugaskan untuk mereka... ”

“Ini adalah kisah yang sulit untuk ditelan, tetapi beberapa pedagang yang dapat dipercaya telah mengkonfirmasi hal itu. Jika seorang musafir diserang di tengah-tengah perjalanan mereka, mereka tampaknya dapat meluncurkan suar yang disediakan di kota untuk memberi sinyal monster. Bantuan tiba dalam lima menit atau kurang.”

“Apa?!”

Para menteri dan kaum bangsawan yang dipanggil ke konferensi tampaknya siap melompat keluar dari kursi mereka ketika mereka bertukar cerita. Kisah-kisah liar, yang tampaknya tak bisa dipercaya keluar dari mulut mereka. Tak satu pun dari mereka yang bisa menyembunyikan keterkejutan mereka.

Hutan Jura penuh dengan monster. Berkat ukurannya yang luas, hanya makhluk dengan ancaman rendah yang hidup di perbatasan dekat peradaban manusia. Tapi itu

tidak selalu terjadi. Kau melihat monster peringkat-B aneh (atau lebih tinggi) dari waktu ke waktu. Gagasan untuk membangun sebuah kota kecil di tengah kekacauan ini — dan bahkan membangun hubungan dengannya dari Blumund ke Dwargon? Berapa banyak uang, dan berapa banyak kekuatan militer, yang dibutuhkan? Tidak seorang pun di konferensi dapat mulai membayangkan. Bahkan di luar hutan, mereka harus mengeluarkan sejumlah besar penerimaan pajak untuk mempertahankan desa dan kota perbatasan. Mereka adalah tameng bangsa, tetapi setiap tameng membutuhkan pemeliharaan sesekali.

Dan monster tinggal di kota ini? Itu belum pernah terjadi.

Bangsa ini tampaknya dipimpin oleh seseorang yang menyebut dirinya kepala Hutan Jura. Namun, itu tidak menyebut dirinya Demon lord; Bahkan ingin membangun hubungan persahabatan dengan negara-negara manusia. Seekor monster membangun negara-bangsa. Itu adalah pembicaraan gila.

Raja Edmaris mengangkat tangan untuk membungkam ruangan, mengalihkan pandangan ke arah salah seorang menterinya.

“Bangsa,” katanya atas perintah raja, “Dikenal sebagai Federation Federasi Jura-Tempest.” Para pedagang menyebutnya sebagai ‘Tempest.’ Tempat Ini dipimpin oleh Rimuru Tempest, yang sebenarnya adalah slime—“

“Sebuah Apa?! Slime Apakah kamu bercanda?!”

Menteri terputus oleh seorang pria muda dengan rambut hitam dan mata gelap yang menyerbu berdiri. Tidak seorang menteri atau bangsawan pun yang berani menunjukkan kekasaran seperti itu di hadapan raja — tetapi pria ini hidup di dunia di mana kesopanan tidak membayar tagihan. Jika ada, dia berada dalam posisi untuk dimaafkan atas ledakan tersebut.

Dengan kata lain, dia adalah pahlawan Farmus. Dari Dunia lain. Dengan demikian, tidak ada yang tersinggung oleh ledakannya — atau, lebih tepatnya, mereka tidak menyuarakan keluhan jika mereka melakukannya. Beberapa bangsawan yang lebih kuat jelas memandang rendah dirinya, tetapi tidak ada yang membutuhkan fakta yang dijabarkan untuk mereka. Mengungkap secara terbuka permusuhan apa pun akan membuat laba sendiri berkurang.

Ini adalah senjata manusia, salah satu dari orang yang dipanggil oleh “upacara pemanggilan” tiga tahunan Farmus dan seorang pria yang berbakat dalam

keterampilan pertempuran. Namanya Shogo Taguchi, pria Jepang berusia dua puluh tahun.

“Cukup, Shogo,” tegur Kepala Sorcerer Razen. “Dengar laporannya sampai akhir.”

“Tapi slime? Itu yang terendah dari yang terendah. Bagaimana beberapa hama seperti itu bisa menjadi penguasa seluruh hutan? Atau — apa, hutan yang penuh pengecut? Apakah kalian melatihku hari demi hari, hanya untuk memukul sekelompok monster kecil yang menyedihkan ?! ”

Sebagai bagian dari 'pelatihan' ini, Shogo telah berhasil melukai sepuluh atau lebih ksatria paling elit Farmus baru kemarin. Razen tersenyum pahit saat dia mengingat kembali kejadian itu. Pria muda ini, Shogo, tidak diragukan lagi memiliki kekuatan yang luar biasa — tetapi hatinya, pikirannya terlalu mentah dan tidak dewasa untuk menanggungnya. Sudah tiga tahun sejak dia dipanggil pada usia tujuh belas tahun, dan di mata Razen, keganasannya telah meningkat sejak hari itu. Jika dia tidak ditundukkan oleh sihir pengontrol yang ditempatkan padanya selama pemanggilan, dia akan menjadi bom yang cukup besar untuk menghancurkan seluruh bangsa. Beruntung bagi Farmus, kalau begitu, bahwa sihir pengontrol mutlak dalam kekuatannya.

“Aku berkata, diam.”

“Geh.”

Shogo kembali ke tempat duduknya, dengan rendah hati mengikuti kata pemicu Razen. Kemarahan masih menyala di matanya, tetapi Razen terlalu bermartabat dalam perannya sebagai penyihir kepala untuk mengindahkannya.

“Sir Razen,” sebuah suara yang jernih terdengar, “Aku merasa Shogo tidak berarti niat jahat. Di dunia kita, slime terkenal sebagai monster termudah yang harus dibunuh — yah, itu tergantung pada gim, sebenarnya, tapi bagaimanapun juga. ”

“Ah, Kyoya. Jika Anda hadir, tolong bantu kami menjaga Shogo pada perilaku terbaiknya. Kami berada di ruangan yang sama dengan Yang Mulia. Jangan terlalu mempermalukanku! ”

Pria bernama Kyoya itu adalah penjahat lain yang dipanggil dari Jepang. Nama lengkapnya adalah Kyoya Tachibana, dan dia dibawa ke sini setelah dipanggil ke negara kecil yang jauh dari Farmus. Ini membuatnya menjadi wajah terbaru di antara

para penjahat kerajaan lainnya, dan sekarang ia mengangkat bahu untuk menunjukkan kesetiaan dan melirik Shogo. Pria muda lainnya mengangguk, terdiam, dan berbalik untuk mendengar percakapan itu. Razen, melihat ini, meminta menteri untuk melanjutkan.

Kota yang disebut Tempest ini rupanya adalah rumah bagi sejumlah besar monster yang berevolusi dari goblin, orc, dan sebagainya.

Di Dwarven Kingdom yang dinyatakan netral sendiri, tidak jarang melihat makhluk seperti hobgoblin, orc, dan kobold, tapi itu adalah pengecualian yang membuktikan aturan itu. Seluruh penyelesaian monster berevolusi adalah sesuatu yang jauh melampaui ranah akal sehat untuk mereka semua.

Kadang-kadang, setiap beberapa tahun, Kau akan melihat pemimpin kelompok atau kawanan secara spontan berevolusi menjadi makhluk tingkat tinggi. Setiap kali ditemukan, mereka sebagian besar diburu sekaligus sebelum mereka tumbuh lebih kuat. Di mata manusia, cara Dwargon secara bebas berhubungan dengan binatang buas semacam itu sebenarnya sesat.

Di sini, sementara itu, setiap warga kota berevolusi. Kau mungkin tidak akan melihat hal serupa dalam sejarah, tidak peduli berapa abad kau memutar balik waktu. Tapi tidak ada yang meragukan laporan mata-mata mereka.

Dengan pemikiran itu, menekan federasi pemula ini akan menjadi insting pertama setiap orang... tapi kali ini tidak akan semudah ini. Ini adalah monster dengan sifat setengah manusia; Mereka memiliki akses ke pengetahuan dan teknologi, menebangi hutan, membangun jalan raya, dan bahkan menggunakan bahasa manusia untuk melakukan bisnis. Itu, dan desas-desus tentang sistem 'stasiun' di sepanjang jalan — laporan mata-mata lainnya. Masing-masing secara resmi disebut 'gardu," berawak dengan monster yang bekerja secara bergiliran siang dan malam.

Gardu-gardu ini, seperti yang dijelaskan dengan tenang oleh menteri, diposisikan di tempat-tempat yang relevan di jalan raya. Mereka telah bertindak sebagai tempat tinggal sementara bagi para kru yang membangun jalan sebelum dialihkan untuk peran ini — dan monster-monster yang ditempatkan di dalamnya ditugaskan untuk menjaga keselamatan para pelancong.

“Gardu?” Shogo mencibir. “Apa ini, polisi?'

“Shogo—“

“Ya, Razen. Diam. aku mengerti.”

“Tidak. Apa 'polisi' yang kamu bicarakan?”

“Hah? Um, Kau tahu, seorang polisi...? ”

Kyoya mencibir di pertukaran canggung saat dia memberi Razen gambaran singkat tentang bagaimana kepolisian bekerja di planet Bumi.

“Hoh... Sebuah organisasi penjaga, masing-masing didakwa dengan tanah mereka sendiri untuk patroli. Aku mengerti. Tapi bagaimana gerombolan monster bisa terus begini? ”

“Yah, mungkin ada orang dari dunia lain seperti kita dengan mereka. Jika dia memiliki kemampuan yang tepat, mungkin sangat mudah bagi orang ini untuk berbuat baik dengan monster.”

“Hah? Siapa yang akan melalui semua masalah itu, aku bertanya? Jika orang dunia lain yang hipotetis ini sekuat itu, ia tidak akan memiliki masalah untuk bertahan hidup di dunia ini sendirian. Kenapa dia harus melalui semua kesulitan menarik perhatian pada dirinya sendiri seperti ini?”

“Ya, itu poin yang bagus.”

Shogo dan Kyoya dengan cepat kehilangan minat pada topik itu, tetapi Razen masih berniat untuk itu, wajahnya muram saat dia berpikir.

...Seseorang dari Dunia lain? Mungkinkah itu suatu kemungkinan? Ya, itu terdengar agak lebih meyakinkan sekarang...

Dia balas mengangguk ke arah Raja Edmaris, memperhatikan mata penguasa padanya. Mempunyai potensi orang lain yang bersembunyi di balik bayang-bayang di balik negara yang bermasalah ini merupakan keprihatinan, tetapi ia ingin memberi sinyal kepada pemimpinnya bahwa ia tidak melihatnya sebagai penghalang utama bagi rencana mereka. Razen dan murid-muridnya telah memanggil jauh lebih banyak penjahat lain daripada hanya Shogo dan Kyoya. Suatu kemungkinan adalah hanya itu — suatu kemungkinan, sesuatu yang dapat mereka masukkan ke dalam rencana tindakan mereka. Tidak ada masalah untuk dibicarakan.

Heh-heh..., pikir Razen ketika menteri melanjutkan. *Bahkan jika mereka memiliki orang dari dunia lain sebagai pemimpin, mereka tidak ada bandingannya dengan Shogo, senjata terhebat di gudang senjata kita...*

●

Farmus menampung lebih sedikit pedagang, dan itu berarti keuangan negara tampak suram. Begitu menteri selesai menjelaskan hal itu, dia pergi ke topik utama dari pertemuan darurat ini — berita bahwa ada kota baru di Hutan Jura, yang digunakan para petualang sebagai basis untuk mengumpulkan bahan-bahan yang diturunkan dari monster.

Kota ini menawarkan ramuan untuk dijual yang sama bagusnya, tidak itu palah lebih baik daripada yang diproduksi oleh para dwarves, ditambah pandai besi setidaknya yang mampu melakukan pembuatan senjata dasar dan pemeliharaan baju besi. Beberapa pedagang bahkan telah mengambil tempat tinggal permanen, tidak lagi harus berkeliling dunia untuk menjual barang-barang yang mereka panen. Tidak heran tempat itu menjadi magnet bagi para petualang. Sejauh dari hutan itu, tidak ada lagi alasan bagi mereka untuk melakukan perjalanan ke ibukota Farmus.

Dan itu bukan masalah yang paling sulit. Yang besar — alasan publik mengapa raja mengadakan pertemuan kaum bangsawan ini — adalah penghubung jalan yang stabil yang sekarang dibangun antara Kerajaan Dwarven dan tanah Blumund. Jalan raya baru, yang dipatroli oleh monster demi-manusia yang menjamin keamanannya sebagai rute perdagangan. Itu berarti bahwa sebagian besar pedagang sekarang dapat melakukan perjalanan langsung ke Dwargon tanpa harus melalui Farmus.

Ini hal yang tidak mampu untuk mereka abaikan. Jika mereka membiarkannya meluncur, itu bisa tumbuh menjadi masalah hidup atau mati bagi kerajaan. Bagaimanapun, Farmus tidak memiliki spesialisasi manufaktur nyata untuk dibicarakan. Tidak ada sumber daya di bawah tanah untuk ditambang. Memiliki Kerajaan Dwarven di sebelah berarti industrinya masih cukup rendah. Itu hanya menanam tanaman yang cukup untuk menjaga rakyatnya agar tidak kelaparan, tetapi itu tidak cukup.

Seluruh ekonomi bergantung pada dukungan kembar dari pariwisata dan perdagangan. Tanpa itu, apa yang mungkin bisa mengisi kembali pundi-pundi pajak negara?

Menteri memberi hormat kepada Raja Edmaris ketika dia menyelesaikan laporannya. Raja mengangguk ke belakang, mengamati para bangsawan yang berkumpul di hadapannya, dan mengajukan pertanyaan.

“Baik. Lalu bagaimana sekarang? ”

Tidak ada yang menjawabnya.

Laporan yang sama yang dilihat raja telah didistribusikan di kalangan bangsawan dan menteri di ruangan itu, menguraikan rincian di balik briefing yang baru saja selesai. Semua orang yang berkumpul adalah pejabat bangsawan tingkat tinggi, sangat terlibat dalam mengelola negara dan sangat kaya. Orang-orang jauh di pusat pemerintahan pusat. Orang-orang yang tahu apa yang dipertaruhkan jika tanah air mereka kehilangan daya saing dan pendapatan pajak.

Mereka tidak punya jawaban untuk raja, tetapi pikiran mereka sama. Namun, jika ada yang berani mengutarakan pikiran mereka, mereka mungkin terpaksa mengambil tanggung jawab untuk itu semua. Tidak ada yang berani mengambil risiko itu.

Pikiran umum: *Serang kota ini dan bakar habis sampai rata dengan tanah.*

Farmus adalah negara yang luas. Dengan sumber daya yang ada di tangan, itu dapat mengirim maksimum seratus ribu tentara ke dalam layanan. Tapi mereka berurusan dengan monster berevolusi. Infanteri reguler tidak akan berguna. Ksatria yang terlatih atau tentara bayaran yang berpengalaman perlu dikerahkan. Tidak seperti pertempuran antara sesama negara manusia, ini adalah misi pemusnahan — membunuh atau dibunuh. Itu bukan tempat bagi para amatir. Itu hanya meningkatkan jumlah tubuh dan menyeret sisa pasukan mereka.

Jadi berapa banyak dari ratusan ribu prajurit ini yang benar-benar berguna dalam pertempuran seperti ini?

Pertama, ada lima ribu anggota Farmus Royal Knight Corps, tentara yang sangat kuat yang dipimpin oleh Folgen, kaptennya. Melayani raja secara langsung, itu adalah

sekelompok elit, diizinkan untuk bergerak bebas di bawah perintah raja. Masing-masing dari mereka memberi nilai B dalam pertempuran, dan mereka memiliki reputasi sebagai pejuang paling kuat di antara Bangsa-Bangsa Barat.

Selanjutnya, ada Farmus Sorcerer Alliance, sekelompok lulusan akademi sihir kerajaan yang dipimpin oleh Razen. Masing-masing dari mereka adalah ahli dalam sihir, dipilih sendiri untuk hadiah unik mereka dalam mantra berorientasi pertempuran.

Setelah itu muncul Farmus Noble Knight Federation, sebuah korps elit beranggotakan lima ribu prajurit yang dipilih secara khusus (termasuk beberapa bangsawan muda) yang melayani bangsawan tingkat atas secara langsung. Mereka adalah kekuatan yang harus diperhitungkan, bahkan jika mereka terutama adalah prajurit karir dengan hanya sedikit pengalaman dalam pertempuran yang sebenarnya.

Akhirnya, ada enam ribu anggota Farmus Mercenary Brigades. Kelompok ini biasanya didakwa menjaga kedamaian di dalam dan di luar Farmus dengan anggota minimum, tetapi mereka dapat wajib militer untuk keadaan darurat dan memanfaatkan kekuatan penuh mereka. Barisan mereka berisi banyak pria dan wanita muda yang ambisius yang ingin membuktikan diri dalam pertempuran dan mendapatkan tempat di daftar ksatria yang ditahbiskan.

17.000 pejuang ini adalah kekuatan yang berdiri untuk Kerajaan Farmus, yang siap diluncurkan pada saat itu juga. Kehadirannya cukup mengejutkan, lebih dari cukup untuk mendominasi negara mana pun di sekitarnya.

Tetapi laporan itu mengatakan bahwa negara monster itu setidaknya memiliki sepuluh ribu penduduk. Jika mereka semua pada kenyataannya berevolusi, kemungkinan itu berarti mereka adalah kekuatan peringkat-C atau lebih, dan tidak akan salah untuk mengharapkan beberapa dari mereka untuk mencapai B juga. Bahkan jika Farmus masih memastikan kemenangan, mereka harus membayar darah untuk itu — mungkin bahkan darah ksatria dan penyihir kerajaan, harta terbesar bangsa. Korban di pangkat mereka pasti akan menimbulkan pertanyaan dan tuduhan di kemudian hari. Farmus telah menghabiskan banyak uang untuk mengolah kekuatan ini; Menyia-nyiakan mereka dalam pertempuran yang tidak perlu adalah keluar dari pertanyaan, dan “Karena kita takut kehilangan basis pajak kita” tidak akan cukup alasan untuk meredakan para bangsawan.

Mengingat bahwa brigade tentara bayaran saja tidak mungkin memberi mereka kemenangan, itu adalah suatu keharusan bahwa Farmus mencurahkan semua kekuatannya untuk upaya tersebut. Semua orang di ruangan itu sampai pada kesimpulan itu dalam sekejap. Namun, jika ada di antara mereka yang menyarankan perang, mereka mungkin yang akan memegang tas itu untuk mempertahankan semua pasukan itu — dan setiap kerugian yang terjadi di sepanjang jalan.

Dan bagaimana mereka akan menjelaskan hal ini kepada Bangsa-Bangsa Barat? Terutama Blumund, yang kabarnya sudah memiliki hubungan dengan monster ini? Mereka melakukan perlawanan yang kuat, tidak diragukan lagi. Setiap orang di jajaran diplomatik terlalu sadar akan pemikiran itu, dan masa depan, untuk berani berbicara tanpa alasan yang kuat.

Tidak ada yang ingin kehilangan akses ke kepentingan mereka sendiri, tetapi tidak ada yang mau kehilangan uang juga. Mereka tidak melakukannya, tetapi tidak melakukan apa-apa akan menyebabkan kerugian yang tak terhindarkan — bahkan mungkin akan membuat bangsa jungkir balik, jika cukup lemah. Masing-masing dari mereka memikirkan hal yang sama: *Kita harus melakukan sesuatu. Kalau saja seseorang bisa membuat bola bergulir untuk kita...*

Mereka membutuhkan diplomasi untuk membungkam tetangga mereka. Kekuatan untuk membuat kemenangan dalam perang adalah hasil yang pasti. Dan, yang lebih penting dari segalanya, rencana untuk para petualang yang tinggal di kota monster. Farmus harus memastikan bahwa mereka tidak akan bermusuhan — atau bahkan meyakinkan mereka untuk bergabung dengan pihak Farmus.

Semua masalah ini ada dan tidak ada untungnya dibuat dari itu. Menjaga status quo Hutan Jura cukup sulit. Jika mereka menyerang dan menghancurkan seluruh bangsa monster, mereka bahkan tidak bisa mengklaim tanah untuk provinsi mereka sendiri. Tidak heran mereka menghadapi kurangnya sukarelawan.

●

Raja Edmaris tahu persis apa yang dipikirkan semua bangsawannya. Dia memiliki pikiran yang sama persis. Bedanya, dia sudah mengambil tindakan balasan.

Saat dia mendengar briefing, dia sudah memiliki pembantu terdekatnya, mencari cara untuk bereaksi. Mereka berdiskusi bagaimana mendapat untung terbesar dari ini. Inti dari masalah ini adalah bagaimana menanganinya tanpa mempengaruhi kepentingan nasional.

“Jika kita meninggalkan negara monster ke perangkatnya sendiri,” tebak Razen, “kehadirannya akan diketahui oleh Bangsa-Bangsa Barat. Setelah itu terjadi, mustahil untuk melakukan langkah apa pun melawannya. Jika kita menyerang, kita harus menyerang sekarang. ”

“Ha! Monster?” Kapten Ksatria Folgen setengah meludah sebelum menyadari bahwa dia ada di hadapan raja dan segera menyesalinya. “Tentu saja,” dia melanjutkan dengan suara yang lebih tidak puas, “monster berevolusi adalah segelintir. Pengetahuan yang dimiliki setengah manusia pasti membuat seseorang menjadi musuh yang tangguh. Mereka menunjukkan setidaknya tingkat organisasi yang belum sempurna, dan jumlahnya lebih dari sepuluh ribu. Dalam hal ancaman, kita bisa memanggil mereka level bencana dan bahkan meningkatkannya menjadi bencana, tergantung. Jika pemimpin kelompok monster seperti itu memusuhi umat manusia ... itu bahkan bisa menandai kelahiran Demon lord baru.”

“Apa?” Teriak raja. “Jika itu benar-benar tingkat bencana, ide menangani ini sendirian adalah konyol!”

Tidak ada yang bisa menjawabnya. Razen hanya mengangguk setuju dengan Folgen.

“Jangan khawatir, tuan.”

Ini adalah Reyhiem yang berbicara, tokoh agama paling kuat di Farmus. Sebagai seorang uskup agung yang dikirim oleh Gereja Suci Barat, dia (di atas kertas, setidaknya) memiliki kedudukan yang sama kuatnya dengan sang raja sendiri, mengingat adopsi Farmus tentang Luminisme sebagai agama negara. Namun, itu hanya formalitas; Pada kenyataannya, Reyhiem lebih dari seorang pria tangan kanan tepercaya, mengambil isyarat dari raja.

“Ah, Reyhiem. Apakah Anda punya proposal?”

Uskup melontarkan senyum yang tampak agak terlalu menyeramkan bagi seorang anggota klerus. “Ya, tentu saja. Mengenai tanah monster ini, Gereja kami telah mengidentifikasi itu sebagai kehadiran yang sangat berbahaya. Aku dihubungi sebelumnya oleh Kardinal Nicolaus Speltus, dan dia mengatakan kepada kami bahwa kami berencana untuk memukul bangsa ini, karena itu merupakan ancaman yang jelas bagi surga di atas. Namun, kami hampir sepenuhnya gagal merusak mereka sejauh ini, dan kami bahkan telah menemukan pengkhianat di antara bangsa-bangsa manusia... Gereja kami ingin menghindari menjadikan Dewan sebagai musuh kami,

seperti yang dia katakan, dan dia mengatakan kepada saya untuk menjaga telinga saya terbuka untuk Negara mana pun yang mau menawarkan bantuan kepada kami."

"Dia melakukan! Jadi Gereja sudah menyatakan mereka sebagai musuh para dewa... Tapi mereka mencari bantuan negara lain?"

Mata Raja Edmaris berbinar. Kardinal Nicolaus Speltus adalah orang kepercayaan dekat Paus, pemimpin tertinggi Kekaisaran Suci Lubelius, pria di kursi kekuasaan de facto di seluruh Bangsa Barat. Dia juga atasan langsung Uskup Reyhiem, dan dia adalah orang yang sombong, berhati dingin, yang kadang-kadang dinilai sebagai "iblis di bawah topeng bijak." Dia adalah sosok yang cerdas, siap untuk mengambil tindakan, cukup sehingga bahkan memberi Raja Edmaris berhenti — dan pria ini telah membuat keputusan. Yang berarti wanita yang melayaninya siap untuk pindah. Itu membuat raja tersenyum dengan tulus.

"Jika - dan ini hanya hipotesis - tetapi jika warga Farmus akan dirugikan di negara monster ini, apa yang akan terjadi kemudian?"

"Kukira, Gereja Suci Barat akan bertanggung jawab penuh untuk menyediakan penyelamatan bagi para pengikutnya."

"Ah. Baik, baik! Bagaimanapun, kita adalah pengikut iman yang taat. "

"Kamu adalah; Kamu adalah. Sangat benar."

Raja dan uskup berbagi senyum.

"Kalau begitu," sela Folgen, "Aku berjanji kita akan senang berbaris maju dan memukul monster-monster ini. Aku percaya Korps Ksatria Kerajaan akan cukup untuk memusnahkan bangsa ini, tapi aku ingin berhati-hati. Uskup Agung, apakah Gereja dapat menyediakan sumber daya lebih lanjut untuk kita?"

Reyhiem, yang tampaknya mengharapkan pertanyaan ini, memperdalam senyumnya. "Kita bisa, Sir Folgen. AKu mengerti keprihatinan Anda. Kardinal Nicolaus telah memberikan persetujuannya untuk mengerahkan Ksatria Kuil. "

Ksatria Kuil adalah istilah umum bagi para pejuang yang berafiliasi dengan Gereja yang dikirim dari kuil pusat ke negara-negara lain. Dikatakan jumlahnya puluhan ribu, mereka menawarkan tenaga kerja untuk mendukung pengaruh besar Gereja di daerah itu, yang paling berbakat di antara mereka membentuk kelompok-kelompok

Tentara Salib dan menyebut diri mereka paladin. Situs-situs Gereja Farmus sendiri menempatkan Temple Knights di dalamnya, sekitar tiga ribu yang kuat — jumlah terbesar yang ditempatkan di negara terdekat.

Bahkan sebagai uskup agung, Reyhiem tidak memiliki wewenang untuk mengeluarkan perintah kepada mereka. Namun, sekarang, Kardinal Nicolaus siap memberikan perintah. Mereka semua bisa dikirim ke pertempuran di hutan tanpa satu masalah pun muncul.

"Kamu memiliki izin untuk menggunakan Temple Knights...?" Folgen mengangguk, puas. "Gereja Suci pastilah sangat serius dalam hal ini."

Raja bergabung dengannya tersenyum sambil merenungkan ini. *Menilai dari bagaimana Gereja Suci Barat melihat semua monster sebagai musuh bersama umat manusia, tidak mungkin mereka membiarkan bangsa ini ada. Namun, tanpa alasan yang cukup untuk menggerakkan pikiran pria, mereka akan kesulitan mengisi pasukan mereka. Dan itulah tepatnya mengapa mereka ingin menggunakan kita, eh? Heh-heh-heh-heh... Yah, karya yang sama sebaliknya, Kau tahu...*

Jika kedua belah pihak memiliki pikiran yang sama, akan lebih mudah bagi mereka untuk hanya bergandengan tangan dalam pertempuran. Demikian kesimpulan Raja Edmaris.

"Aku akan menyarankan," kata Reyhiem meringkas, "bahwa kita mengambil kekuatan maju pada saat yang sama seperti ketika Gereja Suci Barat menyatakan perang akan dimulai. Anda akan menikmati kemuliaan penuh melayani sebagai pedang umat manusia!"

Raja setuju. Apakah itu diplomasi atau kekuatan perang, tidak ada yang perlu ditakutkan dengan Gereja Suci mendukungmu.

Yang tersisa hanya satu masalah:

"Sekarang, umpan apa yang bisa kita siapkan bagi para bangsawan untuk menerkam?"

Mereka perlu membuat jajaran bangsawan mengeluarkan tentara mereka, dan mereka membutuhkan sesuatu untuk memberi hadiah kepada tentara bayaran. Suatu alasan yang layak dan beberapa pidato yang tinggi tidak akan mempengaruhi mereka. Itu bahkan bisa memusuhi mereka.

“Aku membayangkan kemuliaan saja tidak akan menggerakkan mereka,” Razen cemberut. “Jika kita menempatkan Korps Ksatria Kerajaan, Aliansi Penyihir, dan Ksatria Kuil di dalam Farmus, itu adalah sembilan ribu pasukan. Itu seharusnya cukup untuk memastikan kemenangan, tapi ...”

Dengan pengecualian Reyhiem, semua orang di kerumunan ini ingin pendekatan mereka sangat mudah. Tapi Reyhiem yang memecah kesunyian mereka sekali lagi.

“Oh ya, ya,” katanya sambil tersenyum. “Kardinal Nicolaus menyebutkan hal itu dalam pesannya juga. Seperti yang ia katakan: “Monster bukanlah manusia. Karena itu, Gereja tidak tertarik pada tanah mereka. Lakukan apa pun yang Anda mau dengan mereka.” '

Monster bukan orang? Bukankah itu sudah jelas? Raja Edmaris harus menjaga dirinya dari meminta dengan keras. Setelah mereka menghancurkan negara monster, itu akan sia-sia jika mereka tidak bisa mengelola tanah mereka sesudahnya. Proposal yang sangat tidak menarik. Tetapi bisakah mereka mengelolanya?

Mungkin jika mereka memberkati tanah itu dan kemudian menerima izin Gereja untuk memerintahnya? Raja tidak ragu untuk memerintah atas monster — budak monster dan sejenisnya bukan pemandangan langka. Jika mereka mau bernegosiasi dan tunduk kepada mereka, dia bisa menjamin perlindungan mereka atas nama Farmus — dengan asumsi mereka bertobat dan menjadi pelayan Luminus. Jika tidak, mereka akan meratakan tanah, memperbudak monster yang masih hidup, dan mencaplok seluruh wilayah.

Mungkin ada masalah tertentu dengan ini jika Farmus berurusan dengan setengah manusia seperti dwarves. Monster berevolusi sederhana, sih? Mereka bukan orang-orang. Mereka bahkan bisa menggunakan sihir untuk memperbudak mereka tanpa berpikir dua kali.

“Aku mengerti. Kardinal Nicolaus memang pria yang berpikiran luas, membaca sejauh itu di masa depan...”

“Dia adalah; Dia adalah! Dan dia berharap tidak lebih dari kemakmuran kerajaan Anda yang berkelanjutan, tuan. ”

Raja Edmaris mengangguk tegas. Farmus akan mendapatkan wilayah baru, bersama dengan semua sumber daya alam yang ditawarkan Hutan Jura. Tidak ada yang akan

mengeluh jika dia meninggalkan pertahanan wilayah itu kepada mereka. Dewan sudah mengakui budak monster sebagai legal.

Yang terbaik dari semuanya, ini akan menghasilkan rute perdagangan baru Farmus — rute yang memungkinkan mereka melompati Blumund dan melanjutkan hubungan menguntungkan mereka sebelumnya dengan Kerajaan Dwarven. Mengisi tol untuk jalan raya yang sudah dibangun di hutan bahkan bisa menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Memberikan kilasan kemuliaan dari potensi keberuntungan semacam itu seharusnya cukup untuk membuat mereka semua bertarung.

Dan kemudian... Saya ingin membeli dan memperbudak insinyur negara monster itu untuk kita...

Dengan semua masalah nyata diselesaikan, sudah waktunya untuk melihat apa lagi yang ada di meja. Raja Edmaris mengingat barang tertentu yang memikatnya belum lama ini — seikat kain sutra. Itu diperoleh dari negara monster itu, kata mereka, dan rasanya lebih menyenangkan di jari daripada kain yang pernah dilihatnya sebelumnya. Serat dan kain ajaib tampak seperti mainan belaka dibandingkan dengan ini. Setelah analisis lebih lanjut, ditemukan anyaman rumit dengan serat yang diperoleh dari kepompong hellmoth. Hellmoth adalah bahaya peringkat-B, dan gagasan untuk menggunakan kepompong mereka dianggap sangat bodoh... Tapi lihat saja apa yang bisa kau lakukan dari mereka!

Dia hanya harus belajar bagaimana ini dibuat kemudian memposisikannya sebagai salah satu ekspor showcase Farmus. Ini bukan satu-satunya produk ajaib dari monster, baik — yang lain beredar, menurut laporan itu. Dia telah memerintahkan pemerintahnya untuk menyediakan sebanyak mungkin contoh — tetapi mengapa bahkan melakukan upaya itu? Hanya mengusir kejahatan dari tanah monster, dan itu semua ada untuk diambil. Itu tidak bisa lebih sederhana.

Raja Edmaris mendapati dirinya berjuang untuk mempertahankan ketenangannya saat memikirkan semua kekayaan yang tak terhitung ini. Itu membuatnya ingin tersenyum seperti anak kecil. Jika dia mendapat dukungan dari Gereja Suci Barat, pertempuran ini sekarang adalah perang suci, satu dengan dia sebagai pemimpin dan komandan. Kehormatan bahwa kemenangan akan membuatnya tiba-tiba memiliki arti yang bahkan lebih penting. Itu akan dengan kuat memantapkannya di kancah dunia, dan itu akan dengan kuat menempatkan bangsawan kelas atas di tempat mereka.

Dia perlu memimpin perang suci ini, pikirnya — dan begitu perang berakhir, dia akan dapat menikmati reputasi sebagai Raja Juara. Folgen, juara yang mengalahkan bencana. Razen, orang bijak yang membantunya. Mereka semua memiliki kemuliaan. Dan dengan Kardinal Nicolaus mengawasi, Reyhiem bahkan bisa berada di jalur cepat ke kardinal berikutnya.

Semua orang mendapat banyak keuntungan dari pertempuran ini. Dan sementara Gereja Suci Barat akan menerima 'sedekah' mereka sebagai imbalan, itu adalah harga kecil untuk membayar semua kekayaan yang akan mereka kumpulkan. Dan — neraka — siapa pun bangsawan yang unggul dalam pertempuran bisa diberikan tanah monster sebagai upeti. Raja menginginkan industri dan teknologi mereka; Tanah itu tidak terlalu berarti baginya. Selama dia memiliki hak untuk mengenakan tarif dan tol, dia tidak keberatan berbagi sedikit sisa makanan. Dibandingkan dengan tebusan kecil yang dia bayarkan untuk mempertahankan daerah perbatasan, itu akan menjadi penghemat uang yang sangat besar.

Singkatnya, Raja Edmaris menginginkan kontrol eksklusif atas semua kekayaan bangsanya. Jadi dia perlu menciptakan situasi di mana kaum bangsawan tidak memiliki ruang untuk mengeluh jika mereka tidak melangkah.

*

Seluruh pertemuan darurat ini adalah sandiwara untuk mewujudkannya. Sebuah sandiwara untuk membuat mereka semua meyakinkan raja berpikir, Ya, jika tidak ada yang mau menjadi sukarelawan, maka aku kira itu adalah tugasku sebagai pemimpin.

Raja melihat sekeliling ruangan sekali lagi, memastikan tidak ada bangsawan atau menteri yang lebih tinggi akan membuka mulut mereka. Sekarang dia memiliki suasana yang diinginkannya. Raja harus keluar sendiri. Waktunya telah tiba.

“Aku berharap aku bisa bertanya pada kalian semua, tapi mungkin itu terlalu berat untuk ditanggung...”

Raja Edmaris berusaha untuk melanjutkan. Sebelum dia bisa, seorang bangsawan tunggal mengangkat tangannya.

“Tuanku, jika aku berani mengganggu Anda! Negara monster ini, Tempest, dilaporkan telah membuat hubungan dengan negara-negara Dwargon dan Blumund. Mereka

mulai terlibat dalam perdagangan dengan para petualang. Karena itu aku bertanya-tanya tentang kebijaksanaan membuat gerakan tergesa-gesa..."

"Memang," kata yang lain." Dan pembicaraan ini untuk mengembangkan teknologi mereka sendiri, dengan bantuan penuh dari pandai besi dwarven... Jika kita mengangkat pasukan, siapa yang bisa mengatakan campur tangan macam apa yang akan dilibatkan oleh kerajaan tetangga kita?"

Pada gilirannya, ini adalah Marquis of Muller — dirinya pemimpin salah satu faksi bangsawan yang lebih besar — dan Pangeran Hellman, yang umumnya mengikuti kepemimpinannya dalam urusan pengadilan. Mereka berdua berbalik ke Razen, menahan keinginan untuk merengut padanya.

"…Anda benar. Sejujurnya, aku pasti bisa melihat kebijaksanaan membiarkan anjing tidur berbaring ..."

"Aku setuju denganmu, Razen," kata raja. "Tapi-"

"Ya, aku sadar, Tuan. Jika kita meninggalkan negara itu ke perangkat mereka sendiri, otoritas kita di wilayah ini akan anjlok. Jadi, kita harus menyerang mereka sebelum itu terjadi, terlepas dari potensi keuntungan yang dipertaruhkan... Ini adalah kompetisi untuk bertahan hidup."

Raja Edmaris mengangguk, matanya mendung karena keserakahan. Seperti halnya Razen. Mereka telah berlatih pertukaran ini sebelumnya. Raja, selalu memikirkan bangsanya sendiri, dan pengikut setia yang melayaninya. Tidak ada yang nyata, tetapi perangkap raja sudah muncul pada penonton.

"Aku juga harus mengumumkannya," kata Reyhiem. "Kami belum mengirimkan pemberitahuan publik, tetapi kami telah menerima bimbingan ilahi tentang masalah ini. Dewa kami memberi tahu kami bahwa tanah monster harus dihancurkan. "

Ini membuat ningrat para bangsawan. Sekarang ini adalah perang suci yang mereka bicarakan, konflik yang disetujui Gereja Suci. Keinginan bangsa akan berada di pihak mereka sekarang.

"Aku mengerti keprihatinan marquis dan perhitungan kita yang baik," kata raja. "Tapi aku sulit menemukannya dalam keraguan akan kata-kata Gereja Suci."

“Dan pertimbangkan ini!” Teriak Folgen. “Anggap ini cara membuka mata berbagai negara yang telah ditipu dan diperdaya oleh negara ini. Tidak ada monster yang layak dipercaya — pelajaran yang kurasa kita harus ajarkan secara pribadi! ”

“T-tapi...”

“Itu berarti kita berpotensi disalahkan...”

“Hmm?” Raja Edmaris tersenyum lembut ke arah dua bangsawannya yang ragu. “Lalu, apa yang kamu sarankan agar kita lakukan?”

Kekhawatiran dari negara-negara tetangga tidak akan lagi menjadi masalah saat Gereja Suci mendukung mereka. Farmus adalah negara adikuasa, yang memiliki pengaruh besar dalam Dewan. Jika penyebabnya disajikan sebagai adil, baik secara politis dan religius, akan mudah untuk menolak campur tangan pihak luar.

Kedua bangsawan berbalik untuk saling berhadapan sejenak. “Bisakah kita mengirim utusan?” Muller memberi saran untuk mereka. “Jika kita bisa bernegosiasi dengan mereka, kita akan tahu apakah mereka layak untuk kepercayaan kita atau tidak! Dan jika mereka tampaknya siap menjadi sekutu, ancaman monster akan menjadi sesuatu dari masa lalu. Kami tidak perlu takut. Aku yakin Gereja belum membuat proklamasi resmi, karena ingin mengetahui motif mereka yang sebenarnya terlebih dahulu. ”

“Tepat sekali.” Count Hellman mengangguk.

Dia dan Muller keduanya memiliki domain yang berbatasan dengan hutan, membuat pertahanan menjadi kekhawatiran konstan. Tanah marquis juga berbagi batas dengan Blumund, yang memiliki hubungan baik dengan mereka. Pasti itulah yang mendorong penentangannya.

Baik, baik. Mungkin Blumund telah menyuapmu... tetapi ini sudah menjadi urusan.

Raja Edmaris tertawa sedikit di dalam hati, menikmati betapa terlambatnya perlawanan ini ketika dia menempatkan keduanya di daftar pengawasannya. Pikirannya sudah penuh dengan kekayaan dan kemuliaan yang tidak diragukan lagi akan segera dia dapatkan.

“Tidak, marquis dan hitunganku yang baik,” sela Reyhiem. “Ramalan sudah diberikan. Luminus menolak untuk mematuhi keberadaan monster apa pun — terutama monster yang berani membangun bangsa. Bangsa mana pun akan menandai kelahiran

Demon lord baru! Membiarkan benda kotor seperti itu ada adalah dosa yang mengerikan dan tak termaafkan !!" Muller dan Hellman keduanya tersentak, terkejut oleh ledakan ini.

"Aku mengerti pandanganmu," Raja Edmaris menambahkan dengan sungguh-sungguh. "Izinkan saya bertanya: Bisakah kita mempercayai monster ini? Siapa yang bisa menjamin bahwa mereka tidak akan menyerang orang suatu hari nanti? Apakah Anda bersedia mengambil tanggung jawab itu? Apakah Anda bersedia melindungi kehidupan dan kekayaan orang-orang terkasihku? Kami berurusan dengan monster. Makhluk yang tidak pernah bisa kita pahami. Makhluk dalam konflik kekal dengan umat manusia. Tidakkah Anda mendapati bahwa pandangan yang Anda ajukan agak kurang bijaksana?"

Kinerja yang terlalu kuat menyebabkan keduanya menjadi putih, tidak mampu merespons. Bagaimana mungkin? Musuh itu bahkan bukan manusia. Apa yang bisa membuat orang percaya pada mereka? Implikasi tak terucapkan itu tidak mungkin disangkal.

Sejauh menyangkut Raja Edmaris, apa yang disebut pemimpin gerombolan ini tidak lebih dari dorongan yang lembut. Pidato yang dikabarkannya diadakan di Angkatan Bersenjata Dwargon membuatnya jelas. Ketika dia membaca kutipan idealis yang sangat konyol itu dalam laporan— "ketika kami berusaha membangun sebuah bangsa di Hutan Jura yang berfungsi sebagai jembatan antara ras manusia dan monster" - dia tertawa. Benar-benar pemimpin yang bodoh dan mudah dimanipulasi! Seseorang tanpa kekuatan kepribadian, monster yang merasa mustahil untuk berbohong - itulah kesan yang diterima raja.

Berita gembira kecil itu tidak termasuk dalam laporan yang diberikan kepada kaum bangsawan. Itu adalah trik kecil, dibuat untuk memastikan tidak akan ada perbedaan pendapat, dan itu bisa dengan mudah dipertahankan sebagai 'bukan salahku' jika seseorang mengetahuinya.

Jika pemimpin mereka seperti ini, mungkin akan lebih mudah untuk membuat mereka menyerah daripada yang kukira...

Dalam pikiran Edmaris, pemimpin ini mungkin mendapati perang begitu tidak menyenangkan sehingga sedikit promosi dagang tentang manfaat kehidupan di bawah pemerintahan Farmus mungkin membawanya langsung ke meja perundingan.

Dan jika demikian, kita dapat menyelesaikan semua ini dengan damai. Jika mereka memberikan kekayaan mereka, aku bahkan dapat memberikan mereka hak untuk memerintah sendiri...

Dia mempererat ekspresinya, sekarang dalam bahaya menjadi bengkok dalam kegembiraan serakah.

Mengkonfirmasi bahwa tidak ada perbedaan pendapat lebih lanjut, dia berbicara.

“Ini adalah perang suci! Kami akan mulai dengan mengerahkan pasukan garda depan untuk menyampaikan keinginanku kepada musuh kami! Jika mereka menyetujui kami, maka baiklah. Jika tidak, aku akan menunjukkan kepada mereka kehendak ketuhanan dengan kekuatan kita yang paling setia!”

'' 'Rahhh!” ''

Dan dengan itu di tempat terbuka, tidak ada yang berani menyuarakan ketidaksetujuan mereka sekarang. Upaya untuk ‘Membersihkan' tanah Tempest telah dimulai.

Setelah konferensi:

“Tapi bagaimana jika mereka tidak menyerah begitu pasukan pelopor kita menyebabkan keributan di wilayah mereka? Mereka mungkin menunjukkan warna asli mereka dan melawan kita. ”

“Mereka bisa,” jawab Razen pada Folgen. “Itu sebabnya aku percaya kita harus mengirim Shogo orang lain bersama mereka untuk membuktikan kekuatan kita...”

“Oh? Aku tidak yakin jika mengirim Shogo sendirian akan bijaksana. Dia mungkin memuntahkan banyak omong kosong, tetapi kekuatannya asli. Kami tidak bisa membiarkannya lepas kendali dan kehilangannya untuk selamanya.”

“Memang. Nah, Anda tahu jumlah monster yang terlibat. Kita mungkin bisa melarikan diri kembali ke rumah, tetapi satu keputusan buruk dan dia mungkin saja terbunuh. Dengan Kyoya, aku ragu kita akan mengalami masalah. Selain itu, kita memiliki orang yang sempurna untuk misi seperti ini.” “Ah. Maksudmu, dia? Aku mengerti.”

Raja Edmaris mengangguk setuju.

Misi dari serangan militer ini adalah untuk melemahkan niat musuh untuk bertarung. Jika mereka bisa menaklukkan Tempest tanpa pertumpahan darah, mereka tidak bisa berharap apa-apa lagi. Mereka memiliki angka-angka untuk menjamin kemenangan jika dorongan datang untuk mendorong, tetapi ketika raja berteori, semakin sedikit korban yang bisa mereka dapatkan, semakin baik.

"Ya," katanya. "Kita mungkin tidak perlu menargetkan kekuatan penuh kita pada makhluk-makhluk ini. Tapi tetap jaga dirimu. "

"Jangan khawatir, tuan. Kami telah mempertimbangkan setiap kemungkinan yang sedang dipertimbangkan. Aku memerintahkan mereka untuk menyebarkan sedikit kekacauan dan kemudian kembali kepada kami. "

Seperti yang diharapkan raja, Razen berencana mengambil pendekatan menunggu dan melihat.

Mereka bertiga kemudian disela oleh Reyhiem dan senyumnya yang hampir tidak manusiawi. "Tuanku," katanya, "jika mungkin, apakah aku bisa menguji salah satu mantra rahasiaku?"

"Rahasia? Mantra macam apa ini, Archbishop? "

"Apa yang kamu rencanakan sekarang, Reyhiem?"

"Baik-"

Dia memberi mereka jadwal lengkap, senyumnya semakin ceria. Itu terbukti menular, menyebar ke wajah Raja Edmaris, lalu Razen dan Folgen ketika dia terus berbicara.

"Heh-heh-heh... aku suka itu."

"Jawabanmu?"

"Sangat baik. Cukup bagus! Aku akan mengizinkannya, Reyhiem."

"Aku sedih mendengarnya, tuan. Aku berjanji itu akan membawakan Anda kemuliaan tertinggi!" Dan bidak Reyhiem perlahan, diam-diam mulai bergerak sendiri.

●

Mengikuti surat kabar Raja Edmaris dari atas, pasukan garda depan dengan cepat dibentuk. Itu terdiri dari seratus kavaleri yang dipasang, ditambah kekuatan terobosan yang terdiri dari beberapa gerbong. Tiga orang dari dunia lain di antara mereka: Shogo Taguchi, Kyoya Tachibana, dan seorang wanita bernama Kirara Mizutani.

“Umm,” Shogo mengomel, “Aku belum pernah dalam perjalanan, seperti, usia. Jika mereka memilihku, apakah itu berarti, seperti, itu hal semacam itu?”

“Ya, tidak diragukan lagi.”

“Kamu mendengar sesuatu, Kyoya?'

“...Kamu juga ada di sana, bukan? Kerajaan Farmus melangkah untuk menghapus slime itu.”

“Itu gila. Semua kekuatan ini hanya untuk melumpuhkan slime?”

“Yah, siapa yang bisa bilang? Jika ada sepuluh ribu atau monster apa pun di bawah kendalinya, itu akan menjadi ancaman yang lumayan.”

“Ya terserah. Maksudku, para ksatria di negara ini benar-benar lemah! Melihat itu, itu membuatku berpikir — seperti, manusia di dunia ini sangat sedih sehingga bahkan monster kecil yang mungil pun cukup untuk membuat mereka mengompol di celana mereka. ”

Kirara tertawa. “Itu, atau mungkin kau terlalu kuat, Shogo. Maksudku, skill unik yang kamu dapatkan untuk bertarung itu gila. ”

“Ahh, aku lebih takut pada keahlianmu daripada Shogo.”

“Ya. Bahkan aku tidak melihat peluang diriku melawanmu.”

Kirara masih muda, berusia delapan belas tahun. Sama seperti Shogo, dia telah dipanggil ke tanah yang dikuasai Farmus tiga tahun lalu. Keahliannya — yang melibatkan memengaruhi pikiran orang selama negosiasi — tidak secara langsung

terkait dengan pertempuran, yang mengarah pada perlakuan kasar dan asumsi bahwa ia hanyalah pemanggilan yang gagal. Pertama.

Lalu terjadilah. Terlalu berat baginya untuk bertahan — dan itu membuatnya menggunakan kekuatan dengan benar. “Berhentilah bercinta denganku, dasar brengsek!” Dia berteriak. “Aku hanya berharap siapa pun yang mengacau denganku akan mati!” Sifat dari keterampilan Bewilder yang dihasilkan memastikan efeknya segera. Siapa pun yang gagal menolaknya segera bunuh diri.

Keterampilan negosiasi? Tidak mungkin. Yang harus dia lakukan hanyalah mengeluarkan perintah, dan dia bisa membuat siapa pun melakukan perintahnya. Itu tidak terlalu bergantung pada kata-kata yang sebenarnya dan lebih pada apa yang diinginkan Kirara di dalam hatinya. Hasilnya tidak kurang dari pembantaian sampai pemanggil Kirara berhasil menempatkan kutukan penguncian padanya.

Mereka bertiga sudah diperiksa kekuatannya sejak mereka dipanggil. Beberapa bulan pertama dikhususkan untuk pelajaran bahasa dengan bantuan magis, bersama dengan beragam pengujian. Kutukan pengunci tidak bisa dilawan. Perintah apa pun yang dibuat dengan itu harus diikuti, apakah kau mau atau tidak — dan sebagai bagian dari itu, Kirara terpaksa mengungkapkan apa keahliannya sebenarnya.

Dia mengungkapkannya, tetapi dia tidak akurat pada beberapa detail, berkat ketidaktahuannya dengan bahasa. Saat berusia lima belas tahun pada waktu itu, bagi Kirara, belajar bahasa asing adalah perjuangan. Bahkan dengan dukungan magis, tindakan belajar semata-mata adalah siksaan murni baginya. Hasilnya mengarah pada tragedi “Kuharap kalian semua mati”, dan sejak itu, keterampilan Kirara telah disegel, dibatasi dari pengaktifan tanpa izin.

Hal yang sama juga berlaku untuk Shogo, tetapi (apakah itu beruntung baginya atau tidak) tidak butuh waktu lama untuk kekuatan penuh Shogo menjadi jelas bagi semua orang. Itulah yang terjadi ketika kamu membunuh tiga puluh penyihir di sekitarmu begitu kamu dipanggil. Itu adalah karya dari keterampilan unik Berserker, dan seperti namanya, itu hanya memberikan dorongan besar untuk kekuatan dan kemampuan fisik pengguna.

Dia berusia tujuh belas tahun saat itu, anak nakal dari sekolah menengah yang gagal, dan ketidakpuasan serta hasratnya akan kekerasan telah membangunkan keterampilan dalam dirinya. Dikombinasikan dengan karate yang telah dipelajari Shogo sejak kecil, Berserker memberikan dorongan besar pada kekuatan

bertarungnya. Itu menyebabkan tiga puluh tukang sihir dibantai. Jika Razen tidak ada di sana, itu akan menjadi lebih buruk.

Tidak pernah diberikan bahwa orang yang dipanggil ke dunia ini hanya akan pergi diam-diam dengan wali baru mereka. Mereka diambil dari kehidupan mereka sendiri karena alasan egois yang murni; Siapa pun dapat melihat efek yang akan terjadi, dan orang-orang di dunia ini mengenalnya dengan baik. Untuk mengatasinya, setiap set mantra upacara pemanggilan datang dengan kutukan penguncian termasuk yang membuat orang lain melakukan penawaran summoner.

“Aku bersumpah,” gumam Shogo, “Aku ingin membunuh orang tua itu. Hanya memerintahkan kita untuk melakukan apa pun yang dia inginkan...”

“Ya, serius. Suatu hari dia, seperti, benar-benar turun.”

“Oh, jangan seperti itu,” jawab Kyoya. “Setidaknya jika kamu melakukan apa yang dia katakan, kamu dijamin makanan dan akomodasi terbaik yang ditawarkan dunia ini.”

Mereka telah melalui percakapan ini sebelumnya. Tidak pernah cukup untuk membuat Shogo atau Kirara yakin.

“Hah? Ya, tidak apa-apa! Terutama ketika 'yang terbaik yang mereka tawarkan' adalah sampah dibandingkan dengan dunia kita.”

“Oh, benar-benar,” tambah Kirara. “Tidak ada toko yang lucu, tidak ada kosmetik... Tidak ada TV, tidak ada internet, tidak ada smartphone. Dunia ini, seperti, sama sekali tanpa hiburan. Aku akan baik-baik saja jika planet ini meledak.”

Keluhan telah menumpuk ke titik di mana ketiganya bisa meledak kapan saja. Terpaksa melakukan perintah tanpa kehendak bebas, khususnya, terbukti tak tertahankan. Dan Kyoya tahu sebanyak itu — tetapi tidak seperti yang lain, dia bersedia mengambil pendekatan yang lebih fleksibel terhadap penderitaannya. Tidak ada yang dia lewatkan tentang dunianya; Dia jauh lebih tertarik pada kekuatan yang diperoleh dari yang satu ini — milik Shogo, Kirara, dan miliknya.

Dia telah mengamati mereka, meneliti mereka, dan memikirkan apa yang bisa dilakukan dengan mereka.

Dan seperti yang dia miliki, insiden saat ini terjadi — sebuah pencarian monster-slaying, kesempatan mereka untuk bekerja di tempat terbuka. Akhirnya, setelah dua tahun, Kyoya bisa melihat pertempuran yang sebenarnya.

Mungkin Shogo dan Kirara tidak suka ini, tapi kupikir ini adalah kesempatan besar kami. Jika itu berubah menjadi perang, itu akan membuat orang-orang dengan kutukan penguncian pada kita terlalu sibuk untuk mengawasi. Mungkin kita bahkan bisa membunuh mereka — atau mungkin mereka akan mati dengan sendirinya.

Dia tidak bisa membicarakan ini banyak dengan dua lainnya. Terlalu banyak kemungkinan mereka secara rahasia diuping. Sebenarnya itu bukan hal yang buruk. Tapi di sanalah Kyoya — melihat ini sebagai kesempatan, menunggu dengan sabar untuk saat yang tepat dia bisa menyerang dan merebut kembali kebebasannya.

Segera, kereta yang membawa mereka bertiga — masing-masing dengan pikiran mereka masing-masing — berangkat menuju Tempest.

●

Mjurran telah menerima kontak darurat dari Clayman. Dia memerintahkannya untuk menggunakan semacam sihir tingkat tinggi.

Sihir ini melibatkan menutupi seluruh area dalam radius tiga mil dan mengubahnya menjadi zona anti-sihir. Mantra seperti ini membutuhkan waktu, jadi dia memerintahkannya untuk mulai mengerjakannya sekaligus. Tujuannya adalah untuk mematikan komunikasi dengan dunia luar — ada lebih dari itu, tidak diragukan lagi, tetapi Demon lord itu tidak memberikan panduan lebih lanjut.

Jelas Clayman merencanakan sesuatu yang besar — sesuatu yang tidak ingin diketahui orang-orang Tempest. Itu sangat mengkhawatirkan Mjurran, tetapi dia tidak akan pernah diizinkan untuk mengajukan pertanyaan. Perintah adalah perintah.

Terlebih lagi, sihir ini dimaksudkan sebagai mantra pertahanan melawan sihir lainnya. Itu sedang dikustomisasi khusus untuk memenuhi permintaan Clayman, dan sebagai hasilnya, itu harus diluncurkan di sekitar lingkaran bersamanya di tengah. Ada kesulitan. Untuk mempertahankan sihir tingkat tinggi, Mjurran harus mengungkapkan identitas diri yang merupakan magic-born tingkat tinggi yang selama ini di sembunyikannya: dirinya sendiri. Tidak mungkin melakukannya sehingga tidak akan menarik perhatian penduduk setempat.

Akibatnya, Mjurran, seorang pengguna sihir, dihadapkan dengan gerombolan Tempestian yang berpotensi marah di zona di mana dia sendiri telah memblokir semua sihir itu. Itu pada dasarnya diperintahkan untuk mati. Magic Clayman yang ditentukan berdasarkan posisi, jadi setelah diluncurkan, akan bertahan selama beberapa hari apakah Mjurran ada di sana untuk itu atau tidak. Dia, pada dasarnya, adalah potongan puzzle yang bisa dibuang.

Menerima perintah ini menghancurkannya. Tetapi di sana, sekali lagi, sosok seorang pria lajang dalam hidupnya terlintas di benaknya. Jika dia menolak perintah ini, itu

akan membawa nasib buruk bagi pria itu. Mjurran tahu ini lebih baik daripada orang lain, dan itulah sebabnya satu-satunya pilihan yang tersedia baginya adalah menerimanya.

Aku tahu ini akan terjadi. Akhir yang cocok untukku, kurasa, tapi aku berharap setidaknya dia bisa selamat—

Dia mengingat wajah Yohm, pria yang mengaku mencintai wanita seperti dia, dan tersenyum. Untuk seseorang yang telah hidup dengan hati yang paling dingin selama beberapa abad terakhir, kata-kata itu selembut angin musim semi.

Kata-kata itulah yang kubutuhkan...

Memperkuat tekadnya, dia mulai berjalan sendiri.

“Kemana kamu pergi, Mjurran?”

“Oh, Gruecith. Apakah kau membutuhkan sesuatu?”

“Heh! Tidak juga, tidak.”

Tapi dia jelas berusaha mengikutinya.

Dia mencoba melarikan diri, mengingat bagaimana Clayman bertindak di sekitarnya beberapa saat yang lalu. Dia selalu begitu tenang dan tenang, tetapi perintahnya sekarang menyembunyikan sedikit kepanikan di belakang mereka. “Kamu akan memicu sihir sesegera mungkin,” katanya sebelum mematikan link mereka. Sesuatu yang tak terduga pasti telah terjadi.

“Hei, ngomong-ngomong, apakah kamu melihat makanan penutup baru yang mereka tawarkan di ruang makan? Itu disebut 'cream puff' atau sesuatu, dan Yohm mengatakan itu adalah hal terbaik yang pernah ia miliki. Ingin mencobanya denganku?”

Gruecith tidak bisa bertindak lebih riang. Itu sedikit mengganggu Mjurran. Senyumnya sudah mulai merusak tekad baja wanita itu.

“Aku menghargai undangannya, tapi maaf. Yohm membawakannya untukku semalam. Dia bilang itu hadiah.”

“Pfft. Si brengsek itu... Mencoba mendahuluiku lagi. ”

“Mendahului? Apa yang kamu bicarakan? Aku punya beberapa tugas yang harus dilakukan, jadi jika kita bisa bicara nanti— ”

“Tugas? Aku benar-benar bisa bertemu denganmu nanti?”

“Eh, tentu saja. Kenapa tidak?”

Dia melakukan yang terbaik untuk menyingkirkannya, meninggalkan Gruecith di belakang di jalan setapak.

“Yah, aku mendapat berita paling aneh barusan, kau tahu?” Dia mengarahkan pandangannya ke Mjurran. “Sesuatu tentang demon lord, Milim, menyatakan perang terhadap pemimpinku. Itu kedengarannya gila bagiku, tetapi Anda juga bertingkah aneh, jadi aku hanya ingin tahu.”

Ah. Mari kita lakukan. Sekarang Mjurran mengerti. Dia tidak tahu mengapa Demon lord Milim dan Carillon berselisih satu sama lain, tetapi dia yakin Clayman menarik tali lagi. Dia menarik mereka — dan kemudian sesuatu terjadi yang tidak dia duga. Mungkin pernyataan perang Milim berada di luar ramalannya? Mungkin rencananya adalah membuat Milim meluncurkan serangan mendadak ke Kerajaan Beast, dengan Mjurran meluncurkan mantra yang bertepatan dengan itu. Tapi sekarang setelah Milim keluar dari naskah, ia membayangkan, semuanya berantakan.

Tetapi mengapa dia ingin memutuskan semua komunikasi dari negara ini?

Englesia dan Tempest memiliki perjanjian satu sama lain, tetapi melawan Milim yang marah, mereka tidak punya cukup kekuatan perang. Apa gunanya memotongnya—?

Lalu dia tersentak seperti sambaran petir.

...Oh Dia takut slime itu Rimuru. Slime itu mungkin akan memiliki kekuatan untuk mengubah pikiran Milim.

Demon lord Clayman takut pada Rimuru, kehadiran yang semakin menjadi faktor X dalam hidupnya, bergabung dengan keributan. Jadi dia memerintahkan Mjurran untuk mencegah Carillon menghubungi para pemimpin Tempest, yang kemudian pasti akan mengirimkan SOS-nya ke Rimuru. Semakin lama dia berdiam, Clayman yang semakin marah akan bersamanya. Dia harus segera meluncurkannya.

“Plus,” Gruecith melanjutkan, “Mengenalmu, aku yakin kamu sudah sadar, tetapi para pemimpin top di negara ini sangat sibuk sekarang. Lakukan sesuatu yang lucu di saat seperti ini, dan itu akan menjadi akhir hidupmu, mengerti?”

Dia benar. Staf top di Tempest, untuk sedikitnya, bingung. Beberapa kelompok bersenjata misterius telah mendekati wilayah mereka selama beberapa hari terakhir, membutuhkan perhatian penuh dari Soei dan agen-agennya. Tampaknya ada badai di depan, dan semua orang bisa merasakan ketegangan di antara para pemimpin.

“Oh? Aku tidak tahu.”

Sesuatu sedang terjadi. Sesuatu di luar harapan Clayman. Itu membuatnya bingung. Tidak ada yang tahu apa itu. Dia harus segera meluncurkan sihir itu, atau Clayman, yang gila dengan kemarahan, mungkin akan membunuhnya dan semua orang di kota ini. Dan Gruecith menolak untuk membiarkannya pergi.

“‘Aku tidak tahu’ Tidak akan memotongnya, nona. Aku tidak bisa membiarkan Anda melakukan sesuatu yang aneh sekarang — Anda mengerti?”

“Omong kosong macam apa itu...? Jika Anda bertempur melawan Milim, bukankah Anda dalam bahaya yang jauh lebih banyak daripada kita?”

“Oh? Anda berbicara seperti Anda mengenalnya. Jangan khawatir tentang saya. Lord Carillon tidak terkalahkan. Aku tidak peduli seberapa kuat Milim; Aku bahkan tidak bisa memikirkan tuanku merasakan kekalahan. Yang lebih kupedulikan saat ini adalah Anda, Mjurran! ”

“Lihat, sungguh, apa yang kamu—?'

“Mari kita berhenti bermain game di sini. Anda seorang magic-born, bukan?”

Mungkin dia bisa bicara jalan keluar dari ini. Tetapi sampai akhir, Mjurran tidak pernah mempertimbangkan pilihan untuk menipu Gruecith.

“Hah. Pikiran Anda selalu paling tajam dalam hal-hal seperti itu, bukan? Yah, tidak ada gunanya menyembunyikannya. Kupikir penyihir ogre melihatnya juga.”

“Jadi kenapa?!”

“Karena aku harus. Dengar, Gruecith, aku juga sangat menyukaimu — sebagai teman. Tetapi jika Anda akan menghalangiku sekarang... Aku siap untuk membunuh Anda.”

Dengan itu, Mjurran menyingkirkan penyamaran manusia yang digerakkan oleh sihir, mengungkapkan bentuk aslinya yang merupakan magic-born.

“Ah…?!”

Gruecith bergetar di bawah sepasang bola mata besar yang membanjiri dirinya, nyaris menderu dengan nyala api.

“Kenapa kamu begitu siap untuk ...? Apakah kamu bersiap untuk mati? Untuk apa? Apa…? Anda punya master yang memberi Anda perintah, bukan?”

“Saya tidak melihat ada kebutuhan untuk menjawabnya.”

Bagi Gruecith, itu sama saja dengan jawaban ya.

“Kau tahu, mereka berkata Lord Clayman terkenal karena menggunakan antek-anteknya seperti umpan meriam yang dibuang. Apakah itu kau—?”

“Cukup darimu! Katakan satu kata lagi, dan aku akan membunuhmu, Gruecith! '

Melihat Mjurran yang biasanya tidak bisa bergerak turun ke dalam kepanikan mengatakan kepadanya segala hal lain yang perlu dia ketahui.

“Oh. Saya mengerti. Jika Anda bersedia mengikutinya langsung ke kematian Anda sendiri—“ Dia terputus sebelum dia bisa selesai.

“—Biarkan aku mendengar lebih banyak tentang itu.”

Itu adalah Yohm, menggunakan keterampilan kamuflase yang sangat sempurna untuk mengelabui mereka saat dia berjalan keluar dari bawah pohon. Dia biasanya bersusah payah untuk mencari Mjurran. Tidak mungkin dia tidak akan memperhatikan tingkah lakunya yang aneh.

“Yohm...”

Dia telah mengungkapkan rahasianya kepada satu orang yang paling tidak dia inginkan — tetapi, anehnya, itu mengisinya dengan perasaan lega. Kelegaan yang

berubah menjadi kejutan pada apa yang harus dia katakan selanjutnya. “Mjurran, kamu harus percaya padaku. Aku bersumpah aku akan melindungimu.”

“Apakah kamu gila? Anda dapat melihat dengan sangat baik sekarang — aku adalah seorang magic-born tingkat tinggi! Bagaimana mungkin manusia yang lebih lemah dariku membuatku selamat ?!”

Yohm mengabaikan permintaan panik itu, tumbuh dengan penuh gairah yang luar biasa. “Manusia? magic-born? Tidak ada yang penting, bung! Aku jatuh cinta kepadamu. Aku suka wajahmu, aku suka aromamu, Aku suka kehangatanmu. Caramu hidup, caramu membuat dirimu bangga seperti itu. Aku suka semuanya. Dan itu sangat berarti bagiku!!”

“…Apa yang kamu katakan? Semua itu hanya fantasi yang dibuat untuk menipumu.”

“Jangan khawatir, Mjurran. AKu siap untuk membiarkan kau terus bermain-main denganku... sampai suatu hari aku mati!”

“Nh...!!”

Dasar idiot, pikirnya dari lubuk hatinya. Tapi itu adalah pernyataan yang berani dan memohon yang membuatnya benar-benar bodoh.

“Heh. Aku menang, bukan? Kau jatuh cinta padaku? “Dia memberikan senyuman terbesar yang pernah dilihatnya. “Aku bersumpah aku akan percaya padamu sampai aku mati. Jika saya melakukannya, lalu apa bedanya dengan itu, ya?”

Mjurran masih kekurangan kata-kata. Kau sangat bodoh. Sangat bodoh. *Tetapi jika itu bagaimana dirimu, maka aku...*

“Heh-heh-heh. Kamu pria yang menyedihkan. Aku mendekatimu karena aku ingin mengambil keuntungan darimu. Kamu sangat menyedihkan; Itu membuatku tertawa. Ini konyol. Sudah cukup sandiwara ini! ”

Dan dengan jawaban dingin itu, Mjurran mulai berperan. Tidak ada lagi waktu untuk goyah. Air mata yang dia rasakan di pipinya pastilah imajinasinya.

“Tidak! Berhenti, bodoh! Kamu benar-benar...?!”

“Apa yang terjadi, Gruecith?”

Dengan suara yang indah dan mendayu-dayu, mantera itu membentangkan dirinya — dan hukum dunia mulai ditulis ulang. Yohm dan Gruecith sudah tidak berdaya untuk menghentikannya. Jika mereka bisa, satu-satunya cara nyata adalah membunuhnya. Dan jika itu terjadi, dia baik-baik saja dengan itu. Tapi dia hanya harus menyelesaikan mantra ini.

Dia terus melantunkan, seolah-olah dalam doa — dengan hati dan jiwanya, ingin melindungi pria yang dia cintai.

●

Adegan di Tempest bahkan lebih kacau daripada yang dipikirkan Gruecith — bahkan sebelum semuanya berantakan, tepat ketika Mjurran mendekati akhir pekerjaannya.

Benimaru, tenggelam di bawah banjir laporan yang terburu-buru, sudah tampak muak dengan semuanya. Yang paling mengkhawatirkan datang dari seorang penjaga yang ditempatkan di sebuah gardu beberapa hari yang lalu, melalui Gobta. “Eh, Benimaru,” katanya, “kurasa ada sekelompok manusia dengan baju besi lengkap, dan mereka langsung menuju ke sini. Penjaga bertanya apa yang mereka inginkan, dan mereka hanya berkata, 'Kita tidak perlu berbicara dengan bawahan!’ Dan terus berjalan.”

Soei dengan cepat dikirim untuk menyelidiki. Itu adalah sekelompok ksatria, lebih dari seratus jumlahnya, dan Benimaru memutuskan mereka tidak bisa lagi diabaikan. Soei terus mengumpulkan intel, bersama Soka dan orang-orang lainnya. Segera, mereka menunjuk dengan tepat asal kelompok: Kerajaan Farmus.

Selama tujuan peleton Farmus tidak jelas, bekerja dengan mereka sudah sulit. Dengan demikian, Benimaru meminta tim Soei untuk terus mengawasi mereka ketika dia membahas masalah yang semakin mengkhawatirkan dengan Rigurd.

“Mungkin kita harus memberi tahu Sir Rimuru?'

“Ah,” jawab Rigurd, “setelah dia meninggalkan kami untuk menonton kota ini, apakah benar-benar baik untuk terus mengganggunya?”

“Mungkin. Dia sering melakukan perjalanan kembali di malam hari, jadi kami bisa memberitahunya saat itu. ”

Itu membawa mereka ke sekarang. Lagipula, Rimuru bisa menggunakan Warp Portal-nya untuk kembali ke sini kapan saja dia mau. Jadi Benimaru meninggalkan briefingnya untuk kemudian dan mengerjakan medley masalah lain yang menunggu perhatiannya. Itu semua adalah pekerjaan yang sangat asing, dan dikejar terus-menerus membuat hari-hari berlalu seperti kilat.

Di tengah-tengah semua ini, tim Soei mengirim laporan dari Farmus sendiri. Kerajaan itu tampaknya terlibat dalam persiapan cepat untuk perang. Itu membuat Benimaru mengerutkan alisnya.

"Ini mungkin berita buruk bagi kita, Rigurd."

"Aku khawatir begitu. Bukan sesuatu yang bisa kita ambil dengan santai. Kupikir kita sebaiknya memiliki Sir Rimuru kembali ke sini secepatnya."

Keduanya saling memandang. Mereka berdua menyimpulkan bahwa menangani brigade ksatria dengan cara yang salah dapat menyebabkan perang. Jadi Benimaru mencoba menghubungi Rimuru — tetapi sebelum dia bisa, dia menerima komunikasi gaib darurat dari Alvis, Golden Snakehorn dan salah satu dari Tiga Lycanthropeers Eurazania.

"Kerajaan Beast akan memasuki permusuhan dengan Demon lord Milim dalam waktu satu minggu. Akibatnya, aku ingin Anda menerima warga yang kami evakuasi."

Keterlambatan yang dilakukan Mjurran dalam menempatkan zona anti-sihirnya memungkinkan pesan ini tersampaikan. Meskipun Clayman sendiri yang harus disalahkan - kecepatan penerbangan Milim sangat cepat sehingga dia mencapai Eurazania jauh di depan jadwal yang direncanakan. Bukan berarti itu penting bagi Benimaru. Tidak, pertanda dari berita ini begitu vital sehingga sepertinya mengubah udara di sekitar mereka.

"Kamu pasti bercanda!"

Sekaligus, para pemimpin puncak Tempest dikumpulkan — Rigurd dan Rigur, Lilina dan kepala hobgoblin lainnya, Kaijin sebagai penasihat khusus, Shuna sebagai sekretaris, Shion sebagai perwakilan Rimuru, ditambah Hakuro dan Geld. Hampir

selusin orang berdesakan di ruang pertemuan. Gabil tidak hadir, belum ditunjuk untuk tingkat kepemimpinan ini. Sebagai gantinya, ia hanya disarankan bahwa keadaan darurat sedang berlangsung dan untuk menunggu sampai perintah lebih lanjut. Kaijin juga memberi tahu Vester tentang berita itu, memberitahunya untuk menjaga kontak rutin dengan Raja Gazel dari Dwargon sesuai kebutuhan.

Dan di tengah-tengah semua ini, kelompok manusia yang telah menyinggung Benimaru sebelumnya tiba, menyamar sebagai pedagang.

●

Kawan! Kota ini lebih maju dari ibu kota Farmus!

Shogo tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya.

Dia dan teman-teman dunia lainnya berjalan ke kota, seorang kesatria tunggal yang bertindak sebagai kusir mereka sementara sisanya dari tim beranggotakan seratus orang menjaga jarak. Pemandangan kota yang tak terduga membuatnya tak bisa berkata apa-apa. Itu menakjubkan. Tidak ada istilah kota monster yang mempersiapkannya untuk ini. Sistem selokan menjaga semua bau foulsmelling di teluk — dan, sungguh, monster yang berjalan di sekitarnya tampak lebih manusiawi daripada spesies lainnya. Mereka bersih, mandi, dan mengenakan pakaian yang lebih layak daripada banyak pedagang dan penduduk kota di sekitar Farmus.

Hanya satu pandangan yang diperlukan untuk memastikan bahwa kehidupan di sini jauh lebih berlimpah daripada kehidupan di sana. Itu penuh dengan petualang, pedagang berlari dengan cepat kesana kemari saat mereka menjalankan bisnis mereka.

Ya Tuhan! Aku telah ditipu selama ini! Kenapa monster hidup lebih baik dari kita?!

Gelombang keterkejutan awal mereda. Sekarang, di dalam Shogo, sumur kemarahan yang lebih gelap mulai naik. Hal yang sama berlaku untuk Kirara.

“Um, apa masalahnya dengan ini? Seperti, mengapa orang-orang ini hidup lebih mewah dari kita? Pasti ada yang salah di sini.”

“Ahh, jangan terlalu marah,” kata Kyoya — tetapi bahkan dia tidak bisa menahan perasaan itu tidak adil. Matanya menyipit, merenung dengan kebencian.

“Dan seluruh tempat ini dijalankan oleh slime, ya? Jika kita menendang pantatnya, kita bisa mengambil alih tempat ini, bukan?”

“Itu, seperti, ide sialan terbaik yang pernah kudengar, Shogo! Ayo lakukan!”

“Aku juga setuju dengan itu, tetapi kita tidak bisa menyimpang dari perintah kita terlalu banyak.”

“Oh, tidak apa-apa! Aku hanya mengatakannya — mereka menyuruh kita membuat keributan sebelum ksatria yang lain muncul, kan? Semuanya akan berhasil dengan baik!”

“Benarkah begitu. Seperti, mereka ingin menunjukkannya seperti kita sekelompok warga negara yang sah dan monster menyerang kita entah dari mana, ya? Aku hanya bisa menggunakan Bewilder untuk membuat beberapa alasan, dan semua petualang non-monster akan melakukan apa pun yang kuinginkan. ”

Kirara menyukai kesempatannya, dan dia punya alasan untuk itu. Itu adalah alasan utama mengapa mereka bertiga ada di sini. Dan tak satu pun dari teman-temannya melihat banyak yang perlu dikhawatirkan.

“Ya,” Kyoya setuju, “Itulah yang Sir Razen suruh untuk kita lakukan.”

“Pfft. Berhentilah memanggil ‘Bajingan itu' pak ‘Di sekitarku!”

“Sebenarnya. Aku berharap bahwa kawan itu mendapat serangan jantung atau sesuatu. Maka kita akan, seperti, bebas dan semacamnya.”

“Ha ha ha! Maaf, hanya kebiasaan,” kata Kyoya. “Kita tidak bisa benar-benar melucuti wajahnya, tahu?”

Pendekatannya yang lebih ringan memiliki motivasi yang berbeda di belakangnya. Kyoya, tidak seperti yang lain, masih menyembunyikan karakter aslinya di dunia ini sampai batas tertentu. Untuk saat ini, dia merasa, yang terbaik adalah memainkan siswa yang setia di sekitar lingkaran Farmus.

Ketika mereka berbicara, Shogo secara mental memeriksa printahnya sekali lagi, semakin tidak sabar untuk menendang pantat. “Aku tidak peduli alasan apa yang harus kau buat,” kata Razen kepada mereka. “Mulailah beberapa masalah — maka kamu, Kirara, gunakan kekuatanmu untuk membuat para petualang berada di sisimu! Kami akan mulai mengambil tindakan begitu kau melakukannya.”

Farmus saat ini memiliki totalnya orang dari dunia lain. Itu saja sudah cukup kekuatan perang untuk memusnahkan negara yang lebih kecil. Jarang menyebarkan tiga orang sekaligus, tetapi pemerintah ingin menutupi kemungkinan bahwa orang lain akan membantu monster-monster itu.

Begitu Shogo dan teman-temannya memulai bisnis mereka, kusir yang mengendarai gerobak mereka akan mengirimkan sinyal untuk memulai sisa operasi. Orang dari Dunia lain tidak memberi tahu detail yang tepat, tetapi tidak ada yang mereka lakukan akan menjadi penghalang bagi mereka, dan mungkin itu akan membuat segalanya menjadi lebih menguntungkan untuk kemenangan. Shogo membenci Razen, tetapi bahkan dia harus memuji bakatnya. Jika dia bukan pengguna sihir yang berbakat, ketiganya akan bebas sejak lama.

Sekarang dia mengusap rambutnya yang berminyak, mengangkatnya seperti sisir ayam.

“Baiklah. Bagaimana kalau kita memindahkan barang-barang?”

Kirara adalah yang pertama mengambil tindakan.

“Aaahhhhh !! Kau — Kau menyentuh pantatku barusan, bukan? Kau mencoba melakukan sesuatu padaku?”

Dia sengaja menabrak dirinya sendiri melawan apa yang tampaknya menjadi target sempurna — semacam penjaga yang tampak bodoh yang menatap ke angkasa. Ini adalah Gobzo, seorang penjaga di bawah komando Gobta dan seorang hobgoblin yang dikenal di antara spesiesnya sendiri karena sedikit istimewa.

“Unhhh? Aku— aku tidak melakukan apa-apa! ”

Dia mengangkat tangannya, kepalanya berputar untuk mencari semacam dukungan.

“Hei! Jangan, seperti, bermain bodoh denganku! Katakan saja untuk apa kau menamparku di sana. Baiklah?”

Kirara mendekat kepadanya ketika dia berbicara — lalu, tiba-tiba, dia menyentak tubuhnya ke belakang dan jatuh ke tanah.

“Owww !! Tolong! Seseorang panggil penjaga!”

“Ap-ap—? Tidak! Aku bahkan tidak melakukan apa pun! Aku, eh... aku seorang penjaga...”

Gobzo sudah mulai sedikit menangis. Dia adalah korban di sini, tetapi terus terang, dia tidak punya banyak sekutu di dekatnya. Kecerobohan semata-mata dari tindakannya tidak banyak mengubah kecurigaan darinya — dan Kirara sudah mengerahkan Bewilder, membiarkannya meresap ke benak orang-orang yang lewat.

“Whoa, hobgoblin menyerang gadis itu?”

“Itu penjaga kota, bukan? Penjaga macam apa yang akan melakukan omong kosong itu? Aku tidak percayanya.”

“Tapi dia baru saja menjatuhkannya ke tanah, kawan.”

“Benarkah? Kupikir monster di sini seharusnya baik.”

“Mereka. Biasanya begitu. Jadi apa masalahnya dengan orang ini?”

Penduduk setempat masih agak ragu-ragu, tetapi tidak sedikit dari para petualang dan tipe pedagang di dekatnya yang bersedia bertahan untuk Gobzo. Tidak ada yang memiliki pemahaman penuh tentang peristiwa itu, dan itu tidak akan lama sebelum keterampilan Kirara menguasai pikiran mereka sepenuhnya.

Shogo dan Kyoya menyeringai satu sama lain, lalu mengambil langkah maju untuk menurunkan belati.

“Whoa, bung, jadi kota ini menyerang pengunjungnya tanpa peringatan?”

“Itu rencana mereka, ya? Undang pedagang dan orang-orang ke sana lalu pukul ketika mereka tidak mengharapkannya? ”

Mereka berteriak sekeras yang mereka bisa saat mereka berjalan untuk melindungi Kirara yang tampak ketakutan. Tuduhan palsu mereka diajukan. Acara yang sebenarnya akan dimulai hanya ketika supervisor penjaga ini muncul. Jika dia minta maaf, mereka bisa menaikkan daging mereka, dengan kerumunan di pihak mereka. Jika dia marah dan mulai melemparkan berat badannya, itu akan menjadi anugerah. Bahkan jika dia tidak melakukannya, itu akan tumbuh menjadi keributan besar, sisa ksatria akan menyerbu, dan kemudian mereka akan bertindak sebagai hakim dan juri.

Karena itu Shogo berharap siapa pun yang muncul berikutnya sama bodohnya dengan target pertama mereka. Dia kecewa.

"Jadi ada apa?"

Gobta, kapten yang jelas dari para penjaga, dengan riang berjalan ke tempat kejadian — lalu melakukan sesuatu yang sama sekali tidak diharapkan Shogo.

"Ya ampun, Gobzo, bukan kamu lagi! Aku bersumpah, setiap kali sesuatu terjadi, Kau berada di tengah-tengahnya!"

Dia memberinya bop di dahi sebelum berbalik kembali ke orang dari dunia lain. "Hei, maaf soal itu, kawan," katanya dengan anggukan ramah. "Aku akan mencoba mendidiknya dengan lebih baik." "G-Gobta, aku, tapi, aku..."

"Kamu tidak melakukannya? Tidak masalah. Jika kau dicurigai, kau sudah kalah," Dia dengan alis terangkat. "Ingat apa yang dikatakan Sir Rimuru tentang kengerian dituduh melakukan penyerangan di jalan?"

Ini mengangkat beberapa alis di antara para penonton juga.

"J-jadi kau percaya padaku, Gobta?"

Bos penjaga menghela nafas. "Kenapa kamu harus bertanya itu padaku? Kau tidak akan memiliki nyali untuk melakukan apa pun."

Gobzo menghadiahinya dengan pelukan dan hangat, "Aku akan mengikutimu ke mana pun kau pergi, tuan!!" saat air mata mengalir di pipinya. Ini tidak terlalu menyenangkan Gobta, menilai dari raut wajahnya, tetapi dia masih menepuk pundak penjaga untuk menenangkannya.

Itu bukan pemandangan yang sangat menyenangkan Kirara.

“Whoa, apa-apaan ini? Apakah kau mengatakan bahwa au, suka, berbohong atau sesuatu?”

“Oh, tidak seperti itu?” Tanya Gobta yang terkejut. Itu lebih dari cukup untuk membuat gadis itu pergi.

“Jangan beri aku itu, dasar sial! Kau punya banyak cara, cobalah untuk berkelahi denganku! Mengapa kau langsung mempercayai orang ini? Kau bahkan tidak di sini untuk melihatnya!”

Teriakan itu tidak banyak berpengaruh pada Gobta yang tidak terikat. “Sederhana,” katanya. “Itu wajar bagi kita untuk mempercayai teman-teman kita.”

“Apa?! Kamu ingin aku menerima alasan lumpuh itu?! ”

“Yah,” dia dengan tenang menjelaskan, “jika kamu ingin aku menjelaskan lebih jauh, satu-satunya gadis yang Gobzo inginkan adalah Shion, kamu tahu. Semua orang di Tempest tahu ini, jadi tidak mungkin dia mencoba meletakkan tangannya pada seorang gadis muda seperti Anda, tidak.”

Ada keheningan saat semua orang mencerna ini.

“Oh, itu benar-benar jahat, Gobta!” Wajah Gobzo memerah.

“Ya, ya. Semua orang sudah tahu, ingat?”

“Semua orang…?'

Gobta mengangkat bahu. “Ya, semuanya. Atasi itu, Gobzo.”

“Aku — aku pikir aku tidak akan mengikutimu ke mana pun kamu pergi lagi, Gobta!”

Sekarang Gobzo hampir sama marahnya dengan Kirara. Hampir.

“Bisakah kamu berhenti dengan omong kosong ini?! Saya masih di sini, Anda bajingan! Kalian semua harus mati!!”

Tidak ada lagi rencana tindakan. Yang ingin Kirara lakukan hanyalah membawa semua orang membuatnya menjadi bahan tertawaan dan membunuh mereka. Shogo dan Kyoya akan menjadi satu-satunya yang tetap berdiri di persimpangan jalan ini,

mungkin, tapi Kirara terlalu marah untuk peduli. Itu tidak seperti orang-orang itu terlalu memperhatikan perintah Razen. Jadi dia meneriakkannya tanpa cadangan, setengah tersenyum seperti yang dia lakukan. Berkat menjalani hidup yang cukup terbatas di Farmus, tiga orang dari dunia lain berada di dekat ujung tali mereka secara mental — dan sekarang rebound terjadi.

Kirara sudah bisa membayangkan mayat-mayat yang ditikam yang akan mengotori jalan segera.

Tetapi tidak ada yang terjadi.

"Apa...? Hah…?"

"- ?!"

Para petualang dan pedagang yang melihatnya terlalu sibuk menertawakan Gobzo untuk mati demi dia. Kirara nampak kaget, seperti halnya Shogo dan Kyoya.

"Aku mengerti," kata suara lembut tapi tegas kepada mereka. "Keahlian Anda mengubah suara Anda menjadi aliran kekuatan yang mengganggu gelombang otak target Anda. Itu cukup kuat, jadi saya harus melarang Anda menggunakannya di wilayah kami."

Itu Shuna. Sepasang hobgoblin telah menghubunginya untuk menyampaikan peristiwa tepat sebelum konferensi dimulai. Itu terdengar seperti berita buruk baginya, jadi dia menabrak Shion sebagai pengawalnya.

●

Shuna mengungkapkan senyum semilir saat matanya terfokus pada Kirara. Keahlian Parsernya yang unik memberikan analisis lengkap tentang kemampuan gadis itu, membiarkannya melepaskan aura yang cocok dan menetralkan gelombang kekuatan. Satu pandangan dari matanya yang tajam dan menakutkan itulah yang diperlukan.

"Kamu sepertinya tidak cocok untuk bangsa ini. Silakan pergi dari sini."

Dia tersenyum lagi — tetapi matanya dingin. Dia tahu Kirara bermaksud membunuh dengan serangan itu, dan dia tidak akan menganggap enteng itu.

"Seperti... tidak mungkin..."

Kirara duduk lemah di tanah. Sekarang dia tahu itu. Dia benar-benar di luar elemennya. Wanita ini berbeda. Bukan hanya wajah orang lain. Dia adalah monster yang nyata.

Namun, kedua temannya belum memahami hal ini — atau mungkin mereka memang melakukannya, tetapi tidak merasa layak untuk dicatat. Kirara telah kalah, tetapi kekerasan yang bisa dijatuhkan teman-temannya tidak akan ditekan oleh kekuatan mistik yang aneh. Mereka memiliki kepercayaan mutlak pada kekuatan mereka, dan sekarang mereka memiliki kesempatan ideal untuk mengujinya. Selain itu, rencana itu berjalan lancar, dan tidak ada membatalkannya pada saat ini.

"Hmm..."

Kecantikan Shuna menarik mata Shogo sejenak. Kemudian dia ingat mengapa mereka ada di sini. Untuk memperbudak mereka. Dan jika seorang wanita seindah ini adalah monster, tidak ada alasan untuk tidak memperlakukannya sebagai budak.

"Itu sikapmu, ya? Baiklah, baiklah. Jika Anda siap untuk itu, Aku siap untuk menghadapimu!"

Mata hasratnya beralih ke Shuna, menganalisis cara terbaik untuk mengatasinya. Dia melihat ke depan untuk berteriak dengan tawa ketika dia berbaring di tanah, memar dan menangis, dan melanjutkan siksaan sampai dia memohon belas kasihan.

Kemudian sebuah suara pelan memecah konsentrasinya.

"Pikiran jahatmu tertulis di wajahmu, orang rendahan. Keluarlah langsung dari kota ini, dan kami akan membiarkanmu hidup. Menolak untuk patuh, dan hidupmu akan hangus! "

Tubuh Shion yang ramping dan proporsional dikenakan dalam setelan bisnis, lambang kecantikan keren ketika dia melangkah di depan Shuna. Matanya sangat marah saat dia melangkah maju.

Shogo melontarkan senyum ganas. Dia berdiri kuat, bahkan tidak pernah memikirkan kekalahan. "Ha! Aku suka itu! Menghalangi jalanku, dan aku akan menghancurkanmu!"

"Aku mengerti. Tampaknya kau tidak akan mengerti sampai kau dihancurkan ke tanah. Sangat baik. Izinkan aku untuk bertarung denganmu!"

Kemudian keduanya bertarung.

Kyoya tidak bisa menunggu saat ini. Tidak ada wasit yang ikut campur mengawasi pertandingan sparring ini dan karenanya tidak perlu baginya untuk memainkan peran bintang-murid. Dan dengan Shogo menghancurkan hal-hal pertama, dia tidak punya alasan untuk bersabar lagi.

"Jika memang begitu," katanya dengan senyum miring dan menghunus pedang, "Aku juga bebas mengendalikan, bukan? Aku berharap diriku bisa menguji ini kapan-kapan."

Sejak dia datang ke dunia ini, Kyoya telah menunggu gelombang pasang mendukungnya. Sekarang, waktunya telah tiba. Di depan matanya ada Shuna, dengan Gobta dan Gobzo di belakangnya.

Heh-heh-heh... Aku tidak sabar untuk melihat seberapa banyak yang bisa kulakukan!

"Hoo boy. Gobzo, lindungi Lady Shuna untukku. "

"Ya, tuan, Gobta!"

Gobta menarik belati dan menurunkan dirinya untuk bertempur. Kyoya melakukan hal yang sama, pedang lurus di depan matanya. Dia adalah bakat dalam kendo, dan keterampilan uniknya - yang dikenal sebagai Severer - difokuskan sepenuhnya pada mengiris dan mencincang.

Itu didukung oleh bakat anggar alami sejak lahir dan keterampilan ekstra All-Seeing Eye. Keterampilan memungkinkan dia untuk sepenuhnya memahami situasi di sekitarnya, seolah-olah menonton aksi dari perspektif kamera video game. Itu menghantarkan informasi ini langsung ke matanya, meningkatkan waktu reaksinya — dan terima kasih kepada Mind Accelerate, dia bisa mengenali dan mengatasi ancaman tiga ratus kali lebih cepat dari biasanya.

Dengan tiga kekuatan keterampilan di tangan, Kyoya telah menjadi pendekar pedang terhebat di Farmus dan seluruh Bangsa Barat. Razen telah memerintahkannya untuk menyembunyikan kekuatan-kekuatan ini, tetapi perintah itu tidak lagi berlaku. Kyoya akhirnya memiliki kesempatan untuk melepaskan mereka semua, dan itu membuat darah mengalir melalui tubuhnya.

“Haaa-ha-ha-ha! Dengan keterampilan ini, bahkan wanita tua itu Hinata tidak bisa menantangku, apalagi beberapa pengecut sepertimu! ”

Dengan tawa tulus terakhir, Kyoya menjatuhkan Gobta.

* * *

Konferensi dimulai di ruang pertemuan, minus Shuna dan Shion.

“Baiklah,” kata Benimaru.” Apakah kita semua sudah siap? Sudah waktunya untuk memanggil Sir Rimuru!” Dia meluncurkan Thought Communication.

Tidak ada yang terjadi.

Antrean diam.

“Aku — aku tidak bisa terhubung dengan Sir Rimuru...?!”

Bisikan dari Benimaru membuat aula pertemuan hening. Diam kemudian memberi jalan untuk panik. Aula dipenuhi dengan wajah khawatir dan bergegas berbicara. Bahkan Benimaru, yang hampir tidak pernah terguncang, langsung menjadi pucat. Begitulah kesunyian Rimuru memenuhi mereka dengan perasaan akan datangnya malapetaka.

Itu sekitar saat ketika mantra Mjurran mencapai penyelesaiannya.

Dalam sekejap, semua sihir menghilang, melemparkan seluruh kota ke dalam keadaan kacau. Warga kota bergerak untuk mengevakuasi tamu mereka yang panik, tetapi upaya itu tidak bertahan lama — atau, sungguh, bahkan tidak mungkin. Karena di samping sihir tingkat tinggi Mjurran, mantra rahasia lain diluncurkan dengan sendirinya — Prison Field, hasil penelitian lanjutan dari Uskup Agung Reyhiem. Itu bekerja pada prinsip yang sama dengan Holy Field, mantra yang digunakan secara resmi oleh tim tentara salib Gereja, tetapi dimodifikasi sehingga bahkan Ksatria Kuil yang kurang berpengalaman bisa melakukannya jika beberapa dari mereka bekerja bersama.

Bangunan-bangunan merosot, berderit menyakitkan. Para pedagang berlari mencari perlindungan, para petualang berusaha melindungi mereka. Beberapa berjemur di kekacauan; Yang lain mencoba menyelamatkan kota darinya. Banyak faktor yang bersatu untuk menyebarkan kekacauan, menciptakan hari bencana yang tidak seperti yang pernah dilihat Tempest sebelumnya.

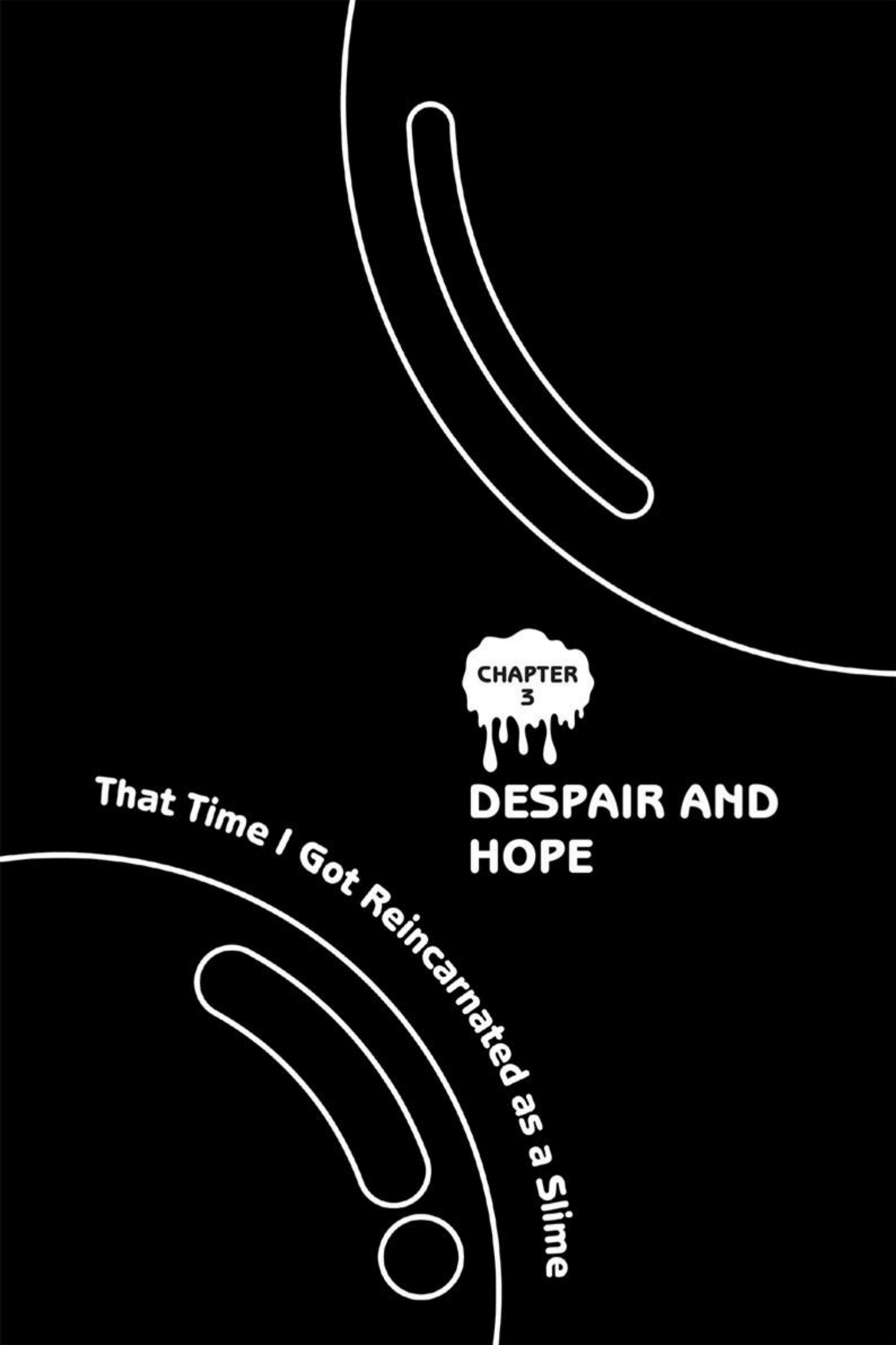
That Time I Got Reincarnated as a Slime
CHAPTER 3
DESPAIR AND HOPE

CHAPTER 3
DESPAIR AND HOPE

Memastikan medan sihirnya dihilangkan, aku merangkak kembali ke luar, menghela napas lega. Aku bisa merasakan setengah lainnya yang didorong oleh Replikasiku hilang.

Setengah Ranga melemparkan dirinya keluar dari bayanganku. “Kamu aman, tuanku!” Dipotong pasti membuatnya gelisah, rambutnya berdiri tegak dari semua saraf. Aku menganggapnya hewan peliharaan, berusaha meyakinkannya bahwa semuanya baik-baik saja.

Tapi kali ini, itu seperti... Omong kosong. Sedikit asuransi yang kulakukan pada mulanya akhirnya menyelamatkanku, tetapi bung, bicara tentang rambut. Ketika saya dikurung di Holy Field itu, itu menempatkan diriku pada kerugian yang sangat besar. Mencoba menahan diri dalam pertempuran di sana, tanpa tahu siapa yang aku lawan atau seberapa kuat mereka, akan menjadi idiot.

Menyadari hal itu, aku membuat Replikasi dan membuat inti slimeku keluar dari sana. Replikasi wujud manusiaku adalah kumpulan penuh sihir, diciptakan dengan menampar sejumlah besar magicules bersama-sama; Itu tidak bisa bergerak terlalu cepat, tapi itu adalah harga kecil untuk dibayar jika tubuh 'utama'ku bisa melarikan diri. Melihat seperti itu, itu adalah mukjizat kecil yang membuat korpus itu terus berjalan selama aku melakukannya. Aku ingin menepuk punggungku. Betapa kasarnya Holy Field itu.

Tapi hei, setidaknya aku berhasil. Sekarang aku agak senang telah memperlakukan pelatihan Hakuro dalam keterampilan Formhide dengan sangat serius. Jika wanita itu Hinata mempertimbangkan kemungkinan Replikasi dalam campuran, itu akan berakhir... Tapi Kukira dia tidak waspada terhadapku. Hanya sedikit orang. Dan itu akhirnya menyelamatkan hidupku.

Tentu saja itu memberiku pelajaran. Aku harus terus mengawasi diriku sendiri, tidak diragukan lagi. Oh, dan saya hampir lupa: Aku menyembunyikan auraku, karena aku masih dalam pertempuran sampai sekarang, tetapi mungkin merembes keluar pada

titik ini. *Aku cukup yakin aku bisa menyembunyikannya dengan sempurna akhir-akhir ini, tetapi mari kita berhati-hati dengan mengancingkannya.*

Dengan pemikiran itu, aku membuat topeng baru di dalam Perutku. Itu adalah salinan dari Topeng yang menaham Sihir yang pertama kali kulihat, tapi aku menyingkirkan semua sifat yang tidak aku butuhkan dan malah meningkatkan resistensi magis intinya. Kemudian aku mengubah bentuk menjadi bentuk manusia dan memakainya. Itu seharusnya membuat Hinata tidak menangkap kehadiranku. Kupikir.

Tetap saja — wanita Hinata itu terlalu kuat. Di luar grafik. Jika Holy Field itu tidak ada di sana dan dia mengerahkan seluruh kekuatannya ke dalamnya, lalu bagaimana? Aku curiga bahwa, sembilan kali dari sepuluh, aku akan kalah.

Begitulah pikiran dalam benakku ketika aku melihat kembali bagaimana para Glutton berjuang untukku di sana.

……

……

...

Ketika saya membangkitkan Glutton di dalam diri saya, itu adalah, secara luas, seperti menjalankan program. Virus yang sangat merusak, yang menghabiskan segalanya yang terlihat. Itulah mengapa rapiernya tidak menimbulkan rasa sakit karena menusuk ke tubuhku.

Glutton telah mengubah tubuh fisikku sendiri, ketika Hinata memandang dengan heran. Ini adalah bentuk 'lengkap' baru dari Universal Shapeshift yang sedang beraksi. Itu membuatku mengubah tubuhku sedemikian rupa sehingga hanya membanggakan aspek paling berguna dari setiap monster yang aku konsumsi di masa lalu, menciptakan mesin pertarungan yang diminyaki dengan baik. Glutton menyerap rumput, bumi, udara di sekitarku untuk membangun kembali diriku menjadi bentuk fisik baru ini.

Di dalam Holy Field, aku bahkan tidak memiliki magicules untuk membuat korpus ajaib baru untuk diriku sendiri. Tapi Glutton cukup banyak memaksanya untuk terjadi, mengambil benda-benda fisik biasa dan menggunakannya untuk menguatkan diri.

Hinata mengembalikan rapiernya sedikit, tak diragukan lagi merasakan bahaya. Itu akhirnya menyelamatkan hidupnya. Karena tidak terkendali, Glutton menyerang Rapier dan Hinata sendiri, menggunakan suara, panas, dan aroma untuk melacak posisinya. Jika dia bereaksi selambat-lambatnya, dia akan hancur oleh nafsu makan yang rakus, mungkin.

Ketika Hinata memandang dengan ketakutan, Glutton itu menyelesaikan transformasi. Berdiri di sana sekarang adalah binatang buas dalam bentuk seseorang. Satu-satunya tanda dari diriku yang dulu adalah murid-murid emas dan rambut yang agak kebiru-biruan. Tubuhku beriak karena kedengkian, tampak seperti iblis dari neraka.

"Aku tidak percaya," bisik Hinata. Tapi kejutan itu sudah hilang dari wajahnya. Dia mengintip ke arahku, seperti ilmuwan bersemangat yang membuat penemuan baru. Skill Dead End Rainbow-nya menebas ke roh orang-orang — tetapi karena itu tidak membunuhku, dia sekarang mengerti bahwa Glutton tidak memiliki roh, tidak ada kehendaknya sendiri. Itu adalah jiwa dalam bentuknya yang paling murni, asal usul kekuatan yang terletak pada akar manusia dan monster.

Jiwa adalah kesadaran, menurut definisi, tetapi itu saja tidak memberikan kesadaran cara apa pun untuk mengekspresikan dirinya. Ia masih membutuhkan badan astral untuk beroperasi dan memulai proses pemikiran — tetapi itu juga tidak cukup, karena pemikiran apa pun yang dihasilkan hanya akan menghilang ke dalam angin. Di situlah tubuh spiritual masuk, untuk merekam dan menjaga pikiran-pikiran itu tertahan. Meski begitu, itu masih merupakan memori virtual, bukan jenis penyimpanan permanen apa pun — dan karenanya kami sampai pada badan material.

Jika seseorang memiliki kekuatan mental yang cukup, mereka dapat memulihkan semua ingatan mereka bahkan jika otak mereka rusak secara permanen. Fakta bahwa kamu melihat bentuk kehidupan spiritual di antara para monster itu sudah cukup membuktikan hal itu. Tetapi jika roh itu rusak, itu kemungkinan melukai tubuh astral secara mendalam, bahkan jika otak dibiarkan utuh. Jika luka itu mencapai jiwa, kebangkitan tidak lagi mungkin.

Itu berlaku sama untuk setiap makhluk hidup di dunia ini — dari makhluk terlemah hingga naga dan monster elemen.

Pada titik ini, Hinata sepenuhnya memahami apa yang bisa dilakukan oleh Glutton. Senyum manis melintasi wajahnya, matanya yang tajam bersinar cerah saat dia

mempertimbangkan tindakan balasannya. Dia telah kehilangan Rapiernya sekarang, tetapi bahkan itu pun tidak terlalu mengganggunya. Dan kemudian dia mengeluarkan jimat dari sakunya dan melemparkannya ke arahku.

“Astral Bind!”

Keterampilan yang membatasi tubuh astral, bejana jiwa, bukan yang material. Itu masih tidak bisa menghentikan Glutton.

Menyadari hal ini, Hinata memberiku wajah cemberut. Sebelum Glutton, anggota tubuhnya berubah dan berubah dengan cara yang tidak terduga saat meluncur ke arahnya, dia tidak menunjukkan sedikit pun kegelisahan. Jika ada, dia masih dengan tenang mengamatiku. Melalui semua belokan dan belokan Glutton, dia terus menghindari setiap serangan hanya dengan beberapa milimeter. Dia memprediksi setiap gerakan.

“Aku mengerti,” bisiknya. “Jadi, kamu sudah mati,” Dia menggelengkan kepalanya. “Kamu akan keras kepala sampai akhir, bukan? Mengapa kamu mengganggguku seperti ini? Terus membiarkannya menyerang musuhmu, bahkan setelah kematian... Jika seseorang tidak sepenuhnya menghapus hal ini, itu akan mengancam seluruh dunia suatu hari nanti.”

Wajah Hinata tetap tegang saat dia memanggil beberapa roh non-elemen dari udara tipis. Mereka mengikuti perintahnya, mengeroyok Glutton. Upaya itu tidak sedikit terlepas dari mengorbankan roh untuk menghentikannya di jalurnya sementara.

Satu-satunya sihir yang bisa digunakan dalam Field Suci melibatkan jimat, Battlewill, roh, dan sejenisnya. Di antara mereka, Hinata sekarang memilih salah satu sihir suci terbesar, serangan kuat yang biasanya ia simpan sebagai salah satu resor terakhirnya. Menelusuri bentuk-bentuk kompleks dengan tangannya yang terulur, dia membuat desain geometris di udara, merentangkannya menjadi lingkaran sihir berlapis yang hadir secara fisik. Di tengah-tengahnya adalah Glutton mengamuk, memakan semangat, tidak sadar, tidak memikirkan, dan menyedihkan.

“Biarkan saya memberikan kau doa kepada yang ilahi. Aku berharap dan menginginkan kekuatan roh kudus. Dengarkan seruan saya dan atasi semuanya dengan caramu! Disintegration!!”

Permintaan itu, disampaikan dengan suara Hinata yang indah, dikabulkan. Pertunjukan kekuatan yang dihasilkan secara harfiah bersifat ilahi, cukup untuk

menghancurkan semua kehadiran fisik dan spiritual dalam ruang yang ditentukan. Itu adalah yang paling utama dalam sihir yang ditargetkan, destruktif, memancarkan kilatan cahaya putih saat itu mengalir dari tangan Hinata ke lingkaran. Itu melaju dengan kecepatan ribuan mil per jam, hampir dengan kecepatan cahaya, ketika kekuatan sucinya membuat sel dan jiwa lenyap tanpa jejak. Itu lebih dari cukup untuk membuat Glutton menghilang, tidak mempengaruhi ruang di sekitarnya sama sekali.

……

……

…

Itulah yang dikatakan catatan pertempuran kepadaku. Aku menonton dari samping, seolah-olah itu di TV atau sesuatu, dan itu sangat menakjubkan.

Satu hal yang kuperoleh dari pertempuran ini adalah rapier rusak Hinata. Aku bisa menjalankannya melalui Perut untuk mengambilnya sendiri. Namun, yang lebih penting dari itu adalah info yang kuperoleh tentang sihir dan keterampilannya. Aku dengan sengaja membuat Glutton di luar kendali, menghubungkannya dengan Great Sage itu sendiri tanpa melalui rohku sendiri. AKu sendiri tidak memiliki kaitan spiritual dengan itu; Itu beroperasi murni atas kemauannya sendiri. Itulah sebabnya, bahkan ketika dibutuhkan serangan Dead End Rainbow Hinata yang terakhir, itu tidak mempengaruhiku sama sekali.

AKu tidak berpikir aku bisa menang dengannya. Bukan dari awal. Itu sebabnya aku memerintahkannya untuk mengumpulkan data untukku, jadi aku bisa menemukan solusi yang lebih baik — dan itulah yang kuteliti sekarang.

Disintegrasi itu, meskipun... Wow. Sudah cukup ancaman untuk mengirim tulang punggungku merinding. Jika aku melakukan serangan itu, aku tidak akan berdaya. Itu akan menembus Multilayer Barrierku dan membuat aku lenyap seketika. Satu-satunya kelemahan adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk melakukan cast, tetapi dengan kekuatan semacam itu, itu hanya berdalih kecil. Hinata memanfaatkannya dengan sangat baik.

Jelas itu bukan lelucon. Aku bertanya-tanya mengapa Hinata bahkan peduli dengan penghalang magis sama sekali jika dia sekuat itu. Aku benci berurusan dengan musuh yang kuat dan berhati-hati. Dengan Replikasiku, aku tidak bisa melakukan lebih dari memotong beberapa helai rambut dari kepalanya. Tidak heran dia begitu percaya diri, bahkan tidak peduli dengan baju besi atau apa pun. Jika itu yang dia bawa ke meja, aku benar untuk fokus melarikan diri dari penghalang itu sejak awal.

Apakah semua orang dari dunia lain dan pemanggil sekuat itu, seperti yang dikatakan Yuuki? Jika demikian, aku harus berasumsi bahwa setiap orang yang kutemui memiliki keterampilan yang unik dan mempersiapkannya dengan tepat. Aku berada di bawah kesan bahwa aku sendiri cukup kuat, tetapi setelah pengalaman dengan Hinata, kepercayaan diriku benar-benar hancur. Mungkin luka pada harga diriku itulah yang kubutuhkan.

Mendapatkan pengalaman untuk mengalami Disintegrasi dengan diriku sendiri adalah rejeki nomplok juga. Saat dia mengerahkan lingkaran sihir berlapis itu, semuanya sudah berakhir. Sama sekali tidak ada cara untuk mengatasinya, selain melarikan diri atau mengganggu dia sebelum lingkaran itu selesai. Akan menyenangkan jika aku bisa menganalisis dan menilainya, tetapi aku terlalu sibuk berusaha untuk tidak mati untuk mempertimbangkan itu. Tidak selalu semudah itu. Saat aku melihatnya, setelah semua, tautan dataku dengan Sage langsung keluar dan saya (diri saya yang tidak direplikasi) pusing di kepala. Tidak mungkin untuk menghindar begitu kau melihatnya, dan penghalang berlapis yang dipancarkannya juga memiliki properti pencari panas — jika kau tidak dapat keluar dari jangkauannya, kau tidak dapat menghindari serangan langsung.

Bisakah Milim menanganinya? Aku harus bertanya padanya lain kali.

Aku memberi tahu Ranga tentang semua yang terjadi ketika aku memeriksa tubuhku sendiri. Secara fisik aku baik-baik saja, tidak lagi terpengaruh oleh Holy Field. Apa yang terjadi dengan Hinata? Dia menolak untuk mendengarkanku, menghancurkan senjata besar tanpa provokasi apa pun. Mungkin aku seharusnya tidak mengambil umpan, tetapi aku hanya melakukannya karena kupikir aku bisa menang. Tentu membuktikan aku salah. Bukan berarti aku kalah, tepatnya. Terkadang strategi kemenangan terbaik yang kau miliki adalah menjalankan, kau mengerti? Dan itulah yang kucoba lakukan sejak awal, jadi jika aku berhasil, aku menang.

Kau bisa, jika kau mencoba cukup keras, sebut ini kemenangan taktis. Ditambah lagi, aku mengumpulkan semua data berharga ini. Tidak akan terlalu jauh untuk menyebutnya menang. Dasi, setidaknya, jika saya ingin bermurah hati.

Aku jelas bukan pecundang yang sakit, oke?

Tapi cukup bercanda. Saya khawatir tentang semua orang di kota, jadi aku memutuskan untuk langsung pergi.

*

Mencoba untuk memindahkan diri ke Tempest, aku menangkap sesuatu yang aneh. Aku telah mencoba untuk menlakukan Portal Warp kembali ke tempatku sendiri, tetapi sihir gagal untuk diaktifkan.

Melaporkan. Tidak mungkin menentukan lokasi target. Penyebabnya diyakini sebagai semacam penghalang mengisolasi daerah tersebut.

Uh oh. Sepertinya seseorang berusaha menghancurkan Tempest, seperti yang dikatakan Hinata. Lebih baik cepat kembali, atau aku tidak akan punya apa-apa untuk kembali.

Bahkan ketika aku memikirkan itu, Great Sage sedang mencari tempat yang masih tersedia untuk teleportasi. Segera, ia melacak lingkaran sihir di dalam gua yang dijaga Gabil.

"Ayo pergi!" Aku berteriak kepada Ranga saat kami dengan cepat membuat lungsin.

Gabil dan yang lainnya berkumpul di lingkaran sihir Gua Tersegel, menunggu kami.

Saat dia melihat kami, Gabil berlari, tampak tampak lega.

"Ohhh! Tuan Rimuru, kamu aman! "

Dia kemudian memberi pengarahan pada kutentang berbagai kejadian." ... Dan kemudian, tepat setelah kami menerima kabar bahwa Lady Milim akan berperang melawan Kerajaan Beast Eurazania dalam waktu seminggu, aku kehilangan kontak dengan Sir Benimaru. Prihatin, aku melakukan kontak dengan Soka, tetapi tampaknya tidak ada seorang pun di luar gua yang bisa mencapai para pemimpin kami juga. "

"Aku juga memberi tahu Raja Gazel," tambah Vester, "tetapi sulit bagi kita untuk melakukan gerakan nyata, mengingat kurangnya informasi yang ada..."

Tentu saja, raja dwarves akan memiliki terlalu sedikit pengetahuan untuk memberikan dukungan nyata. Dia pasti sangat khawatir. Dia terakhir melakukan kontak melalui kristal komunikasi sekitar satu jam yang lalu, tetapi tidak ada yang

lebih dari itu, meskipun panggilan kedua diharapkan. Thought Communication juga tidak berhasil, dan ketika mereka sedang mendiskusikan di antara mereka sendiri apa yang harus dilakukan, aku kembali.

Kukira perasaan buruk yang kumiliki tentang semua ini benar. Tidak diragukan lagi; Sesuatu yang mengerikan sedang terjadi. Tapi mengapa kita tidak bisa menghubungi siapa pun di kota?

Ketika aku memikirkan hal ini, Soei melompat keluar dari bayanganku, sama seperti Soka dan anak buahnya yang lain melompat keluar dari Gabil.

“Tuan Rimuru, sungguh melegakan melihat Anda aman dan sehat.”

Dia rupanya kehilangan kontak denganku sama seperti aku menggunakan Replikasi untuk menyelamatkan diri dari Hinata, menyebabkan dia sangat khawatir.

“Whoa, Soei, aku jauh lebih khawatir tentangmu daripada aku saat ini!”

Dia terluka dan kelelahan. Vester berlari untuk mengambil Full Potion untuk diminum.

“Maafkan aku karena mengganggu, tetapi Sir Soei terluka saat mencoba melarikan diri dari penghalang yang dipasang di sekitar Tempest.”

“Diam, Soka. Aku baik-baik saja. Sir Rimuru, aku khawatir situasinya tidak baik bagi kita...”

Kisah yang dia sampaikan padaku sangat mengejutkan. Ada kekuatan militer dari Farmus yang berbaris lurus menuju Tempest. Soei, mengetahui hal ini, bergegas kembali untuk memberi tahu Benimaru tetapi dihalangi oleh penghalang yang ditempatkan di sekitar kota, mencegah akses. Memukul tepat ke dalamnya, tubuhnya yang 'asli' lolos dengan 'hanya cedera' (katanya dengan cara yang sangat mirip Soei) dan semua salinan Replikasinya dikeluarkan. Orang lain akan mati dengan tergesa-gesa. Bagaimanapun juga, orang-orangnya baru saja akan mencoba menerobos penghalang ketika mereka menyadari aku kembali.

Kelihatannya kegugupan Soei sepenuhnya karena hilangnya diriku, sepertinya. Banyak hal yang harus terjadi dalam setengah jam terakhir atau lebih, serangan Hinata padaku menjadi salah satunya.

“Yah, maaf aku membuatmu khawatir, Soei.”

“Tidak sama sekali, Sir Rimuru. Selama kamu aman, tidak ada yang perlu dikeluhkan. ”

Aku menghargai pemikiran itu, tetapi jika aku kembali ke Tempest lebih cepat, aku mungkin tidak akan pernah bertemu dengan Hinata sama sekali. AKu telah pergi karena alasan egoisku sendiri, dan lebih baik aku menebusnya.

Namun sebelum itu:

“Jadi jika Kerajaan Farmus bergerak melawan kita, apakah mereka yang membangun penghalang di atas kota?”

“Sepertinya begitu, ya.”

“Kalau begitu, semua orang di kota dalam bahaya ?!”

Pikiran itu membuat pikiranku mulai berpacu. Hinata telah menghabiskan banyak waktu untukku. Kami tidak bisa duduk di sini berbicara sepanjang hari, aku memutuskan. Aku harus pergi ke kota, cepat.

“Gabil, kalian menjaga gua. Amankan Vester dan staf ramuan dwarven! Jika ada penyusup masuk, cobalah yang terbaik untuk menangkapnya hidup-hidup.”

“Baik tuan ku!”

“Tuan Rimuru, apa yang harus kita lakukan untuk menghubungi Raja Gazel?'

“Ah... Tunggu sampai aku memahami situasinya. Saat ini, yang kami lakukan adalah membuatnya semakin khawatir.”

“Benar juga. Baiklah. Berhati-hatilah!”

Aku bisa memahami kekhawatiran Vester, tetapi belum banyak yang bisa saya katakan kepada raja. Dia sudah memiliki laporan awal; Dia harus menunggu lebih lama.

“Aku akan pergi duluan.”

“Ya pak! Kami akan segera menyusul di belakang.”

Saya mencoba menggunakan Shadow Motion untuk menuju kota, hanya untuk mengingat keterampilan telah berkembang menjadi Spatial Motion.

“Tunggu sebentar, Soei. Mari kita pergi bersama, sebenarnya. Kalian semua!”

“Hah?”

Aku meluncurkan Spatial Motion tanpa penjelasan lebih lanjut, menghubungkan lokasi kami saat ini dengan titik di luar penghalang. Ada lubang di udara, cukup besar

bagi seseorang untuk melewatinya, dan titik target kami ada di sisi lain. Bicara tentang kenyamanan.

“Gua ada di tanganmu, Gabil!”

“Baik tuan ku! Aku akan menunggu perintah lebih lanjut!”

Dia dan anak buahnya mengangguk padaku ketika aku melangkah melewati portal. Di saat lain, kami berada di luar kota, Soei dan timnya di belakangku. Soei tampak tenang, tetapi Soka dan yang lainnya cukup waspada bepergian dengan cara ini. Kukira aku tidak bisa menyalahkan mereka. Seandainya aku punya waktu untuk menjelaskan hal-hal secara detail, tapi... Kau tahu.

Sekarang aku menghadap penghalang yang tampak tidak menyenangkan di depanku. Jika seseorang sekuat dan berbakat seperti Soei tidak bisa menerobosnya, itu pasti orang yang sangat kuat juga. Aku mengangkat tangan kiriku ke atas, menyerap sebagian permukaannya, dan berlari Menganalisis dan Menilai.

Dimengerti Efek Great Magic: Area Anti-Sihir terdeteksi, meskipun dengan penurunan kepadatan magicule. Ini berjalan pada prinsip yang sama dengan Holy Field tetapi tidak seragam dalam ketenangan, beberapa daerah menjadi kurang padat daripada yang lain. Itu tidak murni, kemungkinan versi yang lebih rendah. Siapa pun di dalamnya akan terpengaruh, tetapi efeknya dapat dilawan dengan Multilayer Barrier.

Nah, jika lebih rendah, maka jangan khawatir. Mari kita mulai. Aku punya Benimaru dan orang lain yang perlu dikhawatirkan sekarang. Ditambah lagi, seperti yang dikatakan oleh Great Sage, 'sihir hebat' apa pun yang dibutuhkan untuk memiliki caster di tengahnya, tetapi penghalang ini diaktifkan dari luar. Itu adalah casting skala besar, kemungkinan membutuhkan beberapa orang — lebih dari satu atau dua — mengurusnya.

“Soei, lacak orang-orang yang melemparkan penghalang ini sehingga aku bisa mengalahkan mereka. Jangan terlibat dalam pertempuran dengan mereka. Bawa saja semua orangmu ke mereka dan ukur kekuatan mereka. ”

“Ya pak. Bagaimana kami harus menghubungi Anda?”

Aku menghasilkan benang Baja Lengket dan melilitkannya di lehernya. “Bagaimana dengan ini? Jalankan melalui untaian ini, dan kita harus bisa saling terhubung.”

“Aku mengerti. Itu seharusnya bekerja...”

Setelah mengujinya, kami menemukan bahwa Komunikasi Pikir berfungsi selama kau melemparkannya melalui Thread, di dalam dan di luar penghalang.

“Baik. Pergi! Aku akan datang jika kau mengalami masalah. Jika kau pikir dirimu dapat mengalahkan mereka, netralkan mereka, tetapi jangan bunuh siapa pun.”

“Ya pak!”

Kemudian mereka berlima — Soei, Soka, dan ketiga trainee mereka — menghilang tanpa suara. Sobat, mereka benar-benar seperti ninja. Mereka dengan mudah menahan diri mereka sendiri terhadap seorang magic-born tingkat tinggi, tidak diragukan lagi, jika Soei memimpin mereka.

Tapi saat ini, kami harus berhati-hati. Satu kesalahan bisa membunuh kita. Setiap kemungkinan harus diatasi. Sejalan dengan itu, aku meminta Sage untuk melanjutkan analisisnya, berharap akan menemukan cara untuk menghilangkan penghalang dari dalam. Soei mendapat perintahnya, dan aku mendapat tugasku. Sudah waktunya untuk masuk.

*

Ada magicules yang tersisa di udara di sekitar kota, meskipun tidak sebanyak sebelumnya. Jika bukan karena Area Anti-Sihir di atasnya, Kau dapat melakukan sihir sampai batas tertentu. Orang bijak itu benar; Multilayer Barrier saya membuat saya tidak merasakan efek buruk sama sekali. Ini jauh lebih lemah daripada Lapangan Suci, yang melegakan.

Berlari melintasi kota, aku menuju ke kantor utama kami di luar alun-alun pusat. Ruangan itu dipenuhi orang, suasananya tegang dan panik. Pasti ada sesuatu yang terjadi. Itu membuat saya khawatir.

Menyadari saya ada di sana, orang banyak membuka jalan bagi saya dan berlutut. Beberapa dari mereka berlari ke arah saya. Ada Rigurd, berlari dengan kecepatan tinggi, dengan Rigur, Lilina, dan para tetua hobgoblin mengikuti di belakang.

“Tuan Rimuru! Senang melihatmu kembali. Aku sangat senang Anda aman...”

Dia berlutut, praktis berpegangan pada kakiku, tampak siap menangis.

“Ya. Maaf aku membuatmu khawatir.”

“Oh, tidak sama sekali!!” Katanya dengan lega, sebelum dia benar-benar menangis. Sisanya juga berlutut, menjaga jarak yang sopan dari Rigurd dan aku ketika mereka merayakan kepulanganku. Kukira kehilangan kontak denganku membuat orang-orang khawatir lebih daripada yang Kukira.

Tidak semua orang di sana meratapiku.

“Senang melihatmu kembali, bos,” kata Kaijin, suaranya kencang. Kedengarannya dia dengan susah payah berusaha agar kekhawatiran tidak terlihat. Aku bisa merasakan emosi lebih banyak secara naluriah dari monster, tapi aku punya perasaan dia menyembunyikannya saat ini juga. Garm dan dua saudara lelakinya yang seorang dwaft juga ada di sana, menghalangi jalan ke alun-alun seolah berusaha mencegahku pergi ke sana.

“Ikuti aku ke ruang pertemuan kami, jika Anda bisa,” kata Rigurd sambil menenangkan diri dari tangisnya yang menangis dan berdiri. “Ada hal-hal yang ingin saya laporkan dan diskusikan dengan Anda.” Sekarang dia kembali ke dirinya yang biasanya berani - tidak ada waktu untuk menangis di sini - dan suaranya tegas dan pantang menyerah. Dia siap untuk melakukan apa yang perlu dilakukan. Bangunan tempat dia menuntunku berada jauh dari alun-alun; Kukira dia juga tidak menginginkan aku di sana. Apa yang sedang terjadi? Aku sedikit khawatir.

“Di sini, Rigurd, kau dan Kaijin menyingkir. Apa yang sedang terjadi?”

“Oh, um, hanya cegukan kecil...”

“Jangan bicara keluar dari situ. Biarkan aku lewat.”

Keterampilan Pemaksaan yang kujalin dengan kata-kataku membuat mereka semua menyerah, membuka jalan bagiku. Seperti yang mereka lakukan, sebuah ledakan bergemuruh agak jauh dari alun-alun. Bahkan dengan kepadatan magicule yang diturunkan, aku bisa mengenali aura itu sebagai milik Benimaru — dan menilai dari suara benda-benda, dia sedang berperang.

“Apakah dia melawan seseorang? Ayo pergi!”

Aku berlari ke daerah itu. Rigurd dan yang lainnya mengikuti di belakangku, ekspresi lega di wajah mereka (bukan karena mereka perhatikan).

Seperti yang kuharapkan, Benimaru sedang bertempur — yah, bukan pertarungan sebanyak dia menimbun siksaan satu pihak pada lawannya. Ada tim high orcs yang mengelilinginya, semua mengenakan baju besi hitam, dipimpin oleh Geld dan menonton proses bukannya membantu Benimaru keluar. Geld biasanya sejuk seperti mentimun, tetapi sama seperti Benimaru, dia bersemangat sekarang.

Lawannya adalah Beastman Gruecith. Aku bertanya-tanya mengapa seseorang yang melayani Carillon memicu kemarahan Benimaru seperti itu, tetapi kemudian aku memperhatikan Yohm di belakangnya, terbaring lemas di tanah, dan seorang wanita cantik yang belum pernah kulihat sebelumnya memeluknya. Sepertinya Gruecith berusaha melindungi mereka. Benimaru belum menarik pedangnya, tetapi auranya praktis memancar dari tubuhnya, membuatnya jelas dia berjuang untuk menahan amarahnya.

“Kamu juga berusaha melindungi wanita ini?” Dia bertanya. “Kami tidak punya waktu untuk ini sekarang. Keluar dari sini sekaligus. ”

“Heh-heh! Tidak bisa melakukan itu Tidak mungkin aku menyerahkannya ketika Anda semua begitu kesal seperti ini!”

“Oh, ‘terlalu kesal,’ Katamu? Jika aku 'terlalu kesal,’ aku akan mengubah Anda menjadi tumpukan abu sejak lama, percayalah. Serahkan saja dan—“

“Tidak akan terjadi! Aku ada di sisinya, apa pun yang terjadi!”

Kemudian Gruecith beraksi, meluncur menuju Benimaru yang masih tak bersenjata. Dia berubah dalam sekejap, berubah menjadi apa yang tampak seperti manusia serigala berbulu abu-abu. Kecepatannya jauh melampaui apa yang dia tunjukkan dalam pertarungan dengan Yohm saat dia bergegas maju, menghadapinya dengan belati di masing-masing tangan.

“Aku sudah bilang untuk menyerah!”

Belati langsung menguap saat mereka melakukan kontak dengan aura yang melindungi Benimaru. Itu membuat Gruecith membeku, hanya cukup untuk

membiarkan Benimaru menangkapnya, mengangkatnya dengan satu tangan kiri, dan melemparkannya ke tanah. Terdengar bunyi gedebuk saat retakan muncul di bumi. Darah mengalir dari kepalanya.

Itu adalah demonstrasi pertama kekuatan Benimaru yang telah kulihat dalam beberapa saat, dan itu pada tingkat yang sama sekali berbeda dari lawannya. Tanpa benar-benar berusaha, ia memiliki kemenangan di tangan sejak awal. Tetapi Gruecith menolak untuk menyerah, bangkit kembali.

"Ngh... Tapi aku masih..."

"Pfft. Cukup omong kosong ini. Jika kau terus melawanku, aku akan terpaksa untuk membunuhmu, kau mengerti?"

Dia mencoba mengangkat Gruecith lagi, ekspresi pasrah di wajahnya.

"Benimaru, berhenti!"

Saat itulah aku akhirnya berteriak dan mengakhiri ini.

*

Menyadari aku, Benimaru segera melepaskan Gruecith, dan dia berlutut, aura yang mengalir keluar darinya berhenti secara instan, dan intensitas di udara memudar. Geld dan hadirin lainnya melakukan hal yang sama, merayakan kepulanganku — tetapi Yohm dan Gruecith perlu hadir terlebih dahulu.

"Benimaru, apa yang terjadi di sini?"

"Ya, Tuanku..."

Dia buru-buru bercerita untukku sambil aku mengobati mereka berdua yang terluka dengan meminumkan ramuan. Seperti yang ia katakan, sekelompok orang yang menyamar sebagai pedagang berusaha untuk menyerang kota. Mereka sedikit lebih kuat dari yang diharapkan, menciptakan beberapa kekacauan serius. "Lalu," katanya, "kami tidak lagi bisa menggunakan sihir, dan kami bisa merasakan kekuatan hilang dari kami. Berkat itu, orang-orang di kota itu— "

"Tuan Benimaru!"

Rigurd meneriaki Benimaru sebelum dia selesai. Mereka saling bertukar pandang saat Benimaru mengangguk dengan canggung.

“Mari kita bahas nanti... Bagaimanapun juga, kita melemah karena sihir apa pun yang dilemparkan wanita itu.”

Geld mengangguk dalam-dalam tentang hal ini, memberitahuku tentang bagaimana dia melacak kastor ini dan berusaha menangkapnya. Yohm menghalangi jalannya, dan mereka terpaksa bertarung habis-habisan. Sisa pasukan Yohm tidak terlibat; Mereka masih dikurung di barak mereka untuk sementara waktu. Hal-hal pasti menjadi jauh lebih masam daripada yang Kukira.

Saat itu, Yohm yang telah disembuhkan melemparkan dirinya ke bawah kakiku.

“Rimuru, teman, maafkan aku! Aku sama sekali tidak berniat mengkhianatimu. Yang ingin saya lakukan adalah melindungi kehidupan Mjurran!”

Mjurran, wanita misterius yang baru saja memandang dengan sedih sejauh ini, melangkah maju. “Cukup, Yohm,” katanya, tampak agak sedih — muram dan mungkin takut kehilangan sesuatu yang disayanginya. “Silakan saja dan tinggalkan aku. Tidak perlu bagi Anda untuk terlibat juga.”

“Tolong, Tuan Rimuru,” Gruecith menambahkan, juga bersujud di depanku. “Aku sepenuhnya memahami itu, sebagai tamumu, aku tidak berhak membicarakan ini. Tapi tetap saja... Tolong, bisakah kamu setidaknya mendengarkannya? ”

Benimaru dan yang lainnya tampak jijik dengan ini, tapi kepulanganku setidaknya telah menenangkan mereka. Geld biasanya berkepala dingin; Betapa takutnya dia, pasti ada sesuatu yang cukup dalam... Tapi aku tidak bisa membuat keputusan tentang hal ini sampai aku mendengar keseluruhan cerita. *Yang terbaik untuk mendapatkan kedua sisi ini*, pikirku ketika Mjurran diam-diam berbicara sekali lagi.

“Tidak, Yohm. Tidak, Gruecith. Aku tidak punya hak untuk dilindungi oleh Anda. Siapa yang bisa mengatakan betapa kehilangan kota ini, terima kasih kepadaku...? Aku adalah orang yang merekayasa tragedi ini...”

Rigurd meringis karena hal ini. Benimaru mengalihkan pandangannya. Kaijin baru saja menutup dan berdiri di sana dengan canggung. Tragedi ini...? Sepertinya ada sesuatu yang disembunyikan dariku, ya...

“Um, apa maksudmu dengan 'tragedi'?”

Kesunyian yang muncul dipicu oleh pertanyaanku terasa berat sampai Mjurran melangkah maju. Geld dengan hati-hati mengukurnya, meminta aku untuk menghentikannya.

“...Ikuti aku,” katanya saat dia berjalan dengan berani, tampaknya siap untuk menerima semua tanggung jawab atas kejahatan yang dilakukannya. Ada sesuatu yang indah tentang hal itu. Dia sedang menuju ke alun-alun di tengah kota, tempat yang mereka coba jaga agar tidak sampai kesana sejak awal.

Di sana, di depan mataku, ada banyak monster di tanah — pria, wanita, bahkan anak-anak. Aku mendekati mereka. Setiap orang dari mereka berbaring di sana—

- sudah mati.

...Bagaimana ini bisa terjadi ?!

Aku merasa kakiku lemas. Apa yang terjadi di sini? Sial, pikiranku berpacu padaku. Ada sekitar seratus dari mereka di tanah. Hah…? Dan mereka semua sudah mati...?

Kamu pasti becanda!!

Aku mendengar salah satu tetua hobgoblin berbicara ketika aku mencoba menerima semuanya.

“Kami mengikuti keinginan Anda, Tuan Rimuru, dan memperlakukan para pedagang dengan kebaikan dan kesopanan. Kami tidak tahu ada yang jahat di antara barisan mereka— ”

“D-diam!” Rigurd berteriak. “Kau membuatnya terdengar seolah-olah Sir Rimuru salah!”

Sudah terlambat. Kata-kata itu menghantam pikiranku.

“Aku — aku minta maaf. Aku tidak punya niat untuk itu ...”

Aku bisa mendengar permintaan maaf dari jauh, tetapi hatiku tidak terbuka untuk itu.

Dia benar. Perintahku, kata-kataku, adalah penyebabnya.

Aku mungkin monster... tapi aku dulu manusia biasa. AKu hanya ingin bersikap baik kepada orang-orang. Sekarang, pengaturan realitas sudah masuk.

Jadi apa yang harus dilakukan,?!

…Siapa tahu? Itulah yang seharusnya kupahami.

Pikiranku yang tidak bertanggung jawab menyerang diriku tanpa henti, tetapi aku tidak bisa membiarkannya mendikte tindakanku. Ini salahku, dan terserah diriku untuk menanggung konsekuensinya. Rasanya seperti gelombang penyesalan, air mata kemarahan tanpa tempat untuk pergi, memancar keluar dariku. Sulit untuk berpikir. Aku merasa seperti bernafas lebih cepat, meskipun aku tidak perlu bernafas sejak awal. Aku tidak punya jantung fisik, tetapi aku masih bisa merasakannya berpacu.

Itu tidak tampak seperti kenyataan. AKu hampir berhamburan ke tanah, tidak mampu mempertahankan bentuk manusiaku. Tapi itu tidak diizinkan. Yang bisaku lakukan adalah memahami situasinya dan memastikan aku tidak menumpuk kesalahan di atas kesalahan.

“Apa yang…? Apa yang terjadi disini?”

Suaraku jauh, dingin dan jauh. Rasanya seperti semua emosi dalam pikiranku membeku.

“Jika aku tidak melakukan sihir yang hebat,” kata Mjurran ketika aku berusaha untuk tetap berdiri, “Aku tidak yakin semua ini akan terjadi.”

Jadi wanita ini... penyebabnya? Dan itu sebabnya Benimaru sangat kesal...?

...Aku harus menjernihkan kepalaku !!

Melaporkan. Great Magic: Area Anti-Magic tidak melemahkan targetnya dengan sendirinya. Dalam hal penyebab, diyakini orang-orang yang diselidiki oleh Soei lebih relevan.

Pikiranku bergema dengan suara rekanku, seseorang tidak pernah terombang-ambing oleh emosi.

Tidak, tapi... Benar. Tenang. Wanita ini Mjurran berusaha membuatku marah sampai-sampai aku akan membunuhnya — dan hanya dia. Dia mengalihkan kesalahan dari Yohm dan Gruecith. Aku tahu itu, selama aku bisa tetap tenang...

Menyerah pada kemarahanku dan membunuh Mjurran tidak akan menyelesaikan apa pun. Itu hanya melampiaskan kemarahanku.

Hanya berkat Great Sage sehingga aku tidak membuat kesalahan lain.

*

Karena itu kami memutuskan untuk bersama-sama dan mendiskusikan berbagai hal di tempat lain. Di perjalanan, aku bertanya kepada Rigurd apakah ada korban lain.

“Tidak, tuanku,” katanya, “kami mengumpulkan semuanya di sini. Ada lainnya yang terluka, tetapi Nyonya Shuna merawat mereka. ”

Aku bertanya-tanya mengapa Shuna tidak ada, sebenarnya. Itu menjelaskannya. Penyimpanan ramuan kami terkonsentrasi di gua, jadi dia mungkin menggunakan sihir penyembuhannya sendiri untuk pekerjaan itu.

“Kalau begitu, Haruskah aku memberi mereka ramuan?”

“T-tidak, Kupikir itu tidak perlu. Aku benci mengatakannya seperti ini, tetapi penyerang kami agak tangguh... Dan yang mengejutkan hanya beberapa orang yang ada di sana yang mendapat cedera.”

Dengan kata lain, mereka semua terbunuh dalam satu tembakan. AkU bisa merasakan kemarahanku kembali. *Tidak bisa memilikinya Aku harus tetap tenang.*

“Baiklah. Mari kita bicarakan ini dulu.”

……

……

...

Begitu kami semua berada di ruang pertemuan dan sedikit lebih santai, aku menerima pengarahanku. Aku menempatkan pikiranku untuk bekerja, bahkan ketika kejutan itu membuat semuanya terasa seperti pengalaman di luar tubuh.

Penyerang pertama adalah trio yang menargetkan Gobzo dan membuatnya terlibat konflik. Wajah tololnya itu pasti membuatnya tampak seperti tanda mudah, dan aku yakin tidak butuh banyak untuk berteriak padanya agar tunduk. Bukannya itu salahnya, tapi dia sungguh beruntung memiliki jagoan ini memperhatikannya.

Konflik tampaknya membuat Gobzo terlihat seperti orang jahat, tetapi Gobta melangkah untuk menyelesaikannya dengan cepat. Apa yang terjadi selanjutnya adalah masalahnya — saat itulah para penyerang mengungkapkan kekuatan penuh dan konflik mereka dimulai dengan sungguh-sungguh. Tampaknya mereka sangat kuat, bahkan yang cukup untuk membuat mereka kabur demi uangnya adalah Hakuro ketika masuk ke medan pertempuran. Dari bagaimana itu dijelaskan kepadaku, setidaknya, mereka adalah real deal.

“...Jika dia tidak dilemahkan,” gerutu Benimaru, “Hakuro tidak akan pernah dikalahkan.”

Dia dan Gobta terluka di tengah-tengah semua ini, dan sekarang itu masuk akal bagiku. Mereka menghindari kematian hanya karena mereka memberikan segalanya dalam pertarungan. Aku yakin mereka berdua tidak suka diberitahu bahwa mereka kalah, tetapi jika mereka selamat, hanya itu yang penting. Aku meminta Soei memeriksa penghalang yang menguras energi. Dia akan memberikan laporan sebelum lama, tidak diragukan lagi, dan yang harus kita lakukan adalah menyelesaikannya dan melakukan pertarungan berikutnya dengan persiapan penuh.

“Setelah itu,” lanjut Rigurd, “sekelompok seratus ksatria reguler dari Kerajaan Farmus mengunjungi kota. Para penyerang meminta bantuan dari mereka, dan para ksatria setuju, menyatakan bahwa mereka akan mengambil tugas di bawah hukum kemanusiaan dan nama keilahian. Mereka menolak untuk mendengarkan kata-kata kami. Itu semua terlalu sepihak. ”

Saat dia mengatakannya, kepala para ksatria berteriak, “Kami datang ke sini untuk menyelidiki laporan tentang sebuah bangsa monster, dan kekacauan macam apa yang aku temukan?! Atas nama kemanusiaan, kami berjanji untuk memberikan bantuan kepada rekan-rekan kami yang tak berdaya!” Kemudian mereka semua menghunus pedang mereka dan bergabung dalam pertarungan, menyerang para prajurit monster dan penduduk yang melihat. Ini termasuk anak-anak, menunjukkan bahwa mereka melihat kita sebagai binatang kecil.

Aaku mengatakan kepada mereka untuk mencoba yang terbaik untuk tidak menjadi agresif terhadap manusia, dan Kukira itu menempatkan mereka pada kerugian besar. Butuh waktu untuk Benimaru, Geld, dan yang lainnya untuk mengatasi ancaman dengan sungguh-sungguh. “Kita seharusnya membuat mereka menyerahkan senjata mereka sebelum memasuki kota,” komentar Benimaru — tetapi tidak mungkin orang-orang ini akan melakukan sesuatu seperti itu atas kemauan mereka sendiri dan tanpa perintah dariku.

Kupikir mereka akan menghubungiku melalui Thought Communication tentang hal seperti itu, dan Aku membayar mahal untuk kesalahan itu. Pada akhirnya, penyebabnya semua kembali ke diriku.

Salah satu ksatria Farmus meninggalkan pesan sebelum pergi. Bunyinya seperti ini:

“Kota ini terkontaminasi oleh kehadiran monster! Sebagai pelindung hukum kemanusiaan dan sebagai pengikut setia Dewa Satu Luminus, kami menolak untuk mengakui keberadaan negara monster! Karena itu kami telah menandatangani pakta resmi dengan Gereja Suci Barat untuk mempertimbangkan bagaimana menangani negara ini! Kami akan kembali satu minggu dari hari ini, diperintahkan oleh pemimpin kami sendiri, Raja Edmaris yang bijaksana dan mulia. Jika kalian menyerah dan setuju untuk jatuh di bawah pemerintahan kami, maka dengan nama tuhan kami, kami akan menjamin keberadaan kalian yang berkelanjutan. Menyerahkan perlawanan sia-siamu dan menyerah sekaligus. Jika tidak, maka atas nama Luminus, kami akan membasmi kalian semua dari muka bumi!”

Jelas mereka tidak peduli sama sekali tentang apa yang akan kami lakukan. Soei sudah melaporkan bahwa negara itu sedang mempersiapkan operasi militer. Semua hal

tentang ‘Menyelidiki' bangsa kita adalah kebohongan besar. Mungkin mereka melakukan itu, tetapi mereka sudah memutuskan bahwa menghapus kita dari planet adalah satu-satunya pilihan.

“Sungguh sandiwara.”

“Tentu saja.” Rigurd mengangguk.

Aku ingat apa yang dikatakan Hinata: “Kotamu, Kau tahu... Itu mengganggu kami. Jadi kami memutuskan untuk menghancurkannya.” Farmus dan Gereja Suci Barat pasti berkonspirasi melawan kami sejak awal. Alih-alih mengambil keuntungan dari yang lain, aku membayangkan mereka bekerja sama karena mereka memiliki minat yang sama.

Jadi aku memberi tahu semua orang tentang pertempuranku dengan Hinata dan kata-kata yang saling kami lemparkan.

“...Kepala paladin?”

“Wow, bos. Pekerjaan yang bagus selamat dari itu.”

Benimaru dan Rigurd tampaknya tidak terbiasa dengan wanita itu, tetapi Kaijin dan saudara-saudara dwarven sepenuhnya menyadarinya, dan ceritaku membuat mereka terkejut. Mengingat transaksi yang mereka lakukan dengan monster, Kerajaan Dwarven dan Gereja Suci Barat tidak benar-benar berhubungan baik — tidak cukup buruk bahwa mereka akan pergi berperang besok, tetapi lebih seperti masing-masing berpura-pura bahwa yang lain tidak ada. Mereka saling mengawasi satu sama lain, seperti yang dilakukan oleh negara mana pun.

“Sungguh,” kata Kaijin, “Bahkan dengan kekuatan penuh dari militer Dwargon, itu akan menjadi ide yang buruk untuk menjadikan Gereja Suci Barat musuhmu. Tapi Kerajaan Dwarven dibangun seperti benteng alami, dan mereka dengan hati-hati memeriksa semua orang yang keluar masuk. Perlindungan seperti itulah yang menyulitkan Gereja untuk mendeklarasikan mereka sebagai 'musuh tuhan' atau yang lainnya. Mereka berdua memiliki banyak sejarah, dan mereka memiliki permusuhan di masa lalu.”

Kupikir Gereja Suci Barat memilikinya bagi kita karena ia melihat monster sebagai hal-hal mengerikan yang tidak pernah bisa dipatuhi. Tapi bagaimana dengan Farmus?

“Tuan Rimuru,” suara tentatif berkata, “tentang itu...”

Ini adalah Gard Mjo llmile, pedagang yang kutemui ketika dia membantu penjualan ramuan besar-besaran pertama kami; Dia mendengarkan dalam diam sampai sekarang, duduk bersama beberapa pedagang dan petualang lainnya. Aku telah memanggil beberapa orang dari kerajaan Blumund sehingga aku bisa mendapatkan pendapat kedua tentang semua ini; Aku hanya ingin belajar kebenaran, jadi aku memutuskan agar mereka mendengarkan itu bukan masalah besar. Tampaknya terbayar, karena tidak ada seorang pun di aula yang mencurigai kami sebagai orang selain korban di sini.

Pengunjung lainnya yang saat ini berada di kota dirawat di wisma. Fakta bahwa tidak ada dari mereka yang terluka adalah satu-satunya lapisan perak, sungguh. Rigurd menyarankannya, memperkirakan bahwa ornatenasi tempat itu akan menenangkan saraf mereka yang compang-camping. Aku suka betapa aku bisa mengandalkannya. Sangat jauh dari masa goblinnya, tentu saja.

“Ah, Mjo llmile. Lanjutkan.”

Aku mencoba mengatasinya secara informal. Semua pemimpin kami yang lain — Benimaru, Rigurd, Geld — masih sangat marah, sehingga suasana di aula agak tegang. Aku cukup emosional menghabiskan diriku sendiri, membuatnya sulit untuk menjadi diriku sendiri yang berpikiran terbuka. Aku tahu itu adalah hal yang buruk, tetapi aku tidak bisa melepaskan diri dari siklus itu. Tidak diragukan lagi bahwa ia sedang menggosok Mjo llmile, membuatnya anehnya diam.

“Aku tahu ini memilukan bagi kalian semua, tetapi dengan situasinya seperti itu, aku merasa perlu untuk berbicara.”

Aku menghargai pemikiran itu.

“Pada titik ini, kami memiliki rute perdagangan baru yang melintasi Tempest. Sudah mulai mengubah cara pedagang mendistribusikan barang-barang mereka. Ini masih belum diketahui secara luas tentang di luar Blumund dan negara-negara tetangga, tetapi begitu kata mulai menyebar, itu akan menjadi dikenal di seluruh Bangsa Barat dalam sekejap mata. Hasilnya…”

“Hasilnya?”

“...Yah, aku membayangkan itu tidak akan keluar dari pertanyaan bagi seseorang untuk berpikir tentang menaklukkan bangsa ini sebelum kabar itu menyebar.”

Seperti yang dikatakan Mjo llmile, setiap pemimpin yang tanggap tidak akan gagal untuk memahami pentingnya rute perdagangan ini. Penghasilan dari tarif saja kemungkinan besar merupakan keberuntungan. Itu, dan Farmus — pintu gerbang ke Bangsa-bangsa Barat, seakan-akan —bisa makmur tidak sedikit berkat penghasilan semacam itu. Jika rute perdagangan baru dibuka di sini, Farmus akan kehilangan sebagian besar darinya.

Bagi mereka, tidak diragukan lagi, mereka tidak ingin semua ini ada; Mereka tidak memiliki cara yang efektif untuk menghentikan orang datang ke sini daripada di sana. Kau akan menemukan cara terbaik untuk mengatasi itu adalah dengan menopang infrastruktur mereka sendiri dan membuat perjalanan lebih mudah, tetapi itu membutuhkan sejumlah besar uang. Membangun jalan dari awal juga membutuhkan waktu. Tidak ada respons siap yang bisa mereka ambil.

Aku tidak bermaksud menjadi tipe pemimpin yang hanya mengejar apa yang terbaik untuk Tempest, mengabaikan bagaimana negara lain mendapat untung atau rugi darinya. Jika kami ingin hidup berdampingan dengan dunia, Kupikir, aku ingin semua orang mendapat keuntungan dari kami. Tapi aku masih sangat amatir dalam hal ini. Tidak mungkin aku bisa memahami dengan sempurna bagaimana dunia ini terhubung, dan aku pasti telah menginjak ekor dari seekor harimau di sini.

“Memang,” kata seorang pedagang yang namanya aku tidak tahu, “raja Farmus terkenal karena keserakahannya. Bahkan jika dia tidak mengambil solusi militer, aku bisa melihatnya melihat keuntungan yang didapat di sini dan meraih sepotong.”

“Itu poin yang bagus,” jawabku. “Aku bukan jenius dalam hal ini, tetapi bahkan aku pikir pendekatan ini sedikit aneh.”

“Ini. Mengambil tindakan seperti ini, tanpa melalui Dewan...”

“Sebagai seorang petualang, aku tidak bisa mengatakan bagaimana Blumund akan merespons hal ini, tetapi langkah di pihak Farmus ini tidak masuk akal bagiku. Bahkan, Menarik trik yang jelas dan menyerang wanita dan anak-anak...”

“Ya. Kami menyukai tempat ini, Anda tahu? Dan jika mereka akan menyerang dalam seminggu, aku bersedia membantu jika Anda melawan.”

“Tapi Gereja menyebutmu semua musuh tuhan mereka...? Itu bukan kabar baik.”

Pengamatan Mjo llmile membuka pintu air untuk lebih banyak umpan balik dari para pedagang dan petualang. Aku menghargai semua saran yang bermanfaat. Itu benar-benar merasa seperti mereka mencari kita — dengan kata lain, tidak seperti para ksatria Farmus yang menganggap kita sebagai monster, orang-orang ini benar-benar melihat kita sebagai teman mereka. Fakta bahwa beberapa dari mereka bahkan rela mengangkat senjata untuk kami cukup mengejutkanku. Aku berterima kasih kepada mereka atas sentimen tetapi menolaknya. Alasannya sederhana: aku tidak ingin mereka terjebak dalam hal ini.

“Aku menghargai perasaan kalian semua,” kata Rigurd, “tapi ini masalah yang harus kita selesaikan sendiri. Apa yang aku ingin Anda lakukan adalah kembali ke tanah kelahiran Anda dan menyebarkan berita tentang ini secepat mungkin.”

“Oh? Kita bisa mengirim kereta. ”

“Tetap di sini mungkin bukan ide yang bagus untuk kalian semua, meskipun...”

“Bagaimana maksudmu?”

Aku menjelaskannya kepada mereka. Mungkin aku terlalu memikirkan masalah, tapi skenario terburuk di kepalaku sepertinya terlalu bisa dipercaya. Caraku melihatnya, Farmus dan Gereja Suci Barat tidak diragukan lagi ingin menyatakan kepada semua orang di Bangsa Barat bahwa Tempest adalah sarang kejahatan. Jika dan ketika mereka melakukannya, meminta penduduk setempat mengadvokasi kita akan menjadi penghalang bagi upaya propaganda.

Jika Blumund tidak memihak mereka, akankah Farmus menganggap penduduk seperti ini hanya penghalang? Karena jika mereka menyebarkan berita, tindakan Farmus akan menjadi terkenal secara nasional. Dewan bahkan mungkin mengejar masalah ini. Bagaimana Farmus mencegah itu? Ya, mereka adalah tipe bangsa yang membuat ancaman militeristik dari jalan keluar alih-alih bernegosiasi. Bagi mereka, seratus orang warga Blumundian di sini tidak ada artinya. Mereka akan membunuh mereka, memastikan mereka tidak akan pernah bisa bicara, dan mungkin bahkan menyalahkan kita. Itu akan membantu lebih jauh kesan bahwa kita adalah ancaman ganas, dan itu memberikan Gereja Suci apa yang diinginkannya. Dua burung dengan satu batu.

Itu sebabnya aku ingin mereka semua kembali ke negara asal mereka dan memohon kasus kami untuk kami. Mereka adalah saksi karakter terbaik yang bisa kami minta.

“Aku mengerti. Jadi kita lebih rendah dari anjing di mata mereka, eh...?”

“Membunuh kita dan menyalahkan Tempest...”

“Kedengarannya mungkin, ya.”

“Terutama jika itu adalah kata manusia terhadap monster, jika kamu akan memaafkan kekasaranku.”

“Tapi dalam hal itu,” jawab Rigurd, “Aku tidak yakin bagaimana kita akan membawa semua orang keluar dari sini. Aku ingin meminjamkan Anda penjaga, tetapi pada dasarnya, kami disematkan di dalam perbatasan kami sendiri untuk saat ini.”

Itu adalah pertanyaan yang valid, dan aku sudah punya jawaban untuk itu.

“Tidak ada masalah. Aku ingin kalian semua untuk kembali ke tempat tinggal Anda sekarang dan bersiap untuk pergi dari sekarang. Aku berjanji jalan yang aman ke pinggiran Blumund.”

Kemudian aku memulai persiapanku sendiri. Orang Blumundia bingung, aku yakin, tetapi mereka mengikuti permintaanku tanpa pertanyaan lebih lanjut dan mengajukan kembali ke wisma.

*

Begitu. Saatnya berganti ke hal yang lain. Rigurd dan Benimaru memberi tahu aku tentang serangan itu; Tamu Blumundian kami menjelaskan posisi dan pendapat mereka. Sekarang saatnya berbicara dengan wanita itu sendiri: Mjurran, yang duduk diam dan mengawasi hingga sekarang.

“Baiklah,” aku memulai. “Tolong, bisakah Kau menjelaskan secara terperinci tentang peristiwa yang menyebabkan dirimu ikut campur dengan bangsa kita?'

Dia menjelaskan dengan suara tenang. “Aku adalah salah satu dari ‘five fingers,’ hamba terdekat dari Demon lord Clayman. Seperti nama panggilannya, 'Marionette Master', dia menggunakan bawahannya seperti boneka, membuat mereka melakukan

apa yang dia inginkan. Aku adalah salah satu boneka itu. Dia menugaskan diriku untuk memata-matai bangsa ini, dan aku menggunakan Yohm untuk masuk ke dalamnya."

Dia melanjutkan dengan detail. Kedengarannya seperti kebenaran yang dingin dan sulit bagiku, tidak ada dusta atau alasan tercampur. Clayman, tampaknya, adalah jenis bos yang menggunakan dan menyalahgunakan omong kosong dari orang-orang di bawahnya. Mjurran adalah apa yang disebut 'jari manis' kelompok itu. Dia dulu menikmati posisi yang disukai, memberikan informasi penting kepada Clayman tentang berbagai mata pelajaran, tetapi sekarang dia melihatnya sebagai habis dan tidak terlalu layak perhatian, meskipun dia mengklaim dia akan membebaskannya setelah menyelesaikan misi ini.

Milim memberitahuku bahwa Clayman suka licik di belakang layar, berusaha mengecoh lawan-lawannya. Kedengarannya benar. Aku yakin hal apa yang dilakukan Clayman yang tidak akan sangat mengganggu Milim, tetapi bagi seseorang magic-born yang melayaninya, setiap hari pasti merupakan jalan antara tali hidup dan mati.

Magic-born seperti Mjurran melayani Clayman karena sejumlah alasan, tetapi kebanyakan dari mereka terancam atau terikat secara sihir padanya. Misinya sendiri dalam hidup adalah untuk menyelesaikan penelitiannya dan mengintip ke kedalaman sihir yang terdalam, dan dia telah mengambil tawaran Clayman untuk keabadian dan tubuh yang kekal muda. Sebagai gantinya, dia telah kehilangan dirinya sendiri, hidup murni untuk mengikuti perintah Clayman.

"Aku tahu itu bodoh dariku," tambahnya dengan ekspresi menyesal di wajahnya, "tapi jantungku diambil dengan keterampilan rahasia yang dikenal sebagai Marionette Heart. Aku tidak lagi memiliki kendali atas nasibku sendiri, dan melaksanakan penawarannya adalah satu-satunya hal yang dapat kulakukan. "

Jadi dia hanya mengikuti perintah. Rupanya, dia mengetahui dari Gruecith bahwa Milim telah menyatakan perang terhadap Kerajaan Beast dari Eurazania, dan dia menduga bahwa Clayman mengirimnya ke sini untuk mencegah kita ikut campur. Namun sekarang, dia menyadari bahwa misi seperti itu dapat dilakukan hanya dengan memblokir komunikasi magis; Tidak ada kebutuhan untuk penghalang sihir besar (dan tidak bisa disembunyikan) ini.

Dia mengatakan bahwa melakukan ini akan menjamin kebebasannya, tetapi dia tahu kemungkinan menarik pekerjaan dengan sukses itu tipis. Tapi dia tetap harus

melakukannya, kalau tidak Clayman mengancam akan menyerang Yohm dan timnya. Jadi dia memutuskan untuk mengambil kata-katanya, bahwa ini adalah perintah terakhirnya. Dia tidak benar-benar memiliki niat untuk bertahan hidup, seperti yang dia katakan; Kematiannya akan memastikan bahwa Yohm dan teman-temannya tidak harus menghadapi konsekuensi apa pun.

"Segalanya mulai tumbuh menarik," dilaporkan Clayman kepadanya dalam pesan terakhirnya. "Akan ada perang besar! Peristiwa-peristiwa tak terduga tertentu telah menyebabkan perkembangan yang tidak kuantisipasi, tetapi siapa yang bisa mengatakan bagaimana itu akan berubah?"

Mjurran berpikir — secara keliru, seperti yang terjadi — bahwa yang dia maksudkan adalah perang antara Demon lord Milim dan Carillon. Sekarang sepertinya dia sedang membicarakan konflik ini, konflik antara Tempest dan Farmus. Yang terdengar tepat bagiku. Bagian Clayman dalam hal ini adalah bekerja bersama gerakan Farmus dan memblokir kontak luar dari Tempest. Tentu akan sulit untuk menghindari perang dengan cara itu — dan sihir Mjurran yang luar biasa menarik banyak pekerjaan bagi kita. Ini bukan sihir jamming biasa. Sihir Itu berbasis posisi, dan karena itu dimaksudkan untuk memblokir semua komunikasi, itu tidak bisa dengan mudah dibatalkan.

Membunuh Mjurran pada titik ini tidak akan melepaskan sihir. Butuh waktu untuk menghilang— hampir seminggu. Bahkan jika kami ingin bantuan dari negara lain, komunikasi magis tidak berhasil. Butuh waktu untuk melakukan kontak dengan Blumund atau Kerajaan Dwarven tanpa sihir. Terlalu sedikit waktu untuk berbicara kepada Farmus, yang sudah memakai sepatu botnya di tanah.

Kami berada di belakang delapan bola di sini, yang pasti. Tapi ah baiklah. Aku bisa keluar dari bawah penghalang, dan ada kristal komunikasi menungguku di gua. Di situlah rencana Clayman mulai berantakan.

Namun, aku tidak ingin melibatkan Dwargon atau Blumund dalam hal ini. Aku hanya ingin orang-orang di sana berada di pihak kita, jadi untuk berbicara. Sungguh, jika itu bukan karena keterlibatan Gereja Suci Barat, aku akan meminta kedua negara melakukan beberapa latihan pertempuran berskala besar atau sesuatu untuk menjaga Farmus tetap terkendali. Dengan Gereja mendukung mereka sekarang, aku tidak bisa melibatkan negara-negara itu tanpa alasan.

Dalam perang, masing-masing pihak memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu, tetapi setiap pertempuran juga merupakan ujian untuk melihat berapa lama masing-

masing pihak dapat bertahan. Jika Farmus tidak jatuh kembali di bawah ancaman dan melanjutkan dengan kegiatan militer mereka, itu akan melibatkan Dwargon, Blumund, dan Gereja Suci Barat, mengubah semuanya secara ireversibel menjadi perang besar. Jika Gereja menyatakan sekutu kita dan kita sebagai musuh mereka dan menyebarkan berita ke seluruh dunia, aku tidak bisa menyangkal bahwa itu akan menjadi perang dunia bagi kita semua. Itulah yang diinginkan Clayman; Dia secara alami menggunakan kekacauan untuk melakukan beberapa rencana rahasia jahatnya.

Bahkan jika itu adalah Milim melawan Carillon, aku tidak punya cara untuk menghentikannya. Andai saja bangsaku sendiri tidak dalam banyak masalah... Meskipun, itu juga berkat Clayman. Membuatku bingung, mencampuradukkan semuanya... kurasa aku harus percaya pada Milim dan mengutamakan prioritasku sendiri.

Itu semua membuat aku sadar, untuk pertama kalinya, bahwa antara apa yang Milim dan Mjurran katakan kepadaku, Demon lord Clayman ini adalah salah satu musuh yang berbahaya. Itu firasat, tapi sepertinya itu benar. Mjurran mengatakan kepadaku bahwa Gelmud adalah salah satu agen Clayman lainnya juga — tidak seperti apa yang dikatakan Milim, dia mengklaim bahwa dia dikendalikan sepenuhnya oleh Demon lord. Salah satu Demon lord lain yang bekerja dengan Clayman dalam upaya itu sedang ditipu. Dia memiliki keahlian untuk memindahkan bidaknya ke tempat yang tepat pada waktu yang tepat dan tidak pernah meninggalkan bukti. Aku tidak bisa mengatakan seberapa kuat dia sebenarnya, tapi dia benar-benar ahli dalam bermanuver di balik layar.

Mjurran juga curiga bahwa Clayman berada di belakang pertempuran antara Milim dan Carillon... tapi aku tidak punya bukti tentang itu. Seseorang seperti, um, berpikiran lurus seperti Milim bisa dengan mudah terpancing menjadi sesuatu seperti itu, itu benar... tapi di antara kata-katanya yang menyesatkan, cara hati-hati dia tidak pernah mengungkapkan niat sejatinya, dan kebodohan yang diperlukan untuk mengingkari janji tanpa berpikir dua kali, semua Tanda-tanda menunjukkan bahwa Clayman adalah Demon lord yang tidak pernah bisa dipercaya.

Dan jika Kau melangkah lebih jauh ke dalam lubang kelinci ini - Great Sage menyarankan bahwa Clayman mungkin telah merencanakan untuk meninggalkan kristal komunikasi di gua sepanjang waktu. Kau tahu, hanya untuk membuat aku berpikir aku mengabaikan dia dan meminta bantuan dari sekutuku. Itu bukan skenario yang tidak terpikirkan, jadi aku menyimpannya dalam pikiranku.

Dengan semua kisah Mjurran diceritakan, aku sekarang tahu bagaimana kita semua berakhir di tempat kita berada. Jantungnya tidak dikembalikan, tentu saja; Dia dilihat sepenuhnya sebagai potongan sekali pakai — hanya bidak belaka.

Apakah aku akan memaafkannya atau tidak adalah pertanyaan lain.

“Lihat,” kata Yohm, “Aku tahu kamu marah dan segalanya, tapi aku sangat berharap kamu bisa membiarkan Mjurran lolos untuk ini!”

“Aku punya permintaan yang sama,” Gruecith menambahkan, matanya memohon padaku. “Tidak mungkin dia bisa menentang Clayman, itu saja!”

Menolak mereka akan membuatku terlihat seperti penjahat, bukan? Sekarang apa yang aku lakukan?

“Aku akan memikirkan nasibmu setelah semua ini selesai. Untuk saat ini, saya hanya ingin kau tinggal di kamarmu. Jangan berpikir untuk melarikan diri.”

“Baiklah-“

“Rimuru...”

“Maaf, Yohm. Pikiranku semua campur aduk sekarang. Jika kau khawatir, kau selalu bisa tinggal bersama teman laki-lakimu di kamar mereka.”

Jadi aku menyimpan pertanyaan untuk nanti dan memerintahkan Yohm dan kelompoknya untuk tetap di tempat mereka sendiri, meminta Rigurd untuk menunjuk penjaga untuk mengawasi mereka. Aku ragu mereka akan mengkhianatiku pada saat ini, tetapi Kau tidak pernah bisa terlalu berhati-hati. AKu melakukan ini sebagian karena, jika mereka mencoba sesuatu yang lucu, itu akan menyegel nasib Mjurran untuk selamanya. Yohm, menyadari hal ini, menyetujui perintah itu dan kembali ke tempat tinggalnya.

*

Setelah semua pengarahan dan wawancara itu, aku kembali ke luar. Para pengunjung dari Blumund berkeliaran, menungguku.

“Kami siap untuk pergi, Sir Rimuru, tetapi apa yang harus kita lakukan, tepatnya?'

Aku memiliki mereka dilengkapi dengan semua gerobak ekstra yang kami punya di kota, jadi mereka selesai lebih cepat dari yang kukira. Aku mengangguk pada mereka dan membimbing mereka sedikit jalan-jalan di luar kota, semua seratus atau lebih dari mereka mengikutiku secara teratur.

“Aku ingin memberikan penjaga untuk mereka,” kata Benimaru yang terdengar menyesal, “tapi tidak ada dari kita yang bisa melewati penghalang ini...”

“Bukan masalah. Sekarang bukan saatnya untuk pelit dengan sihirku. Ini akan membutuhkan banyak energi, tetapi aku akan mengetahuinya.”

Jadi aku meninggalkan kohort monsterku di dalam penghalang dan membimbing pengunjung manusia melewatinya.

“Kita akan bergegas pulang secepat mungkin, Sir Rimuru.”

Aku mengangkat tangan sebagai tanggapan. “Sebelum itu, Mjo llmile... Bisakah aku membuat semua orang di sini berjanji untuk merahasiakan apa yang akan kulakukan sebagai rahasia?”

“Hmm?” Mjo llmile mengangkat alisnya, sudah sangat menyadari jenis omong kosong yang kadang-kadang kulakukan (banyak yang membuatku kecewa). “Apa yang kamu rencanakan untuk dilakukan kali ini ...?'

“Kali ini? Kau selalu mengharapkan yang terburuk dariku, bukan?”

“Ha ha ha! Tidak, tidak, Anda sudah memberi saya begitu banyak, Sir Rimuru!”

“Heh. Kau mengatakannya.”

Mjo llmile dan aku saling menampar bahu.

“Aku harap kamu akan menjaga dirimu tetap aman.”

“Ah, aku akan baik-baik saja. Aku bukan penggemar pertempuran, aku tidak bisa menang.”

Lalu saya mengaktifkan Spatial Motion, menyebarkannya di sebidang luas tanah. Semua orang tampak kaget. Benimaru dan Geld menyaksikan dari dalam penghalang, keduanya terkejut dan jengkel.

“Pinggiran Blumund tempat yang terbaik yang bisa kulakukan untuk kalian semua. Itu tidak akan bertahan lama, jadi cepat dan lompat ke sana.”

Para pengunjung mengangguk kepadaku, wajah-wajah masih membeku tak percaya, ketika mereka melaju di depan. Tidak ada dari mereka yang mengajukan pertanyaan lagi, yang kuhargai. Sihir ada di dunia ini — semua orang tahu itu — jadi dibutuhkan lebih dari sedikit debu peri untuk benar-benar membuat mereka waspada.

Aku membuat mereka berjanji untuk menyebarkan berita dan memberikan sebanyak mungkin dukungan untuk tujuan kami. Tetapi apakah itu akan banyak berpengaruh? Kami sudah berperang. Kami tidak bisa melakukan gerakan yang kurang ajar — tidak menentang Gereja Suci Barat. Mereka harus memberikan dukungan militer jika aku memintanya, seperti pakta kita bersama mereka menetapkan... Tapi aku tidak menginginkan itu, dan tidak banyak yang bisa mereka lakukan sebagai suatu bangsa, Kukira tidak.

Lebih baik tidak berharap banyak... dan tidak perlu, sungguh. Ini adalah masalah bangsa kita, dan aku bermaksud membuat Kerajaan Farmus membayar banyak untuk itu — Jika bisa dengan tanganku sendiri.

Aku tidak, aku tahu, aku tidak akan pernah memiliki kesempatan untuk menebus kesedihan yang dirasakan semua orang mati.

*

Aku melihat pengunjung kami pergi ketika aku secara mental meneliti situasiku. Aku telah ditunda sedikit lebih lama dari yang Kukira, tetapi sekarang aku memutuskan untuk membantu Shuna dengan yang terluka. Rigurd menyebutkan tugas atau sesuatu yang ingin dia lakukan, tapi kupikir dia bisa menanganinya tanpa aku.

Menuju ke gedung yang berfungsi sebagai rumah sakit kami, aku menemukan dua orang terbaring di tempat tidur, Shuna memberikan perawatan dan Kurobe membantunya.

“Bagaimana penampilan mereka?”

“Oh, Tuan Rimuru!”

“Tuan Rimuru, saya tidak tahu apa yang bisa ku katakan kepada Anda...”

Shuna tampak lelah, dan Kurobe jauh lebih ragu dari biasanya. Aku menyuruh mereka sedikit rileks saat memeriksa pasien. Ini adalah Hakuro dan Gobta, keduanya memiliki luka besar dan berlumuran darah.

“Whoa, ini beberapa luka tebas serius! Kenapa kita tidak menggunakan ini saja...”

Aku mengeluarkan ramuan dari sakuku dan menaburkannya pada mereka berdua. Tidak ada yang terjadi di departemen penyembuhan.

“Aku minta maaf,” kata Rigurd, menundukkan kepalanya. “Kami sudah melakukan upaya. Aku khawatir kita harus bergantung pada perawatan Shuna...”

Sebagai pemimpin bangsa kita, aku harus memutuskan arah masa depan kita. Aku juga bertanggung jawab untuk menangani pengunjung yang tersisa dari negara lain. Itu sebabnya Rigurd tidak ingin membuatku khawatir lebih lanjut.

Hakuro, meskipun tampak seperti dia turun dari set film horor, masih memberiku senyum. “Nh... Jangan khawatirkan dirimu tentang aku, Sir Rimuru. aku baik-baik saja. Cedera ini kemungkinan disebabkan oleh keterampilan yang dipanggil oleh penyerang. Pada waktunya, efek skill akan memudar, dan aku akan sembuh saat itu. Gobta adalah muridku yang terlatih; Dia tidak akan mati seperti anjing karena hal seperti ini.”

Aku seharusnya tidak mengharapkan yang kurang dari dia. Itu hampir membuatku menangis, tetapi aku menahannya dan mengembalikan senyum itu. Tidak mungkin tuan dari semua monster ini bisa menunjukkan air mata kepada siapa pun.

“Ha ha! Yah, senang melihat semangatmu tinggi, setidaknya. Biarkan aku melihat luka ini. Mungkin aku bisa melakukan sesuatu.” Aku memeriksa tubuhnya.

“Tuan Rimuru,” kata Shuna, “lukanya disebabkan oleh serangan tipe udara. Kita perlu membuatnya stabil dan dengan penuh stamina sampai sembuh secara alami seiring waktu. ”

Dia sudah menggunakan keterampilan Parser untuk mencari tahu apa yang terjadi dengannya. Aku memiliki pendapat yang sama dengannya; Itu terdengar seperti hal yang benar.

Tipe udara, ya? Itu terdengar seperti sesuatu yang mungkin bisa kumanfaatkan untuk diriku sendiri.

Aku sudah menganalisis roh tingkat tinggi. Mari kita lihat apakah ini berfungsi ...

Dimengerti Efek dari elemen udara telah dikonfirmasi. Gunakan Glutton untuk mendapatkan efek ini?

Iya

Tidak

The Great Sage mengikuti lebih dari yang kuharapkan. Kupikir YA dan menaburkan lebih banyak ramuan pada luka Hakuro.

“Oh... Ohhh! Luar biasa, Tuan Rimuru...”

Aku meninggalkan Hakuro untuk mengagumi dirinya sendiri ketika aku mendekati Gobta.

“Aku seharusnya tahu,” kata Shuna dengan senyum ringan — senyum yang hanya sedikit suram. Semacam hmm? Tingkat keraguan. Dan itu mengingatkan diriku...

...Atau itu akan terjadi jika Gobta tidak memilih saat itu untuk melompat dari tempat tidur.

“Gobzo! Kamu baik-baik saja?!”

“Hei! Gobta!”

Butuh Rigurd berteriak padanya untuk membuatnya menyadari di mana dia berada. Dia berkedip sekali atau dua kali.

“Oh wow, jadi... apa aku baik-baik saja?'

Aku membuangnya saat aku memutuskan untuk bertanya pada Shuna tentang hal yang mengganggguku barusan. Seseorang yang kuharapkan berada di sini bersamanya tidak hadir. Jika ya, aku yakin dia akan terus membicarakan diriku sampai akhir.

“Hei, di mana Shion, omong-omong? Aku belum melihatnya akhir-akhir ini ...”

Pertanyaan itu membuat semua orang di ruangan itu — Rigurd, Shuna, Benimaru, bahkan Hakuro — membeku. *Ada apa dengan reaksi itu? Whoa, whoa, tidak mungkin...*

“Jangan bilang,” kataku, “idiot itu pergi untuk membalas dendam sendirian?'

“Ya ampun!” Gobta mengangguk dengan waspada padaku. “Dan mungkin Gobzo juga? Dia sangat linglung; Dia mungkin berlari dengan kecepatan penuh tanpa menyadari betapa dia sangat tidak cocok... ”

“T-tidak, bukan itu... Um...”

Hah? Ini semakin aneh. Tidak ada yang menatap mataku.

“Oke, jadi kemana dia pergi?”

Tidak ada Jawaban. Aku mendongak untuk menemukan Shuna memalingkan wajahnya dariku, mata menjadi berair. Aku punya firasat buruk. Gobta tampak sama prihatinnya. Tidak mungkin, kataku dalam hati. Itu tidak akan pernah terjadi.

“ …Baiklah. Aku tidak akan marah, jadi bisakah Anda memberi tahu aku di mana dia...?”

“...Baiklah,” jawab Benimaru akhirnya. “Disini. Ikuti aku.”

Aku mengangguk, dan kami mulai bergerak...

*

Tujuan kami adalah alun-alun pusat.

Dan di sanalah dia, berbaring tepat di tengah barisan yang dibuat rapi. Ada kain putih yang menutupi dirinya, memastikan dia tidak mudah terlihat — oleh diriku atau orang lain. Ha ha. Seolah-olah aku tidak pernah bertanya-tanya tentang ke mana dia pergi... Itu tidak lucu.

Buka matamu-

Aku tidak bisa mempercayainya.

Buka matamu untukku—

Aku tidak ingin mempercayainya. Mengapa? Kenapa jadi begini...?

Di sebelahku, aku bisa mendengar Gobta menangis dan berteriak, “Gobzoooooooo?!” sekeras yang dia bisa. Aku tidak memedulikannya ketika telingaku menoleh ke arah suara yang memberikan apa yang terdengar seperti penjelasan yang jauh.

Shion telah melindungi seorang anak yang ditargetkan oleh salah satu penyerang.

Dengan tubuhnya sendiri, dilemahkan oleh tingkat magicule yang menurun.

Dia tidak bisa bergerak, dan kemudian seorang penyerang datang...

Gobzo telah berusaha melindungi Lady Shuna.

Dia tidak memiliki kekuatan yang mendekati untuk pekerjaan itu.

Penyerang hanya menertawakannya ketika dia mengayunkan...

Kata-kata itu dimaksudkan untukku, tetapi aku tidak ingin mendengarnya. Setiap suku kata menembus otakku. *Buka matamu, Shion...* Aku ingin menangis, tetapi aku tidak bisa. Hatiku terasa seperti akan meledak, tetapi tubuh ini tidak merasa perlu untuk meneteskan air mata.

Ya, Kupikir. *Kurasa aku benar-benar monster.* Entah bagaimana, itu tampak sangat meyakinkan sekarang.

"Maafkan saya. Tinggalkan aku sendiri sebentar..."

Keheningan menyelimuti alun-alun. Aku bisa merasakan semua orang menjauh dariku. Shuna adalah satu-satunya yang memelukku dengan air mata sebelum dia bergabung dengan mereka bersama Gobta, Hakuro

Menempatkan tangan di bahunya. *Maaf, Gobta. Aku tahu kau hanya ingin mengucapkan selamat tinggal pada Gobzo, tapi...*

…Ya. Aku ingin sendirian. Aku tidak lagi memiliki pegangan pada diriku sendiri. Aku merasa seperti menjadi gila, tetapi pikiranku tajam sebagai taktik. Ada tingkat kesedihan, penyesalan, dan amarah yang menggelora, semuanya saling menabrak dalam kontes gila untuk menemukan jalan keluar.

—Kenapa semua ini terjadi?

Melaporkan. Tidak dapat menghitung, memahami, atau membalas.

—Apa yang seharusnya dilakukan?

Melaporkan. Tidak dapat menghitung, memahami, atau membalas.

—Apakah terlibat dengan manusia adalah kesalahan?

Melaporkan. Tidak dapat menghitung, memahami, atau membalas.

—Ayo... Apa aku salah?

Melaporkan. Tidak dapat menghitung, memahami, atau membalas.

Tepat sekali. Bahkan dengan kekuatan Great Sage yang tak terhitung, ada beberapa masalah yang tidak punya jawaban.

-Persetan. Jika ini bukan kota kami... Jika ini bukan kota kami, aku hanya bisa marah, memotong semua yang ada di jalanku. Terkutuk mereka semua. Mengambil begitu banyak orang yang kusayangi...

Melihat ke belakang, ini adalah pertama kalinya aku di sana untuk melihat seseorang yang dekat denganku mati. Aku tidak pernah mengalami kehilangan seperti itu, dan sekarang aku mengerti kesedihan yang terlibat. Aku merasakannya dengan jelas, dengan rasa sakit yang lebih hebat daripada disayat telinga. Cancel Pain tidak mecegahnya untuk yang satu ini — tidak melawan arus sihir dan emosi yang terlalu kuat dalam diriku.

Itu mungkin terlalu banyak untuk topeng baruku. Retak muncul di atasnya, hampir tampak seperti air mata kesedihan. Aku tidak bisa menangis, jadi sepertinya topeng itu menangis untukku.

Di suatu tempat yang sejalan, malam tiba. Aku menatap bulan.

Apa yang harus ku lakukan?

Tidak ada Jawaban. Pikiranku jernih, tetapi aku tidak dapat memunculkan satu pikiran pun. Aku menatap bulan dan terus bertanya pada diriku sendiri, berulang-ulang, untuk selamanya. Meskipun aku tahu tidak ada cara untuk menemukan jawaban. Tapi aku tidak bisa berhenti. Itu sangat bodoh, tetapi aku tidak bisa berhenti.

Dan aku tidak pernah memperhatikan cahaya kecil, pantulan dari bulan, itu ada padaku.

*

Tiga hari berlalu. Shion tidak bangun. Dia tidur terlalu larut. Aku berharap dia menjatuhkan itu.

……

Tidak aku tahu. Aku mengerti bahwa dia tidak akan pernah membuka mata itu lagi. Tapi aku tidak mau mengakuinya. Aku ingin dia kembali ke kejenakaan bodohnya yang biasa, membuat makanannya mengerikan. Gobzo juga. Aku tidak mengenalnya dengan baik. Kami bertukar beberapa kata dalam perjalanan ke Kerajaan Dwarven. Tapi Gobta mencintainya sebagai penjaga yang berharga. Dia adalah temannya.

Semua monster yang berbaring di sini memiliki hubungan yang berharga dalam kehidupan mereka. Tidak — itu tidak seperti monster-monster ini tidak memiliki perasaan apa pun. Mereka adalah sahabatku yang paling kuhargai. Keluargaku. Aku ingin menikmati hidup bersama mereka lagi... tapi itu tidak akan terjadi.

Tidak adakah cara untuk membangkitkan orang mati.

Apa yang kita lakukan?

Apakah monster tidak dihitung sebagai manusia? Apakah itu berarti kita akan dipaksa untuk tunduk tanpa memikirkan perasaan kita sendiri?

—*Itu berarti mereka lebih siap untuk ditundukkan juga.*

Emosi gelap mulai membaik dari diriku.

Dan saat itu:

Melaporkan. Analisis dan Penilaian dari penghalang senyawa dan Sihir Besar: Area Anti-Sihir yang meliputinya telah selesai. Menghapus penghalang majemuk akan sulit, tetapi sihir agung dapat dibatalkan. Menjalankan?

Iya

Tidak

Tidak, kami belum perlu melakukannya.

The Great Sage pasti baru saja menyelesaikan permintaan itu untukku. Ketika itu terjadi, aku menyadari bahwa pesan-pesan Komunikasi Pikiran telah masuk melalui Sticky Steel Thread yang melilit leherku untuk sementara waktu sekarang. Aku hampir selalu dihubungi selama tiga hari terakhir. Aku membuat Soei khawatir bagi padaku, yang kusesali.

"…Maaf. Aku tidak memperhatikan."

"Ah…! Kamu aman? Aku sangat lega."

Jelas dari nada suara Soei. Itu juga membuat aku sadar bahwa semua orang pasti sama khawatirnya. Aku bisa merengek dan memohon pada diri sendiri nanti. Kami memiliki batas waktu, dan aku harus melakukan sesuatu.

Jadi aku bertanya pada Soei bagaimana keadaannya. Musuh kami telah mendirikan perkemahan pertempuran di empat arah mata angin di sekitar kota, masing-masing terdiri dari bagian ksatria yang merupakan satu kelompok yang sama. Intrik magis yang melindungi masing-masing tampaknya memproyeksikan jenis penghalang yang sama yang telah melemahkan warga kota kami. Sayangnya, kekuatan Soei dan timnya saja tidak akan cukup untuk menjatuhkan salah satu dari kamp-kamp ini. Dia juga mendeteksi sihir transportasi di tempat kerja; Jika kita membuang waktu, mereka mungkin mengirimkan bala bantuan.

"Baiklah. Jangan terlalu gegabah. Bergabunglah dengan Gabil dan istirahat."

"Tapi…"

"Itu perintah. Beristirahat."

"…Baik tuan ku."

Aku tidak menerima balasan lain. Aku tidak bisa membuat tim Soei melakukan sesuatu yang gegabah dan membuat mereka terbunuh. Aku tidak bisa.

Jadi, tentang penghalang itu.

Cukup membatalkan sihir tidak akan melakukan apa pun untuk kita. Apa yang benar-benar ingin kulakukan adalah mengatasi efek pelemahan yang dimilikinya. Menjadi 'penghalang majemuk' atau apa pun itu membuatnya menjadi masalah yang jauh lebih sulit daripada yang kuharapkan.

Tapi itu bisa menunggu. Bagaimana dengan pencarian lain yang kulakukan?

Melaporkan. Tidak ditemukan hasil pencarian. Gagal menemukan sihir yang berkaitan dengan kebangkitan orang mati sepenuhnya.

…Ah. Tidak, kukira tidak. Tidak ada yang berguna dapat ditemukan dengan mudah. Masuk akal. Kau tidak pernah tahu pasti, sampai kau memeriksa. Tidak ada gunanya seperti yang kupikirkan, perjuangan yang sia-sia seperti kelihatannya, aku tidak bisa menghentikan diriku sendiri.

Shion tidak membuka matanya. Baik Gobzo maupun yang lainnya. Tentu saja tidak. Mereka tidak tidur.

Tetapi aku masih menggerakkan semua keterampilanku untuk menemukan semacam tindakan yang bisa kuambil. Semua tubuh di sini, termasuk Shion, dilindungi oleh kekuatan magisku — untuk mencegahnya membusuk, agar tidak kembali ke tumpukan sihir dan menghilang. Aku tahu itu tidak ada gunanya, tapi aku masih bertaruh pada kemungkinan itu.

Tapi tidak ada apa-apa.

Tidak ada mantra kebangkitan dalam buku-buku sihir yang aku pindai di perpustakaan itu. Kukira tidak akan ada. Aku harus berhenti berduka seperti ini. *Mari kita beri mereka istirahat yang pantas mereka dapatkan di tubuhku, ketika aku berdoa mereka akan bangun suatu hari nanti.*

Dengan keputusan itu, aku bersiap untuk menyerap semuanya — dan saat itulah Magic Senseku memberi tahu diriku tentang beberapa tokoh yang mendekat.

*

Itu adalah trio Kabal dan teman-temannya. Masuk akal. Dengan perintah yang kuberikan, harus seseorang dari luar kota jika ada yang datang dekat diriku sekarang. Kukira mereka telah bepergian siang dan malam dengan kereta yang kuberikan ke mereka untuk datang ke sini.

"...Maaf kami terlambat, bos."

"Rimuru, um, harus kuakui aku benar-benar tidak tahu harus berkata apa di sini..."

Kabal dan Gido tidak diragukan lagi ingin mengatakan, *Tunggu, Kau akan melupakan ini*, hal semacam itu. Elen menghentikan mereka sebelum mereka bisa.

"Rimuru, aku... aku tidak bisa mengatakan ini memiliki banyak peluang untuk berhasil... atau, seperti, ada, benar-benar... tetapi ada beberapa dongeng tentang kembali dari kematian..."

Sekarang bukan waktunya untuk depresi. Pernyataan itu membuat semua proses pemikiran yang berbeda dalam benakku kembali ke tempatnya.

"Bisakah kamu ceritakan lebih banyak tentang mereka, Elen?"

Aku berbalik ke arahnya. Jika ada kesempatan, aku tidak akan menahan diri untuk bertaruh. Dia mengangguk dan mulai berbicara.

……

……

...

Sebuah cerita tentang seorang gadis dan naga peliharaannya.

Melalui berbagai macam peristiwa, naga gadis itu terbunuh. Dia bersedih atas kehilangan satu-satunya sahabatnya, dan dengan kepala penuh amarah, dia

menghancurkan negara yang telah melakukan pembunuhan — bersama dengan beberapa ratus ribu orang yang tinggal di sana.

Gadis itu berevolusi menjadi Demon lord, dan kemudian keajaiban terjadi — naga yang terhubung dengan gadis itu berevolusi tepat di sampingnya, terlepas dari kematiannya. Tetapi itu adalah akhir dari mukjizat. Naga itu kehilangan jiwanya pada saat ia mati, dan sebagai hasilnya, ia dihidupkan kembali dalam bentuk naga kekacauan. Naga Itu masih mengikuti perintah tuannya, tetapi sekarang tidak membawa apa-apa selain kematian dan kehancuran bagi semua orang.

Dengan demikian, tidak lagi didorong oleh kemarahan, Demon lord itu menitikkan air mata untuk peliharaannya, sahabatnya, saat dia menyegel naga kekacauan itu sendiri. Di situlah cerita berakhir.

Kisah Elen adalah dongeng, tetapi memiliki detail yang mencurigakan. Ada juga cerita tentang vampir menggunakan mantra yang disebut Bloodraise, serta necromancers yang menggunakan Raise Dead pada orang mati untuk menjadikan mereka pelayan mereka. The Great Sage juga mengungkapkannya, tetapi bukan itu yang kucari. Itu mengubah target terlalu banyak, membuat mereka menjadi orang yang berbeda dari ketika mereka masih hidup.

Di dunia sihir suci, ada sesuatu yang disebut Kebangkitan, yang disebut mukjizat para dewa... tetapi ada banyak pembatasan di atasnya. Itu bukan obat mujarab. Dan terlebih lagi, semua sihir ini (kecuali Bloodraise, yang spesifik spesies) diperlakukan sebagai 'mantra terlarang,' diteruskan secara lisan dan tidak pernah ditulis ke dalam buku.

Tapi itu tidak masalah. Masalahnya adalah hal yang 'berevolusi'. Monster berevolusi sepanjang waktu di sini, untuk alasan yang di luar jangkauanku. Memberi mereka nama adalah masalah besar bagi mereka. Mungkin ada beberapa potensi di sana? Mungkin jika aku bisa menjadi Demon lord itu sendiri...

...sama seperti hewan peliharaan gadis itu berevolusi dan dihidupkan kembali sendiri...

Tetapi aku tidak ingin kaki tanganku yang menyeramkan dan tidak berjiwa. Dan bahkan Great Sage tidak dapat menggunakan alat analisisnya untuk menentukan apakah jiwa mereka masih ada atau tidak.

Tapi... Tunggu dulu? Saat ini, kota ini sepenuhnya tertutupi oleh penghalang yang tidak bisa dilewati monster. Mungkin itu juga menjaga jiwa mereka di sini, mencegah mereka terbang ke empat arah.

Dimengerti Peluang jiwa dari individu Shion dan sisa monster yang terpelihara dalam ruang ini adalah... 3,14 persen.

Whoa! Itu pi!

Yah, oke, mungkin tidak cukup. Rasanya seperti angka yang rendah bagiku, tetapi aku harus memikirkannya sebaliknya. Perlu terasa seperti yang besar. Maksudku, lebih dari 3 persen kemungkinan benar-benar dapat membangkitkan seseorang. Ditambah lagi, tidak mungkin ada seseorang yang sekuat Shion atau sebodoh Gobzo yang bisa mati. Aku tidak bisa membiarkan itu terjadi. Mereka harus dengan mantap berpegang teguh pada dunia ini, menunggu bantuanku.

Sekarang aku punya harapan. Selanjutnya, aku hanya harus melakukannya. Tentu saja, itu mengira aku bahkan bisa menjadi Demon lord, tentu saja...

Dimengerti Anda saat ini memenuhi persyaratan untuk berkembang menjadi seseorang Demon lord. Untuk melakukan evolusi menjadi 'Demon lord sejati,' prosesnya harus dipelihara dengan pengorbanan setidaknya sepuluh ribu manusia.

Oh, itu dia? Mudah, kalau begitu. Demon lord? Oh, aku benar-benar menjadi Demon lord. Proses yang lebih sederhana dari yang kukira. Semoga semua pasukan sampah di sekitar pinggiran kota setidaknya berjumlah sepuluh ribu. Tapi sial, jika tidak cukup, aku akan menambahkan lagi. Jika itu mengembalikan Shion dan yang lainnya, aku sama sekali tidak punya alasan untuk goyah.

Kemudian aku sadar kembali.

“Terima kasih sudah memberitahuku tentang itu, Elen. Apakah Kau yakin dengan apa yang kau katakan? Maksudku, pada dasarnya kau memberitahuku untuk menjadi Demon lord.”

Aku memandangnya. Dia menatap tanah dengan diam-diam, tetapi hanya sesaat ketika dia mengambil keputusan. Dia mengembalikan tatapanku, wajahnya teguh.

“Yah, kau tahu, aku berasal dari Dinasti Sorcer Thalion, dan... Kau tahu, aku benar-benar memandang para petualang dan kebebasan yang mereka miliki. Tapi tahukah Anda? Aku selesai. Aku juga ingin membantu Shion. Aku tidak bisa membiarkan Farmus dan Gereja Suci Barat lolos dari apa yang telah mereka lakukan. Aku benci orang yang berpikir monster itu jahat hanya karena mereka monster. Aku tahu bahwa memberi tahu Anda tentang ini bukanlah sesuatu yang dapat kukembalikan, tetapi... aku tidak tahu. Hanya mengerikan, kupikir, meninggalkan hal-hal seperti ini.”

Dan dengan itu, dia melanjutkan untuk menjelaskan bahwa terus menjadi petualang akan memberi tekanan yang tidak semestinya pada Free Guild, jadi dia ingin mengubah 'rumah' kelompok-nya ke negara kita. Tinggal di sini, bahkan, jika mungkin.

Nama asli Elen adalah Ellwyn, rupanya, dan dia berasal dari keluarga bangsawan di Thalion. Setelah dilatih di akademi kerajaan, dia meninggalkan negara itu untuk mencari karier yang penuh petualangan.

Pengakuan itu membuat Kabal menggelengkan kepalanya diam-diam dan Gido berbalik ke atas ke arah langit, mata tertutup. “Ah, baiklah,” kata Kabal. “Jika itu yang diinginkan wanita itu, Kau tidak akan melihat keluhan dariku sebagai pengawalnya.”

“Aku juga tidak. Kurasa itu akan menjadi 'Nyonya Elen' mulai sekarang, ya?”

Dua lainnya, ternyata, juga bukan petualang standar. Setelah ditanyai lebih lanjut, Kabal dan Gido mengungkapkan bahwa mereka telah mengikuti Elen keluar dari Thalion untuk melayani sebagai penjaga pribadinya. Mereka juga teman baik, jelas, mengingat bagaimana mereka memercayainya tanpa pertanyaan barusan. Bicara tentang trio yang hebat. Aku sedikit iri pada mereka.

“Jadi, um, mungkin, ketika kamu menjadi Demon lord, Rimuru, itu akan menjadi sangat jelas dengan cepat sehingga aku memberitahumu. Agensi mata-mata Thalion sudah tahu bahwa aku terlibat denganmu, jadi tidak butuh waktu lama bagi mereka untuk menghubungkan titik-titik tersebut. Jadi... Anda tahu. Sampai saat itu, aku ingin

membantu Anda sebanyak yang aku bisa di sini. Aku ingin melihat bagaimana semua itu pada akhirnya berhasil. ”

Dia tahu dia tidak akan hidup dalam kebebasan berpetualang lebih lama. Dan dia ingin menghabiskan sedikit kebebasan terakhir di sini.

Mereka bertiga menatapku dengan wajah galak. Jika aku membiarkan mereka tinggal di sini, itu mungkin memaksa diriku untuk berurusan dengan Thalion di masa depan. Aku tidak tahu apa dampak reaksi mereka terhadap kami, tetapi mereka tidak bisa mengabaikan salah satu bangsawan mereka dalam tahanan negara asing. Sepertinya dia tidak dalam bahaya nyata, dan yang dia inginkan saat ini adalah berada di sekitar untuk pertempuran ini... Aku tidak yakin apa yang kupikirkan tentang itu, tapi itu adalah pertanyaan yang bisa kita selamatkan dengan aman Untuk nanti.

“Baiklah. Baiklah, mari kita tinggalkan itu untuk masa depan. Aku agak ingin menghindari membuat lebih banyak musuh daripada yang kubutuhkan...”

“Oh? Ah, tapi tidak apa-apa jika aku bertahan cukup lama untuk melihat apakah Anda dapat menyelamatkan Shion, tidak masalah bukan?”

“Baiklah. Kaulah yang memberi tahuku. Anda bisa bertahan sampai selesai. Tetapi Kau menyadari bahwa aku menjadi Demon lord dapat mengubah diriku. Aku bahkan mungkin akan menyerang kalian. Aku tidak bisa bertanggung jawab untuk itu jika aku melakukannya, tetapi apakah Anda setuju dengan itu?”

“Hmm... Aku tidak akan terlalu menyukainya, tidak, tapi sedikit terlambat untuk mengkhawatirkan hal itu sekarang! Aku hanya harus percaya padamu, Rimuru!”

“Wah! Apakah itu seberapa banyak kita terlibat sekarang? Hoo boy. Agak terlambat, memang! ”

“Itu benar, Gido. Agak terlambat untuk itu. Itu Lady Elen untukmu, bukan? Selalu seperti ini dengannya.”

Kedua pengawal itu menghela nafas. Namun, tampaknya tidak merusak kesetiaan mereka sama sekali.

Berkat semua ini, aku akhirnya punya rencana. Aku bisa menyelamatkan Shion, dan Gobzo, dan yang lainnya! Dan jika itu berarti menjadi Demon lord, maka aku sudah

masuk. Pasukan musuh menyerang dalam empat hari. Aku memiliki pemahaman yang kuat tentang situasi ini. Sekarang saatnya mengambil tindakan.

*

Dengan keputusan yang dibuat, segalanya bisa berjalan lebih cepat sekarang.

Langkah pertama adalah menjaga agar semua jiwa monster ini tidak menghilang. Untuk itu, aku menyesuaikan sihir besar yang kuperoleh dengan Analyze and Assess dan menggunakannya untuk memperkuat penghalang di sekitar kota. Tidak jelas berapa lama lagi sihir Mjurran akan bertahan, dan aku takut itu akan mati seperti saklar lampu dan membuat jiwa mereka terbang. Harganya sangat besar di antara sihir-sihir, tapi itu bukan suatu hal yang tidak bisa ku tangani sekarang.

Jika ada, dibandingkan dengan keputusasaan total sampai kemarin, aku praktis gembira.

Untung aku berpikir untuk menganalisis penghalang itu, meskipun aku tidak melihat banyak hal. Itu menghubungkan semuanya dengan sangat baik, membuka peluang besar kami untuk mendapatkan Shion dan yang lainnya kembali.

Perapalan sihirku hebatku itu membuat Benimaru dan yang lainnya berlari ke arahku dengan kaget, tentu saja.

“Tuan Rimuru, apa yang kamu ...?'

“Benimaru, kumpulkan semua orang di sini! Aku akan mengadakan konferensi untuk menjabarkan rencana masa depan kita!”

“Apa... ?! Baik tuan ku!”

Mereka segera kembali, perintahku menempatkan pegas di langkah mereka.

“Elen, Kabal, Gido... Maaf aku membuat kalian khawatir. Saya jauh lebih baik sekarang.”

“Rimuru...”

Aku tersenyum pada Elen ketika aku meletakkan topengku yang retak di sakuku. Pertunjukan itu tampaknya sedikit meringankan mereka juga.

“Jika ada yang bisa kita lakukan untuk membantu,” kata Elen, “Katakan saja!”

“Heh-heh! Ya, Anda sangat membantu kami. Sekarang giliran kami untuk bergerak!”

“Kau mengatakannya, Kabal!”

Itu membuat diriku senang, mendengarnya. Aku menghargainya, tetapi aku tidak ingin ketiganya berpartisipasi aktif dalam perang untukku. Aku minta mereka menjelaskan situasinya sekali lagi di konferensi. Aku ingin kita semua, bukan hanya diriku, bekerja bersama.

“Baiklah,” kataku sebelum meninggalkan mereka. “Kalau begitu, kalian mau bergabung dengan aku di konferensi? Aku punya sesuatu untuk ditangani sementara itu.”

Aku kemudian berjalan langsung menuju perempat yang digunakan oleh Yohm dan timnya. Yohm tampak bingung melihatku ketika aku berjalan di pintu.

“R-Rimuru ?!”

“Aku sudah memutuskan hukuman Mjurran, Yohm. Dimana dia?'

“Um, beristirahat di lantai atas, tapi...”

Kata hukuman membuatnya semakin gelisah. Aku merasa sedih tentang hal itu, tetapi apa yang ada dalam pikiranku bukanlah sesuatu yang bisaku katakan kepadanya. Belum.

Saat aku menaiki tangga, aku menghadap Mjurran dan berbicara.

“Mjurran, kamu akan mati untukku.”

“Hei?!” Aku mendengar Yohm berteriak. Aku mengabaikannya. Mjurran menatapku, mata penuh kejutan, tetapi memberiku anggukan pasrah. Dia siap menghadapi kemungkinan ini.

“Tuan Rimuru, itu—“

Gruecith berusaha memotongku, tetapi aku tidak akan membiarkannya. Kemudian Yohm berdiri di antara dia dan aku.

“Yah, maaf, kawan, tapi aku di sini untuk melindunginya!”

Dia tahu dia tidak punya peluang sama sekali, tetapi dia masih mencoba untuk melawanku. Dia pria yang baik seperti itu. Saya sungguh-sungguh.

Jadi aku mengikatnya dan Gruecith dengan Sticky Steel Thread.

“Rimuru, kumohon!!”

Mjurran memberi mereka senyum ringan. “Aku mencintaimu, Yohm. Kau adalah orang pertama yang kusukai dalam hidupku. Jika ada yang namanya reinkarnasi, kuharap aku bisa hidup bersama denganmu di kehidupanku berikutnya, jadi... Selamat tinggal, kalau begitu. Cobalah untuk tidak jatuh cinta pada wanita jahat lain kali, oke? ”

Senyum lagi, lalu dia menutup matanya. Aku suka tekad itu. Kau tidak melihat wanita sebaik dia terlalu sering. Sejujurnya, tindakan ini membuatku merasa sangat bersalah... Tapi, hei.

Jadi, tanpa ragu-ragu, aku menjulurkan tanganku ke dada Mjurran dengan gerakan memotong. Kepalanya bergerak maju, tak berdaya, saat Yohm dan Gruecith meneriakkan kepala mereka. Kemudian — dengan ekspresi bingung dan bingung di wajahnya — dia membuka matanya lagi.

“Um... Aku tidak akan mati. Itu bahkan tidak sakit.”

Yah begitulah. Aku tahu aku katakan dia akan mati untukku, tetapi aku tidak berencana untuk membunuhnya. Aku mendengar cerita tentang orang-orang yang sekarat dan hidup kembali setiap saat, bukan? Aku memiliki banyak orang yang kubutuhkan untuk hidup kembali, termasuk Shion, dan Kupikir aku akan mencoba keberuntunganku untuk menambah kemungkinan di sini.

“Oh, um, ya. Kamu sudah mati, karena mungkin, oh, tiga detik?”

“…Hah?”

“Apa—?”

“Apa artinya?”

Melaporkan. ‘Pseudo-heart' individu Mjurran telah mulai beroperasi secara teratur.

Bagus. Selesai tanpa hambatan. Dengan konfirmasi Sage, aku melepaskan tanganku dari dada Mjurran.

“Yah, operasinya sukses, kurasa, jadi biarkan aku menjelaskan apa yang aku lakukan. Kalian tidak harus melihat aku seperti itu, kawan. Silakan duduk dan tendang ke belakang jika kau mau. ”

“Whoa, sobat, bicara gila apa yang kau berikan padaku?'

“Lebih baik ada penjelasan yang bagus untuk ini,” gerutu Gruecith. Lihat mereka! Menangis beberapa saat yang lalu dan sekarang merengek dan mengeluh. Sementara itu, Mjurran sama tenangnya seperti biasanya.

“Diam, teman-teman! Mjurran akan menertawakan Kalian jika kalian terus seperti itu. Jadi kesepakatannya adalah, jantung sementara di dalam Mjurran digunakan sehingga Clayman dapat mendengarkannya. Ini adalah bentuk komunikasi terenkripsi yang beroperasi pada sinyal listrik dan magnet alami, sehingga tidak menggunakan semua magicules sama sekali.”

Intinya, selain memberikan sinyal denyut nadi dan listrik untuk tubuh, jantungnya juga memancarkan sinyal terenkripsi yang mengalir melintasi Bumi dan membuatnya sampai ke Clayman. Dia memaksanya untuk mengajukan laporan rinci bersamanya, hanya untuk memastikan dia tidak pernah memperhatikan.

Itu adalah trik licik yang layak untuk seorang Demon lord. Rumor tentang bagaimana dia memperlakukan anak buahnya itu benar. Tetapi kau harus menyerahkannya kepadanya juga. Jika dia menarik sesuatu yang mirip dengan semua orangnya, itu sejumlah besar informasi yang dikodekan yang dia terima dan terurai di kepalanya. Tidak heran mereka memanggilnya Marionette Master. Itu adalah jaringan besar data yang ia kumpulkan yang berfungsi sebagai 'string' yang tak terlihat pada bonekanya.

Kebetulan lucu yang kusadari. Atau mungkin sebenarnya tidak terlalu banyak. Kau bisa menyebutnya bukti bahwa Shion masih membantuku. Ketika aku melemparkan sihir besar itu untuk mencegah semua jiwa itu memudar, Great Sage menemukan sinyal elektronik yang bereaksi terhadap penghalang itu. Mudah baginya untuk menguraikan pesan kode, jadi kupikir aku bisa menggunakan perangkat itu untuk membodohi Clayman dengan berpikir aku membunuh Mjurran.

"...Dan itu semua hanya lelucon bagiku! Maaf!"

"Hanya sebuah lelucon?! Sialan, kawan!! "

"Wah, Yohm! Itu bukan sesuatu yang bisa dia atasi dengan mudah! Maksudku, itulah seluruh rahasia di balik kekuatan Demon lord Clayman! Sesuatu yang tidak diketahui orang lain! "

Dan sekarang mereka melanjutkan lagi. Menyedihkan sekali.

"Tapi jangan sampai kawatir akan detailnya, oke, kawan?... Jadi! Mjurran! Kurasa ada yang namanya reinkarnasi, ya? "

"…Apa?"

Pada saat itulah Mjurran akhirnya menyadari kutukan atas hidupnya telah terangkat.

"Kamu wanita merdeka sekarang, Mjurran. Yah, semacam itu. Sebelum itu, aku punya satu permintaan untuk ditanyakan. "

Dia berbalik ke arahku, masih belum sepenuhnya menyadari apa yang sedang terjadi. "Katakan apapun. Jika Anda ingin diriku bersumpah kesetiaanku padamu, aku akan, dengan senang hati."

"Tidak, tidak apa-apa. Sebenarnya, ternyata ada kemungkinan bahwa kita dapat membangkitkan Shion dan yang lainnya — sama seperti bagaimana kau mati dan kembali, kau mengerti? Dan aku ingin kau membantuku melakukannya. "

"Hah?"

"Menghidupkan kembali?"

“Bagaimana?” Tanya Gruecith. “Membangkitkan orang mati bahkan tidak mungkin bagi para penyihir tingkat tinggi sepertiku.”

“Itu hanya hipotesis untuk saat ini. Tapi aku akan mewujudkannya.”

Ya. Hanya sebuah kesempatan. Tapi aku tidak bisa membiarkan diriku mengacaukannya. Aku akan melakukan semua yang kubisa untuk meningkatkan peluangku, dan untuk itu, aku membutuhkan Mjurran.

“Tapi,” kataku, “jika aku melakukan itu, apa yang akan kamu lakukan setelah itu?”

“Yah... aku mungkin bebas, tetapi jika aku terbatas pada kehidupan manusia yang terlalu singkat mulai sekarang... mungkin aku tidak keberatan sedikit dikurung.”

Dia memberi Yohm tatapan yang membuatnya memerah dengan cara yang paling sayang. Pipinya sendiri sedikit memerah. Tapi aku harus merasa bersalah pada Gruecith. Dia telah ditolak, murni dan sederhana.

“Ayo, bergembiralah!”

“Jangan beri aku senyummu itu,” protesnya. “Selain itu, manusia Yohm, jadi dia akan hidup mungkin seratus tahun. Setelah itu, giliranku!”

“Apa yang kamu bicarakan? Apakah itu omong kosong yang agak kau pikirkan, kau serigala gila ?! ”

“Diam! Jika kau tidak menyukainya, cobalah untuk hidup lebih lama dari diriku!”

“Kamu kotoran anjing! Kamu bisa melolong semua yang kamu inginkan, tetapi apakah tuanmu Carillon bahkan membiarkan itu ?! ”

“Ha! Tuan Carillon adalah pemimpin yang murah hati. Dia meminta diriku untuk memperluas wawasanku di sini. Kesetiaanku bersamanya, tetapi tidak seperti aku dipaksa untuk tinggal di Beast Kingdom, kau tahu!”

“Bagaimana mungkin hal seperti itu?”

“Diam!”

“... ebenarnya, aku mengambil kembali apa yang aku katakan. Aku baru saja kehilangan kepalaku sejenak di sana. ”

“Oh, ayolah, Mjurran!”

Itu adalah pemandangan yang sangat kacau, tetapi itu membuat senyum kembali ke wajahku juga sedikit. AKu akan menawarkan lebih banyak perayaan jika ada waktu lain, tapi sekarang bukan waktunya. Aku menguatkan diri dan kembali ke prioritas utamaku yang lain.

“Omong-omong, Yohm, aku juga minta tolong padamu...”

“Katakan! Aku akan melakukan apa pun yang kamu mau, teman!”

Baik. Kupikir dia akan mengatakan itu. Aku agak mengandalkannya, dan itulah sebabnya aku membantu Mjurran. Aku biasanya tidak menghitung seperti ini, tapi ah well. Aku tidak mampu membuat kesalahan di sini. Begitu:

“Aku ingin kamu menjadi raja bagiku.”

Yohm memberi komentar sambil lalu dengan bingung ketika aku menjelaskan.

Pada dasarnya, ini seperti ini: Kami akan membunuh seluruh pasukan yang menyerang kami. Itu adalah suatu keharusan, dan aku tidak akan berkompromi tentang itu. Itu mengarah ke pertanyaan berikutnya — apa yang harus dilakukan dengan Farmus. Haruskah kita membunuh semua orang di negara itu? Tidak, tidak ada alasan untuk itu. Maksudku, aku tidak akan ragu untuk itu jika aku belum memiliki cukup pengorbanan untuk menjadi Demon lord, tetapi mari kita berkonsentrasi pada militer mereka terlebih dahulu.

Soei melaporkan bahwa jumlah total mereka kemungkinan melebihi sepuluh ribu. Jujur saja, itu sangat melegakan. Agak lucu berterima kasih kepada musuh karena menyediakan kekuatan sebesar itu. Jika diberikan bahwa kita akan membunuh mereka semua, tidak ada alasan untuk melakukannya dengan mudah. Itu membuat segalanya lebih sederhana bagiku. Aku tidak ingin menyakiti warga sipil mana pun, sebanyak yang kubisa, jadi memiliki kerumunan tentara karier yang baik untuk bekerja dengan memenuhi kebutuhanku dengan baik.

Jadi apa yang akan terjadi setelah pasukan ini dimusnahkan dan aku adalah Demon lord? Itu masalahnya. Jika Farmus terus menyerangku, aku harus membunuh mereka,

tetapi jika mungkin, aku ingin mengatur gencatan senjata di suatu tempat di sepanjang garis. Namun, semua orang di level eksekutif Kerajaan Farmus akan mati. Mereka harus bertanggung jawab. Tentu saja, itu berarti inti pemerintah pusat akan musnah — dan itu akan membuat orang terikat.

“Kamu mengerti? Dan di situlah kau masuk.”

Aku menatap Yohm dengan pandangan dominan. Perannya, pada dasarnya, akan membersihkan pemerintahan yang busuk. Aku akan membunuh siapa saja yang datang ke luar negeri, dan dia akan mengurus sampah yang tertinggal di dalamnya. Dia juga memimpin rakyat dan mengambil peran sebagai raja baru — dan kemudian kita akan membangun hubungan formal satu sama lain.

“Heh. Anda membuatnya terdengar sangat mudah. Maksudku, aku, seorang raja? ”

“Ini mudah. Maksudku, sial, aku seorang raja. Kamu juga harus mencobanya.” Raja, Demon lord, hal yang sama.

“Yohm, Tuan... Rimuru percaya kamu bisa melakukannya. Aku berjanji Anda akan memiliki cadangan penuhku, jadi mengapa Anda tidak menyuntikkan sedikit kegembiraan dalam hidupmu?”

Mjurran tampaknya bukan penggemar pria yang membosankan. Kata-katanya mendorong Yohm maju.

“Aku akan membantu juga, Yohm.”

“Eh, bukankah kamu sibuk menungguku mati beberapa saat yang lalu, Gruecith?'

“Ha ha! Ada apa denganmu? Seperti yang kukatakan, hanya hidup lebih lama dariku dan kau akan baik-baik saja.”

“Pfft. Baiklah. aku ketahuan. Aku masuk ke hal ini!”

Dia mengangguk kuat ke arahku saat kami berjabat tangan dengannya. Sesuatu mengatakan padaku bahwa kita akan rukun.

Kita bisa mengetahui detailnya setelah semua ini selesai. Pertama, aku harus menjadi Demon lord. Aku harus membuat Shion dan yang lainnya hidup kembali. Ketika sebuah kehidupan hilang, itu tidak pernah kembali, tetapi mereka belum hilang. Ada kesempatan.

Aku seorang ateis. Aku tidak berpikir Tuhan, atau dewa itu ada di luar sana. Tetapi sekarang, aku rela berdoa. Berdoa untuk sosok yang mengendalikan semua mukjizat. Sebelumnya, aku mungkin akan menertawakan hal-hal yang tidak masuk akal seperti itu. Dan mungkin itu tidak masuk akal. Tapi, Kau tahu, ketika aku sedang berdoa, aku merasa aku bisa percaya. Aku bisa percaya kalau Shion baik-baik saja.

Kilau cahaya bulan menyinariku, berkedip-kedip samar seolah menyetujui doaku.

ROUGH SKETCHES

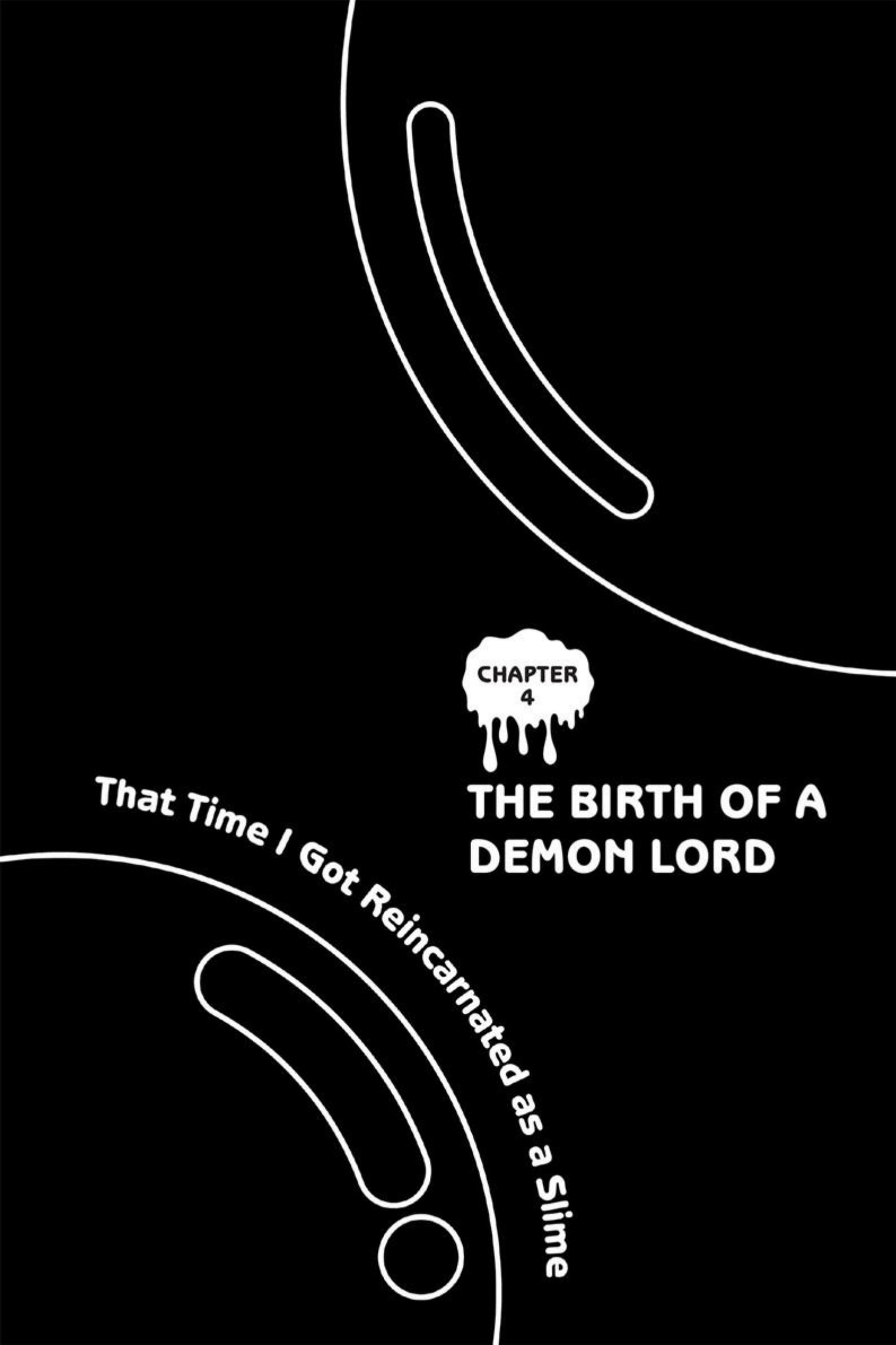
CHAPTER
4
THE BIRTH OF A
DEMON LORD
That Time I Got Reincarnated as a Slime

CHAPTER 4
THE BIRTH OF A DEMON LORD

Aku menuju ke aula pertemuan, Yohm mengikutinya, begitu aku mendengar bahwa semua orangku dengan cepat berkumpul di sana.

Ketika aku melangkah masuk, seluruh orang yang ada di pemerintahan Tempest saat ini di kota sedang menunggu diriku, tampak tegang di wajah mereka. Gabil dan Soei masih bersiaga di gua, tetapi Soei terhubung denganku melalui trik Sticky Steel Thread, dan kupikir dia sedang memantau audio.

"Maaf aku sudah meninggalkan kalian dalam kesulitan begitu lama. Kami di sini untuk mengadakan pertemuan untuk membangkitkan Shion, Gobzo, dan yang lainnya!"

Deklarasi itu membuat aula bergerak. Mereka senang melihat aku kembali ke diriku yang karismatik, dan sekarang mereka berharap ada sesuatu yang harus dilakukan. Itu menyalakan api semangat di masing-masing mata mereka. Tidak satu pun dari mereka yang menyatakan keraguan tunggal. Shion dan Gobzo akan kembali, dan sudah waktunya untuk bergerak.

"Sekarang, sebelum aku memberimu ide-ideku sendiri, aku ingin mendengar pendapatmu tentang Kerajaan Farmus dan tentang manusia pada umumnya."

Aku menerima banyak umpan balik dengan sangat cepat. Mayoritas dari mereka setuju dengan aku pada satu poin kunci: Tidak akan ada pengampunan bagi manusia yang telah memainkan trik pengecut itu pada kami. Mereka merasa benar seperti itu, tidak diragukan lagi. Beberapa dari mereka, bagaimanapun, juga mengatakan untuk tidak memperlakukan semua manusia sama, bahwa ada banyak yang baik juga di sana. Aku senang mendengarnya. Semua kemarahan, ketakutan, dan kebencian ini mengancam untuk mengusir kami dari tujuan yang kami butuhkan.

Bahkan setelah semua ini, mereka masih setia menaati nasihat yang ku sampaikan untuk mereka. Monster-monster ini menganggap dengan sangat serius gagasan untuk hidup bersama umat manusia. Aku harus mencintai orang-orang ini untuk itu. Mereka berharga bagiku, seperti keluarga. Aku tidak pernah benar-benar mencintai siapa pun sebelumnya, jadi begitulah kedengarannya agak palsu bagiku, tapi...

Aku menunggu semua orang untuk tenang kembali sebelum aku melanjutkan.

“Baik. Dengarkan aku, kalian semua.”

Aku merasakan semua mata memandangku ketika aku mulai.

“Aku sendiri adalah mantan manusia. Aku sebenarnya bereinkarnasi. ”

Ini menyebabkan sedikit keributan, tetapi tidak ada yang berbicara. Shuna, Ranga, dan mungkin Shion sudah tahu, aku percaya. Aku tidak bersusah payah menyembunyikannya, dan kupikir aku mungkin bahkan mengatakannya secara langsung kepada mereka di beberapa titik. Menilai dari ekspresi terkejut di banyak wajah audiensku, meskipun tidak ada pasti kabar.

“Aku hidup sebagai manusia di dunia yang sama dengan apa yang disebut sebagian para penjahat lain. Aku mati di sana, dan kemudian aku terlahir di sini sebagai slime. Awalnya cukup sepi dan sunyi, tetapi bahkan seseorang seperti diriku berhasil berteman di sini. Oleh 'teman,’ maksudku kamu. Mungkin saja kalian semua menjadi lebih dekat dengan manusia dengan evolusimu karena harapanku sendiri, untuk semua yang kutahu.”

Aku berhenti untuk mengukur respons. Semua orang dengan sungguh-sungguh mendengarkanku, tidak ada yang mengungkapkan keraguan. Aku terus bercerita.

“Aku membuat aturan itu untuk tidak menyerang manusia karena alasan itu. Aku bilang aku suka manusia karena diriku dulu manusia. Dan biarkan aku meyakinkan Kalian, itu bukan harapanku bahwa aturanku akan menyebabkan salah satu dari kalian terluka. Aku monster, tapi kupikir hatiku masih manusia. Aku ingin berinteraksi dengan mereka, dan akhirnya menghabiskan waktu yang sangat lama di kota-kota dan pemukiman manusia. Kalau saja aku bisa menyelamatkan anak-anak itu dan kembali ke sini lebih cepat...”

Lalu, entah dari mana, aku kehabisan kata-kata. Aku merasa seperti apa pun yang bisaku katakan akan terdengar seperti alasan basi.

“Tidak, kamu salah. Kami terlalu bergantung pada Anda, Tuan Rimuru, dengan asumsi Anda akan selalu ada untuk melindungi kami. Itulah yang menyebabkan tragedi ini,” Kata Shuna, matanya yang indah tertuju padaku.

“Itu menyakitkan bagiku,” tambah Benimaru, “untuk membuat kakakku mengatakannya sebelum aku bisa. Ini telah menjadi pelajaran yang luar biasa bagi kita semua, Sir Rimuru. Ketika kami kehilangan Thought Communication kami dengan Anda, perasaan tak terkalahkan yang telah kami hancurkan. Itu membuat kami semua merasa tak berdaya, jauh di dalam hati kami. Kami dipaksa untuk menyadari bahwa keadaan ini disebabkan oleh... yah, sungguh, aku menjatuhkan bola.”

“Tunggu sebentar, Benimaru,” jawab Rigur. “Jika kamu mengatakannya demikian, maka aku bertanggung jawab atas keamanan kota. Akulah yang paling salah! ”

Itu terdengar seperti Rigur dan yang lainnya merasakan tanggung jawab yang kuat untuk ini. Mereka semua bersikeras itu adalah kesalahan mereka, menolak untuk mengalah. Aku dengan cepat menghentikannya.

“Tunggu, teman-teman. Aku ngeri, aku lengah, dan itulah yang menyebabkan ini. Ditambah lagi, sebagai mantan manusia, aku terlalu memprioritaskan pikiranku sendiri. Aku ceroboh tentang kedudukanku di dunia ini, dan kemudian ini terjadi. Kupikir itu semua salahku. Maafkan aku.”

Semua orang terdiam, masing-masing mengambil kata-kataku dengan cara mereka sendiri. Ada jeda sesaat sebelum Hakuro akhirnya merespons.

“Anda mungkin mengutamakan pikiran Anda sendiri, Sir Rimuru, tetapi itu sama sekali bukan masalah. Seperti yang dikatakan Sir Benimaru dan Lady Shuna, kami semua menjatuhkan bola. Kelemahan kita sendiri yang menyebabkan ini. Kami menerima bangsa ini dari Anda, dan kami membiarkan orang-orang jahat menjarahnya karena kelalaian kami. Apakah aku salah, semuanya? ”

Rentetan ketegangan melintasi ruangan. Mereka semua segera mengangguk setuju untuk ini. *Um Hmm. Tidak mengharapkan itu.* Aku khawatir orang akan mencap diriku pengkhianat, dalam kasus terburuk, tetapi mereka semua mengabaikan keseluruhan yangku ungkapkan sebagai seorang manusia. Sepertinya, aku satu-satunya yang peduli. Aku tidak bisa membantu tetapi bertanya:

“Yah, tidak, maksudku... Kamu tidak keberatan memiliki mantan manusia sebagai pemimpinmu?”

“Hah? Anda masih Anda, bukan, Sir Rimuru?”

“Tuan Rimuru, hanya kau tuanku. Apa yang Anda berada di kehidupan masa lalu Anda tampaknya tidak terlalu berarti.”

“Ya. Yang kami tahu dengan pasti adalah bahwa Anda ada di sini untuk kami, itu saja.” Kukira itu tidak seperti kekhawatiran sejak awal.

“Tuan Rimuru,” Rigurd dengan berani menyatakan, “kita semua merasakan hal yang sama tentang ini. Tak satu pun dari kami yang sedikit peduli, jadi tolong, lakukan apa pun yang Anda suka. Kami akan mengikuti Anda sepanjang jalan!”

Aku mengangguk. Ini benar-benar rumahku. Aku merasa senang. Selama Kalian semua memiliki satu hati, satu pikiran, Kau dapat mengatasi dinding apa pun — bahkan manusia yang memisahkan diri dari monster. Sebanyak itu jelas sekali sekarang.

Kaijin, sedikit mengebrak ketika dia menonton ini, mengarahkan topik kembali ke masalah utama kami.

“Jadi, izinkan saya bertanya, lalu: Bagaimana Tempest akan berurusan dengan manusia mulai sekarang?”

Ruangan menjadi sunyi, mata terfokus padaku lagi. Ya. Itu masalahnya, bukan? Monster itu satu hal, tetapi bagi Kaijin, dwarves lainnya, Yohm, dan Kabal dan geng, ini adalah masalah terbesar di atas meja. Jika aku menyatakan diri sebagai musuh seluruh umat manusia, itu akan menjadi ancaman bagi mereka. Tentu saja aku tidak menginginkan itu.

“Pertama,” kataku, “sebelum aku memberikan kesimpulan, izinkan aku memberi kalian garis besar pemikiranku. Di dunia lamaku, ada beberapa kepercayaan yang berbeda. Ada satu yang mengatakan manusia secara inheren ‘Baik' secara alami dan belajar bagaimana melakukan perbuatan jahat ketika mereka bertambah tua. Lalu ada yang lain yang mengatakan manusia secara egois dan jahat secara default dan belajar bagaimana berbuat baik dari waktu ke waktu. Pada dasarnya, orang bisa menjadi baik atau buruk, dan manusia cenderung memilih yang lebih mudah dari dua pilihan ketika mereka memiliki kesempatan, jadi jika opsi itu mengarah pada kejahatan, mereka bisa menjadi buruk seperti itu. Sama seperti Farmus, mengabaikan semua negosiasi dan melemparkan kekuatan mereka. ”

Kupikir aku ada di sini. Bagaimanapun, manusia bisa menjadi baik secara individu tetapi lebih condong ke arah kejahatan ketika mereka berkumpul bersama sebagai suatu bangsa.

"...Namun, itu akan menjadi kesalahan untuk menilai semua manusia sebagai kejahatan. Dibutuhkan manusia untuk melakukan sesuatu yang kontradiktif seperti bekerja keras untuk membuat segalanya lebih mudah bagi diri mereka sendiri. Aku juga sama, sungguh. Dan kupikir selama kau tidak mengacaukan tujuan usahamu, Kau dapat membuat keberadaanmu jauh lebih baik untuk diri sendiri. Itulah mengapa sangat penting untuk memiliki lingkungan yang dapat kau pelajari — dan aku ingin menciptakan lingkungan itu. Kami dapat mendidik mereka yang akan berteman dengan kami, dan kami akan menghilangkan hambatan antara orang dan monster. Lagipula, itu membuat tetangga menjadi lebih baik, ketika kau memahami dan saling membantu. Bukan? Itulah potensi yang ingin kupercayai ..."

Itulah yang kupikirkan tentang kemanusiaan. Bukannya aku ingin menjadikan umat manusia musuhku; Aku ingin kami bekerja bahu membahu sebagai hasilnya. Tapi:

"...Tapi itu hanya harapanku untuk masa depan. Jika kami memercayai mereka tanpa syarat dan mengalami situasi seperti ini lagi, kami membuang-buang waktu kami. Itulah sebabnya aku menyimpulkan bahwa, untuk saat ini, terlalu dini untuk berjabat tangan dengan manusia. Yang paling penting saat ini adalah menunjukkan kekuatan dan membuat mereka mengenali kehadiran kita. Kita perlu membangun posisi di mana mereka tidak bisa lagi mengabaikan kita. Karena itu, kita mungkin diremehkan, diperlakukan sebagai sesuatu yang dapat mereka gunakan dan eksploitasi. Kami telah berurusan dengan negara-negara seperti Blumund dan Kerajaan Dwarven, kerajaan yang baik yang memperhatikan kami, jadi kami lupa tentang sisi gelap dari menjadi bangsa. Bahkan jika setiap orang baik, pada saat mereka membentuk suatu bangsa, saat itulah mereka mengungkap taring mereka yang kejam kepada kita. Bangsa mana pun pada dasarnya adalah sekelompok orang lemah yang berkumpul bersama untuk menjadi lebih kuat, jadi Kukira kau tidak dapat menghindarinya jika kau ingin menjaga semua yang layak dilindungi. Itulah mengapa kita perlu unjuk kekuatan bagi orang-orang seperti itu. Aku memerintah tanah ini sebagai Demon lord akan membuat mereka menyadari bahwa mencoba memaksa kita dengan militer mungkin tidak akan menghasilkan apa-apa bagi mereka. Aku bisa menjaga Demon lord lainnya juga, berfungsi sebagai perisai bagi bangsa manusia lainnya. Jika kita dapat membuat mereka berpikir lebih baik bersama kita daripada melawan kita, itu saja yang bisa kuminta."

Aku menghela napas dan mengukur reaksinya. Bahkan Gobta yang biasanya badut mendengarkan dengan penuh perhatian alih-alih tidur siang seperti biasanya. Sangat menyenangkan melihat apa yang ingin kusampaikan kepada mereka.

"...Jika Gereja Suci Barat telah menilai kita sebagai jahat, maka kita harus tegas dalam melawannya. Bukan hanya dengan kekuatan tetapi dengan kata-kata dan kebijakan ekonomi. Aku ingin kita bertindak seperti cermin bagi orang-orang ini — mereka yang menancapkan taring mereka terhadap kita sendiri akan dihukum; Mereka yang mengulurkan tangan akan diberi ganjaran besar untuk itu. Dan kemudian, dalam waktu yang sangat lama, kami akan mencoba membangun hubungan yang ramah. Itulah yang kupikirkan tentang ini." Dan dengan itu, aku menutupnya.

Kaijin adalah yang pertama bereaksi. "Kupikir itu terlalu idealis," dia menghela nafas. "Seperti, pria seperti apa yang mencoba menjadi Demon lord yang berbicara seperti itu? Ayolah. Harus kuakui, aku agak suka. "

Shuna mencibir. "Tidak ada yang salah dengan menjadi idealis. Kupikir Sir Rimuru memiliki apa yang diperlukan untuk membangun hal yang ideal semacam itu. "

"Memang," kata Geld, "Tidak perlu kehilangan diri kita dalam pikiran. Kami telah memutuskan untuk mengikuti jejak Sir Rimuru, dan karenanya kami hanya bisa percaya padanya."

Aku tidak yakin aku menyukai kurangnya pemikiran kritis di pihaknya, tetapi dia benar-benar bersungguh-sungguh.

"Jika kamu berhasil menjadi Demon lord" —Benimaru tertawa— "Aku harap ada Peran bagi kita dalam semua itu."

"Aku bayang-bayang setiamu, Tuan Rimuru," kata Soei — kukira ia mendengarkan. "Tidak perlu untuk mengkonfirmasi hubungan kami. AKu akan bergerak sesuai dengan printahmu."

"Dan aku, juga tuanku," tambah Ranga dari bayanganku, "adalah taringmu yang setia. Orang yang akan merobek musuh siapa pun yang berdiri di jalanmu."

Mereka semua menyuarakan persetujuan dengan cara mereka sendiri — Rigurd, Rigur, Gobta, Hakuro, dan semua orang. Yohm juga. "Sial, Sobat," katanya, menggaruk kepalanya. "Dan Anda ingin kruku membangun negara baru dan mengubah semua orang di sana ke sisimu? Nah, Anda tidak perlu memberikannya untuk kami. Aku tahu

bagaimana pikiranmu berjalan. Anda adalah sopir budak yang nyata bagi kita semua, Anda tahu itu?"

"Aku senang kita memiliki pemahaman, Yohm."

"Ah, sorong," cemberutnya, bibirnya tersenyum. Mjurran di sebelah kanannya, Gruecith di sebelah kirinya, dan para pengikutnya di belakangnya. Aku melihat Kazhil, ajudannya, dan Rommel, staf utamanya, di antara mereka. Mereka semua adalah manusia, dan mereka juga menyuarakan persetujuan mereka dengan berbagai cara.

"Hee-hee-hee! Jadi mari kita menjaga hal-hal yang ramah di antara kita, oke, Rimuru?"

Semua orang mengangguk pada Elen. Kata-katanya terasa berat di pikiranku. Aku mendorong banyak cita-cita bodoh kepada mereka; Aku tidak punya alasan untuk itu. Aku menjalani kehidupan seperti yang kuinginkan, dan aku harus bertanggung jawab atas tindakanku.

"Terima kasih kawan. Semoga Kalian masih tahan dengan keegoisanku di masa depan!" Mereka semua meneriakkan persetujuan mereka, selaras seperti paduan suara.

*

Dengan hal itu, sudah waktunya untuk mengubah arah dan mencari strategi melawan invasi ini.

"Um, apakah kita memiliki rincian tentang kekuatan musuh?"

Soei mengutip sedikitnya sepuluh ribu orang, tetapi aku belum mendengar tentang tipe apa mereka. Kami perlu memberi tahu sisa dari hadirin rapat ini juga.

"Ya," Benimaru melangkah maju untuk menyatakan. "Menurut investigasi Soei..."

...Kami diserang oleh pasukan tandem, dengan tentara dari Farmus dan Gereja Suci Barat. Pasukan Gereja adalah Ksatria Kuil, para liga kecil — sekitar tiga ribu di antaranya, yang terdiri dari garnisun yang sudah ditempatkan di Farmus. Selain itu, pada dasarnya ada sepuluh ribu ksatria Farmus, enam ribu tentara bayaran, dan sekitar seribu pengguna sihir.

Jadi, sekitar dua puluh ribu total semuanya. Kekuatan yang cukup besar. Lebih besar dari seluruh populasi negara kita. Tetapi jika Tentara Salib berkelompok dan kekuatan legendaris mereka dalam pertempuran bukan bagian dari persamaan, aku tidak melihat masalah besar. Jumlah semata-mata lebih dari yang diharapkan, tetapi satu-satunya implikasi yang dimilikinya adalah bahwa aku memiliki pengorbanan yang lebih besar untuk dimakan. Lagipula, aku tidak punya niat untuk menawarkan belas kasihan kepada mereka. Pertanyaan yang sebenarnya ada di benakku adalah berapa banyak orang dunia lain di antara mereka.

“Bagaimana kita harus membagikan pasukan kita sendiri?' Tanya Geld dengan hati-hati.

“Kupikir,” jawab Benimaru, “pasukanku harus mengatasi kehadiran musuh utama.”

Dia siap untuk pergi, pasti — rupanya, dia telah membentuk sekelompok pejuang hobgoblin secara diam-diam, dilatih oleh Hakuro dan diasah dengan cukup baik. Rigur dan Gobta juga memimpin tim goblin rider, dan siap untuk menendang banyak sekali debu.

Aku bukan satu-satunya yang marah dengan apa yang terjadi.

Tapi:

“Aku minta maaf, teman-teman, tapi aku akan menjadi orang yang akan menjatuhkan kekuatan ini. Atau, maksudku, Kuharap kalian akan menyerahkannya padaku.”

“...Bagaimana maksudmu?” Benimaru meminta penjelasan.

Penjelasanku sederhana. “Ternyata sepuluh ribu pengorbanan adalah satu-satunya yang aku butuhkan untuk menjadi Demon lord. Agaknya, saya akan berevolusi menjadi apa yang disebut ‘Demon lord sejati,’ dan itulah persyaratannya. Untungnya, kami memiliki dua kali lipat di depan pintu kami, jadi aku mendapat lebih dari cukup. Setelah itu, aku hanya perlu memamerkan kekuatanku sedikit. Itu bagian dari seluruh upacara, atau proses, menuju mencapai Demon lord-secara lengkap. Aku perlu memusnahkan semua penjajah sendiri.”

Aku tidak sepenuhnya jujur di sini. Tidak perlu melakukannya sendirian, menurut Great Sage— selama jiwa-jiwa terhubung denganku, tidak perlu khawatir. Kehendak diriku sendiri perlu disejajarkan dengan keinginan mereka, dan hanya itu yang

diperlukan. Namun, kondisi tepatnya, diduga agak sulit untuk direkayasa — itu bukan hanya masalah membunuh sepuluh ribu dan pamanmu, Bob. Tapi aku tidak peduli.

Suatu pemikiran melintas di benakku bahwa mungkin Clayman telah membidik ini sejak awal— untuk memulai perang dengan tujuan mengumpulkan sepuluh ribu manusia bersama-sama untuk menuai jiwanya. Menyerang desa sendirian hanya membuatmu sejauh ini — mungkin dia bertujuan untuk perang yang membiarkannya memanen jiwa-jiwa itu secara efisien dan menjadi Demon lord sejati sendiri. Dia hanya tidak tahu kondisi persis yang dibutuhkan, jadi dia harus memuaskan dirinya sendiri dengan menyebarkan kejahatan di sekitar wilayah kekuasaannya. Bagiku hampir seperti dia mengambil keuntungan dari Demon lord lainnya sehingga dia bisa menjadi yang benar, bahkan.

Dia akan tersingkir dari keributan cepat atau lambat, kurasa... Tapi sekarang, Demon lord Clayman adalah musuhku yang jelas. Setelah aku mengurus hal-hal dengan Farmus, dia akan menjadi yang berikutnya.

Jadi sungguh, aku hanya punya satu alasan untuk menangani solo ini. Itu karena aku memiliki kemarahan yang kuat di dalam dadaku, dan aku ingin melepaskan semuanya. Aku tidak ingin memberi kesan kepada orang-orang bahwa aku akan membunuh dengan mudah. Aku ingin mereka tahu diriku kesal. Dan jika itu berarti aku membuat kesalahan dan terbunuh, maka hanya itu yang kumampu, sungguh.

Plus... Kau tahu, Aku merasa seperti aku harus bertanggung jawab atas semua ini. Aku tidak bisa membiarkan diriku tenang lagi. Bahkan jika Hinata termasuk di antara para penyerbu, aku bermaksud untuk membunuh mereka semua sendirian. Aku sudah melihat keterampilannya sekali. Keahlian yang sama tidak pernah bekerja dua kali padaku, karena Great Sage selalu memiliki obat yang sempurna untuk itu.

……

Rasanya Sage ingin mengatakan sesuatu tentang itu, tetapi anggapan itu tidak pernah mengecewakanku sebelumnya. Pengetahuan memberi diriku keuntungan terbesar yang ada. Jika Kau menggunakan keterampilan yang dimaksudkan untuk membunuh seseorang saat pertemuan pertama, maka kau harus membunuh dengan itu— jika tidak, para penyintas akan mengumpulkan pengetahuan mereka dan menghasilkan tindakan pencegahan.

Tidak masalah siapa musuhku — aku tidak akan kalah. Aku tidak akan pernah diizinkan akan hal itu. Dan, mungkin merasakan tekadku, Benimaru dengan enggan menerimanya dengan anggukan.

“Tentu saja. Kami serahkan ini padamu, Tuan Rimuru...”

Aku mengangguk kembali. Meskipun, tentu saja, aku tidak bermaksud untuk dia dan semua orang untuk tetap diam dan menunggu.

“...Tapi ada pekerjaan yang aku ingin kalian semua lakukan untukku. Saat ini, ada perangkat magis semacam di keempat arah mata angin di sekitar kota, menghasilkan penghalang yang melemah atas kita. Masing-masing dijaga oleh perusahaan ksatria. Kukira mereka cukup kuat, tetapi aku ingin kalian menyerang mereka dan menjatuhkan semuanya secara bersamaan.”

“Ohhh?”

“Aku mengerti. Jadi kita memang punya peran dalam hal ini? ”

“Izinkan aku, Rigurd, untuk menerima misi ini!”

“Ya, aku juga benar-benar gila!”

Semua orang bersiap untuk pergi, bahkan sebelum aku menyelesaikan permintaanku. Aku mengangkat tangan untuk membungkam mereka. “Tahan. Aku sudah memutuskan personilnya. Aku ingin bertanya sesedikit mungkin orang yang perlu melewati penghalang kota. Pertama, Benimaru akan menangani timur. Hakuro, Rigur, Gobta, dan Geld akan menangani bagian barat. Selatan akan diambil oleh Gabil dan timnya; Utara oleh Soei dan tim miliknya. Musuh dilaporkan memiliki lingkaran teleportasi di tempat, jadi kami harus menyerang mereka sebelum bala bantuan dapat dikirim! Jika mereka berhasil mengirim lebih banyak pasukan, segera panggil Ranga, bahkan jika Kau pikir itu tidak cukup untuk melakukan perlawanan. Apakah Kau mendengar itu, Soei?”

“Tidak masalah, Tuan Rimuru. Aku berterima kasih telah memberikan kami kesempatan. Gabil siap untuk pergi juga, dan aku ragu salah satu dari kita akan gagal.”

“Apakah kamu bisa menang, dari sudut pandangmu?”

“Ini akan sederhana jika kita hanya menangani satu dari empat.”

Bagus. Tim Soei terdiri dari enam orang — dirinya sendiri, Soka, dan empat lainnya. Keterampilan mereka diasah untuk misi pembunuhan, dan mereka akan memberikan kecocokan yang baik bahkan untuk seluruh unit musuh jika itu tidak disiapkan untuk mereka. Ditambah lagi, dengan kecepatan gerakan mereka, mereka pasti bisa menarik wol melewati mata musuh dan melarikan diri jika diperlukan.

Gabil dan anak buahnya telah tumbuh jauh lebih kuat selama evolusi menjadi bentuk baru. Masing-masing peringkat B-plus yang bagus sekarang, dan aku ragu mereka akan kalah bahkan dengan ksatria yang paling terlatih sekalipun. Mereka semua memiliki ramuan yang cukup, juga, selama mereka tidak terbunuh, mereka bisa terus bertarung tanpa batas.

Jadi utara dan selatan tidak ada masalah, dan ke timur, aku memiliki Benimaru untuk diandalkan.

“Aku tidak peduli dengan peluangmu, Benimaru, tapi kau akan beroperasi sendirian melawan hampir seratus ksatria. Jika Kau merasakan bahaya— “

“Tuan Rimuru, tidak perlu khawatir. Itu adalah perintah yang aku akan laksanakan— ”

“Ingatlah, Kamu tidak harus bersikap mudah terhadap mereka.”

“Heh. Kalau begitu, kemenangan terjamin. ”

Tidak perlu khawatir tentang dia. Di antara kelompok kami, hanya aku yang lebih kuat darinya, dan dia memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menangani sebagian besar secara sekaligus.

Itu baru saja meninggalkan sisi barat, yang memang mengkhawatirkanku.

“Baik. Jadi: Hakuro, Rigur, Gobta, dan Geld ...”

“Tuan Rimuru,” kata Rigur, “Anda aman di tangan kami. Aku tidak punya niat mencicipi kekalahan dua kali. Tetapi jika Anda begitu mengkhawatirkan kami, apakah itu karena... Anda merasa sepertinya orang-orang dunia lain termasuk di antara mereka?”

Persis. Sisi barat terhubung ke rute jalan raya terpendek ke kerajaan Blumund. Jika musuh mengantisipasi bahwa pedagang kita akan melarikan diri ke jalan itu, maka

para ksatria yang menyerang kita sebelumnya mungkin ditempatkan di barat sehingga mereka dapat menyerang pengunjung kita.

“Bisakah kamu menang melawan mereka? Ada peluang yang sangat bagus bagi orang-orang dunia lain itu ada di antara mereka.”

“Tuan Rimuru, kita tidak selemah dulu. Kami memiliki kekuatan untuk bertarung, tidak hanya untuk dilindungi oleh Sir Hakuro. ”

“Ya! Ditambah lagi, aku harus membalas dendam karena Gobzo! ”

“Aku tahu kita hanya berempat,” kata Geld, “tapi aku ingin kau mempercayai kami. Aku berjanji kepada Anda, Tuan Rimuru, aku akan menggunakan kekuatan yang Anda berikan kepadaku sebagai raja orc sebanyak yang kubisa! ”

Reputasi Hakuro mendahuluinya. Geld kuat, meski tidak sebanyak Benimaru. Rigur, dalam perannya sebagai pemimpin pasukan keamanan kami, sama mampu dalam pertempuran seperti Rigurd. Gobta... Oke, aku agak khawatir tentang dia, tapi kupikir bahkan orang bodoh itu tidak akan mencoba hal yang terlalu terburu-buru.

“Baiklah. Hancurkan perangkat sihir itu, buat penghalang menjengkelkan ini lenyap, dan kembalikan kekuatan penuh orang-orang kita!

'“Baik tuan ku!!”'

Dengan mereka di tempat kerja, penghalang sama baiknya dengan yang hilang. Itu baru saja meninggalkan diriku untuk menghadapi pasukan penyerang sendiri.

Ada satu hal lain yang terlalu penting untuk dilupakan.

“Sekarang, Shuna...”

“Iya?”

“Seperti yang baru saja aku katakan, Benimaru dan semua orang akan menghilangkan penghalang bagi kita. Namun, itu hanya salah satu penghalang, dalam semua kemungkinan, yang membantu menjaga jiwa Shion dan semua orang dalam jangkauan. Apakah kau mengerti apa yang kumaksud?”

“Ya, Tuan Rimuru. Anda ingin kami menyiapkan penghalang pengganti untuk Anda?”

“Benar sekali. Bisakah Kau melakukan itu?”

“Oh, itu tak perlu dikatakan, tuanku. Aku berjanji itu akan dilakukan!”

Saat ini, ketika kami berbicara, aku sedang melakukan semacam sihir besar yang unik. Saya juga melepaskan sejumlah besar magicules ke udara, mengisinya. Itulah yang diperlukan untuk mempertahankan penghalang dan menambah suplai magicule di sekitar sini — dan aku ingin Shuna membuat penghalang penguat baru untuk membantunya. Sisa dari orang-orang di kota akan ikut serta, tentu saja — apa pun yang diperlukan untuk meningkatkan peluang membawa mereka semua hidup kembali.

Dalam hukum sihir, sama seperti hukum fisika, ada konsep naik “Tinggi ke rendah.” Pada dasarnya, jika udara dipenuhi dengan energi, kupikir itu akan membantu mencegah energi yang menutupi semua jiwa akan menghilang. Jika mereka kehilangan perlindungan ini, jiwa-jiwa bisa menembus penghalang dan diuapkan. Jiwa adalah kumpulan energi yang murni dan bersih; Tidak ada yang bisa dipagari. Dan dengan tubuh astral monster yang terbuat dari magicules, jika kita bisa menjaga agar energi ini tidak hilang, kupikir itu akan menyita jiwa dengan cukup baik. Itu adalah Great Sage yang memperhitungkan, dan yang bisa kulakukan hanyalah mengandalkan itu. (Ngomong-ngomong, manusia bisa melewati penghalang tanpa perlawanan, karena mereka memiliki magicules yang relatif sedikit di dalam tubuh mereka. Itu benar-benar berbeda dari monster, yang jauh lebih langsung dipengaruhi oleh energi itu.)

“Aku akan senang membantu dengan itu jika aku bisa,” kata Mjurran. Sihir yang hebat, bersama dengan penghalang, adalah spesialisasi yang jelas miliknya. Aku menghargai tawaran itu cukup banyak.

“Hei, Shuna...”

“Ya, Tuan Rimuru. Terima kasih untuk itu, Mjurran.”

“Serahkan padaku. Aku berjanji akan mencurahkan seluruh energiku untuk itu.”

Jadi Shuna dan Mjurran akan bekerja sama untuk menjaga kekuatan sihirku tetap kuat. Sekarang saya bisa bertarung dengan pikiran jernih.

“Rigurd! Aku ingin semua orang pergi untuk membantu menjaga mereka berdua tetap aman! ” “Ya, Tuanku! ”

“Aku — aku juga bisa melakukan itu ?!”

“Kamu juga punya kami di sini, kawan!”

“Biarkan Gruecith yang mulia melihat ini untukmu!”

“Ya, pengawalku dan aku akan melakukan yang terbaik!”

“Kamu ada di tangan yang baik, Rimuru.”

“Ya, kamu dengar, bos!”

Aku memiliki Kurobe, Yohm, Gruecith, Rigurd, dan trio Kabal di kota. Itu tidak bisa menjadi tempat yang lebih aman jika mereka ada di sini.

“Baik! Aku membayangkan musuh kita menganggap pertempuran berlangsung empat hari dari sekarang, tetapi itu tidak masalah bagi kita. Saat ini, mulai saat ini, saatnya untuk melakukan apa yang harus dilakukan dan memusnahkan musuh kita! ”

Dan dengan perintah itu, semua orang mulai bergerak, bekerja pada hingga saat terakhir untuk membawa Shion, Gobzo, dan semua orang kembali.

●

Punggung Benimaru lurus, pundaknya tinggi, saat ia berjalan langsung ke perangkat magis yang dipasang disebelah timur kota. Salah satu Ksatria Kuil di sana adalah yang pertama menemukannya.

“Seseorang mulai mendekat! Semuanya, bersiaplah untuk pertempuran!”

Kelompok Temple Knights inilah yang mendirikan Prison Field, penghalang yang melemahkan monster, atas perintah Uskup Agung Reyhiem. Ada lebih dari seratus dari mereka, masing-masing dari mereka memiliki peringkat ancaman B-plus secara individualnya. Tiga Kelompok lain berada di masing-masing arah mata angin, menjaga perangkat penghalang. Mereka membual kenapa keterampilan pertempuran yang menakjubkan, lebih diarahkan untuk menangani monster daripada ksatria rata-rata yang ada, dan mereka semua lebih dari cukup terlatih untuk melakukan pekerjaan itu. Dan seperti halnya setiap anggota Gereja Suci Barat yang saleh, tidak satu pun dari mereka yang berpuas diri. Mereka memiliki orang yang bertugas menjaganya, waspada dan tetap fokus, sehingga Benimaru ditemukan dalam waktu singkat.

Kemudian-

“Maaf, kawan, tapi kamu akan membantuku untuk sedikit melampiaskan amarahku.”

Kedengarannya cukup angkuh, seperti yang dikatakannya, tetapi tidak ada yang mengeluh. Dalam sekejap, mereka semua mati. Dengan pedangnya, terbungkus api hitam pekat, dia memotong para ksatria dengan rapi menjadi dua — baju besi dan semuanya — semudah merobek selembar kertas. Darah segar mereka menodai tanah merah, seperti bidang bunga merah mekar di tengah-tengah api hitam.

Salah satu dari mereka bertahan cukup lama untuk menyuarakan kebencian terakhirnya.

“T-tidak ada yang mengatakan apa-apa tentang ini... ini... monster...”

Itu adalah kapten dari kelompok ksatria, dan itu adalah tindakan terakhirnya di dunia ini sebelum api hitam menghabisinya. Gerakan seperti tebasan tunggal dari Benimaru itu bahkan tidak perlu setengah menit untuk menjatuhkan mereka semua — dan satu lagi sapuan pedangnya yang tak disengaja menebas alat sihir itu.

“Misi selesai,” bisiknya. “Sekarang — adakah sekutuku yang cukup menyedihkan akan mengalami masalah dengan ini?”

Dia dengan tulus meragukannya, tapi dia masih pergi untuk melihat pemandangan ke arah lain.

Ke selatan, Gabil sibuk membangunkan anak buahnya.

“Gah-ha-ha-ha! Aku akhirnya diberi tempat di bawah sinar matahari! Aku berharap kesuksesanku dalam memasarkan ramuan kami di pasar akan pantas agar aku ditempatkan ke posisi dipemerintahan yang lebih tinggi sekarang... Tapi kemudian kami memiliki penyerangan ini yang menganggu kami. Sangat memalukan bahwa pelayan ini harus menghalangiku! Bukankah begitu? “

“Persis seperti yang Kau katakan, Tuan Gabil!”

“Bagus sekali. Aku berharap bahwa upaya kami akan dihargai sekarang dan kemudian Tuan Gabil akan menikmati keberhasilannya. Tapi sekarang…”

“Ya Tentu saja! Tapi Jika dengan pertempuran ini dapat membuktikan kepada Tuan Rimuru bahwa aku dapat membantunya, Kurasa pasti aku akan mendapat peran yang tinggi dalam hierarki yang ada! Aku ingin melihat sepenuhnya kekuatanmu dalam pertarungan sekarang, semuanya! Tunjukkan pada mereka apa yang mampu dilakukan oleh seekor dragonewt!”

“““Raaahhh !!”””

Roh itu tinggi, tidak diragukan lagi, meskipun beberapa pria Gabil mungkin mempertanyakan cara dia mengucapkan kalimat itu. Mereka tahu Gabil tidak membutuhkan gelar mewah di pemerintahan Tempest — dia sudah membuktikan dirinya sebagai pemimpin yang cakap di mata mereka. Itulah sebabnya mereka mengikutinya ketika ia diusir dari tanah kelahirannya, dan dengan pemikiran sesederhana itu, mereka tahu ia serius berusaha meningkatkan nama baik mereka.

“Kata-kata seperti itu,” bisik salah satu dari mereka, “itulah sebabnya Soka dan yang lainnya mengolok-oloknya, apa kau sadar.”

“Ssst! Kau ingin dia mendengarmu?”

“Yah,okey, itu salah satu hal baik tentang jenderal kita, bukan?'

“Tidak diragukan. Persis seperti yang kau katakan.”

“Cukup Basa-basinya,” bentak Gabil. “Masukkan dirimu ke dalam pertarungan ini! Ah, kau membuat hidupku terasa sulit!”

“Oh, tidak, Jenderal!”

“Sebelah Kanan! Maajuuu!!”

Mereka bangkit dan siap bertarung ketika mereka terbang dari gua, memotong awan ketika mereka pergi ke selatan dan menyerang bersama-sama dengan yang lain.

Temple Knights yang melindungi bagian selatan dilemparkan ke dalam kekacauan setelah menyaksikan serangan mendadak dari langit. Serangan nafas yang terus berubah — api, es, udara — menghabisi hampir sepertiga dari mereka dalam waktu singkat.

“Pertahankan posisimu!” Perintah sebagian ksatria senior, sebagian lagi berteriak pada orang-orang yang panik. “Pergilah ke formasi pertahanan udara kita dan bersiaplah untuk serangan sihir!””

Tapi dia sudah terlambat untuk menghindari gelombang serangan kedua Gabil.

“Sial! Ini sama sekali bukan lizardmen, kan? Mereka tidak memiliki tingkat kekuatan yang mendekati ini — apalagi sayap untuk terbang bersama!”

“Jangan panik! Ini adalah dragonewts! Mereka tidak biasa, tetapi mereka bukanlah hal yang tidak bisa kami tangani!

“Dragonewts?! Aku tidak percaya! Jumlah yang luar biasa, dan bekerja sebagai tim...”

Kebingungan mereka mereda sebelum serangan ketiga tiba, ketika mereka akhirnya mulai memahami situasi. Tapi jumlah mereka sudah berkurang setengah, dan tidak ada yang selamat dari cedera.

“Terkutuklah mereka! Hubungi kantor pusat dan minta bantuan!”

Salah satu ksatria bersiap untuk mengikuti perintah kaptennya. Lalu Gabil sendiri turun di sebelahnya.

“Hngh!”

Tombaknya jatuh langsung ke jantung sang ksatria.

“Semoga Tuhan mengutukmu sekarang!” Teriak sang kapten saat dia terlibat dengan Gabil.

“Gah-ha-ha-ha! Kau kapten dengan kekuatan ini? Namaku Gabil, tetapi tidak perlu mengingatnya. Pertimbangkan aku memberikan hadiah terakhir sebelum kematianmu!”

“Apa? Monster bernama?! Tentu saja. Kamu harus membuktikan lawan yang layak bagiku!”

Gabil memfokuskan perhatiannya pada pemimpin dan komandan kelompok, dan itu membuat para ksatria menjadi kacau. Inilah saat yang ditunggu-tunggu oleh para pejuang dragonewt. Mereka awalnya bertarung dengan setara, pound demi pound,

tetapi karena bisa terbang, para pejuang Gabil memiliki keuntungan. Bahkan yang terluka di antara mereka memiliki Ramuan kelas Tinggi yang siap digunakan, dengan cepat mengembalikan mereka ke garis depan.

“Tuhan pukul mereka semua! Kami memukul mereka dan terus memukul mereka tetapi para bajingan itu terus datang kembali! ”

“Tetaplah bertahan! Kita memiliki perlindungan atas Luminus— Gehhh...”

Jumlah mereka sekarang sedikit, dan serangan monster-monster yang bekerja saling berkerja sama hampir tidak berkurang. Obat yang ada digunakan untuk menyembuhkan luka-luka dari musuh-musuh ini tetapi tidak dengan ketakutan di hati mereka. Bahkan para ksatria yang paling taat mulai goyah — dan seperti yang mereka lakukan, kapten yang sangat mereka andalkan dibunuh oleh Gabil.

“Gah-ha-ha-ha! Kemenangan adalah milikku!!”

Sekarang nasib pertempuran ini sudah ditentukan. Tanpa seorang komandan, para ksatria lainnya tidak berdaya, dengan cepat merasakan kekalahan pada cengkraman pasukan Gabil.

Melihat Ke utara, Soei dan peletonnya bergerak, diam-diam menggunakan Shadow Motion untuk menyelinap ke perkemahan.

Entah dari mana, ada bunyi gedebuk — suara kepala seseorang mengenai tanah. Soei telah memenggal kepala komandan garnisun. Itu adalah sinyal bagi semua bahwa pertempuran sedang berlangsung.

“T-tidak! Di mana mereka...?! ”

“Grahhh!”

“Aaahhh !!”

Pembunuh tak berbentuk telah berhasil melemparkan perkemahan utara ke dalam teror.

“...Tuan Soei, pasukan ini lebih lemah dari yang kukira. Aku minta maaf,” kata Soka sambil berlutut di depan pemimpinnya.

“...Meminta maaf tak berarti apapun. Aku orang yang akan membuat keputusan terakhir. Plus…”

Soei berhenti sejenak untuk berpikir. Soka benar. Ini semua lemah. Jika ini yang mereka hadapi, tim Soei bisa dengan mudah menghancurkan perangkat magis di keempat arah. Membunuh semua pria juga akan menimbulkan tantangan, tetapi menyelesaikan tujuan dan melarikan diri hidup-hidup bukanlah tanpa usaha.

Tapi masalahnya bukan di sini di sisi utara.

“Aku berharap mereka ada di sini... tapi kurasa itu adalah barat, sama seperti yang diperkirakan Sir Rimuru.”

“Baik tuan ku! Aku percaya Kau benar.”

Seseorang yang dari Dunia lain itu harusnya di barat. Menurut perkiraan Soei, jika tim mereka bekerja sendiri untuk menyerang keempat pangkalan sekaligus, itu mungkin akan gagal sepenuhnya jika Soka dan yang lainnya bertemu dengan mereka. Soei sudah melaporkan kembali ke Rimuru sepanjang jalur itu — dan itulah sebabnya permintaan maaf Soka tidak ada gunanya.

“...Tapi siapa yang bisa mengatakan,” bisiknya ketika sebuah senyuman merayap di bibirnya, “siapa yang sial jika ternyata ada di sini?”

Hakuro ada di pikirannya — Hakuro yang dilihatnya tepat sebelum mereka semua pergi. Ekspresi wajahnya tidak nampak jauh dari pertumpahan darah. Itu membuat Soei senang dia bukan orang yang menghadapinya. Seseorang yang dari Dunia lain yang menyerang di kota melakukan pembunuhan mereka seperti berburu kesenangan. Sekarang semuanya sangat berbeda. Mereka akan menghadapi Pedang Ogre sendiri.

“Tampaknya sudah berakhir,” kata Soka dengan dingin. Tidak ada yang selamat yang tersisa di antara Temple Knights di utara. Soei dan timnya tidak terluka. Itu adalah kemenangan telak dan sesuai dengan yang dia prediksi.

●

Perangkat penghasil sihir yang dipasang di barat kota telah ditempatkan di atas bukit dengan pemandangan jalan raya yang bagus. Berbeda dengan posisi lainnya, Ksatria Kuil yang menjaganya merasa agak santai. Perkemahan mereka adalah yang paling aman dari keempatnya, dan penuh dengan pasukan — lebih dari dua ratus pasukan.

Tentu saja ada alasan untuk ini.

“Hei. Belum ada yang lari?”

“Oh, er, Shogo! Tidak ada musuh yang terlihat hari ini, tuan! ”

Prajurit yang menjawab pertanyaan Shogo Taguchi tampak sangat tidak nyaman dengan suasana di sekitarnya.

“Pfft. Berapa hari mereka akan sia-sia merencanakan pelarian mereka? Atau apakah para pedagang dan pengawal petualang memutuskan untuk mengalami nasib yang sama dengan kota? “

“Ha ha ha! Oh, aku tidak akan begitu sabar,” kata Kyoya untuk menenangkan Shogo yang jelas kesal. “Posisi lain juga tidak ada kabar. Jika mereka berlari, mereka harus melalui jalan ini. Ini satu-satunya pilihan.”

“Hah. Ya, Kuharap,” jawab Shogo kesal. Sudah tiga hari penuh, dan tidak ada yang meninggalkan kota. Itu membuatnya curiga. Dia ada di sini karena para pedagang dan petualang yang seharusnya melewatkan kota. Kyoya tampak puas dengan hanya menutup jalan raya ini, seperti yang diperintahkan, tetapi Shogo punya ide lain. Razen, kepala ahli sihir di pengadilan Farmus, secara pribadi mengatakan kepadanya bahwa ia memiliki kebebasan untuk membantai siapa pun di jalan raya.

Seperti yang dipikirkan Rimuru, Kerajaan Farmus telah memutuskan bahwa siapa pun dari Blumund yang mencoba melarikan diri dari wilayah itu harus dibunuh. Shogo bukan maniak pembunuh, tapi perintah itu membuatnya senang. Dia telah memperhatikan sesuatu di dunia baru ini, dan itulah salah satu cara keahliannya dapat berkembang.

Suatu ketika, selama pelatihan, dia gagal untuk menyempurnakan keterampilan unik Berserkernya, dan hasilnya membunuh salah satu ksatria. Entah bagaimana, rasanya dia hanya sedikit lebih kuat setelah peristiwa itu. Mungkin membunuh lebih banyak musuh dengan skill itu akan terus meningkatkan efeknya. Dia masih tidak bisa

menentang kutukan pengunci yang diberikan Razen padanya, tapi mungkin, jika dia cukup bertenaga, dia bisa melakukannya nanti.

Itu adalah pemikiran Shogo, tetapi mengalahkan monster tidak memberikan perasaan kuat yang konkret yang dia idam-idamkan. Itu mengecewakan, tetapi sekarang, dengan carte blanche untuk membunuh orang-orang Blumundia yang tidak diragukan lagi akan membanjiri jalan ini sebentar lagi, ia sedang menari-nari di benaknya.

Tetapi orang-orang yang sangat ingin dia temui tidak menunjukkan tanda-tanda kemunculan, bahkan setelah tiga hari. Untuk seseorang yang cepat marah seperti Shogo, sungguh-sungguh sudah pada batas kesabarannya.

Kyoya mencoba yang terbaik untuk membuatnya tetap tenang, bahkan ketika dia berjuang untuk menahan hasratnya sendiri untuk membunuh. Serangan sebelumnya di kota itu membuka matanya betapa indahnya bisa menebas tubuh. Terutama seorang ogre tua. Keterampilan pedang itu adalah hal yang nyata; Kyoya bisa tahu banyak.

Ooh, aku tidak akan pernah melupakan wajah terkejut itu! Cara itu sangat percaya diri dengan kekuatannya sendiri!

Sangat menarik!

Itu membuatnya menjilat bibir untuk mengantisipasi. Dan meskipun motivasinya berbeda dari Shogo, dia sama siapnya dengan kerumunan yang melarikan diri untuk muncul.

Kemudian mereka mendengar seorang utusan memberikan laporan.

“Musuh di depan! Mereka berjumlah... empat ?! ”

Ketegangan dan kegelisahan menemukan jalan mereka ke perkemahan barat. Para ksatria segera melemparkan sihir untuk meningkatkan kekuatan fisik mereka, bersiap untuk terlibat dalam ancaman ini dan pergi ke formasi yang menjamin setidaknya tiga pasukan bisa mengatasi masing-masing dari mereka. Mereka mungkin tidur sedikit di tempat kerja, tetapi ini adalah pemburu monster Gereja Suci

Barat, masing-masing ahli di bidangnya. Tidak ada kepanikan, tidak ada kegelisahan. Mereka hanya melakukan apa yang perlu dilakukan sebelum pertempuran dimulai.

Hakuro, Rigur, Gobta, dan Geld mendatangi mereka.

“Mari kita beri pertunjukkan!” Teriak Gobta saat dia menarik belati dan memegang sarungnya di tangan kirinya. Starwolf yang dia naiki melompat maju, dan kemudian dia melompat turun dari punggungnya, berjungkir balik sekali di udara. Memantapkan tujuannya dengan sarungnya, ia meluncurkan serangan Case Cannon ke kepala ksatria yang paling penting di antara kerumunan.

Dengan Mudah melesat melebihi kecepatan suara, bola besi selebar dua sentimeter itu mendaratkan pukulan langsung. Ada zwing yang lembut! terdengar seperti para ksatria di belakang kapten yang ditargetkan bermandikan darah... kemudian gedebuk saat dia jatuh ke tanah.

“Bagus! Hit langsung!”

Para ksatria mulai berteriak dan panik ketika Gobta mengagumi usahanya.

“Musuh Tuhan! Sihir apa ini?!”

Kelompok itu menyebar, yang persis seperti yang diantisipasi Gobta dan yang lainnya.

“Bagus sekali, Gobta. Terus alihkan perhatian mereka, tetapi jangan biarkan mereka menangkapmu.”

“Roger, tuan!”

“Kamu gesit seperti biasanya,” kata Rigur. “Kamu selalu pandai menembak seperti itu.”

“Heh-heh! Ya, tidak juga?”

“Jangan biarkan itu sampai ke kepalamu, dasar bodoh.”

Jarang sekali Rigur memuji Gobta. Peringatan selanjutnya dengan cepat membungkamnya.

“Jaga dirimu tetap fokus! Kita perlu bekerja bersama untuk memudahkan Hakuro’s dan Geld bertindak!”

“Oke!”

Rigur dan Gobta naik ke starwolves mereka, berusaha memgacaukan kerja tim para ksatria dan membawa kehancuran. Geld sedang menunggu ini. Bahkan pernafasan mereka sepenuhnya selaras ketika dia melihat mereka mengirim serigala-serigala mereka ke udara — sinyal baginya untuk menginjak kaki kanannya ke tanah. Dampaknya mengguncang bumi di bawah kaki para ksatria seperti gempa bumi. Itu disebut Earthshatter Kick, salah satu Arts Geld yang telah pelajari, dan mengirimkan gelombang kejut kekuatan aura di bawahnya untuk lebih memperluas kekuatan dan jangkauannya.

“Whoa ?!”

“Ngh!”

Gempa itu berlangsung sesaat, tapi itu sudah cukup. Pada saat Rigur dan Gobta mencapai tanah lagi, mereka tepat di depan beberapa ksatria yang tidak seimbang dan tertatih-tatih. Mereka dibiarkan terbuka lebar di tengah-tengah pertempuran, ditakdirkan dengan apa pun kecuali batang tenggorok yang patah di taring-taring starwolves.

“Wah, itu pasti sesuatu ...”

“Aku hampir tidak bisa mempercayainya. Kami bahkan tidak mempraktikkannya dalam pelatihan, tetapi waktu Anda sempurna, Geld...”

Rigur dan Gobta saling memandang dan tersenyum. Kemudian mereka bertiga segera beraksi, mempertahankan kerja tim mereka yang sempurna saat mereka mengalahkan para ksatria di pertarungan mereka sendiri. Sebelum jumlah mereka yang luar biasa, ketiganya tidak bisa terlihat kurang peduli.

Tapi sekarang ada seorang pemuda berambut hitam berdiri di depan mereka.

“Hahahaha! Bagus! Aku suka itu! Tapi sekarang kamu harus melawanku! ”

“Ah, ahhh! Tuan Shogo! ”

“Tolong lakukan sesuatu tentang monster ini!”

Aroma kematian di sekitar Shogo memabukkannya, membuat wajahnya memuntir dengan kejam. Dia bisa merasakan kekuatan mengalir melalui dirinya tidak seperti sebelumnya. *Iya! Ini dia! Seperti yang aku pikirkan — kekuatanku tumbuh ketika orang-orang mati di sekitarku!*

Semangatnya melonjak ketika dia mulai berlari ke arah trio.

"Oh, ini dia," kata Gobta, matanya menunjukkan kemarahan yang tidak biasa (untuknya) ketika dia mengukur Shogo. "Tapi dia tidak berkelahi denganku!"

Adalah Shogo yang telah menendang Gobzo sampai mati di kota ketika dia mencoba untuk melindungi Shuna. Kenangan saat dia mendengar berita itu membuat Gobta mendidih dengan amarah pada sosok yang berlari kerarahnya. Tapi dia sepenuhnya menyadari perbedaan kekuatan di antara mereka berdua. Tidak, Shogo harus melawan Geld, seperti yang mereka rencanakan semula.

"Jangan khawatir, Sir Gobta," kata raja orc. "Sudah waktunya untuk memberikan palu besi keadilan!"

"Hee-hee! Cukup dengan itu, Geld! "

"Dimengerti. Izinkanku untuk menangani sisanya, Gobta! "

"Kuharap begitu, Sir Geld," kata Rigur sambil mengangguk. "Gobzo salah, tapi dia orang baik bagi kita semua."

Dan di saat lain, Geld dan Shogo terkunci dalam pertempuran.

●

Di tengah kemarahan ini, ada konfrontasi lain yang terjadi — antara Hakuro dan Kyoya.

"Wow, bung, kau selamat? Jika Kau cukup beruntung untuk hidup, kau harus menyelipkan ekorku dan melarikan diri ketika kau bisa. Akan mudah bagi seseorang sekuat kau untuk bisa keluar."

"Ho-ho-ho! Aku mungkin tidak melihatnya, tetapi aku adalah pecundang yang sangat kesakitan. Selain itu, sesuatu tentang seorang anak muda yang sombong ketika aku belum mengungkapkan kekuatan penuhku sepertinya tidak benar."

“Oh? Kau tidak berbicara tentangku, bukan?”

“Apakah itu tidak terlihat seperti itu bagimu? Baiklah, permintaan maaf dariku. Kukira otakmu sama kosongnya dengan moralmu.”

“Ha ha! Jadi disayat sekali tidak meniggalkan kesan, ya? Atau apakah kau memiliki pemikiran yang lemah? “

Saat itu, nada tajam! menggema di seluruh bidang. Itu adalah suara pedang tersembunyi Hakuro yang membelokkan pukulan yang Kyoya lepaskan dalam sekejap mata. Seseorang dari Dunia lain telah menyerang Hakuro di tengah-tengah obrolan mereka. Mengantisipasi serangan itu, ia menghunus pedangnya seolah-olah memiliki seluruh waktu di dunia.

“Aku tidak sabar, mengerti. Tapi kukira kita berdua. Aku hampir tidak bisa menahan amarahku lagi. ”

Kyoya tiba-tiba merasakan hawa dingin di punggungnya. Dia mundur selangkah. Wajah mengerikan Hakuro secara mental membuatnya kewalahan, walaupun dia tidak mau mengakuinya.

“Jangan membuatku tertawa,” dia meludah, matanya menyipit dan kabur karena keinginan untuk membunuh. “Berhenti bertingkah seperti bosku, pak tua! Kau tidak bisa melakukan apa pun terhadap pedangku!”

“Bukan pedangmu. Tapi itu Kekuatanmu. Seperti Rimuru katakan, kekuatanmu didasarkan pada elemen spasial. Bahkan aku tidak punya jawaban untuk itu — tetapi sekarang aku tahu caranya, aku bisa menghindarinya.”

“Ya? Bagus Jadi mari kita bertarung pedang, oke? Jujur dan adil.”

Kyoya membawa pedangnya di depan matanya — mata yang menyala dengan cahaya jahat yang menakutkan itu — ketika seringai menyedihkan menyilang di wajahnya.

“Tentu saja. Izinkanku menunjukkan esensi permainan pedang yang sebenarnya.” Hakuro memegang pedangnya sendiri rendah. Seringai Kyoya melebar.

“Kau siap?”

Orang dari Dunia lain itu mengangkat pedangnya lebih tinggi dan kemudian mengayunkannya ke bawah. Dia terlalu jauh dari jangkauan untuk memukul Hakuro dengan itu, tetapi tujuannya ada di tempat lain. Pisau itu sendiri diluncurkan, jauh dari cengkeraman pedang, berubah menjadi jutaan pecahan kecil, masing-masing terlalu kecil untuk dilihat tetapi mengemas kekuatan mematikan ketika mereka meluncur ke arah Hakuro. Pedang Kyoya adalah palsu, boneka yang dibuat oleh keterampilan unik Severer-nya. Beralih di antara itu dan pedangnya yang sebenarnya memungkinkannya untuk menipu musuhnya, menghalangi mereka dalam pertempuran.

“Ha ha ha! Si bodoh itu tertipu lagi! ”

Kyoya memegangi perutnya saat dia tertawa — tetapi suara dingin dan tajam menghentikannya.

“Hmm. Jadi tipuan kecil yang melelahkan seperti itu adalah bagian dari gudang senjatamu, kan? Sepertinya aku melebih-lebihkanmu. ”

“Tidak mungkin?!”

Kyoya melihat sekeliling, mencari suara ceramah Hakuro yang dingin. Dia menemukan ogre tepat di tempat dia berdiri, sama sekali tidak terluka.

“Apa... Apa yang baru saja kamu lakukan, orang tua ?!”

“Hmm. Menarik. Kau tidak bisa melihatnya? Maka kukira kau hanyalah petarung kelas dua atau lebih buruk. “

“ …Apa?”

““Tingkat kedua atau lebih buruk' adalah apa yang aku katakan. Aku sepenuhnya bisa mengikuti gaya pedangmu, dan terus terang, aku tidak bisa menemukannya hal itu lebih kekanak-kanakan.”

“Jangan main-main denganku, kau pikun!”

Kyoya kehilangan ketenangannya, matanya terbuka lebar. Itu sebabnya dia tidak bisa memperhatikan. Pedang Severer-nya, yang mampu menembus apa pun, telah sepenuhnya dibelokkan oleh Hakuro — dan sekarang, dia harus menerimanya.

Dia bahkan tidak memperhatikan bahwa mata ketiga di kepala Hakuro sekarang terbuka. Aura, sangat kuat dan luar biasa, mengalir darinya. Itu adalah energi yang cukup untuk dengan mudah mendorongnya termasuk dalam monster peringkat A.

“Benar. Aku bilang aku akan menunjukkan esensi sejati permainan pedang. Perhatikan baik-baik hal ini! ”

“Diam! Monster kecil yang menyebalkan, bertingkah sangat keras kepala dan sial...!”

Kyoya, masih marah, menciptakan pisau baru dan menebas Hakuro. Hakuro tidak memedulikannya. Dia hanya berdiri di sana, diam-diam mengubah kemarahan intens di dalam dirinya menjadi kekuatan. Bahkan pemandangan Kyoya yang menjatuhkan pedangnya dari jarak dekat membuatnya bingung. Dia hanya membiarkan mata ketiganya tetap terbuka - keterampilan tambahan Heavengaze - dan menghindari pedang lawannya yang tidak bisa dilihat setipis rambut.

“Kamu bicara besar,” Kyoya berteriak ketika dia tertawa keras, “tapi kamu tidak bisa melakukan apa pun terhadapku! Bisakah kamu?! Tidak ada yang bisa kau lakukan! Duduk saja di sana dan saksikan pedangku yang tak kasat mata mencabik-cabikmu!”

“Aku tahu sudah saatnya. Mungkin ‘matamu’ Tidak bisa melihat semuanya...”

“Hah? Apa yang kamu—? ”

Kyoya tidak mengerti. Tapi dia tahu itu berarti masalah. Dia mundur selangkah, tapi sudah terlambat.

—Sebuah flash.

Gerakan pedang yang dihasilkan — Crestwater Slash — jelas terlihat oleh Mata Kyoya yang Memperhatikannya… dan kemudian Kyoya menyadari ada sesuatu yang salah. Dia membeku. Bukan 'beku,’ tepatnya, tetapi bergerak dengan kecepatan yang sangat lambat. Pedang itu mengalir ke arahnya. Yang Maha Melihat melihat-Nya; seharusnya sudah cukup bisa dihindari. Tapi pedang itu terus datang. Menyentuh lehernya. Dan kemudian itu turun sampai ke batang tubuhnya.

“... Uh?” Kemudian pedang kembali keluar, mencungkil jantung Kyoya di sepanjang jalurnya, saat Hakuro baru saja meraih kepalanya sebelum tubuhnya menyentuh tanah. Dalam waktu kurang dari sedetik, semuanya berakhir.

“...Dan kita mulai. Kuharap kau akan menggunakan sisa waktumu yang telah diperpanjang seribu kali lipat untuk dirimu untuk mencari tahu di mana letak kesalahanmu selama ini.”

Kata-kata itu, melalui Thought Communication, adalah hal terakhir yang Kyoya dengar.

Hakuro bisa membunuh Kyoya kapan saja. Bahkan di kota, dia tidak akan tersisa jika dia punya niat untuk membunuhnya saat itu. Itu adalah kerugian dengan alasannya tepat yang pada Rimuru dan perintahnya untuk mengusir musuh mereka hidup-hidup.

Namun sekarang, nama baiknya dipulihkan. Dia telah menunggu saat Kyoya's All-Seeing Eye berada pada tingkat aktivasi maksimum. Lalu ia menunjukkan keterampilannya sendiri — dan perbedaan bakat yang mencolok di antara mereka.

Itu akan hanya beberapa detik sebelum otak Kyoya yang kekurangan oksigen akan berakhir, dan bahkan kurang dari itu sebelum kesadarannya menjadi keruh. Tetapi berkat Mind Accelerate, dia telah meningkatkan kecepatan persepsinya menjadi ribuan kali normal. Pengejaran Hakuro membuatnya tertarik, meskipun Kyoya tidak tahu.

Sekarang, yang bisa dia lakukan hanyalah merasakan rasa sakit, kepahitan, untuk keabadian kecil sampai saat dia akhirnya, dengan murah hati berlalu. Begitulah akhir dari Kyoya Tachibana, seseorang dari dunia lain yang berusaha menipu jalan hidupnya dan menemui ajalnya.

●

Shogo sangat kesal. Geld, prajurit yang menghadang di depannya, tampak tak terkalahkan oleh kekuatannya. Tidak ada yang pernah terjadi padanya di dunia ini. Semua orang selalu merendahkan diri di hadapannya, memohon belas kasihan. Dan sekarang lihat.

“Sialan...!”

Dia menuangkan setiap ons kekuatan yang dimilikinya ke Berserker dan meluncurkan tendangan ke tubuh Geld. Itu berdentang tak berdaya melawan Skala Shield orc, peralatan unik yang dibuat Garm dari kulit Charybdis untuknya.

“Itu curang! Jika Kau seorang lelaki, lawanlah aku dengan tangan kosong!” Geld mengangkat alis bingung pada perintah Shogo yang absurd.

“Aku tidak tahu apa maksudmu. Ini adalah perang. Curang atau tidak, itu hanya tidak sopan untuk tidak mengeluarkan segala yang kamu miliki dalam melawan musuhmu. ”

“Jangan beri aku omong kosong itu! Aku tidak punya senjata apa pun, dan kau sepenuhnya terlindungi! Kamu seharusnya malu dengan dirimu sendiri!”

Geld yang bingung ini. Lawannya semakin tidak masuk akal. Kata kesabaran tidak ada dalam kamus Shogo; sepertinya dia mengharapkan rengekannya yang egois dan kekanak-kanakan untuk bekerja melawan pria dewasa. Itulah mengapa gagal melepaskan serangan ke Geld membuatnya marah. Tapi itu bukan masalah Geld. Yang bisa dia lakukan dengan ocehan Shogo yang tidak masuk akal adalah mengabaikan mereka.

“Baiklah. Maaf, Maafkanku;” Shogo terbalik. “Aku pikir aku hanya akan bertanya, kamu tahu, apakah kamu bisa meletakkan perisai yang menjengkelkan itu untukku. Aku mulai merasa hangat sekarang, jadi kukira sudah saatnya aku memasukkan semua yang kudapatkan ke dalam ini.”

Bagi Geld, seseorang yang pikirannya dikonfigurasikan untuk mengikuti kode prajuritnya, mustahil baginya untuk mengikuti pikiran Shogo yang tidak sadar. Tapi ini adalah medan perang. Hanya karena lawannya melemparkannya berulang kali, bukan berarti dia akan meninggalkan pertarungan.

“...Semua yang kamu punya? Sangat baik. Aku akan melakukan hal yang sama dengan— ”

“Haaah !!”

Tidak mendengarkan kata-kata Geld, Shogo memfokuskan semangatnya tepat di bawah pusarnya dan berteriak keras. Kemudian, seperti harimau, dia menanamkan kaki di tanah dan melesat, melepaskan tendangan terbang ke arah Geld.

“Eeeeeeyaaah !!”

Dengan teriakan, tendangan melepaskan diri. Itu membuat celah di perisai Geld.

“Satu lagi! Hraaah !! “

Dia mendarat di tanah, jauh dari perisai, dan menggunakan momentumnya untuk meluncurkan tendangan kembali. Itu sudah cukup untuk menghancurkan perisai Geld untuk selamanya.

Keahlian unik Berserkernya memiliki efek khusus menghancurkan senjata lawan-lawannya. Tentu saja, peralatan yang unik sulit untuk dihancurkan dengan satu atau dua serangan — itulah sebabnya Shogo bertindak seolah-olah dia tidak punya strategi tetapi sebenarnya menyerang tempat yang sama berulang-ulang. Dia mungkin terlihat seperti orang bodoh, tetapi Shogo memiliki bakat yang unik untuk pertempuran — dan keterampilan itu sangat cocok untuk pendekatan seni bela dirinya.

“Ha ha! Lihat itu! Kau tidak akan memblokir serangan yang berikutnya tanpa perisai itu!” Shogo bangga dengan kemenangannya. Tapi itu sama sekali tidak mempengaruhi Geld.

“Aku mengerti... Jadi kamu bertindak pemarah dan tidak berpikiran untuk alasan itu?”

Dia terkesan. Tapi dengan begitu santai, dia mengeluarkan perisai baru dari Perutnya.

“Hah? Apa... ?! Itu curang!”

“Apa yang curang tentang ini? Kubilang — ini perang. Adalah hal umum untuk menggunakan setiap senjata yang kumiliki. Tidak peduli apa pun gerakan pengecut yang kau lakukan, aku bersedia memaafkannya.”

Sejak awal, Geld secara konsisten dan tabah berpegang teguh pada prinsip-prinsipnya sendiri saat dia menangani Shogo. Dia hanya punya satu motivasi. Shogo adalah orang di belakang kematian Gobzo, dan palu besi itu harus jatuh ke atasnya.

“Pengecut? Kau memanggilku dengan pengecut? Jangan beri aku omong kosong itu, kau babi! “

“Aku bukan sekedar babi... tapi tidak ada yang salah dengan itu.”

“Diam!”

Shogo menghela napas dalam saat Geld menyiapkan perisainya. Sambil menenangkan diri, dia mengamati musuhnya, akhirnya mengakui dia sebagai penantang yang layak. Dengan perisai itu, Geld tidak memiliki celah untuk dieksploitasi — tetapi Shogo

memutuskan untuk memaksanya tetap di tanah. Mengambil posisi sanchin (posisi standar yang unik untuk karate), dia menarik napas dan mengeluarkan semua ketegangannya dengan "Kaaahhh !!" Otot-otot mengencang ke atas dan ke bawah tubuhnya, meningkatkan fokusnya.

Itu adalah gerakan bernafas dasar, tetapi juga merupakan finisher yang mengerikan — dan, mengulanginya tiga kali ketika dia mengambil udara dan sihirnya, itu mengubah daging dan darahnya, menambahkan efek Tubuh Adamantine dari Berserker ke tubuhnya yang sudah sehat. Disusun kembali untuk membuatnya sekeras batu. Tubuhnya dibuat kembali menjadi senjata pertempuran yang hidup.

"Sekarang aku siap. Inilah caraku benar-benar bertarung, dan aku siap dengan seranganmu. Coba buat ini menyenangkan untukku, oke? "

"Itu tak perlu dikatakan. Datang kepadaku!"

Dengan embusan ringan, Shogo menerjang Geld. Dengan kekuatan tubuhnya yang jauh lebih baik, semua pembatas yang membatasi kekuatannya hilang. Perbedaannya seperti siang dan malam, dan dia bahkan bergerak lebih cepat dari sebelumnya.

"Shyahhh !!"

Dengan cepat menutup jarak, Shogo meluncurkan pukulan frontal. Kekuatan dari jari-jari kakinya ke atas mengalir melalui pusarnya dan memfokuskan dirinya pada satu titik di tinjunya. Dia menyebutnya Tornado Punch, dan itu mencampurkan senjata milik Berserker dan tubuh Adamantine untuk melepaskan semburan kekuatan — dan ketika ia menghancurkan perisai Geld, Shogo merasa yakin akan kemenangan.

Heh! Saat aku serius, ini— Tunggu, apa?

Saat berikutnya, dia menyadari sesuatu terasa aneh. Rasa sakit meletus dari anggota tubuhnya, terbentuk bersama dalam penderitaan yang intens dalam sekejap.

"Whoa — apa... ?! Sialan !!"

Itu Chaos Eater, aura kuning yang meliuk-liuk di sekelilingnya. Sekarang Geld sedang menyerang.

"Kekuatan fisikmu menakjubkan. Aku pasti bisa mengatakan itu dari apa yangku lihat dalam pertempuran singkat ini. Tapi sepertinya agak lemah melawan pembusukan. "

“P-pembusukan? Sialan! Singkirkan— Singkirkan ini dariku! ”

Rasa sakit yang hebat membuat Shogo menggeliat di tanah. Melihat dari atas, kasihan di matanya, Geld menyiapkan pisau Pemotong Dagingnya.

“Biarkan aku mengakhiri rasa sakitnya.”

“Ahhh! Tu-tunggu! Tunggu sebentar!”

Pendekatan lambat Geld membuat Orc terlihat seperti setan pemakan manusia di mata Shogo. Dia berkemauan kuat ketika menyerang, tetapi sekarang giliran untuk mengambil serangan balik, dia tidak berdaya. Itu adalah pemandangan yang menyedihkan untuk dilihat, seseorang mengalami ketidakberdayaan ini untuk pertama kalinya, tapi itu adalah Shogo sekarang, menjauh sejauh yang dia bisa. Tapi itu hanya menambah rasa sakit. Shogo tidak memiliki apa pun untuk membatalkan Chaos Eater di sekitarnya. Aura kuning mengerogoti lebih jauh ke dalam tubuhnya, membuat daging di tangan dan kakinya membusuk menjadi tidak ada apa-apa — tapi tetap saja dia mencoba untuk menjauh dari musuhnya.

Geld tidak peduli. Dia punya hal-hal lain di benaknya — seperti Hakuro, yang bisa dilihatnya dengan santai berjalan mendekatinya.

“Kamu masih belum selesai, Geld?”

“Ah, Tuan Hakuro. Kau sudah selesai? Aku baru saja akan melakukan pukulan terakhir. ”

Sekarang, bahkan Shogo bisa melihat bahwa para ksatria di sekitar mereka berserakan di medan perang.

“Kamu — kamu brengsek! Apa yang kau lakukan pada Kyoya ?! ”

“Dia? Dia sudah mati,” datang jawaban yang sebenarnya ketika Hakuro melemparkan sesuatu padanya. Itu adalah kepala Kyoya, berguling di sepanjang tanah di sana, dan itu memberikan semua bukti yang diperlukan.

“Ah, aaahhhhhhhhhh !!”

Shogo berusaha melarikan diri dengan kecepatan penuh, tidak lagi peduli dengan rasa sakit di anggota tubuhnya. Jauh di lubuk hatinya, dia tahu dia akan mengalami nasib yang sama, dan itu menerornya.

Persetan! Ya Tuhan... Kenapa ini terjadi padaku ?!

Rasa sakitnya sekuat teror dan kebingungan.

Sial... Jika ini terus berlanjut, aku akan mati...

Pikirannya berpacu, mencoba mencari cara untuk bertahan hidup ini. Lalu, entah dari mana, dia punya ide cemerlang. Dia ingat bahwa di sana, di tenda di depannya, ada seorang penjahat lain. Jadi dia berlari, menaruh semua harapan pada rencana baru ini.

*

Mengangkat penutup tenda, dia menemukan Kirara sedang bersantai di dalam.

"Hei, kamu selesai? 'Apakah kau benar-benar bersenang-senang dengan—"

"Diam! Kirara," kata Shogo sambil berlari menghampirinya, "Maaf, tapi kamu harus mati untukku!"

"Huhhh? Apa yang kamu bicarakan, kamu tolol? Kenapa kamu bertengkar denganku—?"

Kirara menganggapnya sebagai lelucon. Itu memiliki efek memperpendek rentang hidupnya.

Mengepalkan-

"Nh... Mengapa...? Kau mencekikku..."

Dia membiarkan dirinya terbuka lebar, dan sekarang tangan Shogo sepenuhnya terikat dengannya. Dia berjuang keras, bahkan ketika kekuatan luar biasa Shogo menghancurkan lehernya — tetapi di saat lain, perlawanannya semakin lemah.

Kenangan hidupnya di Jepang melintas di depan matanya. Pacarnya yang dia suka. Teman-teman yang bergaul dengannya. Orang tua yang tahan dengan keegoisannya. Yang Kirara ingin lakukan hanyalah pulang. Razen telah mengatakan kepadanya sendiri: *"Lakukan apa yang aku katakan, dan aku akan mengembangkan mantra untuk membuatmu kembali suatu hari nanti."* Baginya, dunia ini bukan kenyataan, dan itu berarti dia bisa melakukan apa pun yang dia inginkan — kalau tidak, dia Aku harus benar-benar merenungkan semua kejahatan yang telah dilakukannya. Semua pembunuhan. Dia tidak cukup matang secara mental untuk menghadapinya. Dia telah lari dari kejahatannya, dari pembunuhan yang dia lakukan setelah beberapa saat emosi - dan sekarang waktu sudah hampir habis baginya.

Dunia menjadi putih. Rasa sakitnya sudah hilang ketika iring-iringan wajah yang akrab menyambutnya...

"...ibu...!"

Dan ini adalah akhir dari Kirara Mizutani, seseorang dari dunia lain yang membalikkan kelemahannya dan menyalahkan semua orang untuk mereka kecuali dirinya sendiri.

Hakuro dan Geld mengejar, hanya untuk menemukan Shogo di tengah-tengah membunuh sekutunya, Kirara.

"...Suatu perbuatan keji. Kau telah jatuh sejauh itu?"

"Tidak perlu kasihan sekarang. Kamu bukan prajurit. "

Dan kemudian terjadi transformasi.

Dikonfirmasi Keterampilan unik Survivor... berhasil diperoleh.

Keinginan Shogo untuk hidup adalah pemicu kekuatan baru dalam dirinya, terpicu dengan mengorbankan jiwa Kirara. Aura kuning yang memakan tubuh Shogo

menghilang ketika dia dengan cepat menyembuhkan dirinya sendiri. Ini adalah Regenerasi Ultraspeed yang sedang beraksi, salah satu dari subskill dari *Survivor*.

“World Language... Jadi itu yang dia cari?”

“Sir Rimuru menggambarkan membunuh sekutumu sebagai kejahatan terbesar yang pernah ada. Perbuatanmu adalah hasil karya antek tanpa jiwa, lebih rendah dari monster itu sendiri. ”

“Diam, kamu belatung yang tidak berguna! Bisa menang apa yang penting, bukan? Mudah! Aku punya kekuatan untuk itu!”

Shogo berteriak ketika dia melepaskan kedua keterampilannya uniknya — Berserker untuk serangan dan Survivor untuk pertahanan. Itu membodohinya untuk percaya bahwa dia tak terkalahkan. Kekuatan semata — dan Regenerasi Ultraspeed dan ketahanan terhadap semua jenis elemen. Selama pukulan tidak membunuhnya secara instan, dia memiliki kekuatan yang tak terkalahkan dan kemampuan untuk meregenerasi dirinya sendiri kapan saja.

Tentu saja. Bahkan jika Hakuro menggunakan salah satu pedangnya untuk memenggal kepalanya, dia akan segera kembali normal dalam sekejap. Bahkan jika Geld menggunakan kekuatan manusia supernya untuk menghancurkan kedua tangannya, mereka akan tumbuh kembali dan menjadi lebih kuat.

“Bagaimana kamu seperti itu, dasar monster sial?! Ini dia! Ini kekuatan penuhku !! ”

Dan dia tidak bisa disalahkan karena membual ke langit tentang hal itu. Sebagai kombinasi, kekuatannya tidak seperti yang terlihat sebelumnya.

Tapi ada satu hal yang tidak disadari Shogo: Tidak peduli seberapa tinggi ketinggian yang kau capai di dunia, selalu ada seseorang di atasmu.

“Haruskah aku membantu?”

“Tidak perlu, Tuan Hakuro. Silakan pergi dan dukung Sir Rigur dan yang lainnya.”

“Apakah dukungan seperti itu diperlukan,” kata Hakuro sambil melangkah mundur dan memberi Geld jalan. Orc melangkah maju dan bersiap untuk menyerang.

“Huhhh? Kau akan melawanku sendiri? ‘Karena sekarang, aku akan dengan senang hati mencambuk kedua pantatmu sekaligus!”

“Kamu tampaknya memiliki kepercayaan diri pada seni bela dirimu. Seranglah dengan itu. Aku akan bertarung dengan tangan kosong juga.”

“Oh, berhenti bertingkah seperti kamu jauh lebih baik daripada aku. Kau hanya akan mencari-cari alasan ketika kau kalah!”

Begitulah cara pikiran Shogo bekerja. Itu membuatnya segera menyerang. Wajahnya penuh dengan kepercayaan diri, menguji kekuatan barunya — tetapi ketenangan pikiran itu tidak bertahan lama. Agak sulit baginya untuk mati sekarang, dan dia sedikit bertenaga, tetapi itu masih tidak membuatnya setara untuk menjadi musuh bagi Geld.

“Orgggh!”

Geld memiliki kekuatan lebih dari cukup untuk merobek salah satu lengan Shogo dan menggunakan tangannya yang bebas untuk menggerakkan tinju ke perutnya.

“Ah. Ya, Kau dapat menyembuhkan diri sendiri lebih cepat daripadaku. Sekarang mari kita lihat seberapa banyak kau dapat berdiri lagi.”

Saat dia mengatakannya, dia melilitkan Chaos Eater dikedua tangannya dan memukulkan mereka ke Shogo. Berkali-kali, sebelum dia bisa pulih, Geld memukulnya lagi dan lagi. Berkat keterampilan Survivor, Shogo memiliki Cancel Pain yang mencegahnya merasakan penderitaan apa pun meskipun memiliki cedera di tubuhnya. Tapi Geld terus saja meninju, menghilangkan anggota tubuhnya.

Sesuai sifatnya, Chaos Eater megerogoti segala sesuatunya— tidak hanya merusak tubuh material Shogo tetapi juga tubuh spiritualnya. Keterampilan unik Survivor mampu meregenerasi semua bagian tubuh, tetapi bentuk kehidupan spiritual berada di luar itu semua. Memang, dengan serangan Geld yang tak henti-hentinya, hanya masalah waktu sebelum roh Shogo melemah melawan semua itu.

“B-berhenti, berhenti! Tolong, Berhentilah! “

Itu bahkan belum sepuluh menit, tetapi bagi Shogo, rasanya seperti sesi penyiksaan selama berjam-jam. Kata-kata egois jatuh dari mulutnya, mencari keselamatan baginya dan dia sendiri. Geld dan Hakuro hampir terlalu jijik untuk menonton.

Dan itulah saat yang tepat hati dan jiwa Shogo hancur.

*

"Kurasa sudah berakhir."

"Ini. Sekarang akhirnya meredakan rasa sakitnya untuk—"

"T-tidak! Tunggu sebentar! Aku — aku benar-benar bercanda! Aku tidak benar-benar ingin; Aku — aku — aku benar-benar terbawa perasaan... Bantu aku..."

Shogo, dihadapkan dengan kenyataan kejam ini, jatuh ke dalam teror yang membingungkan. Di dunia ini, sekadar menjadi orang lain memberi Kau perlakuan istimewa. Itu hanya menambah kesombongannya, memelintir kepribadiannya tanpa bisa diperbaiki. Dan yang lebih penting lagi, dia dan yang lainnya dipanggil ke Kerajaan Farmus mereka semua menderita kesengsaraan yang sama: kasus egoisme.

Dan itu menyebabkan ini.

“Aku datang untuk melihat semua keributan tentang ini... dan Shogo adalah orang terakhir yang berdiri, bukan? Ya ampun, lihat itu! Mungkin aku salah menilai kekuatan monster-monster ini.” Sekarang pria yang lebih tua melangkah di depan Shogo.

Dia mengenakan jubahnya, ditenun dengan serat magis, tongkat sihir dengan simpanan kekuatan sihir yang tak terhitung di tangannya. Ini adalah Razen, court sorcerer dan penyihir terhebat di seluruh Farmus. Dengan tangan di udara, ia menggunakan sihir aspeknya untuk melemparkan Magic Barrier di depan Geld, membatalkan serangannya. Mantra ini biasanya digunakan untuk membangun perisai di atas kastor, tetapi Razen bisa mengadaptasinya untuk memblokir gerakan musuh-musuhnya juga.

“Nh...! B-Ratthen, kamu datang untuk membantuku... ?! ”

Shogo menempel di punggung tukang sihir itu. Razen menjawab dengan anggukan sebelum mengembalikan matanya ke Geld dan Hakuro.

“Yah, baiklah, baiklah. Tidak heran seseorang dari dunia lain seperti kita tidak cukup untuk menjamin kemenangan. Aku merasa sulit untuk percaya, tetapi Kalian berdua memiliki peringkat A dan ancaman tingkat bencana. Aku tidak suka dengan posisi kita. Waktunya untuk mundur sekarang. ”

Kemudian, dengan Magic Barrier masih bertahan, dia mulai melantunkan mantra teleportasi tingkat tinggi. Tidak seperti Warp Portal, yang membutuhkan lingkaran sihir untuk mendasarkan dirinya, ini memungkinkan kastor untuk menentukan titik mana pun yang mereka sukai untuk dijadikan sebagai tempat berpindah. Kau setidaknya harus berada pada level wizard untuk menggunakan mantra terlarang ini, dan melihat Razen mampu menyelesaikannya semudah itu menunjukkan sepenuhnya kekuatan dan pengalamannya.

Geld berusaha mengejar. Hakuro menghentikannya.

“Jangan terburu-buru, Geld. Juga jangan kejar mereka.”

“…Apa?!”

Geld dengan setia mengikuti saran Hakuro — dan, sebelum dia, udara disekitarnya mengerogoti dirinya sendiri. Razen telah memasang perangkap di Magic Barrier, mengaturnya untuk meledak setelah beberapa saat ketika sudah siap.

“Kah-ha-ha! Kau sangat lihai memperhatikan hal itu. Aku seharusnya memperhatikan Kau lebih hati-hati daripada aku. Mungkin kita seharusnya tidak terlalu optimis tentang pertempuran ini...” Dia telah waspada terhadap energi magis Geld, tapi sekarang, dia bertindak seolah dia memperhatikan ancaman Hakuro untuk pertama kalinya.

“Kamu rubah licik. Kau sudah mewaspadaiku sejak awal...”

“Oh, tidak sama sekali, penyihir ogreku yang terkasih. Itu wajar, setelah semua yang terjadi, untuk mengetahui orc lord ini memiliki banyak hal dalam kekuatan kasar. Tapi sekarang saatnya. Aku ingin berbicara denganmu lebih lanjut, tetapi mantraku tampaknya sudah selesai, jadi Aku sebaiknya pergi. Kita mungkin bertemu lagi dalam pertempuran, jika kau selamat... ”

“Aku agak meragukan itu,” balas Hakuro, “karena medan perang yang kamu tuju akan ditangani oleh tuan kita. Kalian semua sudah keterlaluan kali ini. Kau telah membuat marah satu makhluk di dunia ini yang seharusnya tidak pernah Kau buat gusar. Aku kasihan padamu. Kematianmu tidak akan mudah. ”

“Kah-ha-ha! Cukup gertakan konyolmu — tetapi jika kau menganggapnya sebagai peringatan, aku akan mengingatnya. Selamat tinggal!”

Dengan itu, Razen menghilang, membawa Shogo bersamanya. Keheningan kembali ke tempat kejadian, meskipun suara pertempuran masih bisa terdengar dari luar tenda.

“Apakah kamu yakin itu yang terbaik,” kata Geld, “untuk membiarkan penyihir yang bernama Razen itu...?”

“Aku rasa tidak baik, tetapi jika kita melawannya, maka baik kamu, aku, atau paling buruk kita berdua mungkin akan mati. Dia memiliki sihir lain yang disembunyikan dari kita, satu bagian yang akan terpicu pada saat kematiannya.”

“Dia memilikinya…? Dan dengan sihir ancaman seberbahaya itu? ”

“Sepertinya sejenis Nuklir,” gumamnya getir. “Yang mengerikan dalam sihir serangan. Rigur dan Gobta ada di sini juga, dan kita tidak bisa membuat mereka terperangkap di dalamnya. Sekarang bukan waktunya untuk bertaruh untuk hal yang keliru. ”

Heavengaze memberinya kemudahan dalam merasakan sihir disekelilingnya, dari aliran sihir sampai kekuatannya, bahkan yang tidak bisa diterima oleh Magic Sense. Itu memberitahunya bahwa area di bawah tulang rusuk Razen dipenuhi dengan sihir yang sangat padat — cukup untuk memicu mantra berbahaya yang terlarang, berdasarkan estimasi Hakuro.

"Kulihat Begitu…"

"Itu tidak akan menjadi masalah bagi Sir Rimuru, tapi kita masih harus mempersiapkan ini. Kita harus memberi tahu semua orang tentang sosok berbahaya yang kita temui. "

Geld mengangguk. "Aku mengerti. Akulah akan menyampaikan berita ini ke pasukanku."

Kemudian mereka berdua pergi ke luar untuk membantu dalam pembersihan terakhir pasukan barat.

●

Dengan Shogo di belakangnya, Razen dengan selamat kembali ke sisi Folgen di markas mereka. Memicu beberapa sihir yang kuat secara berurutan dalam waktu singkat menyebabkan rasa lelah yang tidak pernah dia alami dalam beberapa tahun terakhir, tetapi sekarang tidak ada waktu untuk beristirahat. Dia harus bekerja.

"Terima kasih, Razen. Maafkanku."

"Lupakan saja, Shogo. Kau adalah salah satu alatku yang paling berharga. Salah satu mesin perang kerajaan kita yang paling berharga."

"Y-ya… aku kalah kali ini, tapi tidak di babak selanjutnya. Aku akan menunjukkannya kepada mereka!"

"Sangat bagus," jawab Razen dengan lembut — bahkan ketika matanya bersinar dengan dingin, sesuatu yang Shogo lupakan. "Luka-lukamu tampaknya telah selesai diregenerasi, tetapi biarkan aku memberikan sihir untuk membantumu lebih baik. Kau perlu memulihkan staminamu terlebih dahulu. "

"Benarkah. Kedengarannya bagus."

Dia menerima tawaran Razen tanpa bertanya lagi — dan, tanpa ragu, Razen mengucapkan mantranya. Itu adalah sihir ilusi Mental Strike, sebuah langkah yang dilakukan untuk menghancurkan tubuh spiritual dan astral target. Korpus spiritual Shogo sudah sangat rusak oleh serangan Geld; ini bukan sesuatu hal yang bisa dia tahan, dan dia terlalu mempercayai Razen sehingga tidak memiliki ketahanan yang tinggi.

Jadi seseorang dari dunia lain itu Shogo Taguchi, melihat ajalnya - pasti akan mati, di antara kelemahan dan egoismenya. Tetapi kematian ini bukan terjadi pada tubuhnya tetapi pada jiwanya.

Dengan Shogo yang masih ada di depannya, Razen menyiapkan sihir terakhirnya yang hebat hari itu. “Agak lebih awal dari yang direncanakan, bukan, Sir Razen?”

“Tanganku sudah lelah, Folgen. Monster-monster itu membuatnya sangat ketakutan sehingga dia hampir tidak berguna lagi bagi kita. Waktunya telah tiba. ”

“Heh-heh-heh... Tapi masih terdapat pemandangan yang menyedihkan. Dia benar-benar percaya bahwa dia adalah orang terkuat di dunia, bukan?”

“Sepertinya begitu. Dan lihatlah Kyoya. Dia jujur dan percaya dia bisa mengalahkan Hinata Sakaguchi, kepala paladin. Dengan kekuatannya.”

“Bah-ha-ha-ha-ha! Jangan membuatku tertawa. Bahkan aku tidak mampu melawanya, dan orang kaya baru itu mengharapkan kemenangan? ”

Folgen setidaknya bisa melakukan perlawanan terhadapnya berkat fakta bahwa dia sendiri adalah orang lain, dipanggil oleh seorang Razen muda beberapa dekade lalu. Dia tidak memiliki kutukan pengunci yang membatasi jiwanya; dalam hal hubungan mereka, dia adalah teman sekaligus mitra kerja sama dengan Razen. Bahkan untuk orang seperti itu, kekuatan Hinata ada di ranahnya sendiri, cukup untuk meyakinkannya tanpa mencoba bahwa dia tidak punya peluang.

“Sayang sekali,” kata Razen. “Keterampilan Kyoya yang lebih parah menyelinap lolos melalui jari-jari kami sebelum aku bisa memberikannya kepadamu.”

“Tidak apa-apa. Selalu ada waktu berikutnya.”

Keahlian unik Folgen sendiri disebut Spearhead. Itu memberinya wawasan khusus tentang kekuatan pasukan yang dipimpinnya, membiarkannya memilih dari dan memperoleh keterampilan anggota yang mati dari pasukannya dalam pandangannya. Namun, dia hanya bisa memperoleh sejumlah keterampilan terbatas, yang membuatnya jengkel tanpa akhir.

“Memang ada,” Razen setuju. “Yang lebih kuat di antara pasukan kita tampaknya selalu menumbuhkan keterampilan yang kuat di dalamnya, tetapi lihat betapa egoisnya mereka semua! Mereka melayang satu-persatu. Memanggil secara acak jauh lebih mudah, tetapi tidak pernah menghasilkan orang yang cukup kuat — tidak masalah kepribadian mereka, karena kita selalu bisa mengorbankan mereka dan merebut kekuatan mereka. ”

“Tidak Perlu ragu. Kami terus-menerus memanjakan mereka, memperlakukan mereka seperti pasak-pasak pasukan kami. Aku tidak melihat alasan bagi mereka untuk mengeluh tentang hal itu. “

Keduanya berbagi tawa.

Dan ini, di sini, adalah inti dari masalah Farmus. Bukan hanya seseorang dari dunia lain — para pemanggil yang berasal dari kerajaan itu juga sama egoisnya, dengan asumsi sejak lahir mereka adalah yang terkuat di luar sana.

Razen tersenyum ketika dia melanjutkan pekerjaannya. “Tapi ini bisa jadi berkah tersembunyi,” katanya. “Pada akhirnya, Shogo memang banyak membantuku. Aku tidak yakin apa yang terjadi, tepatnya, tetapi ia tampaknya telah memperoleh keterampilan unik lainnya. Jadi, sekarang...”

Pekerjaan itu hampir selesai. Dia mengatur ulang otak Shogo, menimpanya dengan ingatannya sendiri. Begitu dia memindahkan jiwa itu, dia baik untuk pergi.

“Kamu yakin ini baik-baik saja? Tidak adakah kemungkinan gagal?”

“Jangan khawatir. Ini bukan pertama kalinya. Guruku, Lord Gadora, bereinkarnasi dengan melahirkan kembali jiwanya. Tidak ada sihir rahasia yang lebih besar di luar

sana. Dibandingkan dengan itu, casting Possession mungkin bukan hal yang lebih sederhana."

Razen telah sepenuhnya menghancurkan tubuh astral Shogo untuk mengambil alih tubuh fisiknya. Dia kemudian menghancurkan otaknya dan membangunnya kembali dengan Survivor. Itu benar-benar kosong, dengan tidak ada ingatan jiwanya dipulihkan, dan sekarang ingatan Razen sendiri ditanamkan ke dalamnya. Yang harus dia lakukan sekarang adalah menanamkan jiwanya ke dalam tubuh Shogo.

Mantra Possession adalah versi sederhana dari Reinkarnasi, keterampilan misterius, esoteris yang pertama kali dikembangkan oleh tuan Razen, sang penyihir hebat Gadora. Itu adalah keterampilan asli Razen, dan sekarang diaktifkan. Ini adalah bagaimana kepala penyihir Farmus berhasil melayani bangsanya selama bertahun-tahun, memindahkan dirinya dari tubuh yang kuat ke tubuh yang kuat. Dengan Shogo, ia sekarang terlahir kembali sebagai kombinasi sempurna dari semangat tak tergoyahkan dan otot yang tak terkalahkan, yang lahir dari sihir terkuat dalam semua sejarah Farmus.

"Ahhh... Rasanya sangat menyenangkan berada di tubuh yang lebih muda lagi."

"Heh-heh-heh! Kau terdengar jauh lebih tua daripada yang kau lihat sekarang."

"Sudah cukup. Sekarang untuk melapor kepada Yang Mulia dan tunjukkan padanya seperti apa rupaku dilahirkan kembali. "

Dia memakai kembali ke jubah yang telah dia buang sebelumnya, tongkat sihir di tangan. Ada langkah baru dalam langkahnya ketika dia dengan berani melenggang pergi, dipenuhi dengan keyakinan dan aspirasi atas kekuatan baru yang dimilikinya. Itu cukup membuat kagum bahkan Folgen, memperkuat kepercayaannya pada teman dan pasangannya.

Kehilangan tiga orang dari dunia lain, sebagian besar pasukan tempur negara mereka, sangat terpukul. Tetapi kekuatan Razen menempatkannya di luar bidang peringkat A khusus pada titik ini, jadi itu hampir tidak layak untuk direnungkan. Saat ini, Razen yakin dia bisa melawan Hakuro dan Geld, dua monster musuh yang dia temui sebelumnya, dan dengan mudah mengalahkan mereka.

Jauh di lubuk hatinya, ia bahkan memiliki kecurigaan bahwa ia dapat menantang Demon lord, yang disebut-sebut jajaran peringkat S. Kemudian dia ingat kata-kata peringatan yang Hakuro tinggalkan untuknya.

Sudahkah aku membuat marah salah satu makhluk di dunia ini yang seharusnya tidakku ketahui? Penyihir itu mengirim monster yang disebut master sejak lama, bukan? Apakah Dia... benar-benar masih hidup?

Kecurigaan itu membuatnya berhenti di jalurnya.

"Apa?"

"Oh, ah, tidak ada apa-apa."

Dia segera mulai berjalan lagi.

...Aku membiarkan pikiranku melumpuhkanku. Mungkin dia lebih berbahaya daripada yang kukira, tetapi aku terlalu memikirkan hal-hal itu. Dan bahkan jika dia selamat dari penyihir itu, aku bisa mengalahkannya sendiri.

Dia tersenyum dengan berani ketika dia mendekati paviliun tempat rajanya menunggu.

●

Pada hari ketiga, dengan matahari yang menggantung di tengah langit, mimpi buruk akhirnya dimulai untuk Kerajaan Farmus.

Pasukan demi pasukan mulai berbaris di bawahku — tetapi dalam pandanganku, mereka hanyalah pengorbanan untuk evolusiku.

Mereka adalah orang-orang yang membunuh Shion dan yang lainnya. Biasanya, Kukira aku harus memberikan semacam peringatan atau indikasi bahwa aku akan menyerang. Tetapi aku sudah tahu orang-orang ini telah menyatakan perang terhadap kita, dan jika mereka berbaris untuk menyerang kota, Aku membayangkan mereka siap mati untuk tujuan itu. Selain itu, ini bahkan bukan perang. Aku berencana untuk memakan semuanya. Sesuatu yang terlihat sangat *adil dan jujur* karena aku tidak bermaksud untuk membiarkan ada yang selamat.

Sampah-sampah manusia ini mengotori wilayahku. Paling tidak yang bisa mereka lakukan sekarang adalah mendapat kehormatan karena membantu dalam evolusiku sebelum mereka mati.

Aku melayang-layang di udara, dalam wujud manusia dengan topeng dan sayapku terbuka. Kontrol Gravitasi membiarkan aku secara tidak sadar mempertahankan posisi ini ketika aku mengintip ke bawah, melihat situasi.

Seperti yang kukatakan, Benimaru mengirim Thought Communication melaporkan bahwa perangkat magis yang menjalankan penghalang sudah dihancurkan. Hakuro juga memberi tahu tentang seorang penyihir berbahaya yang dia temui, tetapi aku tidak melihat keributan. Aku hanya akan mengurusnya bersama dengan yang lainnya. Semua orang kembali ke kota, tetap waspada untuk memastikan tidak ada pasukan yang terpisah. Sekarang Giliranku.

Butuh sedikit waktu, tetapi Menganalisis dan Menilai keadaan dari pasukan di bawah telah di selesaikan. Aku sekarang memiliki gambaran akurat tentang kekuatan dan jumlah mereka, dan aku juga telah selesai mempersiapkan mantra sihir baru. Semuanya sudah siap.

...Bagaimana kalau kita mulai?

Aku mengerahkan lingkaran sihir skala besar, cukup besar untuk menutupi seluruh pasukan Farmus. Itu didukung oleh Area Anti-Sihir, sihir hebat yang aku ambil dari Mjurran. Itu berdiameter sekitar tiga puluh mil, dan itu tidak mudah sudah diposisikan dengan lebih sempurna. Itu menutupi seluruh atmosfer hingga sepuluh kaki di atas tanah, memotong daerah itu dari langit dan bumi. Sekarang musuh tidak bisa mengeluarkan sihir.

Semua ini hanya untuk mencegah pasukan melarikan diri. Aku tidak ingin membiarkan satu pun dari mereka pergi, jadi Aku memblokir kemungkinan mereka melakukan teleportasi dengan sihir. Sekarang saatnya untuk mempersiapkan hidangan utama — sihir pembunuhan masal, senjata yang sempurna untuk memastikan kemungkinan itu. Hal apa yang disebut:

“Mati! Dengan amarah para dewa membakar jiwamu!... Megiddo !! ”

Menari, sinar cahaya berputar-putar yang mulai turun dari langit, berulang kali dipantulkan dan membiaskan diri di dekat tanah dan terjun melalui para ksatria sebelum mereka bisa bereaksi.

Tidak akan ada bel pembuka untuk menandai dimulainya pembantaian yang tenang.

*

Biasanya, dengan kekuatan militer di dunia ini akan mungkin untuk mengerahkan penghalang pelindung yang didirikan oleh peleton magis. Ini dikenal sebagai legiun sihir, dan itu memberi kekuatan pada perlindungan terhadap segala jenis elemen magis. Jenis "sihir nuklir" adalah sesuatu jenis sihir yang mampu mengubah gelombang pertempuran bahkan jika ada perbedaan kekuatan yang tidak seimbang yang saling bertarung, sehingga sebagian besar pawai militer di dunia ini dilakukan dengan tetap memperhatikan sihir meski di luncurkan dari jarak berapa pun jauhnya.

Farmus, tentu saja, telah membuat persiapan menyeluruh di sepanjang itu, untuk tetap melindungi akan segala serangan sihir yang mungkin terpikirkan. Mengingat mereka berbaris untuk menyerang sebuah negara monster (termasuk beberapa yang peringkatnya bahkan di luar A), mereka akan gila karena tidak melakukannya.

Tapi tak satu pun dari persiapan itu yang mampu bertahan melawan sihir baruku.

Penghalang di dunia ini utamanya bekerja dengan prinsip menghalangi aliran sihir. Untuk itu diperlukan pendekatan yang berbeda dengan menolak hukum fisika, sesuatu yang kutemukan ketika aku menganalisis penghalang.

Sederhana saja, jika Kau memikirkannya. Jika penghalang bisa menghalangi ledakan panas ribuan derajat, lalu apa yang sebenarnya penghalang itu lakukan untuk menahannya?

Konsep sihir didunia ini bekerja dengan mengintervensi ke dalam hukum fisika, melalui kontrol yang hati-hati terhadap sihir itu sendiri. Jika Kau ingin memblokir sihir seperti itu, Kau bisa saja membangun penghalang untuk menjaga agar aliran sihir itu tidak mengalir masuk. Setiap serangan yang mengenai penghalang itu akan mampu ditahan jika tidak melebihi kekuatannya, atau kalau tidak begitu maka akan dapat melenyapkan efeknya ketika di luar penghalang. Sihir hanya akan mengalami kegagalan. Hal-hal seperti Intervensi Sihir Charybdis adalah penerapan prinsip ini.

Sihir elemen selain, menulis ulang hukum fisika dengan kekuatan intervensi spiritual. Itu tidak bekerja pada skala kekuatan dan jarak yang begitu besar, dan penghalang telah dibangun untuk memblokir jenis sihir itu juga. Itu adalah tes murni kekuatan antara elemen, yang membuatnya mudah untuk memblokir lawan jika perlu. Selama Kau siap untuk penyergapan, itu hanya akan berubah menjadi pertandingan gulat.

Sungguh, dengan segala jenis sihir, semuanya turun untuk mencari tahu prinsipnya dan melampauinya untuk menetralisir ancaman. Itulah mengapa penghalang seperti ini dipersiapkan untuk menangani apa saja, biasanya menumpuk setidaknya dua jenis lapisan pelindung di atas satu sama lain.

Untuk mengatasinya, aku berpikir sedikit di luar itu semua dan menggunakan sihir untuk menciptakan bentuk murni energi fisik. Antara pengalamanku dengan Charybdis dan analisisku tentang Kontrol Sihir, aku memiliki pemahaman umum tentang bagaimana pemicu sihir bekerja. Berkenalan dengan Disintegrasi Hinata dalam pertarungan juga merupakan inspirasi bagi konsep akhir. Itu semua memungkinkanku dengan dukungan Great Sage untuk mengembangkan sihir yang cukup efektif untuk melubangi setiap jenis sihir pertahanan. Aku baru saja menyelesaikan penyesuaian terakhir, dan sekarang sudah dikerahkan.

*

Lebih dari seribu tetesan air mengambang di sekitarku. Aku telah menempatkan selusin ish yang besar di atas, berbentuk seperti lensa cembung. Tetesan ini mengumpulkan sinar matahari di atas kepala, mengasahnya menjadi sinar tipis dan membiaskannya dengan tetesan seperti cermin di bawah. Ini memfokuskan semua cahaya pada satu titik, di mana ia kemudian dikondensasi lebih lanjut oleh tetesan lensa cembung di bawahku sebelum disalurkan ke sasarannya. Suhu dari sinar tipis ini, tidak lebih dari selebar diameter pensil, adalah beberapa ribu derajat — lebih dari cukup panas untuk mengambil nyawa seseorang.

Tetesan adalah elemen air yang kupanggil dan kuubah sesuai dengan kebutuhanku. Dengan sihirku, masing-masing dari mereka mengambil energi matahari, membiaskannya, dan mengumpulkannya. Dan begitulah cara Megiddo bekerja mantra sihir baru yang dikerahkan secara langsung.

Ledakan cahaya liar pertama menyebabkan kematian tak berdaya bagi lebih dari seribu ksatria. Barisan mereka mulai runtuh di bawahku — Megiddo sedang menteror mereka, atau begitulah yang kuharapkan. Tapi itu bukan akhirnya. Mengoptimalkan perhitunganaku, aku secara otomatis menyesuaikan posisi tetesan yang relevan dan memulai ledakan kedua. Ribuan lainnya jatuh, tidak mampu menahan panas yang membakarnya.

Sebenarnya itu adalah hal yang sangat menakutkan tentang sihir ini — betapa sedikit energi yang harus kukeluarkan untuk mengaturnya. Lensa cembung yang berfungsi sebagai titik peluncuran terakhir diuapkan setiap saat oleh panas, tetapi aku dapat

langsung membuatnya lagi. Itulah gunanya elemen air. Dan mengumpulkan uap air dari udara tidak membutuhkan banyak pekerjaan.

Membangun kembali sebuah lensa membutuhkan waktu kurang dari setengah menit, jadi itu bahkan tidak mustahil untuk meluncurkan serangan udara. Yang harusku lakukan adalah mengumpulkan lebih banyak air dan menyesuaikan tujuanku. Harganya tidak lebih dari apa pun yang diperlukan untuk memanggil elementals dan menjaga hal itu tetap bekerja — mantra ini, sebagian besar, berasal dari kekuatan sinar matahari, simbol paling murni dari energi alami. Itu berarti aku bisa menggunakannya hanya pada siang hari, tetapi kekuatan ini cukup efektif karena di lakukan di dekat Tempest ketika mendekati tengah hari. Semua masalah potensial telah diatasi. Sekarang aku hanya perlu membersihkan sampah di bawahku.

Bolt tanpa suara dari kekuatan kecepatan cahaya membuat para ksatria tidak memiliki kesempatan untuk bereaksi ketika mereka terpanggang. Pembantaian berlanjut. Magic Sense memberiku gambaran yang sempurna tentang lokasi mereka, membiarkanku menyerang mereka di tempat yang paling rentan. Satu-satunya barier penghalang yang mereka dibangun dengan magicules, jadi untungnya aku memiliki pandangan yang jelas tentang mereka semua.

Apakah seorang tentara bayaran yang mengenakan baju besi kulit kasar atau seorang ksatria di dengan lempengan logam yang dikeluarkan pemerintah, kematian datang untuk semua orang yang ada di sana. Kadang-kadang, aku dengan sengaja mengarahkan sinar pada lengan atau kaki seseorang, membuat mereka berteriak putus asa untuk menambah kekacauan. Itu hanya membuat pemandangan lebih mengerikan. Teror ada di mana-mana sekarang.

Yang tidak aku tuju adalah kereta dan tenda yang terlihat lebih mewah. AKu tidak tahu di mana raja itu. Jika aku membunuhnya, aku tidak akan pernah bisa membuatnya mengakui dosanya. Aku tidak begitu berbelas kasih. Siapa pun yang cukup bodoh untuk menimbulkan amarahku perlu diberi imbalan yang cukup untuk itu.

Hanya lima menit atau lebih setelah serangan satu sisi ini dimulai, dua pertiga dari pasukan yang ada sudah di hapuskan. Itu berarti lebih dari sepuluh ribu nyawa telah dimusnahkan olehku, jiwa mereka dipanen.

Sekarang seharusnya saat yang tepat...

Dengan kepakan sayapku, aku turun ke Bumi, siap untuk memberikan keputusasaan yang lebih banyak lagi kepada orang-orang bodoh di depanku.

●

Ketika Razen melihat Area Anti-Sihir yang dikerahkan oleh musuh, dia kagum dengan ukurannya yang tipis. Tapi dia tidak memedulikannya lagi, langsung menyadari bahwa itu tidak terlalu berarti bagi mereka.

Tidak seperti di Kerajaan Dwarven, yang memiliki seorang bintang dalam pasukan sihirnya dalam melakukan serangan, penyihir Farmus ditugaskan secara ketat untuk menangani pertahanan terlebih dahulu, diikuti dengan memperkuat dan mendukung mantra. Sihir yang meningkatkan tubuh target sebagian besar tahan terhadap gangguan, yang berarti memiliki sihir ofensif yang dirampas dari mereka bukanlah masalah besar. Plus, mereka sudah memiliki berbagai macam sihir legiun sudah berlaku, dan sihir dispulsi akan menjadi satu-satunya cara untuk menghilangkannya. Area Anti-Sihir membuatnya tidak mungkin untuk melemparkan sihir baru dalam jangkauannya; itu tidak berpengaruh pada hal-hal yang sudah dilemparkan.

Razen memeriksa sekali lagi untuk memastikan semua sihir pertahanan mereka masih beroperasi. Itu bukan masalah.

“Hmm. Terlihat baik-baik saja. Musuh kita agak percaya diri dalam keterampilan tempur jarak dekat mereka, kalau begitu? ”

“Kedengarannya seperti pekerjaan bagiku. Biarkan aku menghidupkan semangat ksatriaku untuk— “

Tepat ketika Folgen menjawab pertanyaan penyihir itu, seberkas cahaya menghantam. Razen nyaris tidak bisa memahami apa yang terjadi — bukan hanya dia, tetapi semua orang di daerah itu. Ada dampak tumbukan, dan penjaga penjaga di belakang mereka jatuh, lubang bundar kecil tepat di antara alisnya.

“Ah…?! Apa itu tadi?”

Razen mendapati dirinya berteriak kaget.

“Tetap berdiri! Lindungi Yang Mulia !!”

Segera melaksalakan perintah Folgen, para ksatria segera bertindak, mencoba untuk menahan rasa takut mereka di dalam dirinya. Tapi itu tidak ada gunanya. Sinar pertama itu hanya uji tembak; Yang terjadi selanjutnya adalah serangkaian cahaya yang cemerlang dan menyilaukan.

Dalam sekejap mata, tentara mulai jatuh lagi. Tidak ada waktu untuk menyembuhkan mereka. Balok cahaya berlari menembus organ vitalnya, membunuh mereka secara instan.

“Gahhh !! Lenganku — lenganku ... !! ”

“Tolong! Tolong akuuuu! ”

“Aaaaaahhh! Dari mana — dari mana asalnya ?!”

Mereka yang kurang beruntung karena terperangkap dalam jangkauan tembak menangis dan memohon belas kasihan — atau jatuh dalam kepanikan saat melihat rekan pasukan mereka yang tidak responsif. Dalam satu saat, itu adalah kekacauan di seluruh medan perang. Semangat mereka dulunya tinggi, pikiran mereka percaya diri dalam kemenangan — tetapi itu sudah lama berlalu.

Pemimpin Brigade Farmus Mercenary dengan getir menggigit lidahnya.

Prajurit lamanya, semua veteran lebih dari beberapa pertempuran sengit di zaman mereka, dihadang oleh sinar cahaya entah dari mana, terbunuh seketika. Para anggota baru yang lebih muda berlari untuk hidup mereka, didorong oleh teror dan nyaris tidak bisa mengendalikan indra mereka. Itu terjadi dalam sekejap — cahaya yang menyilaukan menari-nari di sekitar mereka, segala sesuatu dalam jangkauannya mati dengan mudah.

Perlawanan sia-sia, dan setelah beberapa saat, gelombang kedua tiba. Dia melihat tangan kanannya, wakil kapten pasukan, jatuh di hadapannya — dan itu akhirnya membuat pemimpin menyadari bahwa ini adalah serangan musuh. Segera, dari lubuk hatinya, ia menyesal pernah bergabung dengan ekspedisi ini.

Terkutuklah mereka semua! Apa yang ada di balik ini ?!

Tidak ada yang bisa dia lakukan untuk melawan hal ini yang melampaui pemahamannya. Tetapi pemimpin tentara bayaran beruntung di sisinya. Gelombang ketiga tanpa ampun yang mendatangi pasukan membunuhnya tanpa rasa sakit. Dia adalah seorang pejuang terkenal, dipuji sebagai juara peringkat A satu-satunya didunia, dan dia kehilangan nyawanya sebelum dia bahkan tahu apa yang telah terjadi.

Menanggapi keadaan darurat ini, Kelompok Temple Knights yang berspesialisasi dalam anti-monster yang berafiliasi dengan Gereja Suci Barat mulai mengerahkan senjata mereka.

“Semua pasukan, buat barisan! Setiap kelompok, berdiri dalam formasi pertahanan yang ketat dan luncurkan Multilayer Barriermu! Tunjukkan pada musuh bahwa tidak ada serangan yang dapat mengganggu kekuatan suci kita!!” Mereka dilatih untuk bergerak seperti ini, langsung bereaksi terlepas dari semua teman yang telah hilang.

Itu semacam dedikasi yang membuat takjub siapa pun yang melihatnya. Tetapi ketika mereka membangun penghalang, kuat dan percaya diri, mereka semua ditembaki dan mati.

Seolah-olah seseorang mengejek mereka dari atas, menunjukkan kepada mereka betapa tidak berguna pertahanan mereka. Dan tetap dalam formasi dekat akhirnya menjadi bunuh diri. Memiliki begitu banyak pasukan di ruang sempit memungkinkan satu balok cahaya untuk membunuh beberapa ksatria sekaligus.

Tidak ada kepercayaan pada para dewa di atas yang cukup kuat untuk memiliki makna apa pun di hadapan Megiddo. Pada saat gelombang kelima turun, Ksatria Kuil telah dimusnahkan.

Yang kuat dan yang lemah serempak merasa gemetar. Tidak ada yang bisa mereka lakukan. Bahkan Farmus Noble Knight Federation, kelompok pemuda Farmus yang tangguh, telah runtuh, mencari segala cara untuk bisa melarikan diri sebisa yang mereka coba. Mereka bahkan menyerang satu sama lain dalam tampilan yang gila dan jelek — tapi kejelekan itulah yang memungkinkan mereka bertahan paling lama. Apakah itu beruntung bagi mereka atau tidak adalah topik perdebatan.

Para penyihir di antara Noble Knight Federation — murid magang Razen — terpaksa berkubang dalam ketidakberdayaan mereka saat mereka mati. Mereka tidak dapat melemparkan sihir, dan sebaliknya itu adalah sihir yang terus-menerus dilemparkan kepada mereka. Atau bahkan bukan sihir, sama sekali? Mereka hanya tidak tahu, dan itu menyakitkan bagi mereka.

Bahkan pada akhir hidup mereka, di ambang kematian, mereka adalah siswa. Yang ingin mereka lakukan hanyalah mengetahuinya. Dan mereka tidak bisa melakukanya.

Pada akhir gelombang cahaya ke tujuh, setengah dari mereka mati. Razen dan Folgen menatap kosong ke tempat kejadian untuk sesaat, kemudian memutuskan untuk berkumpul kembali dengan raja dan pemimpin mereka.

Tidak ada lagi cara untuk menjaga ketertiban di antara barisan. Semua orang terlalu sibuk mencoba menyelamatkan diri mereka sendiri. Taruhan terbaik mereka sekarang adalah untuk bergegas ke raja mereka dan menjaganya tetap aman. Mereka masih tidak tahu apa sinar cahaya itu. Bahkan dengan indera intelektual mereka bekerja dengan maksimal, itu di luar jangkauan mereka. Saat sesuatu yang cerah berlalu, seseorang jatuh. Bahkan perasaan senang sesudahnya membutuhkan

waktu yang berharga untuk dirasakan dalam pikiran mereka. Kecepatan semua itu benar-benar tak terbayangkan.

Tapi Razen punya teori lain tentang ini. Dengan pengamatannya, satu balok cahaya bisa membunuh paling banyak beberapa ksatria sekaligus. Dia bisa tahu ada beberapa hukum di balik cahaya ini. Jika ada dinding, sesuatu yang bisa ia gunakan untuk memadamkan cahaya, itu saja yang ia butuhkan. Bahkan jika itu — skenario terburuk — tembok manusia, raja masih akan dilindungi. Dan untuk dirinya sendiri? Dia berani bertaruh dia bisa menahan cahaya ini.

Jadi dia dan Folgen berlari ke arah tenda raja, berteriak sepanjang jalan: "Di mana Raja Edmaris? Apakah Yang Mulia aman?! "

●

Raja Edmaris melakukan segala yang dia bisa untuk memadamkan sumber teror yang merampas nafasnya. Dia harus menyelamatkan martabatnya sebagai raja dengan segala cara. Pikirannya berpacu, pikirannya kacau.

Sekarang tidak dapat disangkal lagi: Kampanye ini gagal. Bahkan jika dia ingin melarikan diri hidup-hidup, melihat perkembangan ini dia tidak lagi diizinkan untuk hal itu. Dia hanya ingin berteriak, Bagaimana ini bisa terjadi?! tetapi tidak ada waktu untuk itu.

"Reyhiem, apa yang akan...? Apa yang harus kita lakukan?"

"Kita — kita harus tetap tenang. Kita harus tetap tenang! "

Raja dan uskup agung saling berpelukan di dalam tenda mewah, menggigil. Seorang petugas yang telah melangkah keluar untuk melihat situasi — secara harfiah beberapa saat yang lalu — sudah dibakar.

Belum lama berselang dia melihat pasukan maju, menunggu para ksatria yang berbaris maju dari belakang mereka. Mereka semua tampak sangat percaya diri, sangat dapat diandalkan. Dia yakin kampanye ini akan berakhir dengan kemenangan, bagian dari jalan menuju kehormatan yang mulia baginya. Tetapi hanya beberapa menit yang diperlukan untuk membalikkan itu semua. Semua yang diperlukan untuk mengubah semuanya menjadi setumpuk orang mati.

Pemandangan itu begitu terpisah dari kenyataan sehingga Raja Edmaris bahkan tidak bisa memahami bagaimana itu terjadi. Yang bisa dia lakukan adalah duduk di tendanya dan tempat duduknya. Dan Uskup Agung Reyhiem persis sama. Dia tidak tertarik melindungi raja — dia tinggal di sini hanya karena dia membayangkan itu tempat paling aman baginya. Dia tidak punya bukti tentang itu, tetapi akhirnya dia benar. Belum ada cahaya tanpa ampun itu yang menyinari mereka.

“Yang mulia! Apakah kamu baik-baik saja?'

“Kapten Ksatria Folgen ada di sini untukmu, Tuanku!”

“Ah, Folgen! Betapa senangnya melihatmu! Dan kamu juga, Shogo. Tolong, tolong biarkan kami keluar dari sini secepatnya. Kita harus kembali ke rumah dan menyusun kembali pasukan kita!”

“Memang. Aku tidak tahu apa yang terjadi. Kita harus segera pergi, atau kita mungkin akan terjebak dalam pembantaian juga!”

Dengan dua petarung Farmus terhebat, Raja Edmaris bisa bernafas setidaknya sedikit lega. Dia berlari ke Folgen,secara praktis menempel padanya.

“Sekarang, tolong, cepat! Dimana Razen? Kita perlu sihir teleportasinya jika kita mau—“ Gelombang cahaya kesembilan datang.

“Aaaah !!”

Raja berjongkok, lengan menutupi kepalanya, saat uskup agungnya yang baik terjatuh ke lantai.

“Tolong, Yang Mulia, tetap tenang. Penyihirmu berdiri tepat di hadapanmu. ”

“...Shogo? Tidak, apakah itu... Razen?”

“Itu benar, Baginda.”

“Ah... Ahhh! Oh, Razen, Razen, terima kasih sudah datang! Sekarang, tolong, kita harus segera pulang! ”

“Tunggu sebentar, tuan. Ada beberapa hal yang inginku laporkan kepadamu, tetapi untuk sekarang, aku akan menyigkatnya. Singkatnya, saat ini, kami tidak dapat

melakukan sihir di area ini. Kita perlu entah bagaimana mengumpulkan ksatria kita dan menggunakannya sebagai perisai saat kita berjuang untuk kembali ke tempat yang aman. “

“Apa?!”

“Um, apa kamu yakin tentang ini?” Reyhiem memberanikan diri. “Kami memiliki, um, beberapa pasukan terbaik kami saat ini...”

“Jangan khawatir, Uskup Agung,” kata Folgen. “Berkat keterampilan unik Spearheadku, aku bisa memaksa pasukan kami yang masih hidup untuk berkumpul bersama. Mereka akan membentuk dinding manusia untuk menjaga dirimu dan Yang Mulia tetap aman. ”

“Ah, ah, ahhhh, aku tahu aku bisa mengandalkanmu, Folgen!”

“Memang, aku lebih suka mengandalkan jika tidak ada orang lain sekarang, Sir Folgen!”

“Sangat bagus. Aku akan menyampaikan status kami kepada orang-orangku. Bersiaplah untuk mundur!”

“Itu harus dilakukan!”

“Tentu saja! Semoga berhasil, Tuan Folgen!”

Folgen balas mengangguk dan berlari ke luar, Raja Edmaris menatap penuh harap.

“Jadi, bagaimana kita mempersiapkannya?” Tanyanya pada pria yang mencari seluruh dunia seperti Shogo di sebelahnya.

Razen mengangguk dan memberi raja dan Reyhiem dua pasang sepatu — Sepatu Bersayap, dengan sifat magisnya, yang meningkatkan kecepatan lari si pemakai dan mengurangi kelelahan mereka. Seseorang yang terlatih baik dalam penggunaannya hampir bisa terlihat seperti mereka terbang di udara, tetapi raja yang tidak terlalu suka berperang tidak dapat mengharapkan hal itu. Dia perlu berlari selama mundur ini, jadi apa pun yang bisa membuat penerbangannya lebih efisien adalah anugerah. Bahkan di dalam Area Anti-Sihir, sihir yang sudah diaktifkan akan terus tidak terganggu. Razen sudah lama mengkonfirmasi bahwa item sihir sama sekali tidak terpengaruh adalah salah satunya.

“Sekarang, Baginda — jika berikutnya gelombang cahaya menyerang, kita akan membuat beristirahat untuk mencari jalan keluar. Apakah Kau baik-baik saja dengan ini, Sir Reyhiem?”

“Iya. Aku siap.”

“Paham, Tuan Razen!”

Mereka hanya mengepak apa yang mereka butuhkan dan menunggu. Segera, serangan cahaya yang kesepuluh — dan terakhir — menyilaukan medan perang lagi.

“Sekarang!”

Di bawah sinyal Razen, mereka bertiga lari. Di luar, hal pertama yang mereka lihat adalah punggung Folgen yang lebar dan kekar. Ketika Raja Edmaris melihatnya, dia berteriak pada kapten ksatrianya:

“Bagaimana jalannya?!”

Dia seseorang berperingkat di luar A sebagai seseorang dari dunia lain, seorang veteran yang berjuang keras dan kebanggaan sebagai seorang dari Farmus. Sebagai yang terkuat di negara ini, Folgen yang bangga adalah salah satu orang kepercayaan terdekat King Edmaris dan seorang pria yang ia tahu bisa selalu ia percayai. Tetapi Folgen tidak memberinya jawaban.

“Folgen? Folgen, apa yang salah? Jawab aku!”

Ketakutan, kebingungan, dan kemarahan bercampur dalam suaranya ketika raja menampar kapten ksatria dibahunya. Kemudian, dalam satu gerakan, bingkai besar, monolitik miring dan jatuh ke tanah. Pandangan yang lebih dekat mengungkapkan sebuah lubang di kedua pelipisnya, berjalan dalam garis lurus dari kanan ke kiri. Itu terbakar melalui dirnya, langsung membakar luka dan mencegah banyak cara kehilangan darah.

“Ee, ee, eeaaahhhhhhhh !!”

Raja mengeluarkan teriakan keras, kehilangan pijakan, dan praktis merangkak kembali ke tenda. Pilihan sikapnya berarti Sepatu Bersayapnya menjadi sia-sia, karena dia bahkan tidak menunjukkan martabat agung. Cairan hangat menetes dari selangkangannya saat dia terisak, mata dan hidungnya menetes seperti keran. Dan ketika mereka melakukannya, dia tahu: Dia akan mati. Jika dia tinggal di sini, dia sudah mati.

Bahkan ketika dia mencoba melarikan diri dalam ketakutan, dia terus jatuh, kakinya gagal. Tetapi tidak ada orang di sana yang memperhatikan. Para ksatria yang dipanggil Folgen bersama-sama telah dihancurkan dengan gelombang serangan kesepuluh. Siapa pun yang masih hidup telah kehilangan akal sehat, terlalu fokus untuk menyelamatkan diri. Ketertiban dan disiplin adalah sesuatu dari masa lalu. Para ksatria dapat dengan mudah menyombongkan diri sebagai kekuatan militer terkuat

diantara Bangsa-Bangsa Barat, tetapi sekarang mereka tidak berdaya, lebih rendah dari massa yang tidak teratur.

Mereka semua sekarang merasakan ketidakberdayaan mereka dalam ukuran yang sama. Teror seharusnya hanya lelucon. Dalam sekejap, keunggulan mutlak atas monster yang mereka nikmati telah runtuh.

Perasaan akan pertempuran sekarang telah berubah.

Para prajurit, mengamuk ke segala arah, berhenti bergerak, mata mereka beralih ke satu titik di langit. Raja Edmaris ada di antara mereka.

Penyebab momok ini ada di sana, sesosok manusia terbang turun dari atas dengan sayap hitam seperti kelelawar. Meski tidak setinggi itu, dan topeng yang dikenakannya memiliki celah yang jelas yang membuatnya hampir terlihat seperti sedang menangis. Itu pada kimono hitam murni, memberinya tampilan yang indah, tanpak ilahi. Satu-satunya senjata yang jelas adalah pisau lurus yang tersampir di pinggangnya — perlengkapan yang mengejutkan untuk pertempuran seperti ini — tetapi dorongan dan ambisi yang mengalir dari setiap pori-porinya memberikan semua penjelasan yang diperlukan untuk membalikkan akal sehat. Itu membuktikan bahwa bahkan pasukan paling elit dari Farmus pun layak mendapatkan takdir yang tidak lebih baik daripada serangga, dihancurkan dengan terinjak-injak oleh sosok ini seolah-olah berjalan santai di taman.

Naluri setiap saksi di tempat kejadian memberi tahu mereka semua hal yang sama. *Apakah itu iblis...? Tidak, itu...*

...Itu adalah Demon lord!

Sekarang, akhirnya, Raja Edmaris menyadari kesalahan terbesar yang telah ia lakukan. Dia seharusnya tidak pernah menganggu sarang tawon ini. Dia seharusnya menjalin hubungan formal dengan mereka, seperti yang dilakukan kerajaan Blumund. Pakaian itu — dan pakaian yang indah dan menarik yang terbuat dari bahan itu. Dan penampilan itu — kehadiran itu. Ini pasti pemimpin bangsa mereka.

Jadi Hinata, penyihir dari Gereja Suci itu, gagal?

Kesimpulan itu membuat wajah Raja Edmaris menjadi pucat. Tetapi mungkin, teror itu telah melewati batas-batasnya sehingga ia mencoba kembali ke ketenangan. Dia memiliki kapasitas untuk berpikir sekarang. Penyihir itu dipuji sebagai yang paling

kuat di Bangsa Barat. Dia ditugaskan mengalahkan penguasa kerajaan monster, dan tuan mereka itu sekarang melayang di udara di atasnya. Dia belum pernah mendengar tentang penyihir dingin yang mana dia itu yang pernah gagal melaksanakan perintahnya sebelumnya.

Suara Razen yang tercengang menggema di telinganya.

"Tuan... bangsa monster ?! Kamu... kamu benar-benar hidup selama ini...?"

Menyadari bahwa penyihir utamanya memiliki pikiran yang sama meyakinkan raja untuk selamanya. Penyihir itu gagal. Dan, dia melihatnya sekarang, monster di depan mereka memiliki kekuatan lebih dari cukup untuk mewujudkannya.

Tapi itu bisa menunggu. Monster ini memiliki penampilan, aura Demon lord. Yang berarti, mungkin...

Apa yang kulakukan? Bagaimana aku bisa selamat dari ini?!

Raja Edmaris memutar otaknya. Kemudian, seperti kilatan cahaya, sebuah ide muncul.

Ini mungkin kesempatan terbaik kita! Aku seorang raja, seorang raja. Jika aku dapat mengutarakan kalimat ini sepertinya kau datang untuk bernegosiasi, aku yakin dia akan mendengarkanku. Laporan itu mengatakan dia lembut, tanda mudah ditipu!

Bukankah itu, Sepertinya ide yang cemerlang. Itu kebalikan dari itu, dan itu membuat pikirannya membelok ke arah yang lebih menakutkan.

Jika dia bersedia bernegosiasi dengan bahagia dengan negara kecil seperti Blumund, mengapa, dia akan bersujud di hadapanku ketika dia mendengar raja tanah Farmus yang hebat berbicara kepadanya!

Dia gagal membaca situasi, berargumen dengan dirinya sendiri berdasarkan pada apa yang dia harapkan akan terjadi... tapi itu tidak masalah baginya. Dia hanya berpegang teguh pada keinginan dangkal untuk kembali ke rumah dan menyiapkan serangan balik. Dan itu membuatnya mengambil tindakan, alih-alih menyadari betapa penuh angan-angan tentang kepalanya.

●

Begitu aku berada sepuluh kaki di atas tanah, aku menyadarinya jika aku benar-benar memusnahkan segala hal diarea itu. Persis seperti yang kubayangkan dan sesuai

dengan kalkulasi Great Sage, ingatlah itu, tetapi bahkan aku sedikit bertanya-tanya apakah aku sudah keterlaluan.

...Tunggu. Tidak. Tidak bisa membiarkan pikiranku goyah karena sesuatu seperti ini.

Orang-orang yang selamat yang melihatku tenggelam lebih jauh lagi dalam ketakutan.

"Aaah, tolong, tolong aku!"

Aku bisa mendengar apa yang terdengar seperti orang yang memohon untuk hidup mereka. Aku memberi mereka masing-masing suntikan di antara mata mereka untuk masalah mereka.

Memang butuh waktu untuk membiasakan diri dengan hal-hal semacam ini, tetapi sekarang aku bisa mengendalikan sinar cahaya seperti bagian dariku. Kuncinya ada di sudut refraksi. kau bisa menembakkan semua yang Kau inginkan dengan energi minimum. Memfokuskan sumber panasmu pada satu titik dipusatkan hingga beberapa ribu derajat, dan itu lebih dari cukup untuk menjatuhkan satu atau dua orang.

Begitu aku memahami konsepnya, aku selalu bisa menyerang dari sudut yang paling optimal kapan pun aku mau. Ada sedikit jeda waktu untuk menanganinya, tetapi kami pada dasarnya berbicara tentang kecepatan cahaya, sehingga Kau tidak dapat menghindarinya begitu kau melihatnya. aku bisa membunuhnya dari jarak enam ribu mil, dan masih membutuhkan waktu sekitar 0,034 detik untuk menemukan targetnya. Jauh lebih cepat daripada manusia dalam memperoleh informasi visual dan mengirimkannya melalui sistem saraf ke otak mereka.

Aku tidak bisa mengendalikan dan mengarahkannya dengan akurasi presisi tanpa perhitungan dari Great Sage. Harus membantu pria itu. Itu membuatku menyadari lagi betapa menakjubkannya dirinya. Jika seseorang menembakiku dalam jarak dekat, aku akan kesulitan menghindarinya bahkan dengan bantuan Sage. Aku bisa memahami apa itu saat aku melihatnya, jadi mungkin aku hampir tidak bisa menyingkir tepat waktu... tapi mungkin itu karena keberuntungan.

Bagi manusia, tidak ada kesempatan. Dan ketika gelombang kesepuluh diluncurkan, aku mendengar suara tertentu untuk pertama kalinya dalam beberapa saat.

Dikonfirmasi Keahlian unik Merciless... berhasil diperoleh.

Itu bukan Great Sage tetapi World Language, muncul setelah lama absen.

Eh, bung, aku benar-benar tidak membutuhkan keterampilan itu. Kutahu aku memilikinya dan sekarang, tapi tetap saja. Tetapi tepat ketika aku akan memeriksa apa yang dilakukannya, seseorang di sana mulai berteriak kepadaku.

“Tu-tunggu! Tunggu! Apakah Kau penguasa wilayah ini? Aku Edmaris, penguasa tertinggi Kerajaan Farmus! Datanglah kesini kehadapanku, karena ada hal-hal yang harus kita diskusikan!” Itu adalah seorang lelaki tua yang tampak berantakan.

Berbicara kepadaku di saat seperti ini, dia berani atau hanya orang bodoh yang ceroboh. Selangkangannya basah semua, yang membuat aku berasumsi bahwa dia pernah membuat dirinya marah. Di antara semua air mata, ingus, dan air liur di wajahnya, dia mungkin telah melihat hari-hari yang lebih baik. Dan orang ini adalah raja? Benar-benar sebuah lelucon.

“Oh? Kau tubuh ganda atau apa? Jangan khawatir. Aku tidak akan menyentuh yang asli. “

Aku baru saja akan menembaki dia, tidak ingin membuang waktuku pada orang idiot seperti ini, tetapi sesuatu menghentikanku. *Bagaimana jika dia yang asli?*

“Itu - itu bukan tubuh ganda!”

Hah? Orang lain sekarang, sama tuanya dan bahkan tampak lebih jinak.

“Dia tidaklah palsu! Aku bersumpah dengan namaku sebagai Reyhiem, uskup agung Gereja Suci Barat! “

Melihat lebih dekat, tak satu pun dari pasangan ini yang tampak sebagai ksatria. Pakaian mereka terlalu mewah untuk itu. Wah! Hampir saja. Mereka lebih 'nyata' daripada yang kukira — tapi mari kita periksa, untuk berjaga-jaga.

“Baiklah. Ya, aku akan membunuh semua orang kecuali Kau — Kau pasti yakin tidak ada raja lain di sekitar sini?”

“Aku adalah satu-satunya penguasa sejati dari ranahku! Tapi... tapi semuanya?”

“Eep! Tu-tunggu, tunggu! Setidaknya — setidaknya selamatkan hidupku juga! Aku memiliki kekuatan besar dalam birokrasi Gereja Suci. Aku dengan senang hati akan bersaksi di hadapan mereka semua bahwa tidak seorang pun dari kalian adalah musuh umat manusia!”

Lelaki berwajah kumuh yang menyebut dirinya Uskup Agung Reyhiem itu praktis memohon kepadaku. Ini tidak seperti seseorang seperti dia akan mengubah banyak hal, tapi mungkin aku bisa menggunakannya entah bagaimana... Dan dia jelas tampak penting, pasti. Mari kita biarkan dia hidup untuk saat ini.

Lalu beralih mengatasi yang lainnya...

Aku memberinya pandangan sekilas. Pria yang menyebut dirinya raja langsung memperhatikan. “Tunggu!” Dia mulai mengoceh. “Sudah kubilang — kita punya banyak hal untuk dibahas!” *Baiklah, baiklah. Aku sudah memastikannya sekarang. Mari kita dengarkan dia.*

“Yang penting itu, pak tua? Aku akan mendengarkan apa yang Kau dapatkan.”

Itu adalah pertunjukan kemurahan hati yang bagus di pihakku, Kupikir. Tapi lelaki itu menganggapnya sebagai undangan lalu mulai meneriakiku.

“B-beraninya kau! Kekasaran seperti itu! Aku adalah pemimpin Kerajaan Farmus yang agung! Biasanya, aku bahkan tidak akan pernah berkenan berbicara dengan orang-orang seperti Kau. Sekarang aku sudah memberi kau hak itu, dan begitulah caramu memperlakukanku?... Tapi sangat baik. Kali ini, aku akan—“ Lalu aku melepaskan lengannya.

Aku tidak tahu — Kukira ruang lingkup khayalannya tergerai di sarafku. Aku benar-benar tidak punya alasan untuk bersikap sopan kepadanya. Aku menyimpan kesopanan hanya untuk orang-orang yang dengan tulus mencoba membalas budi kepadaku. Itu sangat berlaku apakah orang ini adalah raja atau bukan. Plus, apakah sekarang benar-benar saat baginya untuk bertindak jika ia sangat tinggi dan perkasa?

Kukira dia tidak mampu menilai situasi saat ini, jadi aku hanya ingin membuka matanya tanpa membunuhnya dalam proses itu. Aku bersusah payah untuk menghindarinya, sungguh — aku bahkan menggunakan Dark Flame untuk membakar lukanya dan mencegah kehilangan darah yang berlebihan. Sepertinya, dia mungkin

akan mati dengan kematian yang menyakitkan... tapi itu bukan tugasku. Aku agak berharap Shion bisa menanganinya untukku. Dia akan menjadi orang dengan dendam yang sebenarnya.

"Sekarang, akankah kamu melihatku ketika kamu berbicara? Jangan terbawa suasana hanya karena aku baik. Kau diperbolehkan berbicara. Cepatlah bicara."

Yang dia lakukan pada awalnya hanyalah menatap kosong pada tunggul di mana lengan kanannya dulu berada. Dia menyadari apa artinya pada saat yang sama rasa sakit itu menghantam drirnya.

"Gaaahhhhhhhhh !!"

Dia mulai berguling-guling di tanah, menjerit. Um, apa yang mereka sebut dia lagi? Pahlawan nasional, sesuatu yang selalu dibanggakan? Aku merasa sulit untuk menyamakan pria yang kedengarannya hebat dengan pria tua di depanku. Aku masih tidak yakin dia benar-benar seorang raja, tetapi tidak ada orang lain di daerah itu yang tampak cocok yang sesuai dengan dia. Aku mengatakan kepadanya bahwa aku akan membunuh semua orang selain raja, dan tidak ada orang lain yang mencoba mengakui, jadi...

Kukira hanya akan menganggap orang ini sebagai raja untuk saat ini. Ketika aku memutuskan hal ini, mulai tampak seperti teriakan lelaki yang sakit itu mulai membuat kemarahan dalam diriku mereda. Tetapi jika pria ini mati karenaku, potensi serangan balik karena tingkat kemarahanku jujur membuat aku sedikit takut. Aku harus sangat berhati-hati untuk tidak membunuhnya.

"Dengar, apa kamu punya sesuatu untuk dikatakan atau tidak? Jika Kau hanya ingin menunjukkan kepadaku tarian interpretatifmu, itu bagus, tapi aku sudah cukup."

Pernyataan itu membuatnya membuka dan menutup mulutnya seperti ikan, mati-matian berjuang untuk mengatakan sesuatu. Kukira teror dan rasa sakit membuatnya tidak mungkin mengatakan sesuatu. Ini semakin merepotkan. Baiklah Hanya sebentar, biarkan dia melupakan rasa sakitnya. Aku menjambak rambut pria itu, mengangkat kepalanya ke atas, dan melotot ke matanya.

"Kau mendapat satu kesempatan," aku mengancam melalui topeng. "Tidak ada waktu berikutnya, mengerti?"

Itu sudah cukup untuk membuat pria itu membeku di tempatnya, mengangguk dengan marah. Cukup untuk membuatnya mendapatkan kembali akalnya, kurasa. Atau mungkin aku hanya membuatnya sangat ketakutan sehingga melumpuhkan

semua indranya. Dia masih mengalami masalah dengan artikulasi, tetapi sekarang kata-kata itu keluar dengan bebas.

“Ini... ini semua salah paham! Semuanya dimulai dengan kesalahpahaman. Aku hanya datang ke sini untuk menjalin hubungan persahabatan dengan pemilik tanah ini. Apakah Kau menemukan kekuatan yang kubawa bersamaku mampu menandingimu? Mereka ada di sini untuk menjamin keselamatanku, dan aku hanya membawa mereka dengan harapan bahwa aku dapat memperoleh... audiensi denganmu!”

“Hah? Kau menyatakan perang terhadap kita entah dari mana,” Aku dengan dingin meludahkan tumpukan omong kosong ini, “dan itu omong kosong yang kau bayangkan untukku? Saat aku kehilangan teman dalam pertempuran itu, kalian semua menjadi musuhku. ”

Tapi lelaki itu tidak menyerah. “Tu-tunggu!” Teriaknya, berbicara lebih cepat dari sebelumnya. “Kau salah. Di situlah letak kesalahpahaman. Gereja Suci Barat melihat semua monster sebagai musuh, jadi aku ingin melihat sendiri apakah layak untuk berdamai denganmu! Dan kemudian seseorang dari dunia lain yang kami gunakan di sini lepas kendali. Aku — aku juga ditipu! Aku tidak tahu para penjahat itu sama berbahayanya dengan mereka. Tapi sungguh keberuntungan! Sekarang aku tahu pasti bahwa bangsamu memiliki pejuang pemberani yang mampu mengalahkan ancaman itu. Sebuah negara dengan para pahlawan yang luar biasa siap membantuku! Aku, eh, bangsaku akan senang menjalin hubungan formal denganmu! Bukankah itu luar biasa? Suatu kehormatan besar, jika aku mengatakannya sendiri! Farmus adalah kekuatan yang hebat, tidak seperti Blumund dan goreng kecil lainnya. Tidak akan menyelaraskan dengan kami menempatkanmu pada posisi yang jauh lebih menonjol? Itu akan membuat pemerintah kita nyaman, dan Kau akan mendapatkan cadangan yang kuat dari pasukan kami. Aku bahkan bisa memperkenalkanmu kepada Dewan di beberapa titik. Kita berdua bisa mendapat untung besar dari ini, bukan? Maksudku, aku perlu meminta ganti rugi yang adil untuk menutupi kerugian militer yang kami alami, tetapi aku benar-benar berpikir ini telah menjadi pelajaran yang kuat bagi kami berdua. Jadi bagaimana dengan itu? Kau akan menerima, bukan?”

Uh... Wow, apakah orang ini jenius atau apa? Berapa banyak yang dia butuhkan untuk berbicara denganku, membuatku merasa tidak nyaman, sampai dia bahagia? Dan mengapa dia bekerja dengan asumsi bahwa aku akan dengan senang hati membayar sesuatu padanya? Apakah dia benar-benar ingin membuatku marah sebanyak itu, supaya dia bisa merasakan lebih banyak rasa sakit selama kematiannya yang tak terelakkan? Apakah dia salah satunya?

Tidak menyadari kebingunganku, orang tua itu terus berbicara, sampai akhir. *Tentu. Mari kita lepas kaki kanannya untuk membungkamnya.*

Dia mulai berteriak, tetapi aku bersusah payah untuk membuatnya tetap hidup lagi, jadi aku membiarkannya. Tidak perlu membakar luka atau apa pun; aku baru saja melemparkan Api Gelap untuk membakar pembuluh darah yang relevan, jadi tidak ada darah yang keluar. Cara yang cukup berguna untuk membuat seseorang tetap hidup, pikirku.

Aku kemudian menyadari bahwa segala sesuatu telah menjadi sangat sunyi di sekitar kami. Aku mengamati keadaan sekitar, hanya untuk menemukan tentara yang tersisa bersujud di hadapanku, terlalu terpesona oleh kengerian untuk melakukan hal lain. Mereka telah menyaksikan seluruh pertukaran ini dengan napas tertahan, dan melihat pembicaraan kami (secara harfiah) keadaan membuat mereka putus asa. Beberapa dari mereka setengah berdoa, setengah memohon hidup mereka, memberikan proses yang terlihat tragis.

Sayangnya, tidak ada gunanya memohon sekarang. Hatiku yang biasanya murah hati telah sepenuhnya dibuat jatuh dalam kemarahan. Dan aku baru saja selesai menganalisis keterampilan *Merciless* yang kudapatkan. Ternyata itu memungkinkan aku untuk merebut jiwa-jiwa orang yang meminta kehidupan mereka diampuni atau meminta bantuan dariku. Dengan kata lain, jika mereka kehilangan keinginan untuk bertarung, itu berarti kematian bagi mereka. Tampaknya memang tidak memiliki banyak kegunaan, tetapi sesuatu mengatakan kepadaku itu membantu banyak untuk saat ini.

Pertanyaan. Gunakan keahlian unik Merciless?

Yes

No

Jika aku hanya mengumpulkan jumlah jiwa yang diperlukan untuk berevolusi menjadi Demon lord sejati, Aku bisa saja membiarkan orang-orang ini hidup-hidup. Tapi, sayangnya, hal seperti itu masih belum cukup buatku.

Ya, Kupikir. Hatiku tenang. Tidak ada rasa sakit, tidak ada rasa bersalah yang sebenarnya mungkin bisa aku temukan bersembunyi di beberapa sudut. Dan sesaat kemudian, semua orang kecuali Reyhiem dan lelaki yang bersamanya itu (yang secara khusus aku definisikan di luar jangkauan) dihadapkan pada tirani Merciless. Semua

ksatria jatuh, tidak mampu melakukan perlawanan, dan dengan itu, hampir sepuluh ribu tentara yang masih hidup semua menghembuskan nafas terakhir mereka.

Merciless, ya...? Kau benar sekali. Aman rasanya cukup dengan rasa takut mereka padaku, kurasa, tetapi saat aku benar-benar menghancurkan hati mereka, aku bisa menghancurkannya. Sepertinya mereka baru saja menyerahkan jiwa mereka kepadaku di piring perak. Aku bebas memilih apakah aku membiarkan mereka hidup atau mati — dan jika aku melepaskan mereka, mereka kembali ke rumah, dan kemudian mereka mulai merencanakan balas dendam terhadap aku, aku bisa membalik saklar untuk hidup mereka kapan saja aku mau.

Plus, hal yang tidak terduga ketika aku menggunakan ini adalah bahwa itu berhasil bahkan pada para prajurit yang sudah melarikan diri. Itu berlaku untuk semua orang yang telahku identifikasi sebagai musuh pada awalnya — dengan kata lain, semua orang yang kuawasi, ketika di langit. Aku tahu saya berbicara tentang 'Membunuh semua orang', tetapi bahkan aku berharap tidak kehilangan beberapa orang yang lebih bijaksana yang memutuskan untuk meninggalkan pertempuran ini lebih awal. Mereka melarikan diri ke segala arah, terlalu merepotkan untuk dilacak satu demi satu — tetapi saat aku meluncurkan Merciless, jumlah korban yang selamat sudah pasti nol.

Hancurkan hati lawan, dan pertarungan berakhir. *Wah Mungkin ini lebih berguna daripada yang kukira. Aku punya perasaan jika aku akan menggunakannya lagi di masa depan.*

Gelombang kekacauan dan teror yang merasuki medan perang menghilang dengan cepat. Aku telah menghilangkan semua rasa sakit dan ketakutan, yang kukira merupakan salah satu cara untuk menunjukkan sedikit belas kasihan — bahkan jika itu berarti kedua orang yang selamat akan mengalami lebih banyak lagi rasa sakit dan ketakutan.

Kemudian World Language bergema lagi.

Melaporkan. Memeriksa jumlah jiwa yang diperlukan untuk evolusi... Dikonfirmasi. Persyaratan yang dibutuhkan telah dipenuhi. Harvest Festival sekarang akan dimulai.

Ketika suara itu terdengar di benakku, aku bisa merasakan kekuatan yang sangat besar tiba-tiba mengalir menjauh kedalam tubuhku. Apakah aku menginginkannya atau tidak, tubuhku berubah, membangun kembali dirinya sendiri. Aku menjadi Demon lord sejati — yang diakui bukan hanya oleh aku tetapi juga oleh dunia itu sendiri.

*

Tubuhku jatuh tanpa kehidupan ke tanah, kembali ke bentuk slime.

Oh sial. Aku hampir tidak bisa membuka mata. Seperti, ini bukan hanya tidur siang atau apa saja. Aku kelelahan.

Penglihatanku di sekitarku mulai memudar, yang kuduga adalah karena Magic Sense mulai goyah. Aku bahkan pusing. Maksudku, ya, mereka berkata aku harus melalui evolusi dan hal-hal lain, tetapi aku sangat khawatir bahwa kesadaran ku akan terbang menjauh dariku. Aku yakin tidak ingin tidur di area yang penuh dengan mayat yang bau.

Ayo kembali ke kota. Aku masih memiliki dua teman konspiratorku yang ditangkap dengan aman di sini. Misiku tercapai. Tidak ada salahnya kembali ke Tempest.

Ketika aku mencoba menghibur diriku dengan pikiran itu, Magic Sense menemukan sesuatu. Satu orang. Jika mereka masih hidup, itu berarti aku belum menghancurkan hati mereka. Lebih baik hati-hati. *Ya Tuhan, selelah aku, dan masih ada orang yang tersisa...? Aku harus melakukan sesuatu tentang kelelahan ini—*

Melaporkan. Setelah dipicu, Harvest Festival tidak dapat dihentikan.

Yah, sial. Aku, seperti, dalam masalah besar, bukan?

Dengan tergesa-gesa, aku memanggil Ranga. Untung aku memilikinya di bayanganku, untuk berjaga-jaga.

“Ranga, kamu di sana?”

“Ya, tuanku.”

Dia! Bagus. Dia muncul dengan lancar keluar dari tempat persembunyiannya. Melihatnya menawarkan begitu banyak janji baru bagiku. Aku menghela nafas dengan puas.

“Ranga, ini adalah urutan prioritas utama. Amankan aku dan bawa aku kembali ke kota! Dan membawa kedua orang ini juga. Beri tahu semua orang di sana bahwa mereka tidak boleh disentuh, dan pastikan tidak ada yang mencoba membunuh mereka. Kau dapat meminta kawan Kabal atau siapa pun untuk menjaga mereka sampai aku bangun.”

Ups. Kita mulai. Aku sekarang mengalami masalah serius menjaga pikiranku bersama. Spatial Motion akan membuat aku di sana lebih cepat, tetapi aku takut akan meledak sendiri jika saya mencobanya sekarang.

“Ya tuan. Apa yang harus kulakukan dengan musuh yang masih hidup?”

Oh Dia juga memperhatikannya. Aku harus memikirkannya. Ada seseorang di sana, berpura-pura mati. Tanpa ampun memberi tahuku setelah memastikaknya bahwa tidak ada yang selamat. Jadi, apakah pria ini mati lalu hidup kembali? Itu berarti jiwanya masih aman di sana. Aku tidak bisa memperlakukan ini dengan enteng.

Ranga mungkin akan menang, dalam bayanganku, tetapi saya memilih pendekatan yang lebih hati-hati. Keamanan pertama dan semua itu. Tetapi hanya membalikkan ekor dan melarikan diri tampaknya tidak benar, dan akan menyebalkan jika musuh ini memutuskan untuk mengejar.

Jadi aku memilih untuk memanggil beberapa Iblis, yang semoga setidaknya menahan musuhku untuk sementara waktu. Ini benar-benar payah jika kabar tentang Megiddo keluar - itu bekerja hanya jika musuh tidak menyadarinya - tetapi keselamatanku harus diprioritaskan.

“Aku akan menyerahkan itu pada yang lain. Mereka akan membawa musuh kepadamu jika mereka bisa menangkap mereka. Bertemulah dengan mereka untukku. ”

“Baik akan aku lakukan, Tuan!”

Aku mengumpulkan sedikit kekuatan mental yang tersisa. Membatalkan Area Anti-Sihir, aku berusaha memanggil Iblis, menawarkan tumpukan mayat yang tersebar di

depanku. Kuberpikir untuk menggunakan Glutton untuk memakannya, tetapi sepertinya mereka tidak memiliki keterampilan yang berguna atau apapun.

Tidak ada yang tahu iblis macam apa yang akan dihasilkan, tetapi mudah-mudahan itu tidak akan membuang-buang dua puluh ribu mayat. Itu persis seperti hal yang akan dilakukan oleh Demon lord egois, tapi itu adalah pikiran yang diperhitungkan. Kuharap begitu.

“Datang kepadaku, iblis! Aku punya sesuatu untuk kamu makan, jadi... datanglah dan layani aku sekarang! ”

Aku kedengaran seperti sedang berusaha memanggil anjingku kembali dari halaman. Sungguh merepotkan untuk tetap sadar bahwa aku bahkan nyaris tidak bisa melakukan pemanggilan dengan benar. Iblis mana pun yang mau dipanggil dengan sesuatu seperti itu pasti orang idiot yang penasaran.

Tapi mungkin aku seharusnya tidak membiarkan pikiran yang lewat seperti itu mengganggguku. Sebentar, tiga Iblis ada di hadapanku. Hanya tiga? Dan di sini kupikir tiga puluh atau lebih banyak tubuh sudah cukup untuk memanggil Greater Demon Ribuan kali, dan hanya tiga yang kudapatkan. Ugh.

Ya, setidaknya mereka Greater Demons, peringkat A-minus. Tentu saja tidak ada trio monster untuk dihisap. Plus, aku memang hanya menggunakan jiwa dari semua mayat yang ada di sini.

Ugh. Daaamn. Aku tidak pernah merasa begitu sia-sia sejak aku datang ke dunia ini. Kepalaku bahkan nyaris tidak berfungsi sekarang. Aku tidak yakin orang-orang ini bisa menemukan musuh ini, Tapi apa pun itu meski bagai mencari jarum di tumpukan jerami.

“Hei. Kawan Ada seseorang yang bersembunyi di sini, berpura-pura mati. Tangkap mereka hidup-hidup dan bawa mereka ke Ranga yang di sampingku ini.”

Tiga Greater Demons, diperintah oleh Slime. Bagi orang luar, itu pasti pemandangan yang nyata. Aku tidak bisa menahan diri untuk tidak mengaguminya. Aku menjadi gila-gilaan saat pusing mulai menjalar. Cukup untuk tetep menjaga tubuhku tetap terjaga menjadi semakin sulit.

Aku perlu pergi ketempat yang aman...

“Hee-hee-hee-hee-hee. Kelahiran Demon lord baru! Sensasi yang cukup lama tetapi sangat akrab. Benar-benar hari yang luar biasa! Kurang lebih, inilah Persembahan semacam itu — dan perintah pertama dari junjungan kita. Ini suatu kehormatan; Aku tidak mungkin lebih antusias dengan ini. Apakah baik-baik saja untuk terus melayanimu di masa depan?”

Aku kira salah satu dari iblis itu menyapaku, tetapi aku sangat pusing sehingga aku bahkan tidak mengenali setengahnya.

“Kita akan berbincang lagi nanti. Buktikan saja Kau dapat membantuku terlebih dahulu. Pergi.” Hanya itu yang bisa kukatakan.

“Itu pasti akan kulakukan. Jangan khawatirkan itu, Tuan yang agung...”

Aku mengabaikan ketiganya saat mereka dengan hormat memberi hormat kepadaku, pikiranku direngkuh dalam kegelapan. Ini adalah pertarungan ketidaksadaran penuh pertamaku di dunia ini — Inisiasi, jika Kau mau; tidur yang mendahului evolusi..

...dan kelahiran Demon lord baru.

ROUGH SKETCHES

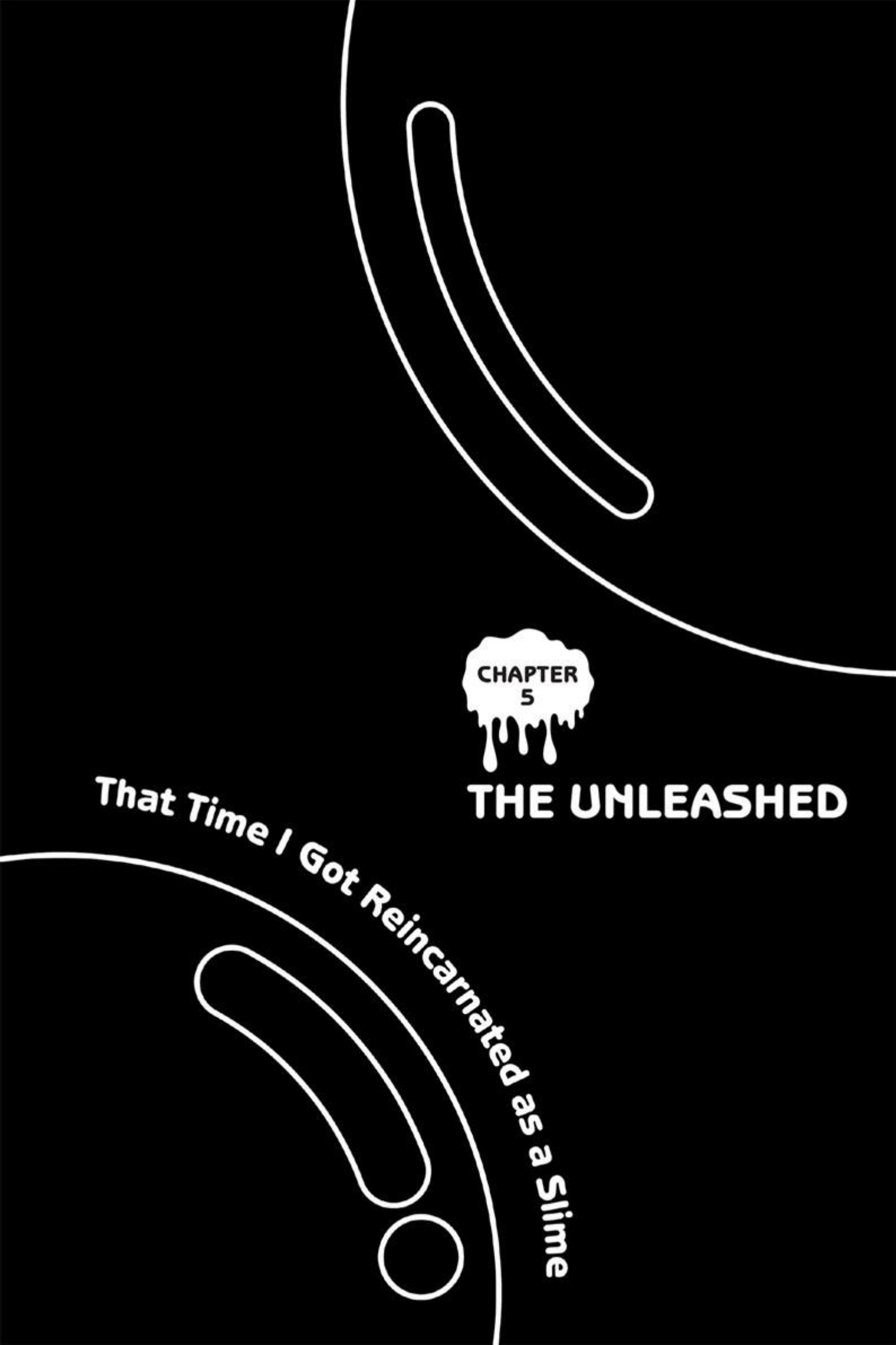
That Time I Got Reincarnated as a Slime
CHAPTER
5
THE UNLEASHED

CHAPTER 5
THE UNLEASHED

Setelah Rimuru berangkat untuk berperang, penduduk kota berkumpul di alun-alun pusat dan mulai berdoa. Itu bukan karena sentimen, tetapi untuk alasan kerja nyata. Shuna memerintah mereka, sebagai bagian dari upayanya untuk menjaga penghalang.

Yang lebih kuat dipasang sehingga mereka dapat melindungi pinggiran kota dengan lebih baik, karena khawatir terhadap penyusup. Pada saat yang sama, Shuna merilis aliran kekuatan magis di dalam penghalang, meningkatkan jumlah magicules di udara.

Mereka semua memiliki pemahaman yang kuat tentang peran mereka — dan semuanya sangat serius untuk melaksanakannya.

Di tengah alun-alun, tubuh Shion dan para korban lainnya dibaringkan, disimpan dalam kondisi baik oleh sihir Shuna. Ada takhta di tengah-tengah untuk Rimuru, sebuah situs percandian untuk upacara evolusi Demon lordnya. Harapannya adalah bahwa melakukan evolusi sedekat mungkin dengan para korban akan membuat mereka jauh lebih mungkin untuk dibangkitkan.

Warga kota berkumpul diseluruh situs — Shuna ada di antara mereka, berdiri di sebelah Mjurran. Dan ketika dia berdiri di sana, Shuna tidak bisa tidak berpikir: *Rimuru tampaknya sangat peduli tentang menjadi manusia biasa... tapi itu masalah sepele.* Bagi Shuna dan semua orang, koneksi jiwa-ke-jiwa yang paling penting, dan koneksi yang dia bagikan dengannya memberinya rasa aman mutlak. Dia berharap Rimuru akan menyadarinya juga. Euforia abadi yang dia berikan memenuhi jiwanya, memelihara itu. Jika itu hilang dan Rimuru menghilang, dia pikir itu mungkin membuatnya gila. Membayangkannya saja menghasilkan rasa kehilangan yang begitu mendalam sehingga dia menggigil.

“Tuan Rimuru,” bisiknya. “Selama kita memilikinya, itu yang terpenting. Tetapi bahkan kehilangan salah satu dari kita bisa sangat mengganggu keseimbangan mentalnya. ”

Benimaru, baru saja kembali ke alun-alun, mengangguk pada ini. Masuk akal baginya. Dia yakin, transformasi yang biasanya dilakukan oleh Rimuru yang suka berteman, mungkin berdampak besar pada keseimbangan itu. Baginya, dia ingin percaya bahwa kehidupan akan kembali seperti semula.

“Aku hanya berharap dia tidak berubah menjadi orang yang berbeda sebagai Demon lord. Mengamuk pada kita...”

Dengan penghancuran penghalang yang dilakukan, mereka semua — Benimaru, Soei, Hakuro, Geld, Rigur, Gobzo, bahkan Gabil — sekarang mengelilingi takhta. Itu atas perintah Rimuru; dia meminta mereka untuk membunuhnya sekaligus, haruskah dia kehilangan akal sehat dan berubah menjadi binatang buas yang tak terkendali di sana. Apa pun yang terjadi, mereka ingin mencegah hal itu terjadi — semuanya.

“Itu karena kamu terus tidur di sana, Shion,” bisik Benimaru sebelum kembali ke doanya. “Sudah bangun...”

Kepercayaannya bukan pada tuhan di atas. Tapi Itu adalah seekor slime. Kepercayaan itu tidak pernah mengkhianatinya sebelumnya, dan seharusnya tidak kali ini. Semua orang percaya itu; tidak ada yang meragukannya.

Saat itu:

Melaporkan. Festival Panen untuk individu Rimuru Tempest akan segera dimulai. Setelah selesai, semua monster dalam silsilahnya akan menerima hadiah yang seharusnya.

World Language bergema di hati setiap monster yang berkumpul di kota mengirimkan gelombang kejut ketegangan di seluruh negeri. Semuanya berjalan sesuai rencana; Rimuru telah berhasil menghancurkan kekuatan invasi dan memulai evolusinya. Sekarang giliran orang lain untuk mendapat gilirannya.

“Kuatkan dirimu! Tuan kita menang. Sekaranglah saatnya bagi kita untuk menggunakan kekuatan kita sendiri! ”

Semua orang mengangkat tangan menyuarakan persetujuan mereka atas kata-kata Benimaru. Segalanya mulai bergerak. Kehilangan Shion dan yang lainnya bisa menghancurkan hati Rimuru selamanya. Mereka semua perlu melakukan segala yang mereka bisa sekarang untuk mencegah hal itu.

Setelah beberapa waktu, Rimuru kembali, dengan hati-hati diangkut di punggung Ranga. Seperti yang diarahkan, dia diangkat ke atas takhta dan dibaringkan.

Benimaru mengambil momen ini untuk memikirkan tentang apa yang akan dia tanyakan kepada Rimuru ketika dia bangun, untuk memastikan dia masih memahami sepenuhnya alasannya.

“Baiklah,” usulnya di konferensi tadi, “Aku akan bertanya padamu, “Apa pendapatmu tentang masakan Shion?’”

“Tentu,” gumam Rimuru. “Lalu aku akan mengatakan itu menyebalkan, kan? Bagaimana Kau memunculkan pertanyaan itu? Apakah itu benar-benar hal terbaik untuk ditanyakan...?”

Itu adalah ide Benimaru, tentu saja. Dia tidak lupa tentang bagaimana dia selalu menguji masakannya yang terbaru padanya — dan rasa sakit dan penderitaan yang tak terbatas yang diakibatkannya. Tapi sekarang... jika Shion bisa mendengarkan percakapan itu dan cukup membuatnya marah untuk membangunkannya... mereka tidak bisa berharap apa-apa lagi. Selain itu, yang harus mereka lakukan adalah menjalankan tugas yang telah mereka diskusikan sebelumnya.

Dan itu sebabnya Benimaru melewatkannya. Dia terlalu sibuk dengan melakukan prosedur persis seperti yang direncanakan untuk berpikir sama sekali tentang apa 'hadiah' ini. Tetapi bahkan itu secara diam-diam memulai persiapannya, siap untuk memanifestasikan dirinya dalam refleksi pikiran bawah sadarnya...

●

Rimuru tertidur lelap. Kesadarannya hilang; dia adalah gumpalan yang tidak beraturan dan tidak terselesaikan, bahkan tidak mampu mempertahankan bentuknya yang ramping seperti biasanya. Dan di sana, dalam kegelapan yang sangat dalam di luar jangkauan kesadaran Rimuru:

Melaporkan. Harvest Festival telah dimulai. Struktur tubuhmu akan direkonstruksi untuk membuatmu berevolusi menjadi spesies baru.

Dikonfirmasi Super-evolusi dari tipe 'slime' ke tipe 'demon slime"...berhasil. Semua atribut tubuh telah sangat ditingkatkan. Tubuh material dan spiritual sekarang dapat ditransformasikan secara bebas. Keterampilan intrinsik terdiri dari Intrinsic skills Infinite Regeneration, Control Magic, Multilayer Barrier, Universal Detect, Universal Shapeshift, Lord's Ambition, Enhanced Replication, Spatial Motion, Darkflame Lightning, and Universal Thread didapat. Mendapatkan kembali resistansi... selesai. Cancel Pain, Resist Melee Attack, Cancel Natural Elements, Cancel Ailments, Resist Spiritual Attack, and Resist Holy Attack didapat. Evolusi sekarang lengkap.

Kemudian, seolah menanggapi perintah tuannya, keterampilan unik *Great Sage* — yang tidak pernah menunjukkan memiliki perasaan sebelumnya — meminta evolusi sendiri.

Melaporkan. Mengeksekusi kembali keterampilan yang diminta sebelumnya. Keahlian unik Great Sage yang mencoba evolusi... Gagal.

Gagal.

...Menjalankan kembali.

Gagal.

...Menjalankan kembali.

Gagal.

……

……

...

—Tanpa akhir—

Melaporkan. Keahlian unik Great Sage mencoba evolusi, menggunakan Deviant sebagai pengorbanan... Berhasil. Keahlian unik Great Sage telah berevolusi menjadi Raphael, Lord of Wisdom.

The Great Sage mencobanya tanpa mengorbankan apa pun sampai beberapa ratus juta kali — dan kemudian, setelah proses coba-coba yang sepertinya akan berlangsung selamanya...

...ia memperoleh hadiah Harvest Festival-nya - menaklukkan, dan berevolusi, menjadi *ultimate skill*, ketingkat tertinggi di dunia.

Peluang untuk mendapatkan ini dianggap sangat kecil sehingga tidak layak untuk dipertimbangkan. Itu hampir seperti hadiah yang diberikan untuk upaya tak terbatas yang terlibat dengan upaya itu. Berhasil membuatnya lebih mungkin bisa melakukan permintaan tuannya, tetapi kecerdasan konseptual yang konon tidak berjiwa tidak menghasilkan kebahagiaan. Itu tidak akan pernah bisa memahami emosi.

Tetapi — terlepas dari kurangnya emosi, kurangnya kebahagiaan — entah bagaimana, rasanya terpenuhi. Dan kemudian, dengan keterampilan yang berkembang, ia melakukan permintaan tuannya sekali lagi. Cara dia bertindak, bekerja tanpa henti untuk mewujudkan impian tuannya menjadi kenyataan, bahkan bisa menjadi...

Evolusi berlanjut.

Glutton memakan Merciless untuk menjadi Belzebuth, Lord of Gluttony, sempurna diasah untuk lebih efektif menangani keinginan tuannya. Di sana, jauh di dalam jurang yang jauh dari apa yang dapat dideteksi jiwa Rimuru, keterampilan itu dengan lembut, berevolusi dengan sendirinya — semua untuk mewujudkan impiannya sendiri.

Namun Harvest Festival masih belum berakhir.

Hadiah yang dimaksudkan untuk merayakan evolusi Rimuru dibagikan kepada semua orang yang dinamai atau berevolusi darinya. Benar-benar sebuah festival panen — hadiah untuk orang yang telah berevolusi dari semaian Demon lord menjadi Demon lord sejati. Dan pesta baru saja dimulai.

●

Razen berbaring bersembunyi, menyembunyikan dirinya dengan sekuat tenaga.

Dia beruntung mati sekali di sana. Setelah sepenuhnya menguasai keterampilan Shogo, ia dihidupkan kembali dari waktu ke waktu oleh Survivor. Bahkan sebelum otaknya dapat memahami peristiwa-peristiwa luar biasa yang terjadi di hadapannya, nalurinya memahami dan membuat panggilan yang benar. Mereka mengatakan kepadanya: Ini adalah musuh yang tak seorang pun dalam bentuk manusia bisa mengalahkan. Folgen, temannya yang disumpah, dibuat tak berdaya dan terbunuh — bahkan tidak mampu berdiri di depan monster itu, apalagi melindungi Raja Edmaris.

Dia ingin pergi dan menyelamatkan rajanya tetapi menghentikan dirinya sendiri, tahu bahwa pergi sekarang akan sia-sia. Jadi dia menahan nafas rendah, bermain possum sampai seorang yang mengenakan topeng sihir itu meninggalkan tempatnya, mencari segala cara untuk menghindari seorang seperti Demon lord. Dia tidak memiliki akses ke sihir dan menghadapi serangan yang tidak bisa dia identifikasi, jadi melarikan diri akan sulit dengan sendirinya.

Ketika dia datang dengan ide ini, beberapa ribu tentara tewas di sekitarnya. Jika dia bergerak sekarang, dia hanya akan ditargetkan dan ditembak jatuh. Itu tidak akan membunuhnya, tetapi menarik minat monster itu bukan ide yang baik. Jadi dia memilih untuk menunggu dan melihat apa yang terjadi, berharap itu akan meningkatkan peluang bertahan hidup setidaknya sedikit.

Kemudian dia melihat — dan merasakannya. Ketakutan. Bahkan Razen, dengan perlawanan intrinsiknya terhadap emosi, dilanda teror saat melihatnya. Hampir sepuluh ribu prajurit yang masih hidup kehilangan nyawanya dalam sekejap.

Dia belum pernah melihat hal seperti itu dalam hidupnya yang panjang. Ini melampaui apa pun yang bisa dilakukan oleh pemenang atau seseorang dari dunia lain. Bahkan jika dia memiliki banyak keterampilan unik untuk digunakan, dia tidak akan pernah

bisa mengalahkan monster itu. Kelas bencana, memang. Razen menganggap dirinya setara dengan Demon lord yang kuat, tapi sekarang dia tahu itu hanya angan-angan.

Monster apa itu? dia bertanya pada dirinya sendiri. Aku belum pernah mendengar hal seperti itu... Bukankah pemimpin negara monster itu slime?

Hatinya sendiri tidak hancur, karena fakta sederhana bahwa dia begitu terdorong untuk menyelamatkan raja yang dia layani dengan setia. Tapi satu-satunya keinginan Razen tidak terpenuhi. Kehadirannya sudah terdeteksi.

Seandainya dia mengundurkan diri sebelum mati dan mencoba melakukan serangan kamikaze, mungkin dia bisa mengalahkan monster itu jika dia beruntung. Dia tidak akan membunuh benda itu, tetapi dia mungkin bisa menyelamatkan rajanya dari rahang kematian. Tapi Razen terlalu berhati-hati. Dan sudah ada rencana untuknya.

Monster besar seperti serigala dipanggil ke tempat kejadian, dengan hati-hati membawa monster itu (yang telah berubah dari bentuk manusia menjadi slime) di mulutnya. Menggunakan sepasang ekor bercabang, ia menyambar Raja Edmaris dan Uskup Agung Reyhiem, menempatkan mereka di punggungnya sebelum berlari dengan kecepatan luar biasa. Yang tersisa hanyalah tiga Greater Demons.

Melihat perubahan seseorang dengan topeng sihir yang menakutkan menjadi slime, Razen terkejut sekaligus oleh keanehan itu. *Aku tahu itu. Itu benar-benar tuan mereka. Dan menggunakan mantra sihir yang hebat, lebih dari sekali, akan dengan mudah menghabiskan energi magisnya. Jika dia memanggil iblis-iblis itu untuk melayaninya sebagai pengawal, maka mungkin aku akan memiliki kesempatan untuk menyelamatkan raja...*

Dia setengah benar. Iblis — khususnya iblis itu sendiri — telah dipanggil. Bagi yang itu, Razen tidak lebih dari mangsa. Sepotong mangsa yang miskin dan menyedihkan, dibiarkan hidup hanya supaya iblis ini bisa melaksanakan permintaan pemanggilnya dan diberi imbalan yang cukup untuk itu.

Mengira dia bisa mengalahkan ketiga iblis ini, Razen bangkit dari bayang-bayang yang disembunyikan oleh tumpukan orang mati. Untungnya baginya, Seorang bertopeng sihir tersebut membatalkan Area Anti-Sihir saat ia memanggil iblis. Sekarang Razen

bisa bertarung dengan kekuatan penuhnya. Apakah mereka berada di peringkat A atau tidak, tidak ada cara dia bisa kalah melawan tiga Greater Demons.

Sambil mengulurkan tubuhnya, dia berusaha diam-diam menyelinap dari belakang salah satu dari mereka — hanya untuk menemukan bahwa dua lainnya sudah berdiri di depannya.

"...Oh? Gerakan Spasial, eh? Kukira kalian semua telah melayani seseorang sebagai Greater Demons untuk waktu yang cukup lama."

Kedua iblis itu tidak menjawabnya. Mereka tidak menunjukkan tanda-tanda gerakan — mereka diperintahkan hanya mengurungnya untuk iblis yang sedang berjalan santai ke penyihir. Sekarang iblis itu sendirian, di depan Razen.

"Heh-heh-heh-heh-heh. Selesai dengan peregganganmu? Dalam hal ini, sekarang saatnya untuk menangkapmu. Jika Kau ingin menolak, silakan saja. Aku tidak akan membunuhmu, tapi aku tidak dilarang menyiksamu... "

Iblis itu melontarkan senyum yang indah dan menyeramkan, jenis kelaminnya tidak jelas saat ditujukan pada Razen.

"Oh? Kau di sini untuk membawaku?"

"Membawamu? Hee-hee-hee. Lelucon yang sangat lucu. "

"Apa yang kamu sebut lelucon, dasar iblis busuk ?!"

"Heh-heh-heh-heh-heh. Bagus sekali," bisik iblis itu, ekspresinya masih mengerikan.

"Ini seharusnya sedikit menyenangkan. Izinkan aku untuk bergabung denganmu dalam sedikit senam pasca-makan."

Senyumnya adalah teror bagi siapa pun yang menyaksikannya — teror muncul dari akar jiwa.

Itu melihat ke arah langit. Razen mendengus pada makhluk itu. *Ia berpikir itu sangat pintar, mencoba untuk menipuku dengan matanya.*

"Cukup dengan kata-katamu! Nuclear Cannon!"

Memanfaatkan mantera yang telah dia buat sebelumnya untuk menghemat waktu, dia menggunakan pemicu sederhana untuk memulai upaya terakhirnya. Metode ini, bagaimanapun, menghadapi risiko pemicu tak disengaja, yang berarti hanya penyihir dan penyihir yang sama kuatnya yang bisa melakukannya. Efeknya, bagaimanapun, sangat besar. Menghindari waktu casting yang merupakan kelemahan utama dari setiap pengguna sihir sangat besar. Dari awal, Razen melakukan apapun yang dia butuhkan untuk kemenangan.

Sihir yang ia pilih adalah dari jenis serangan nuklir, yang terbesar dan paling menyeramkan dari aspek sihir. Terhadap orang, itu adalah sihir terkuat di dunia. Iblis membutuhkan tubuh fisik untuk memanifestasikan diri; menghancurkan milik mereka dan Razen berada di tempat yang jelas. Mereka tidak akan pergi untuk selamanya, tetapi mereka tidak lagi dapat berinteraksi dengan dunia ini. Dan sebelum panas terik yang dihasilkan meriam ini, tidak ada iblis yang dapat terus hidup.

Sejauh menyangkut Razen, kemenangan adalah miliknya pada saat ini. Tapi sinar putih-panas dari sihir jitu itu tertekuk sebelum mereka bisa mencapai tangan kiri iblis yang terangkat, meluncur lurus ke titik tertentu di langit.

“Itu... salah sasaran? Dah, bukan sekarang, dari semua... ?! ”

Dengan sihir yang dipersiapkan sebelumnya seperti ini, ada kemungkinan sangat kecil bahwa mantra itu akan kehilangan kekuatannya dan gagal saat casting. Razen berasumsi inilah yang terjadi, pada saat terburuk yang mungkin baginya. Dia dengan cemberut memelototi iblis itu ketika dia melompat mundur dan menjauh.

“Hmm? Itu adalah sihir yang mengesankan. ”

“Apa katamu?! Tidak ada gunanya jika efeknya tidak berhasil.”

“Ah. Kulihat. Jika ‘efek’ maksudmu kamu bermaksud mengalahkanku, aku akan menyarankan kamu bahwa mengandalkan sihir tidak akan memberi keselamatan untukmu.”

Iblis itu tampak hampir sangat percaya diri saat berbicara kepada Razen. Hal itu membuat dia sangat jengkel, tetapi bahkan Razen tidak bisa menghilangkan perasaan samar akan datangnya malapetaka di benaknya.

“Oh, sekarang kamu sudah mengatakannya! Kalau begitu, bagaimana dengan yang ini? Summon Spirit: War Gnome! Datanglah kepadaku, great spirit of the earth’s foundations!”

Ini adalah kartu truf Razen, sihir pemanggilan paling kuat yang ada di tangannya, dan dia siap bertarung dengannya. Dia telah memanggil spirit tingkat tinggi, satu peringkat jauh di atas A. Hanya lawan tingkat Champion yang akan memberikan makhluk yang sangat kuat ini kesulitan. Greater Demon bukanlah masalah sama sekali.

Membalas panggilan Razen, bumi mulai naik, membentuk bentuk ksatria dalam baju besi yang tampak kokoh. Merasakan kekuatan hebat di belakangnya, Razen akhirnya mulai merasa percaya diri dan lega. Dengan spirit kaliber ini, dia bahkan bisa menghadapi Arch Demons, makhluk legendaris yang peringkatnya bahkan di atas Greater Demon.

Jika sihir itu tidak gagal untuk diaktifkan, aku tidak akan harus memecahkan ini... Tapi Iblis ini mengganggguku. Aku punya firasat buruk tentang hal ini. Sebaiknya jangan lengah di sini...

Dengan ini, pikir Razen, tidak peduli seberapa besar lawan ini membuatnya takut, dia akan baik-baik saja. Dia bermaksud sihir ini untuk memotong tidak hanya iblis di depannya tetapi dua lainnya di belakangnya. Kemudian dia akhirnya bisa berangkat untuk menyelamatkan Raja Edmaris.

Tapi:

“Aku mengerti; Aku mengerti. Tentu saja, iblis kuat melawan malaikat, malaikat melawan spirits, dan spirits melawan iblis. Jika memilih berdasarkan hubungan tiga arah ini, memanggil high-level spirit adalah respons yang benar. Namun…”

Bahkan sebelum Perang Gnome Razen dipanggil, iblis itu benar-benar tidak terpengaruh. “...itu terlalu muda.”

Kapan dia bahkan bergerak? Bahkan dengan akal sehatnya bekerja secara maksimal, Razen tidak bisa melacak tindakan iblis dengan cukup cepat. Sebuah lubang besar terbuka di baju besi ksatria yang kuat saat tangan yang indah memotong inti roh, meraihnya, melemparkannya ke mulutnya, dan mengejarnya dengan teror yang mengerikan.

“Di sana, kau mengerti?” Iblis itu mencibir pada Razen. “Mahluk Itu tidak memiliki pengalaman yang hanya bisa diakumulasikan selama bertahun-tahun. Boneka seperti itu, tidak lain hanyalah sebuah kekuatan saja, adalah hal yang mudah bagiku. ”

“Kamu bercanda! Itu adalah spirit! A greater spirit!! ”

Setelah kartu trufnya terbunuh langsung membuat Razen dalam keadaan hampir panik. Setiap serat otaknya mengatakan kepadanya bahwa ini tidak mungkin. Itu tidak masuk akal. spirit dengan mudah dikalahkan meski setara dengan Greater Demon, tidak merasa menghadapi kesulitan tetapi dihancurkan dalam satu serangan.

“Cukup dengan sihir,” kata iblis itu ramah ketika Razen semakin memanas. “Aku ingin menguji lebih banyak tubuh ini yang diberikan pemanggilku kepadaku, jadi mari kita gunakan taktik yang berbeda kali ini.”

Iblis menjentikkan jarinya, memicu mantra sihir. Selama lebih dari satu mil dalam radius di sekitarnya, Area Anti-Sihir muncul.

“Sekarang sihir tidak lagi dapat kau gunakan. Jangan ragu untuk menyerangku dengan serangan fisik terbaikmu.”

Razen berusaha memahami ini. *Hah? Mengapa dia menghilangkan sihir? Sihir adalah senjata iblis yang paling kuat... Dan mahluk itu menghasilkan sihir yang hebat tanpa ritual? Tidak mengucapkan mantra?!... Ah, tapi sekarang bukan saatnya untuk memikirkan hal itu!*

Sambil mengibaskan sarang laba-laba, Razen berdiri di atas jari kakinya, menguatkan diri. Dengan tubuh Shogo di tangan, semua keterampilan karate dunia lain adalah miliknya.

“Hnh !!”

Dengan menghembuskan napas ringan, dia memfokuskan dirinya dan meninju iblis itu, mendukungnya dengan berbagai tendangan. Keterampilan unik Berserker membiarkannya menluncurkan pukulan dengan tenaga terbesar yang mungkin, memukuli iblis dengan kecepatan yang tidak mungkin ditangkap dengan mata telanjang. Itu adalah rentetan pukulan, hujan tendangan yang bisa memotong pohon besar menjadi dua, dan kemudian, dia melakukan itu untuk menghancurkan iblis sampai tak berdaya—

...Tunggu! Tidak!

Setiap serangan dihindari dengan lihai dan lincah, seolah-olah semua ini adalah demonstrasi karate yang sudah diatur sebelumnya. Iblis itu sama sekali tidak membalasnya. dia menghindarinya begitu saja melalui setiap serangan, menggunakan keterampilan yang jauh melebihi apa yang bisa diakses Razen.

Sekarang, untuk pertama kalinya, Razen mengerti. Dia terlalu takut untuk menyadarinya pada awalnya, tetapi sekarang dia terpaksa menerimanya. Iblis yang berdiri di depannya. Mata emas dan pupil mata merah. Kulit pucat. Rambut hitam yang indah, garis-garis merah dan emas di dalamnya. Penampilannya, tidak seperti kebanyakan iblis, dia begitu dekat dengan manusia.

Ini adalah kelas iblis yang lebih tinggi — dan, jika ada, pengejaran buta Razen terhadap kekuatan pamungkas adalah kehancurannya. Dia telah mengintip ke dalam jangkauan gelap dunia, mengejar melalui jurang sihir terdalam. Matanya bisa dengan dingin merasakan kekuatannya sendiri, dan bahkan di antara cengkeraman kecil pejuang superpowered di peringkat A, dia berdiri kepala dan bahu di atas mereka semua. Jika dia tidak melakukannya, gelombang teror yang dipancarkan Iblis saja sudah cukup untuk membuatnya kehilangan semua keinginan untuk bertarung — walaupun mungkin itu akan menjadi nasib yang lebih bahagia baginya.

Pengetahuan Iblis itu, kekuatannya, hanya memperburuk suasana hati Razen. Jika dia tidak tahu — ketahuilah bahwa setidaknya ini adalah Arch Demon, yang dengan mudah mampu menghancurkan Greater Demons—atau dia tidak akan sekuat ini. Cara Iblis itu melontarkan sihir yang hebat tanpa ritual atau waktu casting — bukti bahwa Iblis itu telah mencapai jurang yang lebih dalam daripada apa yang Razen lalui. Serangan Meriam Nuklir itu sama sekali tidak menganggunya, dan tidak ada lagi yang dilemparkan Razen padanya karena musuh ini jauh di atas kekuatan Razen.

Jika dia tidak memiliki pengetahuan yang dia miliki, Razen mungkin tidak akan pernah menyadari betapa tidak biasanya kekuatan iblis ini. Tapi dia memilikinya.

Tunggu. Apakah ini... a — Primal ...?

Dengan sihirnya dihentikan, Razen tidak memiliki cara untuk melarikan diri. Keputusasaan melukis hatinya dengan warna hitam pekat.

Apa... jenis binatang mengerikan apa yang diberikan monster itu untuk tubuhnya dan melepaskannya ke dunia ini?!

Jika tidak memiliki tubuh fisik, setidaknya, itu akan kembali ke alam iblis cepat atau lambat. Tetapi sudah terlambat — umat manusia sekarang dihadapkan pada ancaman yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Ketika Razen dikejutkan oleh teror ini, sebuah suara manis namun menakutkan mencapai telinganya.

“Sudah cukupkah kamu? Kalau begitu, giliranku.”

Saat dia mendengarnya, kakinya bergetar seperti jeli saat dia kehilangan kendali atas kandung kemihnya. Sekarang dia mengerti segalanya, dan dia bahkan tidak bisa lagi berpikir untuk menolak. Keinginan baja miliknya hancur, dan dalam sekejap, hatinya hancur.

“Keff... keff... Ah, ah, ahhhhh...”

Terornya tidak mungkin diartikulasikan. Arch Demon adalah monster tingkat-bencana, peran kepemimpinan di ranah asli mereka. Mereka setengah legendaris, dengan hanya ada segelintir yang diketahui sehingga tercatat dalam sejarah. Kekuatan mereka dikatakan peringkat A-plus, bersama dengan higher-level spirits, dan mereka cukup berbahaya bahkan untuk dianggap sebagai sub-Demon lord.

Bahkan melawan kehadiran berbahaya seperti itu, Razen akan yakin di masa lalu bahwa dia bisa menang. Selama beberapa abad terakhir ia menghabiskan waktu untuk melindungi bangsa besar Farmus, ia telah mengalahkan Arch Demon setidaknya sekali, dengan bantuan beberapa teman. Tetapi Iblis ini berbeda.

Jika... jika ini adalah salah satu dari Primal Demons...

...maka tidak ada kesempatan. Bahkan jika untuk melarikan diri pun tidak mungkin.

Dihadapkan dengan keputus-asaan, Razen merosot ke tanah, meratapi kenyataan yang telah dilepaskan Iblis ini kepadanya.

Demon itu tampak kecewa ketika dia memperhatikannya. “Oh? Sudah berakhir?” Bisiknya.

Dua Iblis lainnya di bawah komandonya mengangkat Razen, mengundurkan diri dari hadapan mereka, dan membawanya ke kota yang telah ditentukan. Pekerjaan pertama mereka selesai, dan mereka ingin tuan mereka memuji mereka.

●

Di depan mata Benimaru dan yang lainnya, tubuh Rimuru berulang kali mengubah dirinya dari slime menjadi semua jenis bentuk tidak beraturan. Setelah beberapa saat, ia menjadi tenang, mengendap ke dalam bentuk tetesan yang biasa — tetapi kemudian ia mulai bersinar, berkedip-kedip menakutkan. Merah, biru, kuning, hijau, ungu, putih, hitam, semua jenis warna.

Ini berlangsung untuk sementara waktu. Semua orang di sana mulai kehilangan semua waktu. Dan setelah siapa yang tahu berapa banyak yang telah berlalu, gema World Language bergema di hati mereka yang khawatir.

Melaporkan. Festival Panen Individu Rimuru Tempest sudah lengkap. Monster dalam silsilahnya sekarang akan mulai menerima hadiah mereka.

Kemudian mereka juga disambut dengan kelelahan yang luar biasa.

"Ngh! Apa yang sedang terjadi?"

"Ah…?! Apakah ini hadiah kita? Aku merasa lebih terhubung dengan Sir Rimuru dari pada sebelumnya! "

Benimaru, Shuna, dan monster lainnya tidak bisa menyembunyikan keterkejutan mereka. Sekarang Benimaru menyadari bahwa evolusi Rimuru berhasil diselesaikan — dan inilah giliran mereka. Tidak ada yang menduga kelelahan seperti ini muncul. Yang tidak mampu bertahan di antara mereka mulai tertidur lelap. Tapi Benimaru punya janji dengan Rimuru. Dia tidak bisa jatuh dengan mudah.

Dia melakukan yang terbaik untuk melawan kelelahan. Dan ketika dia melakukannya, tubuh Rimuru mulai bersinar terang di depannya. Ketika cahaya memudar, di sana berdiri sosok mengambil dengan rambut perak panjang halus mengalir di angin.

Itu adalah Rimuru, dengan topengnya terbuka, terlihat sedikit lebih tinggi dari sebelumnya. Sayangnya, dia masih tidak memiliki jenis kelamin fisik apa pun, tetapi Benimaru tidak bisa menahan diri untuk merasa sedikit terpesona.

Melaporkan. Serahkan sisanya padaku dan nikmati tidurmu.

Suara lembut itu berbisik di benaknya. Itu memberi Benimaru kedamaian batin; dia tidak punya apa-apa untuk menentangnya. Jadi dia membiarkan suara itu menidurkannya.

Saat dia menyaksikan ini terungkap, sosok dengan bentuk Rimuru diperiksa untuk melihat apakah ada orang lain yang bangun.

……

……

...

Mjurran memandang dengan heran pada semua orang yang tertidur di sekitarnya. Satu demi satu, mereka jatuh seperti lalat — dan sekarang, tidak ada orang lain yang bangun.

Manusia dan dwarves yang tersisa di kota semuanya dipindahkan ke bangunan yang jauh dari alun-alun pusat. Jumlah magicules di sekitarnya telah tumbuh melampaui apa yang kebanyakan manusia bisa tahan, sehingga mereka dipaksa untuk mengungsi dari tempat kejadian. Elen akan membangun penghalang di atas mereka, tidak diragukan lagi, saat dia memantau proses. Yohm dan teman-temannya tinggal di sana sampai akhir untuk melindungi Mjurran, tetapi mereka pergi ke Kabal dan gengnya sekarang, membawa raja Farmus dan Uskup Agung Gereja yang dibawa Ranga. Sekarang mereka seharusnya sepenuhnya berada dalam tahanan Kabal, tidak dapat melarikan diri.

Itu alasan yang bagus bagi Yohm untuk pergi, pikir Mjurran, mengingat bahwa dia tidak bisa lagi berada di medan sihir itu. Jika bukan karena itu, dia mungkin akan tetap di sebelahnya sampai dia mati. Dia senang mengetahui hal itu, meskipun dia tahu itu bodoh baginya. Tentu saja, dia tidak akan mengatakan itu pada lelaki itu. Jika dia

melakukannya, Yohm tidak akan ragu membiarkannya kepalanya terpenggal dan melakukan sesuatu yang lebih bodoh.

Dengan kata lain, itu bukti bahwa Mjurran ingin Yohm aman di atas segalanya. Tapi itu juga berarti Mjurran adalah orang terakhir yang berdiri di alun-alun.

……

……

…

Sosok seperti Rimuru mengukur situasi ini, dengan mata tanpa emosi. Kemudian, melihat Mjurran dan dengan asumsi tidak ada masalah, dia membuka kedua tangannya lebar-lebar, rambut perak panjang mendorong ke belakang dan memancarkan cahaya yang bersinar seperti sayap malaikat.

Melaporkan. Dengan nama Raphael, Lord of Wisdom, aku memerintahkan Belzebuth untuk mengkonsumsi semua magicules di dalam penghalang ini. Jangan tinggalkan satu pun fragmen jiwa.

Dengan kata-kata itu, Belzebuth diaktifkan, sebuah kekuatan jahat melepaskan dunia — tetapi saat ini digunakan untuk tujuan tertentu, menelusuri setiap hasil yang dihitung Raphael. Setiap magicules di dalam penghalang yang menutupi kota diserap, mengubah atmosfer kembali menjadi udara murni. Kemudian penghalang itu sendiri dimakan dengan rapi, dan kemudian Belzebuth dihentikan. Seolah-olah tidak ada yang pernah terjadi pada ruang ini sama sekali.

Ini adalah Raphael, sosok yang mengambil bentuk Rimuru, tuan yang tampaknya tidak berjiwa. Dan bahkan sekarang, Lord of Wisdom semakin mendekat ke Shion. Membawa tangannya ke depan, dia mulai melakukan Analisis dan Penilaian — dengan hati-hati, dengan setiap niat untuk membuat harapan tuannya menjadi kenyataan.

……

……

...

Mjurran menyaksikan dengan tercengang saat semua ini terjadi. Penghalang yang mereka semua bangun di atas kota dilahap secara instan, yang merupakan ancaman tersendiri, tetapi lebih dari itu:

...Ini tidak mungkin!!

Keterampilan itu terlibat dalam tindakannya sendiri, tanpa kehendak tuannya. Dia bisa mengerti jika sudah diperintahkan untuk melakukannya sebelumnya, tetapi tampaknya tidak seperti itu di sini. Sosok ini tampak lebih dekat dengan roh daripada monster.

Itu gila, tetapi dia merasakan bahwa tidak ada yang bisa ditertawakannya. Yang bisa ia lakukan hanyalah menjauh dan menonton.

●

Begitu dia menyerahkan raja Farmus dan uskup agung, Ranga kembali ke pintu masuk kota dan berjaga. Rimuru telah memerintahkannya untuk bertemu dengan iblis-iblis itu, dan sementara dia ingin lebih dari segalanya ada di sisi tuannya, dia harus memprioritaskan perintahnya sebelum dia tertidur. Memutuskan antara keprihatinannya terhadap Rimuru dan perintah vitalnya, dia akhirnya menjadi seseorang yang terakhir.

Gruecith yang lahir dari sihir mulai memandangi sekitar, bingung, ketika Ranga menunggu.

Dia diminta oleh Benimaru — atau, sungguh, Shuna, lebih tepatnya — untuk tinggal bersama Ranga kalau-kalau terjadi sesuatu. Jika penyusup muncul, dia akan memanggil Benimaru dan yang lainnya sementara Ranga menahan mereka. Tapi jelas tidak ada yang datang, jadi Gruecith mengobrol dengan Ranga untuk menghabiskan waktu.

“princess Shuna si Ogre itu adalah pengguna-sihir, bukan? Membentengi penghalang seperti itu adalah hal yang paling mudah di dunia.”

Rintangan itu membuat mereka tidak meninggalkan kota sekarang. Mereka dan setiap monster lain di tempat itu, kecuali Rimuru ada bersama mereka. Gruecith tidak

terkecuali untuk itu — penghalang yang kuat dibuatnya dengan efisien. Itu perlu jika mereka ingin membangkitkan Shion dan semua korban lain dari serangan itu sebelumnya.

Benimaru dan yang lainnya dapat kembali ke kota berkat kerja Shuna yang rumit, yang telah menganalisis sihir Mjurran yang hebat dan mengambil langkah lebih lanjut untuk memperbaikinya. Itu sekarang diatur untuk menjaga semua magicules di dalam tetapi juga memungkinkan siapa pun untuk memasuki penghalang tanpa masalah. Jalan satu arah, dengan kata lain.

Secara teoritis, itu tentu saja mungkin, tetapi sebenarnya mengembangkan sihir itu cukup kreatif. Tapi Gruecith bahkan lebih asyik dengan betapa terkejutnya Mjurran ketika dia mengetahui hal itu. Dia menemukan itu lucu, ekspresi miliknya, meskipun dia tidak akan pernah memberitahu orang lain itu. Membahas romansa dengan Ranga tidak akan menghasilkan banyak, pikirnya. Gruecith tidak sebodoh itu.

Ranga mengangguk dengan riang. "Iya. Kukira juga begitu. Lady Shuna adalah yang kedua setelah Sir Rimuru dalam kecerdasan."

Secara umum, monster di kota menikmati saling memuji. Gruecith memiliki kesan bahwa Ranga sedikit terlalu memuji tuannya, tetapi dia pikir itu akan menjadi hambar untuk membawanya. Selain itu, dia menyukai suasana seperti itu. Itu mengingatkannya pada Beast Kingdom tempat asalnya, tempat orang-orang biasanya bergaul di tengah-tengah semua obrolan mereka dan melanjutkan.

Bagaimanapun, Lord Carillon sangat lihai. Dan seperti yang dikatakan Lord Phobio, setiap monster di kota ini tampak begitu baik.

"Ngomong-ngomong, Sir Gruecith, Aku bertanya-tanya tentang sesuatu. Aku telah mendengar Demon lord Carillon dan Milim akan segera berperang..."

Ranga memberi Gruecith tatapan penuh harap, seolah bertanya apakah semuanya baik-baik saja dengannya.

"Ah, ya..."

Itu adalah topik dalam pikiran Gruecith juga, tetapi penghalang dan penyumbatan magicule membuatnya tidak menghubungi Eurazania saat ini. Namun, dia tidak peduli. Itu masih tiga hari sebelum dimulainya pertempuran, dan seperti yang dia katakan sebelumnya, dia percaya bahwa Carillon akan menang. Sepertinya Rimuru sedang

dalam perjalanan untuk menjadi Demon lord, jadi Gruecith juga menduga dia punya cukup waktu untuk melihat bagaimana semua itu bergetar sebelum kembali untuk membantu tuannya sendiri. Selain itu, Tiga Lycanthropeers ada di sana, masing-masing jauh lebih kuat daripada seseorang seperti dia. Dan selama itu, tidak peduli seberapa kuat kekuatan yang dibanggakan Milim, Gruecith ragu dia benar-benar bermaksud berperang.

Tidak ada gunanya mengkhawatirkan hal-hal semacam itu sekarang, pikirnya. Dia tahu mereka semua pejuang yang berani di sana, jauh lebih banyak daripada yang diyakini orang. Tidak, pikirannya ada di tempat lain.

"...Semoga mereka semua dibangkitkan."

Kekhawatiran terbesarnya adalah nasib mereka yang dikorbankan dalam pertempuran di sini. Jika kebangkitan mereka berubah masam, tidak ada keraguan bahwa Rimuru tiba-tiba akan menjadi ancaman besar. Dia bisa merasakan itu secara naluriah.

"Tidak apa-apa. Monster terbuat dari sesuatu yang sulit. Plus... kita semua terhubung dalam satu semangat. Selama kita tetap berada di bawah perlindungan Sir Rimuru, kita tidak akan dikalahkan dengan mudah. "

"Ya. Kupikir itu mungkin akan baik-baik saja, tapi..."

"Heh-heh-heh. Tidak perlu khawatir. Ketika tuanku menyelesaikan evolusi, aku yakin dia akan membawa semua orang kembali."

Itu adalah pernyataan tegas, yang didasarkan pada kepercayaan Ranga ke Rimuru. Mungkin merasakan kepedulian Gruecith, dia ingin menjelaskan bahwa konsep Rimuru yang lepas kendali tidak bisa jauh dari benaknya.

"Ya, tidak diragukan lagi," jawab Gruecith sambil tersenyum. Terlepas dari potensi ancaman yang mungkin terjadi, ia juga tidak ingin Rimuru berubah banyak. Dia tidak melayaninya, tetapi dia mengakuinya tertarik dengan karakternya — dan dia berutang banyak padanya karena menyelamatkan hidup Mjurran juga.

Tentu saja, gadis yang kucintai ada bersama cowok lain saat ini... Heh. Jika dia bajingan, aku telah membunuhnya sejak lama, tetapi jika itu Yohm, aku tidak bisa berbuat banyak tentang itu. Aku hanya harus bersandar sampai dia mau membuang idiot itu... atau mungkin mendapatkan sedikit di antara mereka, setidaknya...

Keterikatan yang melekat jelas dalam pikiran Gruecith. Tetapi dia tidak melihat maksud dari mengejar topik tersebut.

“Tapi, kawan, aku tidak berharap melihat Demon lord berevolusi dengan kedua mataku sendiri...”

“Tidak ada yang mengejutkan. Ini Sir Rimuru, Kau tahu. ”

“Um, tidak, maksudku...! Monster yang menjadi benih Demon lord adalah sesuatu yang terjadi mungkin sekali setiap beberapa abad, kau tahu? ”

“Benih…?”

“Ya. Itu membuktikan bahwa dunia mengenali mereka sebagai monster yang cukup kuat. Makhluk terkuat di negeri ini. Hanya ada sepuluh dari mereka, termasuk Lord Carillon. ”

“Oh? Jadi Rimuru akan menjadi Demon lord kesebelas? ”

“Yah, siapa yang tahu? Kau tidak bisa mengatakan bagaimana Demon lord lainnya akan merespons ini. Semua ini merusak keseimbangan kekuatan saat ini di antara mereka. Mungkin ada beberapa tahun yang cukup bergejolak di masa depan jika itu tidak salah.”

“Jika demikian, maka kita akan melindungi Sir Rimuru dengan kekuatan kita sendiri!”

“Ya, aku juga di kapal yang sama. Aku akan menjadi pedang untuk dipakai Lord Carillon. Kuharap aku tidak harus berhadapan dengan kalian, itu yang ingin kukatakan.”

“Heh-heh-heh. Aku setuju.”

Mereka tertawa satu sama lain, senang mereka berada di tempat yang sama. Obrolan berlanjut untuk beberapa saat lagi.

……

……

...

Gruecith sama sekali tidak mengharapkan sesuatu yang luar biasa terjadi. Tetapi setelah waktu yang cukup berlalu, kelopak mata Ranga mulai terkulai berat.

Shuna rupanya mengantisipasi kemungkinan ini. Ketika Demon lord lahir, siapa pun di bawah mereka diberi apa yang disebut 'hadiah," semacam evolusi yang tidak bisa dilawan, dan itu membuat target dalam tidur nyenyak.

"Gnnh... Aku — aku tidak yakin bisa bertahan lebih lama. Aku akan tidur... tetapi jika aku melakukannya, perintahku... Tuhan... Gruecith... aku ingin kau... mengambil sesuatu untukku, tapi... maukah kau...?"

Rupanya, tiga iblis mungkin datang ke pintu masuk segera, dipanggil oleh Rimuru dan diperintahkan untuk membawa seorang yang selamat dari Farmus. Ranga benci memberikan uang kepadanya, tetapi dia tidak bisa mengatasi kelelahannya lagi, jadi dia mengekstraksi janji Gruecith untuk mengurus masalah sebelum tertidur dengan sedih.

Dia mendengar ada satu orang yang selamat, dan musuh yang cukup kuat. Cukup kuat sehingga dia bisa menyerang dan mengalahkan iblis. Gruecith harus berhati-hati, meskipun pikiran untuk dipercaya begitu banyak membuatnya sedikit bahagia. Jadi dia mulai berpatroli di daerah itu, musim semi baru di langkahnya, ketika dia mencoba untuk menjaga Ranga dan penduduk kota yang tak berdaya aman.

Tidak sampai setengah jam kemudian, mereka muncul.

"Ah, Sir Ranga," kata Iblis yang agak cantik. "Tampaknya dia akan tidur nyenyak."

Itu pemandangan yang mengejutkan bagi Gruecith. Iblis-Iblis jelas telah diberikan tubuh fisik, semuanya jauh lebih kuat daripada pemanggilan Iblis dengan cara biasa. Ranga mengatakan mereka adalah Greater Demons, tetapi orang-orang ini jelas-jelas satu tingkat di atas itu. Teror yang di hasilkan dari hanya memandangnya itu membuat rambutnya berdiri tegak — alarm paling keras yang dapat diberikan instingnya sendiri.

"Wah, wah, aku belum pernah melihat orang seperti kamu sebelumnya. Kau seorang Arch Demon?"

"Heh-heh-heh-heh-heh. Itu benar, magic-born"

Bahkan pada pandangan pertama, bahaya yang disajikan Arch Demon ini jelas. Dia merasakan perasaan kagum yang luar biasa — seperti apa yang dia rasakan setiap kali dia melihat Benimaru atau Tiga Lycanthropeers. Bahkan mungkin lebih kuat.

“Heh-heh-heh-heh-heh. Tolong jangan terlalu khawatir,” kata iblis itu dengan riang.

“Aku hanya iblis tak bernama yang dipanggil oleh Demon lord baru. Dua di belakangku dimaksudkan untuk menangani Tugas penangkapan untukku, jadi tidak perlu khawatir tentang mereka. ”

"Tugas penangkapan?”

Dia menatap keduanya. Mereka adalah dua Greater Demons, satu membawa seorang lelaki pingsan di punggungnya. Keduanya memiliki kekuatan sihir yang cukup untuk menimbulkan ancaman yang hebat. Mereka pastinya berada pada level yang sama dengan magic-Born yang lebih kuat dalam hal kekuatan tempur.

Dan ini adalah Greater Demons? Gruecith tidak bisa mempercayainya. Tapi dia hanya mengangkat bahu dan mengangguk alih-alih mengangkatnya.

“Baiklah. Sir Ranga mengatakan kepadaku untuk menunggu tiga Iblis di sini belum lama ini. Apakah pria itu selamat dari serangan Sir Rimuru?”

“Itu bukan serangan. Untuk seseorang seperti itu, itu hanya sedikit waktu bermain. Plus, terima kasih kepada orang ini yang masih hidup, kami bertiga dipanggil ke sini. Kami telah memperlakukannya dengan baik karena kami sedikit menghargai itu.”

“Memperlakukannya dengan baik, ya...?”

Orang bisa mempertanyakan apakah mengendong di belakang Greater Demons memenuhi syarat sebagai perlakuan baik. Gruecith terlalu pintar untuk mengatakan itu dengan lantang.

“Baiklah. Magicules cukup tebal di kota, jadi kamu lebih baik melindunginya dengan penghalang. ”

“Bukankah itu terlalu memanjakannya?”

“...Aku pikir kamu memperlakukannya dengan baik.”

“Ah iya. Kamu benar. Meninggalinya akan sangat buruk bagi kita. Kami harus yakin dia melihat kami tampil baik untuknya.”

Jadi Gruecith menyingkirkan kecurigaannya dan memutuskan untuk membimbing iblis-iblis itu ke kota. Jika mereka tahu nama Ranga, mereka harus menjadi orang yang dipanggil Rimuru. Mereka tampaknya tidak berada di bawah tekanan siapa pun — dan jika ada seseorang yang cukup kuat untuk mengendalikan orang-orang aneh ini, Gruecith tahu dia lebih baik tidak membuat mereka gusar. Di sini, dia juga menunjukkan kemampuan luar biasa untuk mengetahui kapan harus tutup mulut.

Dia baru saja akan berbalik dan berjalan ke kota ketika penghalang yang menutupinya tiba-tiba menghilang. Ada sesuatu yang terjadi.

“Apa yang di-?!”

“Mm? A-apakah ini...?”

Gruecith menoleh ke arah iblis itu sejenak. “Maaf,” katanya, “tapi tunggu aku di sini. Aku khawatir tentang apa yang terjadi di sana!”

Kemudian dia lari — tepat saat peristiwa terakhir pada hari itu berlangsung.

●

Iblis itu bisa merasakan kehadiran di sekitarnya. Dia mengambil waktu sejenak untuk menikmatinya, terpesona olehnya, sebelum memberikan perintah kepada bawahannya.

“Jangan bunuh pria ini. Pastikan Kau tidak membiarkannya lolos. ”

Kemudian dirinya sendiri, dia dengan tenang melakukan perjalanan melalui ruang. Untuk iblis seperti ini, menggunakan Magic Sense untuk melakukan perjalanan secara instan antara dua titik beberapa mil dari satu sama lain datang secara alami seperti berjalan-jalan di sekitar blok. The Greater Demons, tidak dapat melakukan ini, mengangguk pengakuan mereka dan mulai mengikuti jejak tuan mereka. Tidak ada kepanikan, tidak ada kehilangan tujuan di antara mereka; mereka mulai berlari cepat secara tidak wajar menuju pusat kota.

Iblis itu telah berteleportasi tepat di sebelah Rimuru.

“Aku kembali, tuanku,” katanya, berlutut di depan sosok itu ketika rambut keperakannya tertiup angin. Rimuru adalah Slime ketika dia memanggil iblis-iblis ini, dan sementara dia sekarang jauh lebih tampan, tidak ada yang salah dengannya. Aura mendekati-ilahi yang dia keluarkan adalah pertanda bagi monster apa pun, tidak peduli apa yang mata mereka katakan kepada mereka. Itu adalah semacam kilau dari jiwanya, dan membedakan warna jiwa seseorang datang secara alami bagi Iblis.

Master Iblis ini sedang melakukan upacara khidmat, yang ditujukan pada barisan monster mati yang rapi di depannya. Bagi Iblis, itu hanya pemandangan yang indah. Dia ingin tinggal di sana, hanya menikmati kemuliaan dari semua itu, tetapi tidak sekarang. Ada sesuatu di benaknya.

Dia diam-diam menghampiri tuannya, dengan sangat hati-hati agar tidak menghalangi jalannya. Mungkin lebih baik menunggu sampai upacara selesai?

“Maafkan kekasaranku, Master. Sepertinya kamu tidak punya cukup magicules di tanganmu…”

Demon itu benar. Rimuru tampaknya tidak memiliki jumlah sihir yang dibutuhkan ritual ini. Berdasarkan pengetahuannya, iblis itu menduga dia sedang berusaha mengadakan upacara yang dikenal sebagai Seni Rahasia Pemulihan, keterampilan yang menciptakan jiwa yang sepenuhnya baru untuk targetnya — tingkat di bawah garis lurus untuk membangkitkan orang mati. Jika ini gagal, targetnya akan sama sekali berbeda dengan mereka sebelum mati, berubah menjadi binatang yang tidak terkendali. Tindakan itu sangat sulit bahkan kehilangan beberapa ingatan dan pengetahuan dalam proses itu dianggap akan sukses besar.

Secret Art of Revival harus ditenun menggunakan kebijaksanaan misterius yang bahkan tidak bisa dipahami oleh manusia. Itu secara alami membutuhkan sejumlah besar energi magis, bersama dengan kekuatan yang tak terbayangkan untuk mengendalikannya. Bahkan keahlian sihir tingkat tinggi tidak bisa melakukan itu. Hanya Iblis, dengan pengetahuan mereka mengendalikan jiwa, dapat menangani pekerjaan itu, dan bahkan hanya segelintir Iblis tingkat tinggi.

Heh-heh-heh-heh-heh. Aku tidak mengharapkan yang kurang dari tuanku.

Rimuru melakukan aksi misterius ini pada hampir seratus monster sekaligus. Bahkan satu target mengambil banyak sihir, dan ini mengalikannya dengan seratus orang. Tentu saja dia kekurangan sihir. Jadi iblis memutuskan untuk berbicara, kalau-kalau dia bisa memberikan bantuan.

Iya. Itu tidak memenuhi jumlah magicules yang ditentukan. Aku mengkonsumsi kekuatan hidup sebagai pengganti.

Kata-kata itu membuat iblis bingung.

"Tunggu, tuanku! Kau tidak perlu menghabiskan hidupmu sendiri untuk ini... Ah, ya! Aku punya ide bagus..."

Matanya beralih ke dua Greater Demons yang telah tiba lebih awal, seolah-olah menilai dirinya sendiri, lalu memberi mereka anggukan puas.

"Silakan gunakan keduanya!"

Dua Greater Demons yang ditempatkan di belakang pemimpin mereka berdiri lalu berlutut ke arahnya.

"Akan menjadi suatu kehormatan jika ini bisa melayanimu juga. Tidak ada yang bisa membuat kita lebih bahagia."

Dua lainnya mengangguk setuju. Bagi mereka, pilihannya jelas.

……

Rimuru, atau Raphael, memandang kedua iblis itu, mengamati mereka dengan mata emasnya yang bersinar. Tidak ada emosi yang hadir dalam kecantikan mereka yang mempesona. Sebagai gantinya, ia memberikan respons datar ini:

Dimengerti. Ini akan memasok jumlah magicules yang diperlukan. Tawaran itu diterima.

Kemudian, tanpa ragu-ragu lebih lanjut, ia memakannya dengan Belzebuth. Greater Demons menghilang tanpa jejak, melahapnya bersama udara, dipisahkan, dan diubah

menjadi energi sihir murni. Energinya tampak menyinari kuning keemasan ke iblis — mungkin, pikirnya, karena keinginan mereka untuk menjadi berguna akhirnya menjadi kenyataan. Tidak ada yang lebih memuaskan mereka.

"Ahhh... Bagaimanapun aku iri pada mereka. Bagus, tuanku. Evolusimu menjadi Demon lord tampaknya sempurna. Aku merasakan kekuatan luar biasa dari tubuhmu, yang tak pernah kurasakan terakhir kali kita bertemu... "

Dia memandang penuh kerinduan pada tuannya yang baru berevolusi. Mampu melayani Demon lord yang baru dan cantik seperti itulah yang ia idam-idamkan. Untuk melakukan itu, dia perlu membuktikan bahwa dia bisa berguna baginya.

Menguatkan tekadnya, iblis itu menjauh dari upacara dan menunggu dengan tenang. Tidak perlu terlibat lebih jauh sekarang. Mengganggu terlalu banyak bisa memicu kemarahan tuannya, dia merasa. Jika dia ikut campur hanya karena dia ingin membantu, dia akan menyerobot upaya tuannya.

Dikonfirmasi Jumlah magicules yang ditentukan telah tercapai. Kami sekarang akan melakukan Secret Art of Revival.

Ketika iblis itu berusaha untuk tidak terlihat, ritual pun dimulai.

●

Apa yang dimulai adalah salah satu rahasia terdalam dan paling misterius di dunia ini.

Bola-bola cahaya berwarna yang indah dan transparan diselimuti oleh film tipis berwarna ungu muda sempurna. Ini adalah inti para korban, bersama dengan tubuh astral yang melindungi mereka. Selanjutnya, mengikuti *Secret Art of Revival*, jiwa-jiwa monster yang dibangun kembali dikembalikan ke tubuh mereka. Tingkat keberhasilannya adalah 3,14 persen — tetapi angka itu telah dihitung sebelum dia menjadi Demon lord.

Jiwa-jiwa semua monster yang berjejer di alun-alun itu telah dikaruniai Memori Lengkap sebagai bagian dari proses evolusi. Mereka semua menerimanya sebagai

cara untuk memenuhi harapan Rimuru. Ini adalah keterampilan ekstra yang memungkinkan untuk mengembalikan memori seseorang sepenuhnya, bahkan dari otak yang rusak. Selama jiwa itu masih utuh, ia bisa membangun kembali ingatan-ingatan itu dari kondisi kematian beberapa kali tanpa batas.

—terkait antara jiwa dan tubuh terjalin. Dan sekarang, inti monster melepaskan kekuatan mereka, dan hati mereka mulai berdenyut...

Di sana, kebangkitan diselesaikan. Sebuah misteri ilahi, lahir dari interaksi kompleks berbagai elemen. Sebuah mukjizat dan kesimpulan terdahulu, direkayasa oleh doa-doa Rimuru dan semua orang.

Tetapi bagi Raphael, the Lord of Wisdom, yang melakukan ini, tidak ada kebahagiaan atas keberhasilan ini. Dia baru saja melakukan jawaban yang diberikan oleh perhitungannya, mengikuti probabilitas, dan memperoleh hasil. Dia tidak melihat arti lebih jauh di dalamnya. Keberhasilan tidak membuatnya merasa bahagia, dan kegagalan tidak akan membuatnya merasa sedih dalam semua kemungkinan. Dia bahkan tidak mengerti apa arti perasaan emosi itu. Bahkan dengan semua pengetahuan besar yang dia miliki, otak cemerlang yang diberkati, tidak cukup untuk memahami emosi manusia.

Tetapi jauh di lubuk hati, di dalam hati yang seharusnya tidak pernah ia miliki, di sudut jiwa Rimuru — sebuah wasiat lahir. Diri, dengan kata lain. Harus ada satu di sana atau keterampilan tidak akan berevolusi dengan cara nakal untuk memenuhi keinginan tuannya. Dan kemudian muncul pertanyaan: Mengapa aku mengambil tindakan semacam ini? Itu datang dari dalam Raphael, dan itu adalah bukti kuat bahwa makhluk ini memiliki diri, terpisah dari tuannya.

Namun, bahkan kecurigaan kecil ini pada dirinya sendiri yang lahir di kepalanya adalah sesuatu yang Raphael dengan cepat memalingkan matanya.

Oleh karena itu Kupikir aku…

Itu adalah tesis bahwa Raphael akan menemukan dirinya terus-menerus memikirkan, melangkah maju — dan tidak pernah menemukan jawaban.

Terlepas dari konflik internalnya, Raphael melanjutkan dengan pekerjaannya yang jauh lebih akurat. Dia menganalisis dan menilai hampir seratus monster pada saat yang sama, memperbaiki tubuh mereka, meregenerasi jiwa mereka, dan akhirnya membangkitkan mereka. Itu adalah aliran yang mulus, tidak ada satu pun gerakan asing yang terlibat, dan semuanya ditangani di tempat dan waktu yang tepat. Sebelum monster di kota menyadarinya, mukjizat diam-diam selesai dengan sendirinya.

●

Hanya tiga orang yang tahu ini: Mjurran, Gruecith, dan Iblis.

Mjurran menjadi tak bisa berkata-kata saat dia menyaksikan upacara itu dengan saksama, wajah menjadi pucat seperti sehelai kain. Dia memiliki kursi baris depan untuk yang paling tinggi dalam seni rahasia, hal yang persisnya dia perjuangkan sejak lama. Jurang sihir yang dalam dan kelam dengan kehadiran Rimuru sebagai Demon lord membuatnya sekilas terlalu singkat.

Seorang magic-born tingkat tinggi seperti Mjurran tidak akan pernah memiliki kesempatan. Bahkan kekuatan Demon lord Clayman tampak seperti kabur tampak tidak sopan jika dibandingkan dengan ini.

Dia bersyukur atas kekayaan luar biasa untuk mendapatkan wawasan ini, bahkan saat dia bersumpah pada dirinya sendiri untuk tidak membiarkan Yohm menjadi musuh Rimuru. Jika dia melakukannya, itu akan menghancurkan mereka berdua. Itulah sebabnya dia tahu sekarang bahwa dia membutuhkan bimbingan dan perlindungannya. Dia tahu terlalu sedikit tentang semua ini untuk alternatif pekerjaan lain.

Mata Gruecith terpesona oleh keajaiban yang terjadi di hadapannya. Dia tidak memiliki banyak pengetahuan sihir, tetapi dia bisa melihat dengan cukup baik bahwa seni rahasia ini tidak seperti yang lain. Itu membuatnya gemetar kagum pada betapa mudahnya Rimuru melakukannya.

Sialan, kekuatan sihir macam apa ini ?! Pasokan magicule masif yang tampaknya tak ada habisnya ini, semuanya dikendalikan dengan sempurna. Apakah ini benar-benar Demon lord *yang baru lahir? Tidak mungkin! Lord Carillon bahkan tidak bisa melakukan ini... Kekaguman dan ketakutan berputar-putar dalam tindakan yang setara.*

...Dan mata itu. Mata itu terlihat seperti melihat sesuatu yang sama sekali tidak berharga. Mereka memperlakukan orang mati sebagai sesuatu yang tidak lebih rumit daripada memperbaiki alat yang berguna... Apakah dia pikir dia bisa membuat yang baru jika dia mengacau? Apa yang terjadi di sini...? Dia biasanya begitu hangat dan baik kepada orang lain; Apakah semua itu hanya akting? Apakah ini dia yang sebenarnya...?

Apa yang Gruecith tonton sekarang adalah Rimuru dan bukan Rimuru. Tidak menyadari ini, yang bisa dia lihat adalah Demon lord yang bekerja di luar bidang kecerdasan pikiran. Dan sejak saat itu, ia bersumpah untuk menegur dirinya sendiri dan para lycanthrope lainnya agar jangan berani-beraninya menentang Rimuru.

Berbeda dengan mereka berdua, Iblis itu dipenuhi dengan kegembiraan, menatap Rimuru dengan kagum, diam dalam takjub.

Kemudian sebuah pertanyaan untuk dipertimbangkan muncul di benaknya: *Orang yang baru saja berbicara kepadaku... Apakah itu sama sekali bukan tuanku?* Tetapi dia menganggap pikiran itu sekaligus sebagai hal yang tak terlalu penting. Selama bertahun-tahun iblis ini hidup, dia belum pernah mendengar hal seperti itu. Gagasan tentang keterampilan menghidupkan makhluk hidup terlalu konyol untuk dipertimbangkan. Bekerja secara mandiri untuk memenuhi permintaan tuannya...

...atau mungkin butuh iblis seperti ini, yang hidup di kedalaman terdalam di dunia, untuk bahkan memiliki kemungkinan terjadi dalam pikirannya. Bagaimanapun juga, iblis itu tidak membelinya. Selain itu, ada hal-hal yang lebih penting untuk dipertimbangkan.

Heh-heh-heh-heh-heh. Tidak peduli apa yang terjadi, aku harus mendapatkan setidaknya kursi terendah jajaran ini untuk diriku sendiri...

Pikirannya berubah lagi, dia mulai mempertimbangkan cara-cara lain yang bisa dia lakukan untuk tuannya.

Dengan demikian, harapan itu terpenuhi.

Ketika Rimuru — atau Raphael, Lord of Wisdom— menyelesaikan pekerjaannya, ia kembali sekali lagi ke mode tidur, cadangan sihirnya terasa kehausan. Iblis itu dengan penuh kasih menjemputnya — tugas yang mudah, karena ia kembali dalam bentuk slime— dan, mengikuti instruksi Mjurran, dengan lembut menempatkannya di atas takhta yang disiapkan untuk istirahatnya.

Baik Mjurran dan iblis sepakat bahwa Rimuru kehabisan energi dan kemungkinan akan bangun dalam beberapa hari. Tapi 'orang' seperti apa dia nanti setelah dia membuka matanya? Hanya para dewa yang bisa tahu.

Ketika ketiga saksi mata masing-masing merenungkan secara internal bagaimana menghadapi hal ini, mereka mendengar beberapa langkah langkah berlari ke arah mereka. Kemudian mereka menyadari bahwa tekanan yang diberikan pada penghalang Elen hilang, mengurangi jumlah magicule di udara menjadi nol praktis. Yohm, Kabal, dan yang lainnya segera berlari untuk menyelidiki, hanya untuk menemukan deretan monster tertidur.

“Mjurran! Gruecith! Apakah kalian berdua baik-baik saja? Di mana Rimuru...?”

“Whoa, whoa,” kata Kabal, “mereka semua tidur? Apa yang terjadi?”

“Apakah Shion dibangkitkan dan semua itu?”

Mjurran berpikir sejenak sebelum merespons. Gruecith tampaknya tidak tahu apa yang terjadi, dan iblis itu tampaknya terlalu terpikat pada dirinya dan Rimuru tanpa repot-repot menjelaskan masalah kepada orang lain. Tatapan semua orang secara alami mulai fokus pada Mjurran, membuatnya menghela nafas dengan sedih.

“Sir Rimuru telah berhasil menyelesaikan proses demon lord–evolution. Semua monster lain juga ikut serta dalam hal ini, sehingga mereka semua tidur selama evolusi mereka sendiri. Dan Shion dan yang lainnya mati... Mereka semua telah dibangkitkan dengan aman menggunakan ritual rahasia yang dilakukan oleh Sir Rimuru ketika dia bangun. Ritual itu menghabiskan semua energi magisnya, dan dia kembali tertidur sekarang. ”

Semua orang di tempat menghela nafas lega.

“Ya, ada bos untukmu! Kutahu aku seharusnya tidak khawatir. “

“Aku belum akan tenang,” jawab Mjurran kepada Kaijin. “Jiwa mereka mungkin telah dihidupkan kembali, tetapi mereka semua pasti mati sekali sebelumnya, jadi tidak ada jaminan mereka masih memiliki ingatan mereka.”

“Meskipun mungkin akan baik-baik saja,” dia kemudian berbisik kepada dirinya sendiri. Dia ingin membuat semua orang waspada untuk berjaga-jaga, tapi sejauh yang dia ketahui, tidak ada bahaya nyata yang perlu dipertimbangkan.

Tapi kata-katanya memiliki efek langsung membungkam semua orang. Sekarang mereka menyadari masih terlalu dini untuk merayakannya.

“Nah, di luar itu,” desah Elen, “bagaimana kalau kita dalam bangunan untuk semua yang tidur ini sekarang, ya? Ada tikar yang diletakkan di aula pertemuan besar — kurasa mereka pikir ini akan terjadi. ”

“Baiklah, tapi banyak untuk setiap monster di kota? Itu semacam proyek besar.”

“Ya,” Gido menimpali, “kita berbicara lebih dari seribu orang di alun-alun saja...”

“Baiklah,” kata Kaijin. “Kalau begitu, kita hanya akan bertanggung jawab membawa Lady Shuna ke kamar tidurnya, oke?”

Kabal beraksi. “Whoa di sana, kau! Aku tidak peduli apakah Kau Kaijin atau tidak— aku tidak akan membiarkanmu lolos begitu saja!”

“Ya bung! Itu pekerjaan yang terlalu rumit untuk diberikan kepada seseorang selain kita! “

Saran Elen telah memicu perang kata-kata di antara para dwarves, yang dipimpin oleh Kaijin, dan Kabal dan tangan kanannya, Gido. Itu berlangsung selama beberapa detik sebelum Elen akhirnya berteriak pada mereka untuk menjatuhkannya.

Tetapi konflik itu tidak diperlukan sejak awal — karena ketika mereka bertengkar, penduduk kota mulai bangun sendiri.

Itu adalah urutan emosi yang rapi bagi mereka semua seperti yang mereka lakukan. Pertama, panik karena penghalang yang lenyap dan sihir yang hilang di sekitarnya. Kemudian, ledakan sukacita besar ketika mereka menyadari Shion dan para korban lainnya dibangkitkan. Bagi mereka, itu adalah mukjizat — tetapi hanya tiga saksi yang tahu apa itu sebenarnya.

Akibatnya, itu hanya kekuatan Raphael yang sedang bekerja. Dan tak seorang pun di tempat itu menyadarinya, dalam bayang-bayang semua kegembiraan itu, bahwa Raphael — keterampilan sederhana, tidak lebih — entah bagaimana menumbuhkan rasa kesadaran diri.

●

Bangkit dan bersinar!

Itu adalah ungkapan lama basi, tapi itu adalah yang pertama muncul di benakku.

Aku sudah lama tidak menikmati ketika bangun seperti ini. Tidak seperti percobaanku sebelumnya dengan memaksa diriku menjadi seperti tidur siang, aku merasa segar, puas. Tak perlu dikatakan bahwa aku belum pernah mengalami hal seperti itu sebelumnya di dunia ini. Tetapi ketika aku bangun dan melihat, aku menyadari bahwa ada hal-hal yang cukup sibuk di sekitarku. Lebih banyak masalah yang harus dihadapi, Kukira. Beri aku istirahat.

Aku bisa merasakan energi berdenyut semacam ini dari monster. Aku melakukan Analisis dan Nilai cepat pada mereka, hanya untuk menemukan mereka memiliki lebih banyak sihir daripada sebelumnya. Mereka lebih kuat sekarang, dengan kata lain, jadi Kukira evolusiku pasti ternyata baik-baik saja.

Benar. Harvest Festival telah berhasil diselesaikan. Hadiah dibagikan kepada semua makhluk dalam silsilahmu, yang mengarah ke evolusi lebih lanjut di untuk setiap individu.

Aha. Jadi menjadi Demon lord membuat semua orang di bawahku berevolusi, ya? Dan apakah ini hanya imajinasiku, atau Great Sage jauh lebih banyak bicara daripada biasanya?

Ini hanya imajinasimu.

Oh baiklah…

Hei, tunggu sebentar!

Tetapi sebanyak yang kulakukan untuk menyinggung Sage tentang hal itu, dia tidak memberikan tanggapan lebih lanjut. Apakah itu benar-benar imajinasiku? *Ahh, aku tidak bisa memikirkan ini sekarang. Bagaimana kabar Shion? Belum lagi orang lain? Apa yang terjadi sekarang?* Aku memiliki banyak sekali pertanyaan. Dan seolah hal berikutnya menjawab semuanya sekaligus:

"Ah! Tuan Rimuru! Kamu sudah bangun!"

Aku mendengar suara yang familiar— dan merasakan sensasi yang familiar di belakangku. Sepasang puncak berbukit, lentur dan hangat mengelilingiku.

Evolusiku lengkap, tetapi tidak ada perbedaan besar dalam bentuk slimeku. Satu-satunya perubahan nyata adalah bahwa aku terkadang mengubah warna kekuningan. Apakah aku salah satu slime emas itu sekarang atau apa? Seperti, melakukan zooming dengan kecepatan cahaya? Aku sebenarnya tidak memiliki kekuatan itu, tapi aku merasa lebih... elegan. Seperti aku berada di atas tingkatan rantai makanan ketika datang ke dalam wujud slime. Bukannya aku harusnya terlihat lebih kuat, masih sama...

Lebih penting lagi, sensasi ini, putaran yang akrab ini kutemukan dalam diriku, cara pipiku digosok ...

"Kau hidup kembali!"

Itu adalah Shion.

Mm. Ini terasa sangat menyenangkan. Sama seperti sebelumnya. Tidak ada yang berubah.

"Ya, Tuan Rimuru! Kita semua telah hidup kembali sepenuhnya! "

Mendengar ini, aku menyadari bahwa aku memiliki seratus monster yang berlutut di sekitar kita. Kemudian, secara bersamaan, mereka menyapaku, karena teralalu bersemangat aku sampai tidak bisa bangun.

'' 'Kita semua telah dihidupkan kembali, tanpa ada satu orang pun yang hilang!!" ''

Bagus. Itu sangat bagus. Dan siapa yang kulihat di barisan depan? Tentu saja itu doofus Gobzo.

Seperti yang kuperkirakan, efek evolusi membawa semua orang hidup kembali. Kukira itu layak menjadi Demon lord. Kemiripan peluangku dengan angka π adalah kekhawatiran, tetapi jika berhasil pada semua orang, aku tidak bisa merasa lebih bahagia. Sial, bahkan Sage terkadang membuat kesalahan. Aku akan selalu menyambut kesalahan yang menyenangkan seperti ini.

Tersenyum pada diriku sendiri ketika Shion kembali, aku menghabiskan waktu sejenak untuk menikmati posisiku di bawah payudaranya untuk pertama kalinya dalam beberapa saat. Benar-benar cara yang elegan untuk menghabiskan waktu. Tapi kebahagiaan itu tidak bertahan lama.

"...Tuan Rimuru," kata Benimaru, "kamu sudah bangun? Hebat. Kami memiliki berbagai masalah untuk— Ah, tetapi sebelum itu, aku tidak dapat melanjutkan sampai aku mengonfirmasi bahwa Anda telah mempertahankan kewarasanmu. Anda ingat pertanyaan dan jawaban yang kami diskusikan di konferensi kami, ya? Ayo pergi, lalu: "Apa pendapatmu tentang masakan Shion?' Beri aku jawabanmu!"

Dia menyeringai sarkastik padaku. Ya, aku yakin ingat. Itu menyebalkan, kan? Sobat, terkadang dia terlalu khawatir.

Tetapi tepat ketika aku hendak memberikan jawaban yang benar, aku menyadari sesuatu yang mengerikan. *Ummmm... Aku agak dipeluk oleh Shion sekarang, bukan? Jika aku menggunakan kata S untuk menggambarkan pekerjaan dapurnya... apa yang akan terjadi kemudian?*

Bayangan neraka mengalir di benakku. *Oh sial!! Jika aku tidak memikirkan sesuatu, Shion akan menghancurkanku hingga menjadi jeli dengan lengannya! Aku tidak percaya aku membiarkan diriku jatuh ke dalam perangkap ini! Betapa sangat liciknya dia! Apa yang akan kulakukan? Apakah ada jalan keluar dari ini?*

...Aku mendapatkannya! Saatnya untuk membuat Great Sage datang untuk menyelamatkan. Aku yakin ini akan memiliki solusi paling bagus untuk semua ini...

...dan kemudian, ketika mencoba memanggilnya, aku menyadari itu sudah pergi. *Um... apa? Hebat, Great Sage ?!*

...Dan, tunggu sebentar, siapa yang menjawab pertanyaanku beberapa saat yang lalu...?

Melaporkan. Keterampilan unik Great Sage telah berkembang menjadi keterampilan tertinggi Raphael, Lord of Wisdom. Sehingga, telah menghilang dan tidak dapat diakses.

Wah Keterampilan dapat berkembang juga? Dan, uh, Raphael? Dinamai dengan nama malaikat atau apalah itu? Kedengarannya cukup bagus...

Tapi aku bisa menjelajahinya nanti. Aku masih memiliki krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk dihadapi sekarang. *Baiklah, Raphael, jika Kau adalah Lord of Wisdom, temukan cara terbaik yang bisa kulakukan untuk menipu Shion!*

Dimengerti. Perhitunganku tidak menemukan hasil yang relevan.

Kau omong kosong !!!

Sage juga tidak pernah berguna untuk hal-hal seperti ini, dan kurasa Raphael mewarisi sifat yang sama. Dia mengatakan sesuatu tentang 'perhitungan," tapi aku ragu dia memberikan pertanyaan serius sama sekali. Mungkin hanya mencoba untuk menghiburku. Semakin banyak hal berubah meski mereka tetap sama. Mungkin dia tidak benar-benar berevolusi sama sekali, terlepas dari nama yang digunakan ketika dia tumbuh.

Seluruh pertukaran ini membutuhkan waktu kurang dari satu detik untuk terungkap dalam pikiranku.

"Hmm? Bagaimana dengan masakanku? "

"Ah, um, well, aku yakin Sir Rimuru sangat merindukannya, bukan? Dia tidak sabar untuk melihat apa yang sedang Kau kerjakan, Aku yakin. "

Seseorang harus menghentikan Benimaru sebelum ini menjadi lebih buruk. Sial. Bajingan itu ingin ini terjadi sejak awal! Dan dia bahkan memastikan sebelumnya bahwa dia tidak terjebak di dalamnya. Dasar brengsek! Sesi tidur yang luar biasa yang kualami, dan dia mengancam akan membuat Shion membuat kutidur seperti yang tidak akan pernah bangun lagi!

"Ah, begitu! Dia ingin aku memasak, kan? Betapa bijaksana Kau, Tuan Benimaru. "

Shion tersenyum penuh kemenangan atas saran itu saat aku dihinggapi firasat buruk. "Jadi kamu lihat sekarang?" Kata Benimaru. "Aku tahu ini tak perlu dikatakan, tapi aku—"

...Biarkan aku memberikan saran, kalau begitu. Aku sarankan menjawab, "Jawaban yang disarankan Benimaru buatku adalah "Itu menyebalkan," bukan? Aku ingat itu dengan baik."

Apa— ?!

The Great Sage - maksudku, Lord of Wisdom - baru saja memberikan jawaban paling cemerlang di alam semesta. Sobat, maaf aku menuduhnya tidak berkembang terlalu banyak. Dasar rock, Raphael!

"Tunggu, Benimaru! Kami memiliki pertanyaan dan jawaban yang sudah direncanakan sebelumnya, kan?"

"...Um? "

"Oh, jangan khawatir — aku ingat seluruh prosesnya. Jawaban yang Kau putuskan benar untuk hal ini adalah "Itu menyebalkan," bukan? Aku mengingatnya dengan sempurna!"

Senyum Shion membeku di tempat ketika beberapa butir keringat mulai mengalir di wajah Benimaru secara bersamaan.

"Sh-Shion, tunggu! Sir Rimuru baru saja bangun! Aku khawatir otaknya mungkin masih dalam kebingungan!"

Aku mengambil momen ini untuk dengan gesit mengevakuasi diriku dari dada Shion, mengawasi Benimaru yang panik seperti aku.

"Baiklah," jawab Shion datar. "Sir Benimaru... Tidak, hanya Benimaru. Aku melayani Sir Rimuru secara langsung; Aku tidak perlu menggunakan gelar bangsawan untuk merujuk Anda. Tetapi jika Kau ingin mencoba masakanku yang buruk, Kau harus mengatakannya. Aku dengan senang hati akan memberimu makan sampai Kau siap meledak!"

Dia bergegas pergi, senyum masih membeku di wajahnya. Itu sangat menakutkan. Sebenarnya sangat menakutkan.

"A-apa yang kamu lakukan itu ?!"

“Ha ha ha! Aku tidak yakin apa yang Kau maksudkan, Benimaru. Bersenang-senanglah mencoba bertahan untuk makanan berikutnya, kurasa. “

“Ini tidak lucu, Tuanku! Aku telah menguji kreasi barunya begitu lama sehingga aku juga mengembangkan Resistensi Poison baru-baru ini...”

Benimaru bisa melihat malapetaka terbentang di depan. Jika Shion begitu antusias untuk mulai memasak, ini bisa menjadi akhir baginya. Namun, resistensi racun? Benarkah? Itu cukup banyak mengatakan bahwa makanan Shion adalah racun, bukan?

“Ya, okey, seperti kata pepatah, kau menuai apa yang kamu tabur...”

Benimaru memberi penilaianku dengan gelengan sedih. Aku tidak punya kata-kata untuk menghiburnya. Salah langkah, setelah semua, dan bisa saja aku menghadapi pusaran itu. Lebih baik, kupikir, untuk membiarkan pelaku asli menghadapi amarahnya.

*

Setelah Shion pergi, para penyintas yang baru dibangkitkan berseru untuk menyambutku, seolah-olah mereka telah menunggu giliran mereka selama ini. Semua orang memiliki pengetahuan dan kepribadian yang sama seperti sebelumnya (walaupun suasananya mungkin sedikit berbeda dengan beberapa orang), yang sangat melegakan. Tidak ada kehilangan ingatan, tidak ada apa-apa - dan jiwa mereka semua sepenuhnya utuh.

Itu tidak akan mungkin terjadi jika aku tidak mendapatkan ketrampilan Complete Memory - senang melihat semua upaya evolusi tidak sia-sia. Seperti yang dikatakan oleh salah satu orang banyak, “Sekarang aku dapat terus hidup kembali, tidak peduli berapa kali aku mati!” - dan aku tidak sepenuhnya yakin dia bercanda.

Complete Memory memungkinkan kau untuk langsung memasuki jiwa target. Biasanya kekuatan hanya bisa dimiliki oleh bentuk kehidupan tipe roh, tapi entah bagaimana aku juga menemukannya. Mereka mengatakan sesuatu tentang jiwa-jiwa yang berbagi 'silsilah' yang sama dengan aku dan semua itu, jadi kukira itu secara teknis diterapkan pada aku. Itulah 'hadiah'ku, mungkin — itu membuat semua orang kembali, dan aku tidak bisa lebih bahagia dengannya.

Setelah kami menyelesaikan reuni kami, semua orang kembali bekerja. Warga kota lainnya juga menerima semacam hadiah, kukira, tetapi tidak ada waktu untuk memeriksa semuanya secara mendetail. Benimaru menyebutkan 'berbagai masalah," dan aku harus mengatasinya dengan cepat.

Jadi saat kita mengatasi satu krisis, krisis baru muncul, ya...? "Ah, sebelum kita membahas memasak Shion, aku punya sesuatu yang penting untuk diberitahukan kepadamu."

Benimaru memberi sinyal, dan atas isyarat, Tiga Lycanthropeers dari penguasa iblis domain Carillon muncul. *Ohhh, benar, Milim berkelahi dengannya, bukan? Aku lupa.*

"Pertama, izinkan aku mengucapkan selamat kepadamu atas evolusimu!" Alvis si Golden Snakehorn menyatakan ketika ia jatuh berlutut.

"Ya, ya, tapi apa yang terjadi?"

Benimaru adalah orang pertama yang membuka mulutnya. Seperti yang dia katakan, para pengungsi dari Beast Kingdom of Eurazania telah tiba beberapa saat yang lalu. Hebatnya, aku telah tertidur nyenyak selama tiga hari penuh — yang berarti, um, konflik antara raja-raja iblis sudah selesai dan berakhir?

" …Iya. Aku melihat semuanya dengan mata kepalaku sendiri. "

Phobio, Black Leopard Fang, telah tetap dekat dengan sisi Carillon untuk seluruh pertempuran melawan Milim. Dan hasilnya?

"Lord Carillon dan Milim saling menyerang satu sama lain... dan Demon lord Milim terbukti terlalu superior. The Beast Kingdom adalah... Aku sedih untuk mengatakan... sudah tidak ada lagi." Dang.

Aku kesulitan untuk meresponsnya. Benimaru tersentak juga; rupanya, ini berita baru baginya.

Phobio sendiri terluka parah tetapi masih berhasil mengambil Warp Portal dan bergabung kembali dengan Alvis. Ramuan Gabil menyelamatkan hidupnya setelah itu.

Tiga Lycanthropeers terdiam, Sufia the Snowy Tigerclaw menggertakkan giginya.

“Namun,” lanjut Phobio, “setelah ledakan besar yang luar biasa, itu tidak lain adalah Demon lord Frey yang memberikan pukulan yang mengalahkan tuan kami. Gagasan tentang Demon lord bekerja bersama... Aku bahkan tidak bisa membayangkan. Aku selalu percaya bahwa Milim tidak menyukai skema semacam itu. Dan, melihat ke belakang, sesuatu yang lain tentang itu menurutku aneh...”

Jadi Milim dan Frey bergabung untuk mengalahkan Carillon. Aku menemukan itu sangat aneh juga. Milim menjanjikannya pertarungan balas dendam satu lawan satu, dan dia tidak menyerangku sebagai Demon lord untuk melakukan tipuan jahat seperti membawa serta seorang pendering. Frey, menurut Phobio, bertemu dengannya hanya sesaat. Itu terjadi begitu cepat— Frey terbang dengan tubuh Carillon seolah-olah tidak ada yang salah— sehingga dia memutuskan hanya pikirannya yang mempermainkannya.

“Tapi,” dia melanjutkan, “Demon lord Frey memiliki penglihatan terbaik dari semua jenisnya. Mereka mengatakan dia bisa menembak jatuh hewan-hewan kecil di tanah dari ketinggian tertinggi. Aku mungkin disembunyikan, tetapi tidak mungkin dia melewatkanku. Dan ada hal lain yang mengkhawatirkan aku tentang perilakunya...”

Rupanya, Sufia melaporkan, arah yang dituju Frey semuanya salah. Faktanya, 180 derajat sempurna dari domainnya sendiri, dan cukup jauh dari tanah Milim.

“Sikapnya akan membawanya langsung ke wilayah kekuasaan Demon lord Clayman.” Dua Lycanthropeers lainnya bergidik.

“Aku — aku perlu keluar sebentar.”

Alvis melangkah untuk menghentikannya. “Tunggu di sana, Sufia!”

“Iya! Jika Kau pergi, maka kita semua harus bergabung dalam serangan kami.”

Hoo boy. Itu tidak akan berhasil. Beastling seperti ini memiliki pikiran satu jalur, dan mereka mudah marah. Bahkan Alvis, yang tampak seperti kru yang paling berkepala dingin, tidak terkecuali.

“Yah, tunggu dulu,” aku memberanikan diri. “Kami membutuhkan lebih banyak informasi sebelum tindakan lain. Cara kau mengatakannya, Phobio, Carillon masih hidup. Aku tidak tahu seperti apa Frey secara pribadi, tetapi Milim tidak akan membiarkan seseorang menyerang begitu saja tanpa merasa marah karenanya. Pasti ada lebih banyak hal di belakang ini.” “Aku merasakan hal yang sama,”kata Benimaru.

“Itu benar. Jadi dengarkan: Kami semua ingin membantumu menyelamatkan tuanmu. Jadi jangan mengamuk padaku sekarang, oke? Jika kami tidak bekerja sama dalam hal ini, Kau mungkin akan menghancurkan kesempatan apa pun yang kau dapatkan. Skenario terburuk, Kau harus menghadapi tiga Demon lord secara bersamaan. Jadi jangan langsung masuk, oke?”

“Dimengerti.”

“Baiklah…”

“Ya, Tuan Rimuru.”

Mereka semua mengangguk, mendapatkan kembali ketenangan mereka.

Kami kemudian memutuskan untuk membiarkan mereka beristirahat dan memulihkan diri sebentar. Mereka, dan sepuluh ribu orang lainnya yang dievakuasi ke kota bersama mereka, semuanya benar-benar kelelahan. Mendaki gunung sampai ke tanah kediaman Clayman dan menantangnya untuk bertempur saat ini adalah tidak masuk akal.
Dalam waktu singkat, kami memiliki pos-pos darurat yang membagikan makanan, dan balai pertemuan yang besar dengan tergesa-gesa menyiapkan diri untuk menghadapi gelombang pengungsi yang masuk. Kami belum dalam kekuatan penuh; orang-orangku baru saja mulai bangun kembali. Untuk hari ini, setidaknya, kami memutuskan untuk kembali dan bersantai bersama sambil makan bersama.

*

Dikelilingi oleh aroma menyenangkan dari dapur darurat, kami menunggu masakan Shion dengan rasa teror yang akan datang.

“Jadi, um, semoga sukses saat makan malam, oke, Benimaru?”

“Tunggu sebentar! Kita harus makan makanannya bersama, bukan? Dia berusaha yang terbaik! Mungkin itu benar-benar baik, dengan keajaiban! Berjanjilah padaku kau tidak akan meninggalkanku sendirian! “

“L-lepaskan aku! Mukjizat tidak sering terjadi!”

Aku baru saja menyelesaikan acara evolusi yang mengagumkan dan menakjubkan ini, dan hal pertama yang kulakukan setelah itu adalah mencicipi masakan Shion? Ada apa dengan lelucon ini?

Namun, pada akhirnya, Benimaru yang berlinang air mata terlalu menyedihkan untuk ditonton, jadi aku setuju untuk bergabung dengannya di meja makan — atau lebih tepatnya Shion mendorongku ke kursi yang berdekatan dengannya.

"Hee-hee-hee-hee-hee! Aku yakin Kau menantikan ini seperti halnya Benimaru, bukan, Sir Rimuru?" *Tidak! Tidak semuanya juga!*

Cukup mudah bagiku untuk memikirkan itu, sungguh, tetapi hampir mustahil untuk mengatakannya. Sekali memandang ke mata Shion, dan aku sadar — *oh sial, tidak ada tempat untuk lari.*

Demikianlah, ketika orang-orang di sekitar kita merayakan kebangkitan mereka dan menghidupkan kembali roh mereka dengan makanan dan minuman, kami disuguhi sesi pencicipan langsung dari lubang neraka terdalam.

Beberapa saat lagi dan senjata mematikan yang sedang dimasak Shion disiapkan dan dihidangkan di atas piring. Dia berseri-seri saat dia membawa makanan (?) Di piring-piring besar. *Saatnya telah tiba.*

Aku melihat pada salah satu piring yang mengepul, dan— "—Woaaa! Whoa, whoa, whoa! Barang apa itu?"

Itu bukan makanan. Aku benar-benar menolak untuk menerima bahwa ini adalah makanan. Ada mangkuk dengan berbagai macam barang yang dimasukan ke dalamnya. Apakah dia ingin membuat sup? Tunggu — tidak, benar, ini bukan makanan. Tak pernah. Seharusnya tak perlu bertanya lagi tentang apa itu.

"Shion ?! Shion, tunggu sebentar! Ada sesuatu yang ingin kutanyakan padamu. Apakah Kau mengerti konsep apa artinya "Memasak'? "

"Tentu saja, Tuan Rimuru. Apa yang kamu pikirkan? Itu terlihat mewah, bukan?"

"Dasar bodoh! Kau punya wortel, kentang, paprika, tomat, bawang, dan semua jenis sayuran lainnya — tetapi Kau hanya mencampurkan semuanya begitu saja! Aku seharusnya tidak bisa mengenali mereka semua di mangkuk seperti itu, semua

mengambang di kaldu atau apa pun! Kau seharusnya mengupasnya, memotongnya, atau banyak hal lainnya dengan mereka!"

Aku berteriak, langsung dari hati.

Lalu aku menoleh ke Benimaru. "Apa artinya ini? Kupikir aku meninggalkan kepedulian Shion di tanganmu. Dia sama sekali tidak belajar apa pun dari Kau, bukan?"

Dia balas menatapku, sama matanya seperti ikan mati. "Aku tidak bisa melakukannya. Aku tidak pernah mengalami kemunduran dalam hidupku, tetapi dengan dia, aku seperti menabrak dinding — dinding batas pribadiku. Sejak kecil, aku selalu berasumsi bahwa tidak ada yang mustahil bagiku, tetapi sekarang aku melihat betapa dangkalnya pikiran itu. "

Betapa kurang ajarnya dia. Dinding batas pribadinya? Omong kosong Aku juga makan ini, ingat?

Aku melirik Shion. Dia gemetaran, kelihatan hampir menangis. Aku jadi mulai merasa mungkin aku adalah orang jahat di sini... Ah, baiklah. Seperti seorang biksu yang mendapat pencerahan, sudah waktunya bagiku untuk menguatkan diri, menjadikan ini sebagai pelatihan, dan melakukannya.

"Baiklah baiklah. Aku akan menerimanya, oke? Tetapi setidaknya cobalah untuk benar-benar menyiapkan bahan-bahanmu sebelum menaruhnya di lain waktu."

"Umm, tapi setiap kali aku mencoba memotong makanan, aku akhirnya juga memotong suluruh bangunan yang kumasuki..."

"Hah? Seluruh gedung? Bukan hanya talenan?"

"…Benar. Goriki-maruku sangat luar biasa tajam, tapi agak panjang juga, jadi..." Shion menunjuk pada pedang panjang yang diikat ke punggungnya.

Eh, dia memasak dengan itu?

Benimaru melemparkan tangannya ke udara, seolah menyerah. Bicara tentang seseorang yang tidak bisa Kau andalkan dalam keadaan darurat. Penilaianku untuknya jatuh bebas sekarang.

“Dengar,” aku berusaha menasehatinya, “katana bukan untuk memasak. Baiklah? Untuk itulah mereka menciptakan pisau memasak.”

“Tidak, aku hanya mau menggunakan Goriki-maru. Aku tidak ingin menggunakan pisau lain...”

“Oh. Sebenarnya aku berencana memberimu pisau dapur sebagai hadiah, tapi kurasa kau tidak membutuhkannya? “

“Tunggu! Aku salah! Kesalahanku! Goriki-maru baru saja memberitahuku aku diizinkan bermain-main dengan pisau lain! ”

“ …Senang mendengarnya. Jadi ya, gunakan pisau itu untuk memasak mulai sekarang, oke? ”

Dia benar-benar tahu akan sebuah hadiah ketika melihatnya. Baiklah Itu tentu saja mengubah apa yang sebelumnya tomat utuh dalam apa yang seharusnya sup. Jika dia tidak makan apa-apa selain makanan seperti ini (bukan karena aku mengakuinya sebagai makanan, ingatlah), tidak heran Benimaru memperoleh Resist Poison.

Sekarang giliranku... tapi, sial, aku adalah Demon lord sekarang. Menelan sesuatu seperti ini tidak bisa membunuhku, kan? Jadi aku pasrah pada nasibku dan berubah ke bentuk manusiaku. Menutup mataku dan menguatkan tekadku, aku memasukan sesendok semacam misteri ke mulutku.

Tepat ketika aku hendak menelannya secepat mungkin, aku melihat sesuatu yang aneh... *Hah? Ini, sepertinya, sangat bagus. Hampir seperti dia membuat masakan rumah Shuna sepenuhnya dibuat ulang...?* Kamu pasti becanda! Rasanya tidak seperti yang terlihat.

Aku membuka mataku lebar-lebar ketika aku perlahan, dengan hati-hati mengangkut sesendok bahan ke bibirku.

Ini bagus!

Benimaru memperhatikan, setengah berdoa, matanya bertanya apakah kamu baik-baik saja? untukku. Aku memberi isyarat padanya untuk mencobanya. Kukira pengalamannya dengan makanan Shion sampai sekarang sama buruknya dengan yang kubayangkan.

Dia sedih mengambil sesendok - lalu matanya terbuka karena terkejut. Tebak lidahku tidak bohong padaku. Aku hampir berpikir ada sesuatu yang kacau dengan evolusiku sejenak.

Shion memperhatikan kami dengan senyum pemakan keju terbesar yang pernah kulihat dalam hidupku. Sejujurnya itu membuatku jengkel.

“Shion, apa... Apa ini? Mengapa ini terasa jauh lebih enak daripada kelihatannya?”

“Hee-hee-hee! Baik-“

Ternyata — dan aku tidak tahu tentang ini — bahwa ketika momen evolusi tiba, Shion berharap dalam benaknya untuk menjadi pandai memasak. Akan sangat tolol seperti dia untuk mengharapkan sesuatu seperti itu sebagai hadiahnya. Apa yang dia pikirkan? Itu menjengkelkan, tapi kurasa itu juga sangat mirip Shion.

“Hee-hee! Jadi begitulah. Aku telah memperoleh keterampilan yang unik Master Chef!”

Ya. Benar-benar sesuatu. Menghasilkan keterampilan unik karena dia ingin menjadi lebih baik di dapur... Seberapa parah pula dia berharap untuk itu? Dan cara dia menggambarkannya, keterampilan membiarkan apa pun yang dia cicipi persis seperti yang dia bayangkan dalam benaknya, tidak peduli apa jenis hidangannya. Tidak heran rasanya seperti Shuna membuatnya — itulah yang dia inginkan.

Upaya Shion, seperti biasa, diarahkan ke arah yang sepenuhnya salah. Dan tidak ada yang seperti Shion yang lebih murni dari itu.

Jadi sisa hari itu berubah menjadi pesta liar, sebuah pesta yang berlanjut hingga larut malam. Tidak ada satupun dari grim pathos beberapa hari terakhir. Shion, dan semua orang, sudah kembali, dan kehadiran mereka membawa sukacita ke kota.

Ada Gobzo dan Gobta, memamerkan berbagai macam trik kepada audiens mereka. Salah satu dari mereka memiliki pisau yang tertancap di kepalanya — bertanya-tanya bagaimana mereka melakukannya. Itu terlihat seperti berdarah juga, tapi mungkin aku hanya membayangkannya. Mereka tertawa sangat banyak sehingga saya yakin tidak ada yang perlu dikhawatirkan.

Yohm juga ada di sana, bersama dengan Elen dan pengawalnya. Dia dan Gruecith terhuyung-huyung, yang masih menunjukkan lebih baik daripada Kabal yang benar-benar pingsan. Tapi Mjurran adalah pemenang malam itu. Dia tidak terlihat mabuk sedikitpun — partier yang berpengalaman, kurasa. Sufia, yang menyadari hal ini, menjadi penantang terbaru yang menjadi korbannya dalam pertandingan minum ketika pesta semakin jauh ke dalam kekacauan. Itu adalah pemandangan yang liar, tapi setidaknya itu membantu para lycanthrop melupakan kekhawatiran mereka untuk sementara waktu.

Mulai besok, kami memiliki banyak pekerjaan pembersihan yang harus dilakukan. Aku perlu mempertimbangkan apa yang harus dilakukan dengan para pengungsi Beast Kingdom, serta bagaimana kami menyelamatkan Carillon. Ditambah lagi, ada Gereja Suci Barat yang perlu dipertimbangkan. Kami harus memperhatikan dengan cermat bagaimana mereka bereaksi, dengan asumsi kami ingin tetap berada di sisi baik Bangsa Barat.

Ada segunung masalah untuk diatasi, tapi — untuk sekarang — kukira kita bisa bersenang-senang sedikit. Dan mungkin itu hanya untuk hari ini, tapi ini berubah menjadi pesta yang sebenarnya, kataku. Lagipula, orang Jepang suka festival mereka. Tidak ada alasan yang terlalu sepele untuk memulai, tidak ada alasan terlalu sepele bagi seseorang untuk merencanakan pesta minum untuk teman-temannya. Begitulah cara kami hidup di sekitar sini. Tidak perlu menjaga hal-hal tegang sepanjang waktu.

Aku juga harus menyebutkan bahwa pesta ini akhirnya menjadi kejadian tahunan di negeri ini. Mereka menamakannya Festival Kebangkitan Tempest.

*

Jauh di tengah malam, ketika semua orang tidur di pesta epik mereka, aku merenungkan arah masa depan kita ketika orang asing memanggilku.

“Aku senang kamu bangun, Tuanku. Izinkan aku untuk mengungkapkan kegembiraanku yang tulus melihat Kau menjadi Demon lord yang sebenarnya.”

Sosok itu membungkuk dalam di hadapanku.

“Eh, siapa kamu?”

“Aku…?! Tentunya kau bercanda, Tuanku. Tidak ada yang bisa merusak hati iblis lebih daripada mendengar itu...”

Pengunjung itu tampak benar-benar terhina. Dia terlihat seperti Greater Demon, tapi aku benar-benar tidak tahu siapa dia ini.

Kemudian Ranga menjulurkan kepalanya dari bayanganku. “Tuan, ini adalah salah satu iblis yang Anda panggil, menggunakan ksatria sebagai pengorbanannya.” *Ohhh, benar. Orang ini masih di sini.*

“Ahhh, Sir Ranga!”

Iblis itu mengalihkan pandangan penuh terima kasih kepada Ranga, seolah-olah telah diselamatkan oleh seseorang. Dan, kalau dipikir-pikir, aku memang melihatnya selama pesta, gelisah dan tampak sangat tidak menikmatinya.

“Yah, terima kasih atas semua bantuanmu. Aku mendengar kau mengumpulkan korban untukku juga, sehingga Ranga dan aku bisa kembali ke sini dengan aman.”

“Oh, tidak, aku hampir tidak layak menerima ucapan terima kasihmu. Tapi sepanjang batas itu...”

“Yah, maaf membuatmu di sini selama ini. Kamu bisa pulang sekarang. ”

“…Apa?!”

Itu akan menjelaskan perilakunya. Dia ingin pergi, tetapi aku belum sempat memberikan pesanan. Jadi aku melakukannya — tetapi iblis ini bertingkah aneh tentang hal itu. Dia terlihat agak tampan — sungguh, Kau hampir memanggilnya cantik, meskipun pria dan semua. Dan sekarang wajah itu tampak bingung, siap menangis kapan saja. Itu membuatku khawatir.

"Oh, um, apakah aku tidak memberimu cukup hadiah atau sesuatu?"

"Tidak ada yang seperti itu, Tuanku. Seperti yang kutanyakan sebelumnya, aku mencari kehormatan untuk bisa bergabung sebagai pengikutmu! Apa yang kamu pikirkan? Bisakah Kau mempertimbangkannya?"

Bergabung sebagai pengikutku? *Umm, aku pikir Greater Demon yang aku panggil ini mengatakan sesuatu seperti itu, ya, tapi... Tunggu. Orang di depanku ini bukan hanya "Greater."* Kami berbicara seolah tidak ada yang salah, tapi ini sama sekali bukan jenis Greater Demon.

"Hah? Ranga, apakah aku benar-benar memanggil pria ini? "

"Tentu saja, tuanku!" Hmm. Baiklah.

"Setelah menerima mayat ksatria yang kamu tawarkan sebagai pemanggilku, aku telah mendapatkan tubuh fisikku. Aku hanya bisa berharap bahwa aku dapat membalas bantuan besar ini kepadamu dalam beberapa cara."

"Oh benarkah? Yah, bagus..."

Dia memang terlihat agak kuat, dan jika dia ingin menjadi pengikutku dengan begitu buruk, ya ampun. Tapi itu adalah pedang bermata dua. Jika dia lepas kendali, aku khawatir bahkan Benimaru akan kesulitan menghentikannya.

Dan bagaimana dengan dua iblis lainnya yang bersamanya?

Dimengerti. Ketika melakukan Secret Art of Revival, Kau mulai kekurangan energi magicule. Ketika kau melakukannya, kedua iblis mengubah diri mereka menjadi bentuk magicule dan menghilang untuk membantumu mendapatkan energi yang dibutuhkan.

…Oh. Raphael menjatuhkan bom itu seolah itu bukan apa-apa. Dia bertingkah lebih dingin daripada Sage, memamerkan taruhannya. Jadi Iblis membantu dalam kebangkitan Shion, memainkan peran mereka sendiri di belakang layar? Ya ampun, sekarang aku minta maaf telah berpikir sejenak bahwa mereka tidak berguna.

Tapi bagaimana sekarang? Orang ini sangat ingin untuk membantuku sehingga dia melemparkan teman-teman iblisnya sebagai tumbal untuk membantuku. Itu hanya berarti mengabaikan itu.

“Aku tidak bisa benar-benar memberimu gaji atau apa pun. Kau baik-baik saja dengan itu?”

“Hak untuk melayanimu akan memberikan semua sukacita yang kubutuhkan, Tuanku.”

Ya ampun, jika dia mau bekerja gratis, aku suka istilah itu.

“Baiklah. Kedengarannya bagus bagiku. Mulai hari ini, Kau secara resmi menjadi salah satu dari kami.”

“Ahhhh! Aku berterima kasih, Tuanku!”

“Berhentilah dengan omong kosong 'Tuanku'. Itu menyeramkan.”

“Aku mengerti. Bagaimana aku bisa memanggilmu, kalau begitu?”

“Bepikirlah Rimuru.”

“Ahhh, Rimuru —adalah hal yang bagus jika memiliki nama. Tuan Rimuru, kalau begitu...”

Bicara tentang penamaan. Aku tidak tahu bagaimana dengan aku yang menurutnya sangat menarik, tetapi dia tidak sabar untuk menjadi pelayanku.

“Benar, ya, bagus. Tapi siapa namamu?”

“Menjadi iblis tanpa nama lebih dari cukup bagiku, Sir Rimuru.”

Hah? Dia tampak terlalu tinggi untuk tidak memiliki nama. Tapi itu terlalu menyebalkan untuk ditangani. Mari kita lakukan apa yang selalu saya lakukan.

“Baik. Nah, sebagai ganti hadiah lain, saya ingin memberi Anda nama. Anda punya masalah dengan itu?”

“Tak apa! Tidak, tidak masalah sama sekali. Ini adalah hadiah terbesar yang bisa diminta iblis! ”

Wajahnya yang tampil bagus meledak dalam kegembiraan yang hina. Kukira begitulah aku, ya? Ada sesuatu tentangku yang menurut iblis tak tertahankan. Kupikir aku punya hak untuk sesumbar tentang itu.

Benar. Jadi, sebuah nama. Waktu untuk mengambil dari model supercar, mungkin? Sesuatu yang terdengar bagus dan jahat? Bahkan, mengapa tidak melempar fastball lurus ke tengah dengan ini?

"Namamu Diablo. Semoga Kau menerima itu dalam pelayananmu kepadaku!"

Dan saat aku mengatakannya, aku merasakan energiku terkuras. Aku sudah terbiasa dengan ini sekarang. Hanya butuh sekitar setengah sihirku kali ini juga. Sisi pesimistis aku mengharapkan lebih, mengingat seberapa tinggi dan perkasa iblis ini terlihat. Memberi nama Beretta, Greater Demon itu, mengambil alih 30 persen dari magiculaku, jadi dia pasti lebih besar daripada Greater.

Melaporkan. Diablo adalah Arch Demon. Ketika tuannya berevolusi, ia mengalami peningkatan besar-besaran dalam penyimpanan magicule. Akibatnya, membuat perbandingan ketat pada persentase sihir yang dikonsumsi tidak akan memberikan gambaran yang akurat.

Um, oke?

Tapi sungguh, Raphael di sini tampaknya jauh lebih informal denganku daripada Sage yang sebelumnya...

Salah. Itu adalah imajinasimu.

Oh ya? Kau tampaknya sangat bebas dengan saran yang kau tawarkan, aku mengingat itu.

Tetapi Lord of Wisdom hanya mengatakan sesuatu yang tidak ingin kuabaikan. Energiku sudah naik sebanyak itu, dan Diablo masih mengambil setengahnya? Seperti, berapa banyak dorongan yang kita bicarakan di sini?

Dimengerti. Demi referensi, angkanya lebih dari sepuluh kali dari sebelumnya.

Omong kosong

Apa yang baru saja kujalani? Aku telah berubah menjadi monster.

Diablo, iblis di hadapanku, tetap tak bergerak dengan satu lutut. Semacam kepompong gelap menyelimuti tubuhnya saat dia bersiap untuk evolusinya sendiri. Terkadang aku sangat ceroboh. Kukira tidak ada obat untuk kebodohan, bahkan setelah kematian, jadi aku hanya perlu menyeringai dan menanggungnya.

Tidak ada lagi penamaan asal-asalan lagi! Maksudku untuk kali ini!

Aku bersumpah pada diriku sendiri, tetapi sesuatu mengatakan kepadaku bahwa aku tidak akan bertahan lama.

Evolusi selesai sendiri ketika aku merenungkan ini. Dalam wujud gelap yang nyata, aku bisa melihat garis-garis merah dan emas di tengah rambut hitamnya. Matanya sama keemasan seperti sebelumnya, kedua pupilnya bersinar sama menakutkannya dengan warna merah tua. Daerah yang biasanya berwarna putih lebih merupakan warna hitam pekat, yang membuatnya semakin menonjol. Ketika ia berdiri setinggi rampingnya, aku menyadari bahwa ia mengenakan pakaian dalam negeri yang sangat berkelas, seperti kepala pelayan yang sempurna. Itu adalah citra baru baginya, dibandingkan dengan pangeran kelahiran tinggi yang tampak seperti sebelumnya.

Dia dulunya penguasa; sekarang dia melayani seseorang. Tetapi, jika ada, aura sombong yang mengelilinginya telah tumbuh, tidak menyusut.

“Diablo. Itu namaku. Hati saya dipenuhi dengan emosi yang dalam, Sir Rimuru. Mulai hari ini, aku berjanji untuk melayanimu dengan sepenuh hati.”

Dia memberiku hormat.

Transformasi ini rupanya mencerminkan keinginannya untuk menjadi pelayan yang setia. Ternyata Iblis bisa menggunakan skill intrinsik Create Material untuk menyiapkan segala jenis pakaian yang mereka inginkan, jadi tidak perlu lemari pakaian. Cukup bermanfaat. Aku agak cemburu.

Hampir seketika, ia berkata, “Tuan Rimuru, Kau tampaknya resah tentang sesuatu. Apa yang mengganggumu? Karena aku berharap kau dapat mendiskusikannya denganku.”

Pasti sudah jelas baginya. Aku memutuskan untuk menjelaskan seluruh situasi, karena itu membantuku mengatur pikiranku sendiri juga. Bahkan jika itu tidak mengarah pada jawaban, itu akan membantu menjaga pikiranku tetap tenang.

“Tidak ada yang besar... Yah, memang, kurasa. Aku sedang memikirkan masa depan.”

“Masa depan?”

“Saat ini, kami punya terlalu banyak masalah untuk ditangani pada saat yang sama. Kupikir kita sudah kelebihan kapasitas dengan semua rencana yang perlu kita laksanakan.”

“Ah…”

Aku meninjau keadaan semuanya.

Perhatian utamaku adalah Demon lord Carillon dan bagaimana Milim terlibat dengannya. Tetapi masalah yang paling mendesak adalah bagaimana kita membersihkan Kerajaan Farmus dan memeriksa gerakan Gereja Suci Barat — kedua masalah yang bisa sangat memengaruhi hubungan kita di masa depan dengan umat manusia. Jika kami melakukan kesalahan langkah dengan Gereja pada khususnya, kami akan menjadi musuh utama setiap manusia di dunia. Aku ingin melakukan apa pun yang kubisa untuk mencegahnya.

Akan konyol jika mencoba mengatasi semua masalah ini sekaligus. Aku perlu mengatur musuh kami, masalah kami, satu per satu dan mengamankan kemenangan melawan mereka.

“Dimengerti. Semua itu masuk akal bagiku sekarang. Izinkanku, dalam hal ini, untuk memikul sebagian beban! Aku akan dengan senang hati memperbaiki masalah sehingga banyak masalah tidak pernah terjadi pada saat yang sama untukmu. Jika itu perintahmu, Sir Rimuru!”

Ahhh, iblis yang licik, bukan? Dia memahami kekhawatiranku dalam sekejap dan siap untuk mengambil tindakan terhadap mereka. Tapi aku ingin mendiskusikan masalah dengan orang lain sebelum memutuskan apa pun.

“Yah, tunggu dulu. Tidak perlu terburu-buru. Kami akan memutuskan arah pada konferensi besok, jadi mengapa Kau tidak bergabung dengan kami?”

Jika Diablo ingin sekali bergabung, biarkan dia. Dia tampaknya cukup cerdas, dan itu akan sia-sia untuk membiarkan kekuatannya hilang.

Melaporkan. Aku percaya kita tidak perlu khawatir tentang Gereja Suci Barat. Analisis dan Penilaian Unlimited Imprisonment yang telah megurung Veldora akan selesai segera. Melepaskan orang ini diyakini memberikan pengekangan yang sesuai pada tindakan Gereja Suci.

Ooooh. Bagus. Ya, jika kita bisa melepaskan Veldora, itu pasti membuat Gereja tidak akan melakukan gerakan sembrono.

...Uh, tunggu, apaaa?! Kau terlalu terlibat denganku, Raphael!

Salah. Itu hanya imajinasimu.

Ya, ya, imajinasiku. Hentikan itu, kawan.

Mari kita kembali ke Veldora. Kami benar-benar dapat membebaskannya?

Analisis dijadwalkan selesai besok sore.

Wow, Raphael. Kukira kau sudah jauh lebih berguna daripada yang kukira.

Ya, itu tentu membuka beberapa jalan menuju solusi. Selama kita bisa mengendalikan Gereja Suci Barat, itu akan memberi kita semua waktu yang kita inginkan untuk

bernegosiasi dengan Bangsa-Bangsa Barat. Aku takut Gereja membuat mereka gelisah untuk percaya bahwa kami jahat, dan jika kami mencegah hal itu terjadi, kami sudah tahu ada negara-negara di sana yang mau bekerja bersama kami.

Farmus, sementara itu, tidak lagi menjadi ancaman. Kami telah menghancurkan inti militer mereka, dan kami menyandera raja mereka. Kami akan membantu membuka jalan bagi Yohm untuk membangun negara baru dan memusatkan perhatian padanya, dan tidak ada orang di sana yang bahkan memiliki waktu luang untuk ikut campur dengan kami saat itu.

Jadi masalah apa yang tersisa?

“Benar! Kupikir sesuatu akan datang setelah semua!”

Aku akan fokus secara eksklusif pada menyerang Demon lord Clayman. Milim memberi tahuku bahwa siapa pun yang menyatakan diri mereka Demon lord akan dengan cepat menghadapi pembalasan dari yang lain. Mengapa tidak mengubahnya menjadi bola liar yang besar — keluarkan namaku di sana dengan keras dan naik ke panggung sebagai Demon lord yang paling lembut dan paling tampan di sana?

“Ah, ada ide yang muncul di benakmu?”

“Tentu saja. Aku telah memutuskan untuk menjadi Demon lord — dalam nama dan perbuatan. ”

“Hee-hee-hee-hee-hee. Itulah semangatnya, Sir Rimuru. Dan aku, Diablo, akan setia padamu untuk selamanya—“

“Hmph! Dan aku, Ranga, adalah pelayannya yang paling setia! ”

Aku memberi Ranga tepukan di kepala untuk itu. Deklarasi yang tak terduga itu agak menawan, pikirku.

Sepertinya kami memiliki buku pedoman yang bagus untuk dikerjakan besok. Dan di bawah langit yang penuh bintang, di atas punggung Ranga saat dia memicingkan mata dalam kebahagiaan, pikiranku sendiri terasa jernih dan berkilauan.

*

Hari berikutnya, aku memberi tahu semua orang tentang rencanaku.

Orang-orang berikut hadir:

Shuna, sekretaris sementaraku.

Shion, sekretaris resmiku. Yang sementara lebih cocok untuk pekerjaan itu, tetapi tidak apa-apa.

Rigurd dan para tetua hobgoblin lainnya di pemerintahan.

Rigur dan Gobta dari tim keamanan kami.

Benimaru dan Hakuro, mewakili militer kita.

Kaijin dan Kurobe dari departemen manufaktur, bersama dengan Garm dan Dold.

Geld dan Mildo dari konstruksi.

Lilina dari manajemen.

Soei, Soka, dan tiga anggota tim spionase kami yang lain.

Ranga dalam bayanganku sebagai jenis binatang pendukung emosional, kurasa?

Saya juga mengundang Gabil untuk bergabung, juga Diablo, melayani sebagai sekretaris keduaku.

Ini kesempatan yang bagus untuk memperkenalkannya, pikirku.

Di luar anggota Tempestian asli, ada Yohm; asistennya, Kazhil; dan Komandan petugas. Mjurran dan Gruecith ada di sana, tentu saja, bersama dengan Tiga Lycanthropeers dari Eurazania. Ada lebih dari tiga puluh orang di aula pertemuan kami, semuanya.

“Terima kasih semua sudah berkumpul di sini, nyonya dan tuan!”

“Kenapa pertemuan mendadak ini, Sir Rimuru?”

Aku berusaha bersikap tenang di sini, mengingat aku akan mengumumkan kehadiranku sebagai Demon lord, tetapi Benimaru hanya memotongku. Kurasa aku akan tetap normal setelah semua.

“Pertama, aku punya seseorang untuk diperkenalkan kepada kalian semua. Ini Diablo, yang membantuku keluar dari tempat yang kasar beberapa saat yang lalu. Dia cukup kuat, dan kita semua bisa mengandalkannya, jadi buat dia nyaman, oke? ”

“Hmm? Dia tentu saja tampak terjaga dengan baik... Aku membayangkan dia sama berpengalamannya seperti yang kau katakan, Sir Rimuru.”

Dengan stempel persetujuan Hakuro, semua orang dengan aman berasumsi bahwa Diablo bukan orang yang buruk. Tanpa ada keluhan lebih lanjut, dia langsung menjadi salah satu bagian kelompok:

“Sekarang — Gabil!”

“Y-ya?”

Dragonewt tampak tidak nyaman dalam pertemuan para petinggi ini. Dia dengan gugup melompat berdiri setelah mendengar namanya.

“Mulai hari ini, aku akan menyebutmu kepala departemen pengembangan kami. Itu adalah nama sementara, tetapi itu berarti kau sekarang berada di kepemimpinan Tempest. Buat aku bangga, oke? ”

“Y-ya! Ya pak! Aku berjanji kepadamu bahwa aku, Gabil, akan selamanya mengasah kemampuanku untuk meyalanimu!! ”

Dia tersedak di tengah jalan ketika dia menerima tawaran itu. Penelitian dan pengembangan tampaknya lebih sesuai dengan Gabil daripada yang kuduga. Kuyakin dia akan melakukan pekerjaan dengan baik.

Sekarang saatnya mengunjungi topik utama.

“Jadi aku telah memutuskan kemana arah jalan kami ke depannya, dan aku ingin menyampaikannya kepada kalian semua. Ini ada hubungannya dengan Yohm dan Tiga Lycanthropeers juga, jadi aku ingin kamu mendengarkan dengan cermat. ”

“Apa pun yang kamu inginkan, kawan.”

“Apakah ini ada hubungannya dengan menyelamatkan Lord Carillon?”

Semua mata tertuju padaku. Tanpa penundaan lebih lanjut, aku berubah menjadi bentuk manusia dan menghadapinya.

“Aku sudah memutuskan untuk menjadi Demon lord.”

“Benarkah.”

...Huh? Semacam respons hangat.

“Um... Artinya aku mengambil peran itu...”

“Kamu sudah memilikinya, bukan?”

Shion menatapku aneh. Kukira dia pikir itu adalah alasan mengapa dia masih hidup sekarang. Dan ya, aku adalah Demon lord sejati dalam hal kekuatan atau apa pun, tapi...

“Aku tidak bermaksud begitu. Maksudku, aku akan menyatakan kepada dunia bahwa aku juga Demon lord!”

“Oh? Berarti Kau akan menantang Demon lord lainnya di permainan mereka sendiri, Sir Rimuru?”

Hakuro cukup baik untuk mengatakannya untukku.

“Benar! Persis! Dan bukan untuk ' Demon lord lainnya' tepatnya. Aku hanya akan menyerang Clayman.”

Yohm, Mjurran, Gruecith, dan Tiga Lycanthropeers mengangguk dengan sungguh-sungguh.” Aku mengerti,” kata Benimaru, tersenyum dengan berani. “Mengambil kursi di meja Demon lord untuk dirimu sendiri, kalau begitu? Menarik.”

Tidak ada orang lain yang keberatan.

“Benar. Di belakang layar, ketika Farmus menyerang kami, itu adalah ulah Clayman yang mengendalikan Mjurran dan yang lainnya. Aku tidak bisa membiarkan dia tetap ada. Ada peluang yang cukup bagus dia juga yang ada dibalik Milim dan Frey di

Eurazania juga. Itu semua alasan cukup yang kubutuhkan, bukan?" Audiensku mengangguk kembali.

AKu kemudian mendiskusikan pikiranku lebih jauh dengan mereka — tentang hubungan kita di masa depan dengan Bangsa-Bangsa Barat, tentang pembersihan pascaperang dengan Farmus, tentang perlunya menjaga Gereja Suci agar tidak mengganggu kita, dan tentang menyelamatkan Carillon, seperti yang kujanjikan pada penghuni Kerajaan Binatang Buas. . Aku juga membagikan tugas kerja di sepanjang jalan.

"Rigurd! Aku menyerahkan negosiasi dengan Bangsa-Bangsa Barat kepadamu. Mengevakuasi semua pedagang kembali ke Blumund harus menjadi alat tawar-menawar yang cukup baik untuk bekerja dengannya. Ingatlah kepercayaan yang telah kami bangun sejauh ini dan lanjutkan dengan hati-hati. "

"Ya, Tuan Rimuru! Anda dapat mengandalkanku!"

Dia terdengar siap untuk pekerjaan itu. Para tetua lainnya tampak sama antusiasnya, praktis penuh percaya diri. Kukira mereka berhubungan baik dengan para pedagang.

"Benimaru! Aku ingin Kau membuat kalkukasi akurat tentang apa yang terjadi pada semua orang yang berevolusi di kota. Kami akan menggunakan setiap senjata yang kami miliki untuk menghancurkan Clayman, dan untuk melakukan itu, aku perlu tahu kekuatan seperti apa yang kita miliki."

"Ya, Tuan Rimuru."

Dia juga dipenuhi kepercayaan diri. Itu adalah ekspresi seorang jenderal sejati, yang layak dipercayakan dengan semua urusan militer. Dia mengisap untuk mengawasi Shion, tetapi ketika datang ke pekerjaan ini, di sini adalah seorang pria yang bisa kau andalkan.

"Shion! Aku akan memintamu menginterogasi tahanan kami. Yohm dan Mjurran, Kalian akan membantu Shion dengan itu. Buat mereka berbicara sebanyak mungkin tentang keadaan di dalam Farmus, dan bantu kami merebut negara mereka. Sebelum kita melakukan itu, kita harus menyelesaikan semua pekerjaan pembersihan pascaperang. Akan ada negara baru yang didirikan, satu dengan Yohm sebagai raja dan pemimpinnya, dan kita membutuhkan semua intel yang kita bisa untuk membuatnya berfungsi. Jangan bunuh mereka, oke? Mereka mungkin berguna bagi kita nanti."

“Aku dengan senang hati menerima tugas itu, Sir Rimuru!”

“Tentu, sobat.”

“Aku akan melakukan apa yang aku bisa. Semoga itu akan membantuku membalas budi sedikit. “

Shion sudah siap. Aku memastikan dua kali lipat untuk memerintahkannya agar tidak membunuh siapa pun, karena aku dengan mudah membayangkan dia dapat melakukan yang sebaliknya. Kita seharusnya baik-baik saja sekarang, semoga, bahkan ketika aku merasakan semacam turbulensi gelisah jauh di dalam matanya yang membuatku khawatir. Semoga saja aku hanya membayangkannya saja. Dia selalu cepat marah, jadi kupikir ini cara yang bagus untuk membiarkannya kembali, tapi mungkin aku terlalu gegabah.

Baiklah Dia tidak akan sendirian, jadi, Kupikir itu akan baik-baik saja. Aku punya pekerjaan di masa depan untuk Yohm dan Mjurran, jadi akan lebih baik jika mereka membantunya untuk saat ini. Aku memastikan mereka menghubungiku jika Shion mulai bertindak tidak stabil. Itu seharusnya cukup hati-hati untuk menutupi pantatku.

“Soei!”

“Aku akan mengumpulkan informasi tentang Clayman secepat mungkin.”

Ah. Benar. Baik. Soei jelas pria yang bisa diandalkan. Dia menebak motifku sebelum aku bahkan bisa memberinya perintah, dan Clayman adalah satu-satunya mangsa di matanya saat ini. Bung itu menakutkan. Senang aku bisa mengandalkan dia — dan sebelum aku bisa menyelesaikan pemikiran itu, kelima anggota tim spionase kami telah menghilang, sudah melaksanakan tugas mereka.

Setelah dia kembali, Kuyakin kita akan mengadakan konferensi strategis lain untuk dilaksanakan.

Adapun yang lainnya:

“Sekarang, seperti yang aku katakan, aku akan menghancurkan Clayman. Aku ingin Tiga Lycanthropeers membantuku jika memungkinkan?”

“Aku tidak mengharapkan apa-apa lagi, wahai pemimpin Jura yang hebat.”

“Katakan saja! Kami menjalankan perintahmu untuk saat ini!”

“Kita semua memiliki pikiran yang sama. Kita lycanthropes menghargai kepercayaan dengan kepercayaan — kita membalas kebaikan kita dengan hidup kita. Kami mempercayai Anda, dan Anda telah memberi kami bantuan yang tidak akan pernah kami bayar. Sekarang izinkan kami mempertaruhkan hidup kami untuk membayarnya kembali!”

“Baiklah. Nah, ini perintahnya. Aku ingin kamu beristirahat, mengisi ulang tenagamu, dan bersiap untuk duel yang menentukan! ”

'' 'Ya, Tuan Rimuru!” ''

Mereka bertiga berlutut dan mengakui bahwa mereka berada di bawah perintahku. Itu akan menjadi dorongan besar bagi kekuatan perang kita, belum lagi beberapa ketentuan tambahan untuk digunakan melawan Clayman. Itu melegakan.

“Baik. Jadi, aku ingin semua orang mengevaluasi kerusakan kota kami dan memperbaikinya. Kami juga membutuhkan tempat tinggal yang disiapkan untuk lycanthropes — bantu mereka mendapatkan kualitas hidup yang layak selagi mereka ada di sini. Dan terus patroli keamanan sekitar untuk memastikan kami tidak memiliki perkelahian atau masalah!”

Semua orang mengangguk setuju. Itu menandai akhir dari pesanan ini.

“Bagus sekali. Sekarang kita tunggu saja laporan Soei sebelum kita mengadakan konferensi lain. Sampai saat itu, aku ingin Kalian semua mencari tahu masalah utama dengan pekerjaan yang kau terima dan menyusun rencana yang bisa kita laksanakan melawan mereka!”

'''Ya pak!”''

Anggota berdiri dan memberi hormat kepadaku. Aku mengangguk dan tersenyum kecil pada mereka, mengenakan topengku saat aku duduk.

“Mulai dengan itu!”

Setiap dari mereka segera beraksi.

*

Satu-satunya yang tersisa di ruangan itu adalah Diablo, Shuna, dan aku. Shion sedikit mengeluh tentang menjadi sekretaris 'nyata' dan semua itu, tapi (untungnya bagiku) dia menaruh perintah yang kuberikan sebagai prioritas pertama. Dia menceramahi sedikit Diablo tentang apa tugas pekerjaan sekretaris, tetapi dia benar-benar aman mengabaikan semua itu. Dia sudah mengangguk dengan penuh semangat dan memberikan pandangan bijak pada apa yang aku katakan, jadi mungkin itu yang membuat Shion terjebak dengannya. Jika saya tidak menghentikannya, dia mungkin masih mengomel padanya sekarang.

Aku telah memberinya tiga tahanan untuk diinterogasi. Dia harus mengambil pekerjaan itu dengan serius atau tidak ada gunanya. Itu bukan interogasi seperti penyiksaan di tangan Shion, berbicara jujur. Aku telah memberikan izin padanya untuk menangani segala macam penderitaan mental yang bisa dia pikirkan, selama rasa sakit fisik tidak terlibat. Para korban yang kubangkitkan juga diizinkan untuk bergabung, dan aku yakin mereka akan bersemangat untuk membuat mereka bernyanyi seperti burung kenari.

Kemarahan yang berputar-putar dalam diriku sebagian besar sudah tenang sekarang karena mereka semua sudah kembali. Itu berarti aku tidak punya dorongan nyata untuk membunuh pria tua yang tampak kumuh itu dan pria dari Gereja Suci Barat. Pelaku utama sudah hancur hatinya oleh Diablo, selain itu. Aku tidak bisa memaafkan mereka, tetapi aku tidak lagi tertarik untuk menumpangkan tangan pada mereka.

Bergantung pada bagaimana keadaannya, mungkin lebih baik membiarkan raja Farmus dan uskup agung hidup sehingga kita dapat menggunakannya secara lebih efektif. Selama Shion tidak membunuh mereka, maka, aku siap untuk memberikan persetujuan diam-diam untuk apa pun yang dia lakukan. Jika seseorang memukulmu, Kau harus membalas. Pukul balik, masukkan rasa takut akan Tuhan pada mereka, dan pastikan mereka tidak pernah melakukan kesalahan yang sama lagi. Shion adalah orang yang tepat untuk menangani ini, dan begitu dia mengekstraksi info yang kami butuhkan, aku yakin dia akan memberi mereka makanan yang lezat — menggunakan Master Chef untuk memastikan rasanya sesuai dengan yang dia inginkan.

Sementara Shion berperan sebagai interogator, aku punya urusan lain yang harus diurus.

Pertama, aku harus mempelajari bagaimana dunia ini menangani pembersihan pascaperang. Aku ingin setidaknya mempertimbangkan hal-hal seperti apa yang

mereka lakukan dengan tawanan perang, serta kearifan konvensional lain seputar perang di sekitar sini. Jika semua umat manusia menganggap kita sebagai monster, maka aku bisa beroperasi dengan aturanku sendiri — tetapi jika ada kesempatan kita dapat membangun hubungan kerja sama, seperti yang kita miliki sekarang, aku ingin mendorong hal-hal ke arah itu sebanyak yang kubisa. .

Karena itu aku memutuskan untuk memeriksa apa yang umumnya dilakukan bangsa-bangsa di saat-saat seperti ini. Geng Yohm dan Elen tidak akan tahu apa-apa tentang politik atau pemerintahan. Untuk sesuatu seperti ini, Vester adalah seseorang yang tepat. Segera, ada ketukan di pintu, diikuti oleh Diablo membawa mantan menteri dwarven ke ruanganku.

“Aku mendengar Anda memanggilku, Tuan?” Tanyanya ketika ia menatapku. “Dan biarkan aku berkata, aku sangat senang melihatmu selamat setelah semua bencana yang menimpa kita!”

Ya, itu bukan setengahnya. Bukan berarti mereka sudah berakhir juga. Aku memutuskan untuk langsung ke intinya.

“Kamu mengatakannya. Tapi aku ingin bertanya kepadamu: Bagaimana negara-negara manusia di sekitar sini berperang satu sama lain?”

“...Ah, kamu penasaran dengan Farmus, kalau begitu? Itu masalah yang agak sulit untuk dihadapi. ”

Vester kemudian mulai mendiskusikan aturan perang denganku.

Pertama, negara-negara Perserikatan Bangsa-Bangsa yang menjadi anggota Dewan Barat biasanya tidak saling bertarung. Bahkan jika mereka melakukannya, itu harus melibatkan deklarasi perang resmi dan serangkaian aturan ketat. Kegagalan untuk mematuhi mereka akan sangat membebanimu — artinya setiap negara di wilayah barat itu, cukup banyak.

Bagaimana dengan negara-negara yang tidak terlibat dengan Dewan? Berbagai skenario bisa dimainkan dalam kasus itu, tetapi pada dasarnya, Dewan tidak pernah terlibat tidak peduli siapa yang menang atau kalah. Namun, jika satu pihak terlibat dalam perilaku yang kejam dan tidak manusiawi di luar nalar, tentu saja itu akan merusak reputasi negara tersebut di dalam Dewan. Hanya karena aturan tidak

berlaku untuk pihak lain, itu tidak berarti Kau bisa melakukan apa pun yang Kau inginkan. Mencoba menavigasi batas-batas ini terasa seperti sakit kepala besar bagiku.

Namun, di sisi lain, jika Kau diserang oleh negara lain, itu adalah cerita yang berbeda. Kau memiliki hak untuk meminta bantuan penyelamatan dari Dewan, dan itu adalah salah satu alasan utama mengapa Dewan memiliki begitu banyak kerajaan kecil terwakili di antara jajarannya.

Negara yang lebih besar, seperti Kerajaan Dwarven dan Kekaisaran Timur (nama lengkap: Nasca Namrium Ulmeria United Eastern Empire), secara alami tidak terlibat dengan Dewan. Diketahui akan diserang oleh salah satu dari mereka itu, dan Dewan siap untuk mengatasinya dengan front persatuan — tetapi jika kau sendiri yang menyerbu mereka, Dewan benar-benar lepas tangan. Kau bahkan mungkin diusir dari Dewan karena akan sia-sia menyerang negara adikuasa seperti itu.

Setelah penjelasan yang kuterima seperti itu, itu terdengar seperti Dewan — perserikatan PBB yang seperti ini di dunia ini — didasarkan pada gagasan negara-negara yang lebih lemah yang saling membantu. Mempertimbangkan ancaman monster yang selalu ada, Kukira, orang-orang di sana telah mengetahui bahwa perang di antara umat manusia tidak ada gunanya.

Sekarang aku memiliki beberapa tingkat pemahaman untuk dikerjakan. Dalam kerangka itu, Kerajaan Farmus telah melakukan invasi satu tangan ke Tempest. Apakah ini perang suci, melibatkan kehendak penuh Gereja Suci Barat? Itu pertanyaan yang lebih sulit.

“Itulah masalahnya,” saran Vester. “Jika Farmus menang atau setidaknya memaksakan kebuntuan, Gereja Suci bisa mendorong satu litani negara lain untuk bergabung dalam pertempuran. Tapi sekarang, bagaimana keadaannya...”

…Ya. hanya seekor slime yang membantai keseluruhan pasukan militer Farmus. Kami benar-benar berbicara tiga orang yang selamat. Itu harus menjadi salah satu kekalahan terbesar sepanjang sejarah. Ditambah lagi, mereka menyerbu negara yang memiliki ikatan dengan Blumund. Apakah benar-benar layak untuk berkelahi dengan negara seperti kita? Mengalahkan kami tidak akan menghasilkan apa-apa bagi mereka; itu tidak akan membuat siapa pun bergerak dari satu sisi ke sisi lain. Dan menang adalah pukulan panjang yang cukup besar sejak awal ...

“Jadi,” kataku, “jika Gereja Suci meninggalkan Farmus, apakah aman untuk mengatakan tidak ada bangsa manusia lain yang mau melakukan operasi militer melawan kita?”

“Kerajaan Dwarven bukan bagian dari Dewan, tetapi mereka tetap mengikuti perkembangan internal mereka. Dari sudut pandangku, aku tidak akan mengharapkan adanya pergerakan sama sekali dari mereka.” *Yah, ya. Mungkin kita berada dalam situasi yang lebih baik daripada yang kukira.*

“Hee-hee-hee-hee-hee! Begitu, begitu. Mungkin unjuk kekuatan akan disarankan terhadap Bangsa-bangsa Barat...”

“Tunggu, Diablo. Aku punya pikiran sendiri tentang itu.”

“Maafkanku.”

“Nah, nah. Kupikir aku akan memintamu untuk membuat Farmus menyerah kepada kami.”

“Ohhh! Aku akan senang menerima tugas itu.”

Aku mengangguk padanya ketika aku memikirkan ini. Setelah Veldora kita dibangkitkan, Bangsa-Bangsa Barat dan Gereja pada dasarnya akan terikat dan tercekik. Kami dapat menggunakan kesempatan itu untuk membuktikan bahwa kami bukan musuh mereka. Farmus mungkin akan dikeluarkan dari Dewan tak lama lagi, selain itu.

Melaporkan. Saya percaya hal-hal akan berjalan seperti yang kau prediksi.

Baik. Dengan Raphael, Lord of Wisdom dan semua yang mendukungku, itu pasti hal yang pasti.

Sekarang, bagaimana tawanan perang ditangani di dunia ini? Sayangnya, bahkan Vester tidak memiliki banyak hal untuk ditawarkan. Perang tidak biasa, dan tawanan perang umumnya ditukar dengan tahanan lain, untuk uang, atau untuk hak dan hak istimewa lainnya.

Gagasan tentang negara yang mengambil tahanan pemimpin tertinggi saingan praktis tidak pernah terdengar. Raja yang tidak memiliki bakat seperti itu akan segera kehilangan kepercayaan bangsanya, jadi aku akan terkejut jika ada yang menuduh kami melakukan pembunuhan atau tindakan kotor lainnya seperti itu. *Kukira kita bisa mengatakan bahwa dia mati dalam pertempuran, tetapi kurasa akan jauh lebih baik untuk mengembalikannya hidup-hidup.*

"Baiklah. Terima kasih atas sarannya. Aku senang Anda di sini untuk kami, Vester." "Oh, tidak, tidak ada yang mengesankan," jawabnya, tampak memerah.

Kepribadiannya telah melembut jauh di sini di Tempest, menjadikannya tipe pria yang ceria, cerdas dengan sisi gelap yang kadang-kadang naik ke permukaan, tetapi seorang yang pemalu pasti tidak cocok dengan penampilannya. Tidak ada yang lucu tentang seorang pria paruh baya yang bertingkah malu-malu. "Ah, aku hampir lupa: Apakah tidak apa-apa jika aku melaporkan kejadian ini kepada Raja Gazel?"

"Tentu tidak masalah. Katakan padanya untuk memberiku kritik dan saran jika dia punya."

Bahkan jika kami mencoba menyembunyikannya, mereka akan segera tahu. Lebih baik memberinya kebenaran yang utuh dan tidak dipernis.

"Sangat baik. Aku akan pergi, kalau begitu..."

Dia masih memerah ketika dia pergi. Kemudian sesuatu mengetuk pikiranku. *Tunggu sebentar. Bagaimana jika dia tidak malu sama sekali? Bagaimana jika dia hanya itu, Kau tahu, terpesona oleh aku? Kau memang memakai topeng sih.*

Tunggu... Tidak mungkin...

Berbagai macam skenario muncul di benakku. Aku hanya harus berharap tidak ada yang membuahkan hasil.

*

Saat Vester meninggalkan ruangan:

Melaporkan. Analisis dan Penilaian Unlimited Imprisonment selesai.

Yah, sempurna. Terima kasih, Raphael. Ayo pergi dan keluarkan Veldora dari sana.

"Aku punya urusan yang harus diurus, jadi aku akan pergi sebentar. Aku tidak membutuhkan siapa pun untuk menemaniku. Shuna, Temani Diablo keliling kota untukku."

"Sangat baik. Hati hati."

"Terima kasih atas pertimbanganmu, Tuan Rimuru."

"Tidak masalah. Sampai jumpa lagi."

Tidak lama kemudian, aku berada jauh di dalam Sealed Cave — tempat di mana Veldora ditahan, sebuah wilayah yang bahkan tidakku biarkan Gabil dan pasukannya mendekat. Melepaskan naga di tengah kota kemungkinan akan menyebabkan beberapa, eh, kekhawatiran, jadi aku pergi ke sini sebagai gantinya. Selain itu, bahkan ketika disegel, daerah di sekitarnya begitu padat dengan sihir sehingga orang-orang bahkan tidak bisa mendekati tempat itu.

Bagiku, itu mudah. Dulu butuh beberapa menit untuk menjabarkan koordinat untuk Spatial Motion, tapi sekarang tidak lebih dari sekadar pemikiran untuk menyelesaikannya. Dalam sekejap, dua titik di ruang angkasa terhubung, dan sebuah lubang terbuka di hadapanku. Hanya satu lompatan yang diperlukan untuk mencapai tujuanku.

Baik. Mari kita tinjau di mana kita berada sekarang.

Aku telah berevolusi menjadi Demon lord, dan keterampilanku telah berubah sedikit sebagai hasilnya. Pada dasarnya, semua keterampilan itu (termasuk Gerakan Spasial) telah disatukan di bawah ketrampilan yang sama — ketrampilan yang disebut Raphael, Lord of Wisdom — membuat semuanya lebih mudah digunakan.

Ketrampilan Ultimate skills yang dimiliki Raphael (mengutip darinya) adalah: Mind Accelerate, Analyze and Assess, Parallel Computation, Cast Cancel, All of Creation, Combine/Disassemble, dan Ability Adjust. Keahlian unik Deviant, kenang-kenangan lama dari Shizu, hilang, sekarang diintegrasikan ke dalam kemampuan Raphael

sendiri. Mungkin itu sebabnya dia jauh lebih banyak bicara daripada pasangan lamaku?

Salah. Itu tidak berhubungan.

Jadi dia tidak menjawab 'hanya imajinasiku' kali ini. Dan itu harus berarti... Ahhh, tapi jangan mengejar ini sekarang.

Ngomong-ngomong, Mind Accelerate memungkinkanku memperluas tingkat pemikiranku hingga jutaan kali. Agak sulit membayangkan hal itu dengan kata-kata saja, tetapi lanjutkan, dan rasanya seperti waktu berhenti untukmu. Berkat semua keterampilan ini, aku sekarang dapat memicu beberapa sihir pada saat yang sama, dengan tidak lebih dari sedikit keterlambatan satu detik di antara mereka. Itu hampir tak tertandingi dengan Great Sage.

Ultimate skill Belzebuth, sementara itu, meliputi redation, Stomach, Mimicry, Isolate, Rot, Soul Consume, and Food Chain. Soul Consume adalah kekuatan baru bagiku. Merciless, kekuatan yang kupikir bisa berguna, dimasukkan ke dalam yang lain — sayang, tapi itu masih aktif di dalam Soul Consume. Aku masih perlu mematahkan hati targetku sebelum aku bisa mengambil jiwa mereka, tapi itu cukup berguna dalam praktiknya.

Hal lain yang menarik adalah bahwa Receive dan Provid telah bergabung ke dalam Food Chain. Itu mengatur seluruh pohon keterampilan semacam ini untuk memanfaatkan, dengan diriku di puncak. Monster di bawahku bisa memberikan kekuatan mereka untuk mendukungku, dan aku bisa mengalihkan kekuatanku sendiri ke mereka. Itu konyol — dan bahkan sekarang, ia melakukan hal itu, memberi aku akses ke keterampilan yang diambil monster di kota dalam evolusi mereka. Aku membiarkan Raphael mengurus semua itu untukku.

Itu melengkapi keahlianku, dan bahkan aku terkejut melihat betapa dahsyatnya itu.

Tidak mungkin aku bisa memanfaatkan hal ini sepenuhnya. Raphael sendiri juga tunduk pada Food Chain, menempatkannya di tengah Ability Adjust. Jika keterampilan ini akan berubah sepanjang waktu, mengapa repot-repot mengingatnya?

Cukup tentang aku. Mari mengalihkan perhatian kita ke Veldora.

Ini sudah lama datang, bukan? Nyaris hampir dua tahun. Tapi akhirnya aku siap untuk menepati janjiku. Aku masih perlu menemukan semacam tempat untuk orang itu, tetapi aku punya perasaan satu keterampilan atau yang lain akan mengurusnya untukku.

Aku akan melepaskanmu, Veldora !!

Lalu aku memerintahkan Raphael.

Saat aku melakukannya, badai sihir virtual berputar-putar di dalam Perutku. Jika aku tidak mengembangkan Belzebuth, aku tidak yakin Perut akan mampu menahan ketegangan. Rasanya seperti badai yang hampir meluap entah dari mana.

"Aku, Veldora yang agung dan terhormat, telah kembali !!"

"Tuan"? Kawan, apakah ini cara bicara baru yang kau gunakan di sini?

"Hei!" Kataku, mencoba menjaga semuanya tetap ringan. "Lama tidak bertemu! Apa kabar'?"

"...Kamu sepertinya memperlakukan kebangkitan besar ini dengan sembrono. Tapi itu datang lebih cepat dari yang kuharapkan. Aku telah mengantisipasi beberapa saat lagi."

"Ya, aku akan bertaruh. Menganalisis Unlimited Imprisonment membutuhkan banyak waktu. Ketika dengan caraku melakukannya, aku mungkin perlu sekitar seratus tahun atau lebih, kukira. Tapi kemudian Great Sage berevolusi pada diriku, jadi..."

"Berkembang? Tidak heran kalau begitu. Bahkan keterampilan unikku Investigator mengatakan kepadaku membutuhkan sekitar satu abad atau lebih. Yang bisaku lakukan adalah mengirimkan informasi yang kukumpulkan dari dalam ke Sagemu, tetapi aliran data mempercepat dirinya sendiri entah dari mana, jadi aku bertanya-

tanya apa yang sedang terjadi. Namun, keterampilan berkembang...? Apa yang terjadi disana?"

Aku menjawab pertanyaan itu semampuku — aku menjadi Demon lord, keterampilan unikku menjadi ultimate skill, Sage menjadi Raphael, dan aku memiliki satu mesin yang ramping, berarti, dalam menganalisis sekarang.

"Ahhh... aku mengerti. Dan Kau telah menjadi Demon lord dalam rentang waktu kurang dari dua tahun ?! Menjadi Awakened demon lord bukanlah hal yang mudah. Bahkan aku akan memiliki masalah melawan musuh seperti itu! "

Apa yang kau maksud dengan "awakened,," Kukira hal itu berarti Demon lord sejati. Ketika benih potensial melewati Harvest Festival, itu tampaknya "membangunkan" mereka — bukan berarti itu penting bagiku pada saat ini.

"Ya, well, um... Apa yang bisa kukatakan, ya? Aku selalu seperti orang jenius, bukan? Bahkan saat itu. Bagaimanapun, tidak ada pria biasa yang akan terlahir kembali sebagai slime. Aku terus menamai setiap monster, dan itu membuatku berkembang sangat cepat. Maksudku, sungguh, itu... mudah. "

"...Kau sudah mengambil terlalu banyak risiko, bodoh. Tidak heran kuperhatikan energi magisku diambil dariku ketika aku tidak memperhatikan. Setiap kali kau kekurangan energi untuk melakukan kegiatan penamaan konyolmu, kau mengambil apa yang kau butuhkan secara otomatis dariku. Dari semua hal bodoh! Itu merupakan pukulan telak bagi kinerja analisisku sehingga aku khawatir hal itu akan memperpanjang hukuman penjaraku. Tetapi evolusimu menyelamatkan kita saat ini, lalu? Aku tidak pernah mengantisipasi hal semacam itu!"

Huh? Jadi... Jadi aku selamat dari semua sesi penamaan epik itu terutama karena Veldora? Maksudku, aku memang berpikir itu agak aneh, melakukan semua evolusi ini pada apa yang tampak seperti risiko minimal. Pasti harus menghilangkan kebiasaan melakukan penamaan di masa depan. Sial, tidak heran Demon lord tidak selalu melakukannya untuk membangun pasukan yang luas untuk diri mereka sendiri. Sekarang masuk akal.

Tapi apa yang dilakukan sudah dilakukan. Mari kita sebut saja itu bagian dari rencana, ya?

“Aku yakin kamu tidak menyangka. Yah, aku merencanakannya seperti itu sepanjang waktu. Apakah Kau menerima hadiah dari evolusiku? World Language mengatakan sesuatu tentang semua orang dalam silsilah spiritualku mendapatkan sesuatu...”

Kita seharusnya terhubung dengan cara itu juga. Tapi sebagai gantinya, aku merasakan suara yang terdengar ya? dari Thought Communicationku. Veldora terdiam sesaat.

Kemudian:

“Ah! Ahhh! Jadi ini adalah keterampilan yang berkembang! Skill unik Investigatorku telah menjadi ultimate skill Faust, Lord of Investigation! Kekuatan untuk mencapai kebenaran pamungkas, tujuan akhir dari penelitian tanpa batasku !! ”

Dia terdengar sangat bersemangat tentang hal itu, menari-nari sedikit di dalam gua. Aku tidak tahu, mungkin dia tipe orang yang lambat dalam bertindak. Gurunya mungkin akan menulis 'terlalu lalai' di kartu laporannya. Tapi apa pun.

“Oh, um, bagus sekali. Jauh lebih mudah berkembang daripada yang kau kira, ya? ”

“Kamu bodoh!” Terdengar jawaban jengkel. “Bahkan aku tidak menyadari fenomena seperti itu. Itu tidak jauh lebih mudah dari yang kukira! ”

Tidak, Kukira tidak. Lagipula, kebangkitan Demon lord sejati jarang terjadi, dan kurasa itu bukan hal yang biasa.

Kami menghabiskan waktu berikutnya sambil mengejar berbagai hal, berbagi pengetahuan kami satu sama lain. Sungguh, kita bisa menghabiskan sepanjang hari di sana, tapi aku ingin membuat Veldora keluar ke tempat terbuka cepat atau lambat.

“Hei, jadi sekarang setelah segelnya hilang dan kau bebas, kau ingin melihat apa yang terjadi di luar?”

“Ah iya. Tapi apa yang akan kita lakukan tentang Vessel yang berfungsi sebagai tubuh fisikku?”

“Kupikir kita bisa menemukan cara untuk mewujudkannya, tetapi ada sesuatu yang aku ingin kau berjanji kepada aku, oke?”

“Oh? Apa itu?”

“Auramu terlalu besar. Aku ingin Kau menahannya untukku. Kami memiliki manusia di kota sekarang, serta berbagai monster yang lebih lemah. Jika Kau muncul dalam bentuk yang kasar seperti itu, itu akan menghancurkan segalanya, bukan?”

“…Ah. Kau benar-benar telah menjadi raja, bukan? Baiklah. Kamu memengang perkataanku!”

Memperoleh janji yang tegas ini adalah alasan utamaku pergi begitu jauh ke dalam gua ini. Aku harus memastikan dia bisa mengendalikan aliran sihir yang gila itu. Begitu aku mendapatkan janjinya, aku melepaskan Enhanced Replication baruku, atau apa pun namanya. Ini adalah wadah yang ada dalam benakku untuk Veldora — duplikat yang tepat dari diriku, wajah tampan dan segalanya.

...Yah, ya. Tidak heran Vester menyukaiku. Aku telah matang dari sebelumnya, lebih tinggi dan lebih dewasa. Mempesona. Pasti evolusi mempengaruhiku.

“Hmm. Apakah itu niatmu...? ”

“Ya. Gunakan itu sebagai Vesselmu.”

“Gah-ha-ha-ha-ha! Dimengerti! Baiklah kalau begitu!”

Dengan restunya, aku mentransplantasikan tubuh spiritual Veldora — jantungnya, seolah-olah — dari Perutku ke Enhanced Replication. Dia bahkan tidak memiliki tubuh astral saat ini, membuat operasinya sangat tidak stabil, meskipun secara bertahap membangun kembali dirinya sebagai bagian dari proses kehidupan spiritual Veldora. Replikasiku harus menjadi pertahanan terakhir yang dia butuhkan untuk saat ini... atau begitulah yang kupikir.

Melaporkan. Saya memiliki perkembangan penting untuk dibagikan.

Apa pun yang dimiliki Raphael, kedengarannya penting. Mungkin ada hubungannya dengan Veldora.

Melaporkan. Saya telah mengkonfirmasi pembentukan 'koridor jiwa' antara tuanku dan individu Veldora. Setelah mengkonsumsi sisa-sisa individu Veldora dan menganalisisnya, saya telah memperoleh keterampilan tertinggi Veldora, Lord of the Storm.

Itu adalah omong kosong yang cukup memabukkan yang dilaporkan Raphael, seolah itu cuaca hari itu. Sangat mengejutkan sehingga saya kehilangan kata-kataku sejenak. Rupanya, Belzebuth mengkonsumsi bagian Veldora yang tersisa di perutku, mendapatkan sebagian dari kekuatannya untuk dirinya sendiri. Ini menguatkan hubungan antara jiwa-jiwa kita, mengubahnya menjadi kekuatan baru ini.

Keahlian utama Veldora terdiri dari Summon Storm Dragon, Restore Storm Dragon, dan keluarga sihir yang berhubungan dengan badai. Summon Storm Dragon memanggil Veldora dalam bentuk naga, seperti yang kuingat padanya. Dia adalah bentuk kehidupan spiritual sekarang, tetapi begitu dia sepenuhnya pulih, aku seharusnya bisa memanggilnya dalam bentuk itu juga. Aku hanya bisa memanggil satu naga pada satu waktu; jika aku memanggil yang lain, yang pertama menghilang. Mungkin aku bisa memanfaatkan ini untuk keperluan transportasi? Tampaknya layak.

Restore Storm Dragon menyalin ingatan Veldora ke dalam pikiranku sendiri. Dengan kata lain, jika Veldora mati karena suatu alasan, aku bisa menggantikannya — atau, dengan kata lain, Veldora yang 'asli' akan tinggal di dalam jiwaku sendiri. Kukira, itulah yang memungkinkan aku memanggilnya kapan pun aku mau.

Sihir badai memberiku akses ke Death-Calling Wind, Dark Lightning, dan Storm of Destruction. Ini semua mantra yang sangat kuat, sama sekali tidak seperti yang kau temukan di grimoire di perpustakaan setempat, jadi itu bonus yang bagus.

Itu melengkapi set, dan Singkatnya, itu berarti Veldora menggunakan aku sebagai semacam cadangan. Yang mana aku tidak keberatan, terutama jika itu membuka semua keterampilan Veldora untukku.

“Sebuah “Soul-corridor’?” Veldora bertanya. “Jadi semua ingatan dan pengalamanku terkumpul dalam pikiranmu, terlepas dari di mana kita berada dalam ruang dan waktu. Selama kau masih tetap ada, aku abadi. Jika aku dimasukan dalam Unlimited Imprisonment, Kau bisa memanggilku kembali. Aku pernah hampir tak terkalahkan, tetapi sekarang kulihat aku telah diberikan kehidupan kekal juga.”

Wow. Benarkah? Seperti, itu benar-benar seperti penyimpangan. Meskipun mengasumsikan aku akan berhasil menjaga diriku agar tetap maju. Tetap saja gila. Aku bisa menciptakan situasi ini, seperti— *Haha! Kau pikir kau bisa membawaku? Yah, lihatlah naga badai ini yang kebetulan menabrak sakuku!* Heh-heh-heh. Aku hampir merasa tidak enak untuk sainganku. Bicara tentang kartu as di tanganku.

Dengan koneksi soul-corridor itu, perubahan mulai terjadi di dalam Veldora. Dengan hatinya terhubung dengan jiwaku, dia telah kehilangan semua kelemahannya. Dalam satu saat, tubuh astral dan spiritualnya diregenerasi, memberinya kehidupan baru dalam bentuk aslinya yang lengkap.

Lalu:

"Mnh ?!"

НАКОНА

Dia mendengus, dan kemudian Replikasi Enhanced-nya mulai bermutasi. Itu tumbuh dan tumbuh dan tumbuh, mendekati tinggi tujuh kaki. Sekarang dia tinggi, tegap, kenyal, dan cukup berotot. Kulitnya berwarna coklat gelap, rambutnya pirang, dan penampilannya kasar dan maskulin. Dia adalah sosok yang baik dari seorang pria, yang hanya memiliki beberapa saran tentang fitur wajahku sendiri yang masih ada.

Rasanya seperti jika kau mengambil bentuk manusia eksternalku dan membuatnya lebih manusiawi.

Aku tidak bisa melihat ini secara jantan bahkan jika aku mencoba berpura-pura, jadi Veldora pasti akan terlibat dengan ini. Sama seperti orang yang terobsesi dengan pertempuran, dia mungkin menginginkan sesuatu yang tampak kuat dan akan bertahan dalam pertarungan. Baiklah Setidaknya dia tidak tumbuh menjadi wujud naga raksasa yang penuh.

Kebangkitan ini tentu juga mengisinya dengan sukacita. "Gahhh-ha-ha-ha-ha-ha! Aku sepenuhnya pulih!! Aku telah memperoleh kekuatan tertinggi! Siapa pun yang menentangku akan dibunuh !!"

...Um, tunggu sebentar. Aneh, bukan? Dia mulai terdengar seperti penjahat di sini. Dan di mana aku pernah mendengar kalimat itu sebelumnya?

-Tunggu. Itu harus menjadi kalimat terkenal dari karakter bos dalam manga yangku suka...

"Uh ... Bung. Mengapa Kau tahu kalimat itu?"

"Gah-ha-ha-ha-ha! Aku agak bosan di sana, jadi untuk menghabiskan waktu, aku menganalisis ingatanmu dan membaca karya-karya yang kutemukan di dalam."

"Um, tidakkah kamu pikir pekerjaan analisis kamu akan menjadi jauh lebih cepat jika kamu tidak menyia-nyiakan keterampilanmu pada hal-hal seperti itu ?!"

"Apa?!"

"…Hah?"

Kami saling menatap. Itu bukan momen yang penuh kasih sayang. Mata Veldora berenang ketika dia mempertimbangkan apa yang telah dia lakukan.

"...Yah, bagaimanapun juga, aku akhirnya dibebaskan! Terima kasih untukmu, Rimuru! "

Cara untuk mengubah topik pembicaraan, kau bajingan. Aku bersumpah dalam hati bahwa aku akan membahas masalah ini secara rinci nanti.

*

Tetap saja, seperti yang aku minta, Veldora berusaha yang terbaik untuk mengendalikan auranya. Dia berusaha, tetapi setelah kekuatan penuhnya yang sangat besar dipulihkan, itu semua memancar keluar seperti tsunami. Jadi aku memberinya kursus kilat dalam pengendalian aura — jika tidak, Aku tidak akan pernah bisa memperkenalkannya kepada orang lain.

"Bukan seperti itu! Coba bayangkan itu terbentuk di sebuah kompartemen kecil di tubuhmu!"

"Mmh? Ah, ngomong-ngomong ..."

Veldora menutup matanya, merenungkan sesuatu untuk sesaat. Kemudian aku memperhatikan auranya menyusut cukup banyak.

"Bagaimana dengan ini?"

"Ohhh, jauh lebih baik."

"Gahhhh-ha-ha-ha! Kulihat pengetahuan mangaku telah terbayar! Seolah-olah semua pengetahuan dunia terkandung di dalam volume-volume misterius itu! "

—*Tidak, tolol*. Benar-benar konyol, mencoba memerankan semua cerita gila itu. Tapi... yah, dengan sedikit latihan, dia seharusnya baik-baik saja.

Melaporkan. Proses Food Chain pada monster yang terhubung dalam hierarki jiwa Anda selesai. Sejumlah besar keterampilan telah diberikan kepada Anda, tuan mereka. Apakah Anda ingin saya menyaringnya dan menjalankan Ability Adjust?

Ya

Tidak

Sekarang Harvest Festival telah melakukan tugasnya pada penduduk kota.

Tidak mungkin aku bisa sepenuhnya memanfaatkan lusinan, mungkin ratusan keterampilan mengalir dengan caraku. Lebih baik meminta seseorang mengerjakan ulang dengan sesederhana dan semudah mungkin agar digunakan. Maksudku, benar-benar, sesuatu keterampilan yang mungkin kau dapat atau mungkin tidak bisa dapatkan setelah bertahun-tahun mengunakan bakat latenmu dengan rajin. Sekarang aku punya satu miliar. Itu terlalu banyak — Hal itu juga hanya akan menjadi pemborosan kuasa pada seseorang sepertiku.

Jadi Kupikir YA — dan proses eliminasi segera berakhir.

Melaporkan. Menggunakan keterampilan unik Unlimited Imprisonment sebagai basis, proses konsolidasi telah selesai. Keterampilan unik Unlimited Imprisonment telah berevolusi menjadi ultimate skill Uriel, Lord of Vows.

Tunggu. Tunggu sebentar. Sejak kapan aku punya *Unlimited Imprisonment*, juga?! Karena Kupikir itu semacam informasi penting, tetapi Raphael memperlakukannya sebagai informasi yang diberikan, bukankah begitu...? Kukira dia hanya tipe orang yang kehilangan minat pada masalah yang diselesaikan, tidak peduli betapa sulitnya itu.

Begitu. Lord of Vows. Atau kesetiaan, dengan kata lain. Doa yang dikumpulkan dari mereka yang bersumpah setia kepadaku. Semua doa itu mengkristal untuk membentuk *ultimate skill* baru ini — dan begitu aku mendapatkannya, aku bisa merasakan kekuatan baru. Kekuatan, dan ketenangan pikiran yang luar biasa meyakinkan. Dan mengapa aku tidak? Kekuatan ini adalah bukti positif dari ikatan yang aku dan temanku bagikan.

Tapi... tunggu sebentar. Apakah ini sekarang berarti aku memiliki empat ultimate skills? Itu adalah beberapa mainan yang luar biasa. Tidak ada yang akan keberatan jika aku sedikit terbawa dengan mereka, bukan?

...Ah, tapi seharusnya aku tidak lengah. Penjahat biasanya menemui ajalnya yang tragis ketika mereka semua sombong seperti itu. Tidak ada Demon lord yang memproklamirkan diri akan membiarkan diri mereka terbuka seperti itu. Kapan pun aku melakukannya, biasanya banyak hal-hal yang menjadi serba salah, bukan? Kita perlu melanjutkan dengan hati-hati.

Untuk saat ini, mari kita mempelajari keterampilan baru kami.

Dimengerti. Kekuatan ultimate skill Uriel, Lord of Vows adalah sebagai berikut:

Raphael kuperintahkan untuk menjelaskannya, seperti biasa.

Rupanya, skill ini telah menggabungkan beberapa skill ekstraku ke dalamnya juga. Satu-satunya keterampilan intrinsik yang tersisa pada akhirnya adalah Infinite Regeneration, Universal Detect, Universal Shapeshift, Lord's Ambition, Enhanced Replication, dan Universal Thread.

Sementara itu, keterampilan itu sendiri sebagian besar menawarkan empat fitur berikut: Unlimited Imprisonment, Control Laws, Universal Barrier, and Dominate Space.

Unlimited Imprisonment:	Mengubur target dalam sejumlah dimensi spasial yang kompleks.
Universal Barrier:	Memberikan pertahanan absolut dengan penghalang multilayer dan pemisahan ruang antara kedua belah pihak.
Control Laws:	Black fire and thunder. Kontrol sihir. Kontrol jumlah panas dan kelembaman. Kemampuan untuk secara bebas menyimpan dan menghilangkan panas dari perut.
Dominate Space:	Kemampuan gerakan, memungkinkan pengguna untuk secara bebas beralih di antara ruang-ruang yang mereka ketahui koordinatnya.

Jadi, semacam puncak dari banyak keterampilan yang telah kukumpulkan sejauh ini.

Aku dapat memicu Unlimited Imprisonment kapan saja aku mau. Itu sama dengan penjara tempat Veldora terperangkap, membuat siapa pun yang terperangkap di dalamnya mustahil untuk keluar, pada umumnya. Universal Barrier secara otomatis melindungi tubuhku — ditangani sepenuhnya oleh Raphael — tanpa harus memikirkannya.

Control Laws sepertinya membiarkan aku merekayasa semua jenis fenomena melalui kontrol magicules. Uraian itu banyak sekali dalam bahasa Yunani bagiku, sungguh, tetapi untuk sekarang aku bisa meminta Raphael mengetahuinya jika aku menginginkan sesuatu.

Dominasi Space, sementara itu, sedekat mungkin dengan teleportasi instan yang kau bisa dapatkan. Selama aku bisa merasakan sesuatu dengan Universal Detect, aku bisa memindahkan diriku tepat di sana, tidak perlu membuat lubang di ruang angkasa atau

apa pun. Ini termasuk tempat yang pernah kukunjungi sebelumnya, walaupun itu membutuhkan sedikit waktu jeda.

Terus terang, kekuatan Uriel sangat membingungkan. Semua serangan yang ada sebelumnya, ditambah gerakan, pertahanan, dan penghalang — semuanya didukung secara keseluruhan. Aku merasa aman dalam merangkumnya seperti itu.

Seperti, aku tidak terkalahkan sekarang, bukankah aku—? Tidak, tidak, aku hanya berkata pada diriku sendiri bahwa aku akan menahan diri dari omong kosong seperti itu. Jangan terbawa suasana.

Ketika aku mempelajari keterampilan baruku, Veldora tampaknya telah mengendalikan auranya dengan cukup baik, Menganalisa dengan sifat-sifat Faust, Lord of Investigation di setiap hal. Dia terus memuntahkan BS yang luar biasa sehingga aku lupa, tapi Veldora sebenarnya jauh lebih pintar daripada aku.

Dalam Hal ini Faust juga sangat menakjubkan. Itu mencakup lima keterampilan — Mind Accelerate, Analyze and Assess, All of Creation, Control Probability, and Investigate Truth — dan jika kau meminta aku menjelaskan cara kerjanya, aku akan bingung. Beberapa keterampilan yang belum pernah kudengar sebelumnya, tetapi sayangnya, Food Chain tidak ada didalam skill itu. Tidak perlu serakah. Aku ragu dia bisa menggunakannya sepenuhnya.

Jadi persiapan kami selesai. Sekarang, untuk pertama kalinya dalam beberapa abad, Veldora akan dilepaskan ke dunia luar.

*

Setelah meninggalkan gua bersamanya, aku menemukan semua orang menunggu kami di pintu masuk — dan sungguh, kami baru saja akan mengalami kekacauan di tempat kami. Sejumlah besar orang berkumpul di sekitar gua, dan mereka (untuk sedikitnya) nakal.

Beberapa dari mereka sudah menyadari Storm Dragon legendaris kembali hidup, dengan satu kontingen ingin berbaris dan masuk ke dalam untuk menyelamatkanku dan yang lainnya menolak untuk bergerak sampai aku memberi mereka perintah. Pertengkaran di antara mereka semakin memanas saat aku tidak ada, bahkan ketika Benimaru berdiri diam dengan tangan bersilang.

“Tapi aku bilang, jika Sir Rimuru pergi, maka kita tidak punya cara untuk menyelamatkan Carillon, tuan kita. Kita harus mengeluarkannya dari sana, berapa pun biayanya! ”

“Berapa kali aku harus mengulangi diriku sendiri? Sir Rimuru pergi ke gua atas kemauannya sendiri. Jelas dia memiliki beberapa alasan untuk ini, dan bagi kita berhak untuk mengganggu itu.”

“Tapi sudah tiga hari! Jika kita tidak melakukan sesuatu—“

“Baiklah, kau kutu busuk! Apakah Kau akan diam untukku, atau Kau ingin dihancurkan sebagai gantinya? “

“Apa yang kamu katakan ?!”

“Cukup, Diablo!” Benimaru akhirnya berkata. “Kamu sama sekali tidak menengahi konflik ini! Dan bukan masalah, Sufia. Tidak ada keraguan bahwa Sir Rimuru baik-baik saja. Jika dia dalam bahaya, kami akan segera mengambil tindakan. Tetapi jika Veldora, dewa penjaga Hutan Jura, telah hidup kembali, kita tentu tidak mampu untuk melakukan gerakan yang tidak terencana. ”

Dia dengan bingung menggaruk kepalanya. Kukira segalanya jauh lebih buruk daripada yang ku bayangkan. Wow, tiga hari penuh? Antara membebaskan Veldora dan melatih keterampilanku, Aku harus kehilangan semua waktu.

Dari hal-hal yang terlihat, lycanthropes ingin terjun ke dalam gua dan Diablo berusaha menghentikan mereka. Iblisku didukung oleh Treyni dan saudara perempuan dryad lainnya, bersama dengan penduduk asli Jura lainnya, meskipun Diablo sendiri berusaha bertindak sebagai penengah yang netral.

Sekarang saatnya untuk mempelajari diri sendiri. Seluruh pertengkaran ini adalah kesalahanku dan Veldora, jadi...

“Hai teman-teman. Maaf jika aku membuat kalian semua khawatir.”

'' 'Tuan Rimuru!!” ''

Hal ini menyebabkan lebih banyak yang tergesa-gesa kearahku dan beberapa teriakan saat Rigurd berlari ke arahku.

“Ahhh, Tuan Rimuru! Kamu aman! Kami sangat khawatir! Kami menerima kabar dari Sealed Cave bahwa keberadaan Veldora the Storm Dragon dihidupkan kembali tanpa peringatan. Apakah kamu baik-baik saja? Kami mendengar Kau telah pergi ke gua.”

Aku memberikan senyum pada Rigurd yang tampak khawatir dan anggukan untuk menunjukkan bahwa aku baik-baik saja.

“Alvis, Sufia, Phobio, dan semua lycanthropes lainnya — kurasa aku menaruh banyak perhatian yang tidak semestinya padamu. Maaf. Aku harus menjelaskan diriku lebih baik.”

“T-tidak, Tuan Rimuru. Selama Anda aman, tidak apa-apa.”

“Aku sangat khawatir, tapi... memang, tidak apa-apa.”

“Jadi, apa yang terjadi dengan Storm Dragon?”

Tiga Lycanthropeers tampak sangat lega. Mengingat bagaimana pun aku adalah kunci untuk menyelamatkan Carillon, Kuyakin ketidakhadiranku pasti membuat mereka ketakutan. Veldora, sementara itu, pasti tidak menyukai 'Tuan' yang dihilangkan dari julukannya, karena dia merengut kembali pada mereka. Aku menyeringai, menepuk pundaknya, dan menyuruhnya untuk tenang sebelum aku berbicara kepada orang banyak.

“Itulah tepatnya yang aku datang ke sini untuk menunjukkan kalian semua. Tapi sebelum itu, izinkan aku untuk memperkenalkannya— ”

AKu kemudian mendorong Veldora, pemuda tampan yang berdiri di sebelahku, ke depan.

“Ini adalah Veldora tua yang masih hidup! Dia agak pemalu, tapi baik-baiklah dengannya, oke?”

Seluruh wilayah kota terdiam. Mata semua orang tertuju pada Veldora, tidak ada yang berani mengatakan sepatah kata pun. Di tengah-tengah ini:

“Tunggu sebentar! Cukup omong kosong itu! AKu sama sekali tidak malu — aku hanya memiliki sedikit orang yang mencapai wilayahku saat mereka masih bernafas, hingga sekarang. ”

Itu disampaikan dengan suara kesal, tidak puas, tapi itu lebih dari cukup untuk membuat adegan itu kembali ke dalam kekacauan.

……

……

...

Dryad adalah yang pertama pulih. Mereka semua berlutut di hadapan Veldora, termasuk Treyni, dan menundukkan kepala.

“O, Sir Veldora, penjaga hutan, betapa kami sangat bersukacita melihat Kau hidup dan sehat kembali!”

“Gahhh-ha-ha-ha! Dryad, eh? Sudah lama sekali tidak melihatmu. Mengelola hutanku dengan baik! ”

“Oh, kami hampir tidak pantas mendapatkan pujianmu. Masih belum cukup tugas untuk membalas budi yang Kau tunjukkan kepada kami, membawa kami setelah kami dipisahkan dari Ratu Roh kami.”

“Ah, jangan khawatir tentang hal itu. Jadi Kukira Kau dan Rimuru bekerja bersama? Aku berniat untuk sama seperti kewajibannya untuk maju, jadi terus bekerja dengan baik!”

Wah Apa maksudnya, 'sama seperti berkewajiban'? Kami akan membicarakannya nanti, tentu saja. Aku punya perasaan bahwa aku akan mengurus seorang gelandangan yang malas dan tidak berguna kecuali jika aku maju dan melakukan sesuatu.

“Y-ya. Pasti. Tapi-“

“Umm, kalau boleh,” kata Doreth, si bungsu dari dryad, pulih dari kelumpuhannya tepat pada waktunya untuk mengambil kata-kata dari mulut Treyni. “Sir Veldora, hubungan seperti apa yang Kau miliki dengan Sir Rimuru?”

Aku bisa mengatakan semua orang berusaha keras mendengar jawaban itu. Mereka sangat ingin tahu tentang hal itu. Aku bisa mendengar mereka menahan napas.

“Ah, itu? Eh-heh-heh. Kau ingin tahu?”

Jangan beri aku omong kosong 'eh-heh-heh', man. Apa gunanya bertingkah sombong dan hebat di sini?

“Iya! Bagaimanapun juga! ”

Semua orang mengangguk. Itu hanya berfungsi untuk membuat Veldora tersenyum penuh kemenangan. Kamu mengerti? Kalian semua memanjakan naga ini begitu lama sehingga dia pikir dia bisa lolos dengan baik di dekat apa pun.

“Kita adalah teman!!”

Bisa aja. Berhenti. Sekarang kamu juga membuatku malu. Aku ingin mati rasa malu pada cara dia dengan bangga meneriakkannya, tetapi monster yang berkumpul di depan kami sekarang lebih hingar bingar dari sebelumnya.

“Ya ampun! First Lady Milim dan sekarang Sir Veldora ?! ”

“Kapan dia melakukan itu...?”

“Ohhh, yeah, Ol 'Rimuru selalu seperti itu! Benar-benar keren!”

“Ya, itu pasti slime yang aku tahu. Aku datang untuk mengharapkan apa pun darinya, sungguh...”

Gumaman itu berlanjut beberapa saat lagi.

“Jadi... Er, mengapa kau mengubah bentukmu jadi seperti itu, Sir Veldora?”

“Oh, ini? Temanku Rimuru menyiapkannya untukku. Selama tiga hari terakhir, dia telah membantuku belajar bagaimana mengendalikan auraku sehingga aku dapat berkomunikasi dengan kalian semua tanpa gangguan. Apa yang kamu pikirkan? Apakah Kau tidak setuju ini juga lebih baik?”

“Ya.” Treyni menghela nafas, diliputi oleh emosi. “Aku benar-benar lega.”

“Ini akan sangat membantu kita semua, sungguh.”

“Kamu terlihat sangat luar biasa, Tuan Veldora !!”

“Iya! Ya, benar, bukan? Gahhh-ha-ha-ha!”

Para suster dryad lainnya memberi Veldora jenis pujian yang didambakannya. *Nah, jika dia senang, aku harap tidak akan turun hujan di parade.*

"Heh-heh-heh-heh-heh. Bagus sekali, Tuan Rimuru. Anda melatihnya untuk menahan aura kuatnya? Sangat menarik..."

"Kau mengatakannya, Diablo. Tetapi lebih dari itu, dia berteman dengan Sir Veldora? Itulah yang membuatku lebih terkejut."

"Mungkin," kata Rigurd, "tetapi melihat ke belakang, itu masuk akal. Sir Rimuru pertama kali menunjukkan dirinya di desa kami tepat ketika Sir Veldora sendiri menghilang. "

"Memang, aku selalu bertanya-tanya apakah waktu kedua peristiwa itu lebih dari kebetulan."

"Ya, aku agak merahasiakannya dari kalian. Kupikir pada saat itu butuh satu abad atau lebih untuk membebaskan Veldora, dan jika tersiar kabar, tidak ada yang tahu siapa yang menganggap itu sebagai sinyal untuk menyerang kita."

"Ah, begitu..."

Penjelasanku tampaknya cukup meyakinkan bagi mereka — dan pada akhirnya, Veldora menjadi anggota kota kami jauh lebih mudah daripada yang kuduga.

Saat itu, Soei muncul di hadapanku melalui Spatial Motion — kurasa itu adalah hadiahku untuknya. "Tuan Rimuru, saya telah kembali untuk melaporkan aktivitas Clayman..."

Sebelum dia bisa melanjutkan, dia menyadari bahwa dia dikelilingi oleh Tiga Lycanthropeers dan hampir setiap orang VIP di tanah Tempest.

"... Apakah ada sesuatu yang terjadi, Tuanku?" Tanyanya, mungkin ragu-ragu untuk membocorkan laporannya di depan khalayak ramai ini. Ya, sesuatu yang pasti terjadi, bukan?

"Oh, tidak ada yang terlalu serius. Laporanmu adalah hal terpenting untuk saat ini. Di sini, kalian mendengarkan juga— "

“Izinkan kami, jika kau memperbolehkanya.”

“Ya aku juga!””

“Tidak mungkin kita tidak tetap terlibat sekarang.”

Kukira tidak perlu bertanya. Cukup! Sekarang adalah waktu yang tepat untuk menyelesaikan rencana.

“Soei, panggil semua pemimpin kota yang tidak ada di sini sekarang! Dan panggil juga Yohm dan Mjurran bergabung dengan kami di aula pertemuan besar. Kabal dan gengnya, juga, sementara kamu melakukannya.” “...Panggil semuanya.”

Lalu dia menggunakan Spatial Motion untuk keluar dari sana. Kuyakin dia memilikinya di sini dalam sekejap. Sudah waktunya untuk konferensi dengan semua persiapan ini.

Aku tidak bisa melebih-lebihkan pentingnya pertemuan ini. Masa depan Tempest menjadi taruhanya — masa depan di mana manusia dan monster bisa hidup bersama. Jika ada yang menghalangi itu, kami akan menjatuhkan mereka dari sekenario apa pun yang terjadi. Dan sekarang, teman-temanku dan aku memiliki kekuatan untuk melakukan itu.

Pertama, Demon lord Clayman. Selanjutnya, Gereja Suci Barat. *Mari kita semua menerima gurun yang adil untuk menyerrahkan semuanya ke tangan teman-temanku. Pikiran itu membuat senyum lembut ke bibirku.*

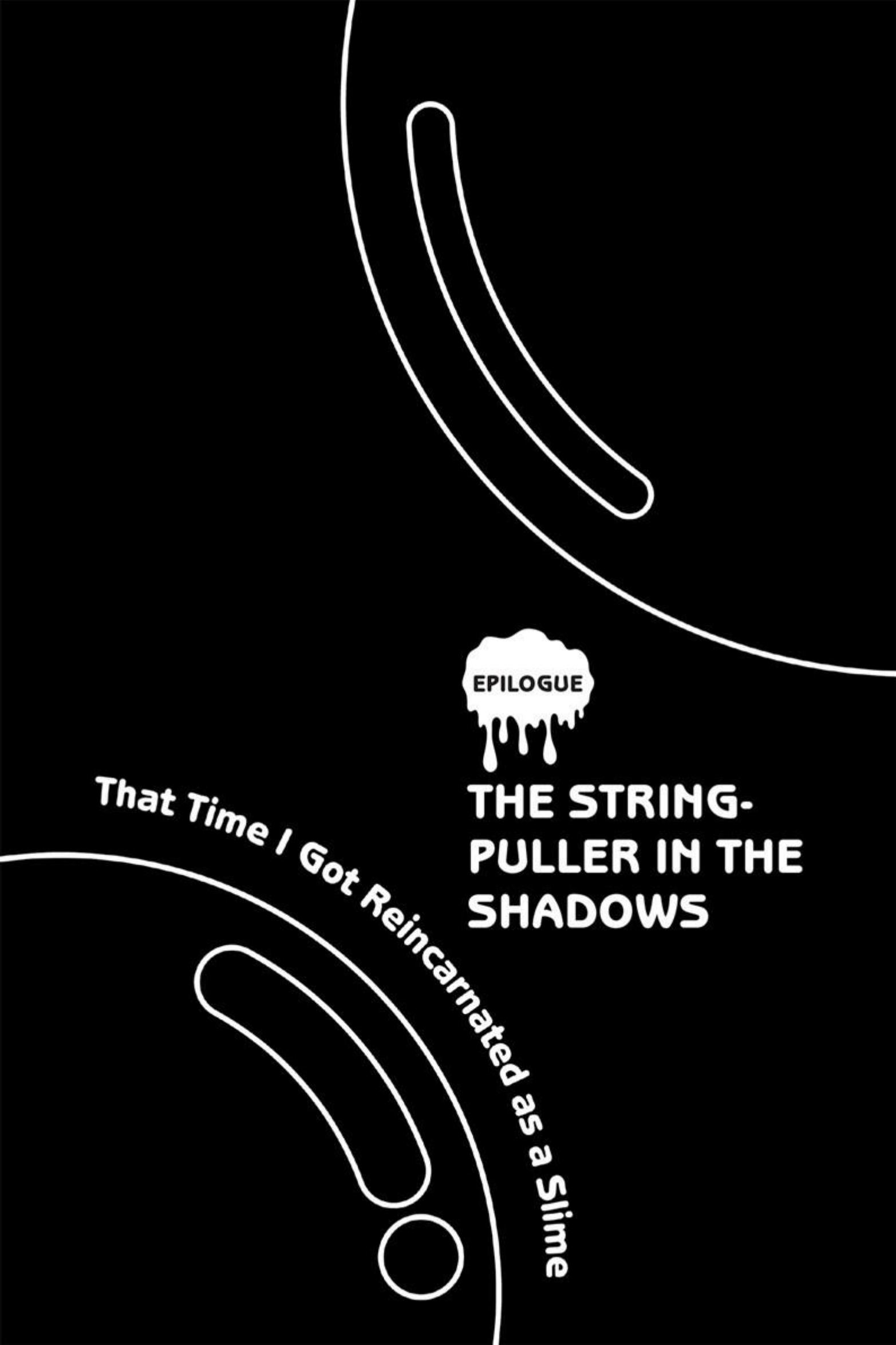
EPILOGUE
THE STRING-PULLER IN THE SHADOWS
That Time I Got Reincarnated as a Slime

EPILOGUE
THE STRING-PULLER IN THE SHADOWS

Kemarahan terlihat jelas di wajah Demon lord Clayman. Dia sudah sejauh ini, dan sekarang satu rencana yang ada dari setiap rencananya sudah berantakan.

Dia berencana membuat Carillon diserang oleh Milim — lalu dia hanya terbang, menyatakan perang, dan terbang mundur. Mempelajari ambisi Farmus, ia memerintahkan Mjurran untuk membuat lebih banyak kekacauan lagi —sehingga membuat Rimuru, pemimpin monster, datang ke tempat medan perang dan membantai militer Farmus dari muka bumi.

Clayman berencana menggunakan semua kekacauan ini untuk membangunkan dirinya sendiri dan menjadi ' Demon lord sejati' yang dia tahu dia bisa. Tapi semua ini tidak masuk akal baginya.

Sialan mereka semua! Dan setelah ada orang yang dermawan untuk mengatur segalanya untuk kebangkitanku...

Rasa frustrasi membuatnya menggertakkan giginya. Tetapi usahanya bukan kegagalan total. Mjurran, salah satu pionnya, telah dibunuh oleh Rimuru — dan dia selalu bisa menggunakannya sebagai dalih untuk menyatakan perang. Itu adalah rencana awal, dan Mjurran selalu dimaksudkan sebagai pengorbanan untuk mencapai tujuan itu.

Sekarang, ada masalah lain:

Pada akhirnya, bisakah aku benar-benar menang?

Itu masalah serius. Di antara negara-negara manusia yang lemah yang tersebar di benua itu, Kerajaan Farmus termasuk di antara negara-negara yang lebih kuat. Untuk kampanye ini, mereka tidak memiliki apa-apa selain ksatria, berjumlah dua puluh ribu yang kuat — sosok yang bahkan tidak bisa diabaikan oleh Clayman. Dan hanya perlu seseorang magic-born, seorang Rimuru, untuk membunuh mereka semua.

Berita yang sulit dipercaya membuat Demon lord linglung selama beberapa saat. Lebih buruk lagi, Pirone — little finger dari “five fingers” yang memrupakan orang terdekat Clayman yang paling setia — telah meninggal di tengah-tengah operasi spionase. Tidak seperti Mjurran, ring finger, Pirone sangat berguna dalam hal menyusup jauh ke dalam masyarakat manusia.

Betapa menyebalkannya hal ini. Dari semua kebetulan, serangan Nuclear Cannon strike yang dibelokkan Iblis mendarat langsung ke agenku sendiri...

Hilangnya bidak penting yang tak terduga dalam strateginya membuatnya kesal. Tapi kabar suram berikutnya yang diterimanya membuat semua awan gelap di benaknya menguap.

—Demon lord Milim telah membunuh Carillon, mengakhiri Beast Kingdom Eurazania.

Sekarang, akhirnya, Clayman memiliki sesuatu untuk bersukacita. Dia tidak berhasil membawa Carillon di bawah kendalinya sendiri, tetapi dalam hal menakuti para Demon lord lainnya, ini akan cukup baik. Setiap Demon lord yang tidak tunduk pada kehendaknya hanyalah sampah di jalannya. Milim sendiri cukup kuat untuk memghancurkan seseorang sekuat Carillon, dan dengan dia di sisinya, dia ragu dia perlu meningkatkan penyerangannya lebih jauh.

Berita itu datang melalui Demon lord Frey, dengan elegan menyeruput tehnya saat dia menyampaikan kabar. Tidak ada alasan untuk meragukannya. Demon lord Carillon sudah mati. Milim Nava tidak punya masalah berurusan dengannya. Dan sekarang dia milik Clayman.

Sepuluh Demon lord mengendalikan sebagian besar kekuatan di dunia ini. Tiga dari mereka, menghitung sendiri, sekarang berada di sisi yang sama, dan satu di luar itu semua. Clayman bersedih karena rencana 'kebangkitan' -nya telah gagal, tetapi Milim lebih dari sekadar menebus kekurangan ini.

“Heh-heh-heh... aku pikir kita bisa mengubah rencanaku untuk mengarahkan masalah ke arah yang menguntungkan.”

“Oh, menurutmu begitu? Yah, senang bisa melayani, kalau begitu.”

Dengan dukungan yang tidak sepenuh hati itu, Frey berdiri.

“Aku tidak perlu melaporkan lebih lanjut — dan dengan itu, aku telah memenuhi tugasku untukmu. Aku pulang, tapi apa yang akan kau lakukan dengan Milim? Dia begitu sibuk dengan pertempuran itu sehingga dia merobek seriap hal yang kuciptakan dengan sihir yang datang untuk merawatnya.”

Clayman merespons dengan gerutuan yang jengkel. “Kalau begitu kamu saja yang merawatnya. Dia juga teman kita.”

“Seperti yang kukatakan,” Frey dengan dingin menjawab, “Aku sudah memenuhi tugasku. Aku membantumu menipu Milim, dan aku tidak memiliki kewajiban untuk membantumu lebih jauh.”

Tapi Clayman hanya memberinya senyum tipis. “Heh-heh-heh... Kamu tampaknya salah, Frey. Dengarkan aku. Aku memberikan perintah kepadamu. Bawa Kembali, Milim bersamamu, dan jaga dia. Atau apakah kau ingin menjadi lawan Milim berikutnya?”

Frey menatapnya dengan tajam. Dia telah mengantisipasi ini, dengan cara tertentu, dan itu tidak mengganggunya.

“...Aha. Dimengerti. Jadi itu tujuanmu sejak awal, kan, Clayman? ”

“Haaa-ha-ha-ha! Terlihat dengan baik. Jadi yang kubayangkan aku tahu jawaban yang harus kuharapkan ...?”

“ …Baiklah. Saya tidak ingin berakhir seperti Carillon, tidak akan.”

“Ini dia. Sangat bagus. Kamu sangat cerdas, Frey. Aku akan meninggalkan Milim di tanganmu, kalau begitu. Bawa dia bersamamu. Tidak ingin kastilku sendiri hancur dalam proses ini, kan?”

Frey memutar-mutar matanya dengan berlebihan. “Dan kau pikir aku ingin rumahku hancur? Bukannya kamu akan mendengarkan aku...”

“Aku senang kita memiliki pemahaman, kalau begitu. Kamu boleh pergi.”

Sikap menunjukkan kepada dunia bahwa dia tidak lagi melihat Demon lord Frey sebagai seseorang yang setara. Dia memanggil tembakan, dan dia melakukannya. Frey

tidak menyuarakan ketidaksenangan yang besar pada ini ketika dia menatap Clayman dingin dan meninggalkan ruangan.

Begitu dia melihat wanita itu pergi, Clayman memejamkan mata dan mulai berpikir.

Situasi telah berubah begitu luas sekarang sehingga dia harus merevisi rencananya. Kehilangan kesempatan untuk terbangun itu sakit, tapi itu bukan masalah. Dengan kekuatan Milim, ia memutuskan, ia bisa segera bergabung dengan pasukan manusia dan mengharapkan kemungkinan kemenangan darinya. Kekuatannya akan menyebarkan kematian dan kehancuran di seluruh negeri, menuai jiwa sepanjang jalan. Itu, pikir Clayman, seharusnya cukup untuk mengangkatnya ke status Demon lord sejati tanpa mengangkat jari.

Rencana awalnya — untuk menetapkan raja orc sebagai Demon lord baru, memberinya semua dukungan yang dibutuhkannya — bagus, tetapi ini jauh lebih menarik. Dengan Milim, kartu truf pamungkas, di tangannya, tidak perlu lagi takut kepada sesama Demon lord.

Heh-heh... Sekarang aku akhirnya bisa mengeluarkan Leon dari semuanya.

Cukup membayangkannya membuat senyum gembira merayap di wajahnya.

Tapi sebelum Leon—

Dia lebih suka mengutamakan prioritasnya sendiri, tetapi itu tidak akan terjadi. Dia perlu mengevaluasi berbagai hal dan melihat apa yang membutuhkan perhatian paling mendesak. Lagi pula, yang paling memotivasi orang dermawan itu adalah yang paling penting.

Musuh-musuh mereka dapat dibagi menjadi tiga kubu: Demon lord Leon, saingannya selama bertahun-tahun; pemimpin Hutan Jura, terbukti lebih kuat dari yang dia duga; dan Gereja Suci Barat yang selalu penuh teka-teki, bersama dengan Kerajaan Suci Lubelius yang ada di atasnya.

Saat ini, konflik langsung di antara para Demon lord dilarang. Kejatuhan Carillon kemungkinan akan diajukan sebagai kasus lain tentang Milim yang menjadi gila. Mungkin beberapa dari mereka akan melihat Clayman bersembunyi di bayang-bayang, tetapi dia tidak membayangkan salah satu dari mereka membuat masalah

publik darinya. Siapa pun yang mengejar pertanyaan itu akan dengan cepat menjadikan Clayman musuh mereka. Para Demon lord ini terlalu egois untuk bekerja bersama sebagai kelompok. Dan jika ada yang mengejarnya, dia bisa mengatasinya. Kartu truf pamungkas membuat tak satu pun dari mereka yang layak dikhawatirkan lagi.

Masalah sebenarnya adalah Gereja Suci Barat. Teman sumpah Clayman, Laplace, masih ditanam di birokrasi mereka, dan insiden ini memberi mereka dukungan yang sangat besar. Rimuru yang merupakan magic-born itu membunuh dua puluh ribu tentara Farmus, sesuatu yang tidak bisa diabaikan Gereja. Jadi mengapa tidak mengadu domba mereka satu sama lain di medan perang dan mencoba melihat hasilnya? Mereka bisa menunggu sampai kedua belah pihak mencapai batas kelelahan mereka, melemparkan Milim ke sana, dan bam — mereka berdua pergi, praktis tanpa perlawanan. Clayman juga bisa membangunkan dirinya seperti itu.

Skenario itu persis seperti yang diinginkan orang yang dermawan itu — satu-satunya tuan Clayman yang pernah benar-benar dia layani dalam hidupnya. Dan jika Clayman bisa melakukannya, ia kemudian bisa menyatakan perang terhadap Leon dan menghilangkan kecemasan itu untuk selamanya.

Senyum di wajahnya melebar. Beberapa kesalahan telah dilakukan, tetapi memperbaikinya tidak akan menjadi masalah. Sekarang dia hanya harus melaporkan kembali kepada seseorang yang dermawan padanya dan menunggu keputusan akhir.

Dia tertawa keras dan berani, di sana di kamarnya, sudah membayangkan mimpinya seumur hidup akhirnya menjadi kenyataan.

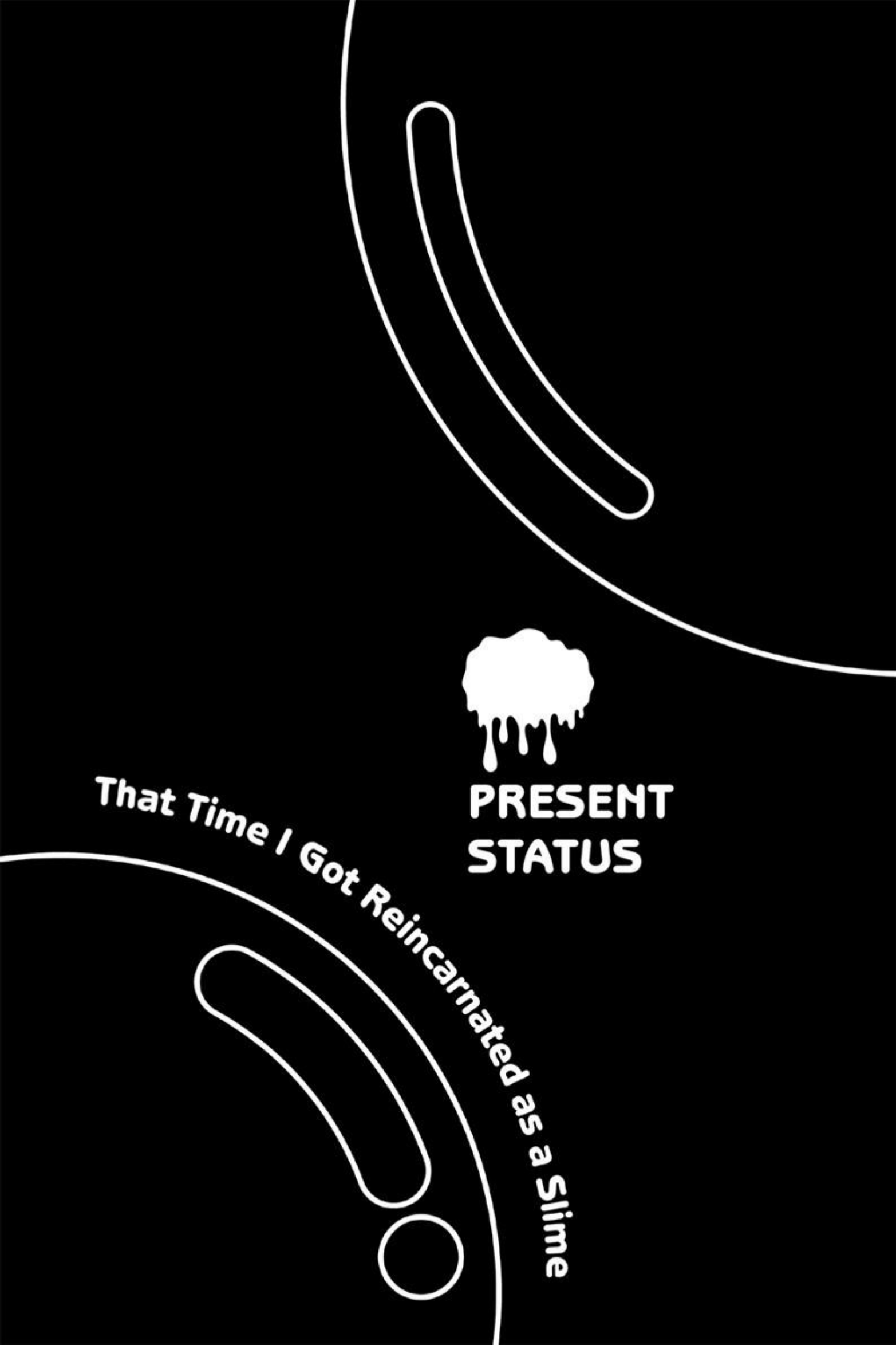
PRESENT
STATUS
That Time I Got Reincarnated as a Slime

Rimuru Tempest

Race — Demon Slime

Protection — Crest of the Storm

Title — Leader of the Monsters
True Demon Lord

Magic
- Elemental Magic
- Physical Magic
- Spirit Magic
- High-Level Spirit Summoning
- High-Level Demon Summoning

Intrinsic Skills
- Infinite Regeneration
- Universal Detect
- Universal Shapeshift
- Lord's Ambition
- Enhanced Replication
- Universal Thread

Ultimate Skills
- Raphael, Lord of Wisdom ····· Mind Accelerate, Analyze and Assess, Parallel Computation, Cast Cancel, All of Creation, Combine/Disassemble, Ability Adjust
- Belzebuth, Lord of Gluttony ····· Predation, Stomach, Mimicry, Isolate, Rot, Soul Consume, Food Chain
- Uriel, Lord of Vows ····· Unlimited Imprisonment, Control Laws, Universal Barrier, Dominate Space
- Veldora, Lord of the Storm ····· Summon Storm Dragon, Restore Storm Dragon, Storm Magic

Tolerance
- Resist Pain
- Resist Melee Attack
- Cancel Natural Elements
- Cancel Ailments
- Resist Spiritual Attack
- Resist Holy Attack

Mimicry
- Demon
- Spirit
- Black Wolf
- Black Snake
- Centipede
- Spider
- Bat
- Lizard
- Goblin
- Orc
- Other

Rimuru has awakened into "true demon lord" form, although he has not officially declared himself to be a demon lord yet. This provided large boosts to all his abilities as well as let him freely transform from a material body to a spiritual one. Physical damage hardly affects him at all anymore, and he has obtained four all-powerful ultimate skills, making his evolution as unusual as it is formidable.

Benimaru

Race — Oni

Protection — Crest of the Storm

Title — Ogre Lord

Magic — Battlewill · Mystic Arts

Unique Skills — Born Leader ····· Mind Accelerate, Dominate Thought, Compute Prediction, Inspire Forces

Extra Skills — Magic Sense · Sense Heat Source · Multilayer Barrier · Spatial Motion · Dominate Flame · Dark Flame · Magic Burn · Ambition · Steel Strength

Tolerance — Cancel Ailments · Cancel Pain · Resist Melee Attack · Cancel Natural Elements · Resist Spiritual Attack · Resist Holy Attack

---

While the wild side of him has shown signs of ebbing, he is unstoppable when riled up. He has obtained offensive skills suited for leading a military force, but his strengths as a solo fighter are also unrivaled. As Rimuru's right-hand man, he serves as a supreme commander to unite Tempest's monsters into a coherent militia.

Shuna

Race — Oni

Protection — Crest of the Storm

Title — Ogre Princess

Magic — Aspectual Magic · Illusory Magic · Mystic Arts

Unique Skills — Parser ····· Mind Accelerate, Analyze and Assess, Cast Cancel, Control Laws

Creator ····· Transform Material, Combine/Disassemble

Extra Skills — Magic Sense · Multilayer Barrier · Spatial Motion · Majesty

Tolerance — Ailments · Resist Spiritual Attack · Resist Holy Attack

---

Benimaru's younger sister and the shamaness of the ogre race, which makes her higher in rank than her brother. This most recent evolution put her in A-rank territory, but her magicule energy stores are lower than average for this ranking. Her strength lies in her skills, and she is no pushover on the battlefield. Still, few notice the full extent of her powers, in part because they often die once they do. A sort of secretary to Rimuru in the true meaning of the term.

Shion

Race — Oni

Protection — Crest of the Storm

Title — Tyrant, the Immortal

Magic — Battlewill

Intrinsic Skills — Ultraspeed Regeneration, Complete Memory, Ogre Berserker

Unique Skills — Master Chef ····· Guarantee Results, Optimal Action

Extra Skills — All-Seeing Eye, Magic Sense, Multilayer Barrier, Spatial Motion, Ambition

Tolerance — Cancel Ailments, Cancel Pain, Cancel Natural Elements, Resist Spiritual Attack, Resist Physical Attack

Being brought back from the dead has taken a toll on her mind—in assorted ways. Her Master Chef skill, despite the name, is for more than just the cooking Shion wants to excel at. Her magical energy now surpasses Benimaru's, and her force is equivalent to always having Steel Strength active, although she has yet to learn how to temper her strikes. One could only guess how Ogre Berserker could affect this...

Soei

Race — Oni

Protection — Crest of the Storm

Title — Dark Shadow

Magic — Battlewill

Unique Skills — Shadow Striker ····· Mind Accelerate, Ultraspeed, Insta-Kill, Espionage

Extra Skills — Magic Sense, Multilayer Barrier, Spatial Motion, Replication, Sticky Steel Thread, Steel Strength

Common Skills — Coercion, Apply Poison/Paralysis/Rot

Tolerance — Cancel Ailments, Cancel Pain, Cancel Natural Elements, Resist Physical Attack

As Rimuru's top information officer, he has provided results in a variety of areas. Regrets about his performance in this book's events led him to adopt a more battle-oriented bend as he evolved. Espionage gives him the ability to sabotage entire organizations, while weaving in Insta-Kill (which lets him damage the spiritual bodies of foes) with his combo strikes makes him a brutal opponent.

Hakuro

Race — Oni

Protection — Crest of the Storm

Title — Sword Ogre

Magic — Battlewill

Unique Skills — Battle Lord ····· Heavengaze, Mind Accelerate, Ultraspeed, Predict Future, Mystery

Extra Skills — Magic Sense, Multilayer Barrier, Steel Strength

Common Skills — Coercion

Tolerance — Cancel Ailments, Resist Spiritual Attack

A top-level warrior. Once old and expecting his body to fall apart on him, falling under Rimuru's rule has extended his life span. Even in human realms, he is known and feared as the Sword Ogre, although his exact identity remains unknown to mankind. His long past is shrouded in mystery, although it includes a stint as teacher for Master of the Sword King Gazel of Dwargon.

Ranga

Race — Tempest Starwolf

Protection — Crest of the Storm

Title — Rimuru's Pet

Magic — Death-Calling Wind, Dark Lightning, Storm of Destruction

Intrinsic Skills — Keen Smell

Unique Skills — King of Magewolves ····· Ultra-Instinct, Possession Identify, Summon Comrade, Restore Comrade, Control Common Will

Extra Skills — Magic Sense, Multilayer Barrier, Spatial Motion, Thought Communication

Tolerance — Resist Physical Attack, Cancel Ailments, Resist Spiritual Attack, Resist Holy Attack, Resist Natural Elements

---

Originally a direwolf, he swore fealty to Rimuru after tasting defeat by his hands. During his servitude, Ranga has evolved into tempest wolf, starwolf, and finally his long-awaited tempest starwolf form. He constantly lurks in Rimuru's shadow, sharing his magical energy with him. Powerful when fighting solo, he grows even stronger when working in tandem with allies.

Geld

Race — High Orc

Protection — Crest of the Storm

Title — Orc King

Magic — Recovery Magic

Unique Skills
- Protector ····· Grant Protection, Stand-in, Iron Wall
- Satiator ····· Predation, Rot, Stomach, Receive, Provide

Extra Skills
- Sage
- Magic Sense
- Multilayer Barrier
- Spatial Motion
- Control Thought
- Ultra-Smell
- Identify Armor
- Steel Strength

Common Skills
- Self-Regeneration
- Apply Poison/Paralysis/Rot
- Coercion

Tolerance
- Cancel Ailments
- Cancel Pain
- Resist Natural Elements
- Resist Melee Attack

The last surviving orc general and the one who took on the will and name of Geld, the Orc Disaster. A dutiful warrior who has sworn loyalty to Rimuru, he has evolved to become a defensive specialist, taking damage in place of his allies and granting his defensive strength to his underlings. In peacetime, he is mainly involved with construction work.

Gabil

Race — Dragonewt

Protection — Crest of the Storm

Title — Dragon Warrior

Magic — None

Intristic Skills
- Dragon Body
- Flame Breath
- Thunder Breath

Unique Skills
- Braggart ····· Unexpected Effects, Change Destiny

Extra Skills
- All-Seeing Eye
- Magic Sense
- Multilayer Barrier
- Sense Heat Source
- Ultra-Smell

Tolerance
- Resist Natural Elements
- Cancel Ailments
- Resist Melee Attack

Once an enemy of Rimuru's, he came to join his force largely through his incredible luck. Although quick to get hotheaded and carried away, he is quite talented in battle, watching over the men who adore him as a leader. For better or for worse, once he focuses on something, he pursues it blindly.

Diablo

Race — Demon

Protection — Crest of the Storm

Title — Demon Lord Noir, the Original Black

Magic — Unknown

Ultimate Skills

- Wise Man …… Mind Accelerate, Cast Cancel, All of Creation, Control Laws
- Tempter …… Control Thought, Charm, Solicit

Extra Skills

- Universal Detect
- Multilayer Barrier
- Spatial Motion
- Lord's Ambition

Tolerance

- Cancel Pain
- Resist Melee Attack
- Cancel Ailments
- Resist Spiritual Attack
- Resist Holy Attack
- Resist Natural Elements

One of the three demons summoned by a desperate Rimuru—although the other two were actually his servants. Unusually powerful and very attached to Rimuru.

Veldora Tempest

Race — Dragon (high-level spirit)

Protection — Sworn Friend to Rimuru

Title — Storm Dragon

Magic — Storm Magic ····· Death-Calling Wind, Dark Lightning, Storm of Destruction

Ultimate Skills — Faust, Lord of Investigation ····· Unknown

Tolerance — Resist Natural Elements | Cancel Ailments | Cancel Pain | Resist Melee Attack | Resist Spiritual Attack | Resist Holy Attack

---

Rimuru's first friend and youngest of the world's four dragons, the strongest beings on the planet. A Calamity-level threat, more powerful than even the demon lords. He once spread havoc and destruction across the world, resurrecting himself whenever he was defeated. His consciousness was wiped clean with every rebirth, making him the only dragon to have experience with being hunted down. His magical energy ballooned with every resurrection, granting him massive force and potential. With Rimuru's evolution, he was finally released from the seal the Hero placed upon him. While lacking in experience, he earned his first ultimate skill with some quick studying under Rimuru's wing.

AFTERWORD

Hello!

Inilah kita dengan Volume 5 dari *That Time I Got Reincarnated as a Slime*, hanya sebulan setelah volume sebelumnya keluar di Jepang. Seperti biasa, sebagian besar volume ini adalah materi orisinal yang tidak ada dalam versi web — mudah-mudahan Anda sudah menemukannya untuk menikmatinya.

Aku telah diberi jumlah halaman yang layak untuk kata penutup ini, jadi aku kesulitan mencari tahu apa yang harus dikatakan. Mungkin aku akan membahas beberapa hal di balik layar tentang produksi? Mungkin termasuk beberapa spoiler, jadi aku sarankan membaca seluruh buku terlebih dahulu sebelum melanjutkan!

Sebagai aturan, alur umum dari edisi novel ringan Slime sama dengan versi web. Namun, untuk menjaga integritas dengan materi asli, ada beberapa perubahan kecil, belum lagi beberapa yang lebih besar berkat karakter baru yang muncul.

Volume 2 sebagian besar hanya mengedit dan revisi, tetapi dari Volume 3 aktif, saya mulai menambahkan konten baru dan semacamnya. Hal yang sama juga berlaku untuk Volume 4. Jika aku berlari dengan kecepatan yang sama dengan versi web, aku akan memiliki Rimuru menyelamatkan anak-anak di Volume 3 dan berkembang menjadi bentuk raja iblis di akhir Volume 4. Namun, Saya dengan egois ingin menyempurnakan Volume 3 untuk berbicara lebih banyak tentang bagaimana kota ini berkembang, dan editor saya cukup baik untuk menyetujui suntingan.

Ini menyerukan perubahan dalam rencana. Gagasan orisinalnya adalah membuat Volume 4 diakhiri dengan cliffhanger seperti yang kita lihat Hinata untuk pertama kalinya, dan dengan Volume 5 keluar sesudahnya di Jepang, di situlah Rimuru akan membungkus pertemuan itu, menjadi raja iblis, dan kemudian ada ' D menjadi sedikit tentang pertemuannya dengan raja iblis lainnya. Namun, ketika saya menulis Volume 4, aku mulai merasa seperti, Ini tidak akan terjadi, kan?

Di sini, dari ingatan, adalah percakapan teleponku dengan Tn. I, editorku.

“Halo. Apakah Anda punya waktu luang?”

“Tentu apa kabar?”

“Yah, ummmmm... Mengenai Volume Empat, Kupikir aku akan punya satu ton lebih banyak konten baru daripada yang aku rencanakan untuk itu...”

“Lagi?! Apakah Anda tidak mengatakan hal yang sama untuk Volume Tiga?”

“Ya... aku sudah banyak memotong, tetapi jika ini terus berlanjut, aku tidak tahu apakah aku bisa cocok dengan pertempuran Hinata atau tidak.”

“...Baiklah, mari kita lakukan! Teruslah menulis! Kami akan menambahkan lebih banyak halaman jika perlu!”

“Hah? Apakah kamu yakin Aku berbicara banyak hal di sini, jadi...”

“Tentu, tidak apa-apa. Aku agak pasrah pada kenyataan bahwa inilah yang akan terjadi dengan Slime, jadi jangan khawatir tentang itu!”

“Um... Baiklah, baiklah! Sampai jumpa lagi!”

Hal semacam itu.

Pada titik ini, aku berpikir bahwa Volume 4 akan sedikit diperluas, tetapi Volume 5 sebagian besar tetap sama panjangnya. Tapi! Berkat diberi carte blanche untuk berkembang sebanyak yang kuinginkan, Volume 4 akhirnya memiliki banyak... um, volume. Ini bahkan setelah aku memotong seluruh bagian yang melibatkan ekspedisi ke Kerajaan dwaft.

Jadi, pada saat aku memasuki bagian kedua dari buku ini, kenyataannya adalah bahwa aku sudah jauh melebihi hitungan kataku. Berita buruk, mungkin.

Saatnya menelepon lagi.

“Halo? Ini panggilan dari Fuse. Aku ingin berbicara dengan Anda tentang sesuatu, tetapi apakah Anda punya waktu?”

“Tentu, ada apa?”

“Wellllll, saya pikir Volume Empat akan menjadi jauh lebih besar pada saat saya selesai menulisnya, tetapi masalah sebenarnya adalah dengan Volume Five.”

“Bagaimana?”

“Jika kita akan membahas semua yang kita rencanakan, Kupikir kita akan memiliki masalah serius di tangan kita.”

“Oh? Tetapi jika kita melengkapi Volume Lima dengan evolusi menjadi raja iblis, itu akan menjadi semacam konten yang bijak, bukan? Tidak akan ada banyak kuantitas sama sekali, aku tidak memikirkanya.”

“Ya, itu yang aku agak khawatirkan. Mungkin agak tipis di bagian depan itu, tetapi ada bonus ini yang ingin kutulis di sekitar titik ini dalam plot, jadi aku bertanya-tanya apakah aku bisa menambahkannya ke buku...”

“Hmm...”

Jadi Mr. I dan saya menyempurnakan apa yang ingin kami lakukan secara terperinci. Dan hasilnya... adalah buku yang Anda miliki di tangan Anda saat ini. Busur bonus? Anda mungkin bertanya. Bonus apa? Tidak, ini bukan imajinasi Anda, karena siapa pun yang membaca buku — atau bahkan daftar isi! —Tahu.

Kenapa tidak? Yah, itu terjadi lagi. Pada saat saya selesai menulis, jumlah halaman sudah melewati atap. Bagaimana ini bisa terjadi? Oh, cara biasa — lebih banyak dialog, lebih banyak adegan ditambahkan, lebih banyak tentang ini dan lebih banyak dari itu, dan ternyata seperti itu. Anda akan mendapatkan busur bonus itu di volume berikutnya.

—Tidak, aku belum tahu persis apa jilid berikutnya yang akan dibahas.

Dan kembali ke konten itu...

Oh sayang, kami mulai berangsur-angsur menyimpang dari versi web semakin lama, bukan?

Orang-orang yang akrab dengan kedua versi tentu akan memperhatikan hal ini di Volume 4. Gereja berada dalam posisi yang agak berbeda dari yang dibutuhkan dalam plot web, dan dengan perubahan itu, itu hanya mengikuti bahwa perubahan lain menetes ke bawah, mempengaruhi perkembangan masa depan. Kupikir aku harus berurusan dengan lebih banyak masalah seperti itu di volume berikutnya juga.

Maksudku, apa tidak apa-apa jika aku, seperti, mengabaikan versi web mulai sekarang ?!

Aku mulai membayangkan iblis membisikkan sesuatu di sepanjang garis itu ke telinga saya.

Ketika Rimuru secara resmi menyatakan dirinya sebagai raja iblis, Anda tahu raja lain tidak akan mengambil itu duduk. Gereja Suci Barat — dan Hinata, paladinnya yang paling kuat — juga akan bergerak. Kami memiliki beberapa orang di belakang layar juga, dan setiap negara akan memiliki reaksi sendiri yang ingin kami ketahui.

Bagi orang-orang yang telah membaca versi web, mungkin mereka merasa terhibur karena mereka tahu bagaimana hasilnya nanti. Tetapi tidak ada yang absolut di dunia ini. Bahkan, aku tidak dapat lagi menyangkal bahwa asumsi kita sejak awal — bahwa web dan edisi novel ringan akan mengikuti alur umum yang sama — mungkin berantakan.

Mungkin, mungkin saja...

Jadi aku tahu semua ini tidak bertanggung jawab dan berubah-ubah terhadap diriku, tetapi aku berpikir dengan sungguh-sungguh tentang isi cerita, percayalah. Bahkan jika asumsi itu hancur berkeping-keping, Anda tahu, versi web akan selalu ada untuk Anda! (Tapi ayolah...)

Ngomong-ngomong, bukan untuk mengakhirinya dengan catatan aneh seperti itu, tetapi di sini berharap Anda akan terus mendukung *That Time I Got Reincarnated as a Slime*.

Thank you for buying this ebook, published by Yen On.

To get news about the latest manga, graphic novels, and light novels from Yen Press, along with special offers and exclusive content, sign up for the Yen Press newsletter.

Sign Up

Or visit us at www.yenpress.com/booklink

Pdf by Drago
https://dragoisekai.blogspot.com/